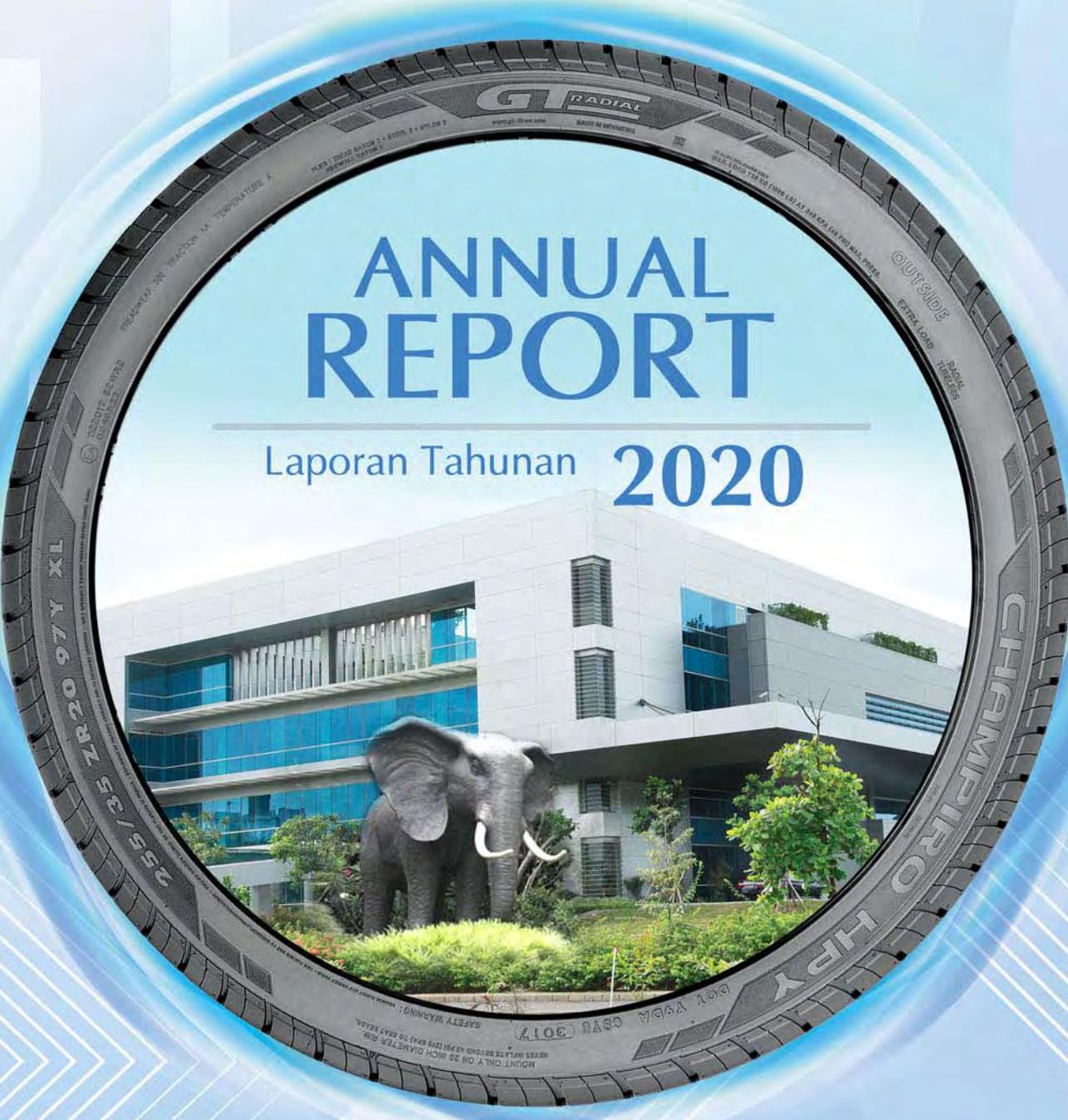




PT GAJAH TUNGGAL Tbk

ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan **2020**





BERSAMA KITA LAWAN
COVID-19



GT
GAJAH TUNGGAL

UID
UNITED IN DIVERSITY
Diversity. Trust for Our Common Future.



daftar isi table of contents

- 2 Daftar Isi
Table of Contents
- 4 Rekam Jejak
Milestones

01 KILAS KINERJA 2020

2020 FLASHBACK PERFORMANCE

- 10 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Key Financial Data
- 11 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Charts of Key Financial Data
- 12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 12 Grafik Aktivitas Pergerakan Saham
Chart of Share Price Movement
- 14 Penghargaan 2020 dan Sertifikasi
2020 Awards and Certifications
- 24 Sekilas Peristiwa 2020
2020 Events Highlights

02 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORTS

- 48 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 54 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 62 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Corporate Information and Data
- 62 Alamat Pabrik dan Peta Operasional
Address of Plants and Operational Map
- 63 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
- 64 Visi dan Misi Perusahaan
Corporate Vision and Mission

- 65 Nilai Perusahaan - GT Spirit
Corporate Value - GT Spirit
- 66 Bidang Usaha
Line of Business
- 69 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 70 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 74 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 80 Struktur Perusahaan
Company Structure
- 81 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 81 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan
Perusahaan Asosiasi
*Information on Subsidiaries and
Associate Entities*
- 82 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 83 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
- 83 Informasi Lembaga Profesi dan
Penunjang Pasar Modal
*Information on Capital Market
Professional and Supporting Institutions*
- 84 Sumber Daya Manusia
Human Resources

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 91 Tinjauan Makroekonomi Dan
Industri Otomotif Indonesia
*Overview on Macroeconomy and
National Automotive Industry*
- 91 Tinjauan Pasar Ban
Overview on Tire Market
- 92 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview per Business Segment
- 101 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

- 108 Kemampuan Membayar Utang dan
Tingkat Kolektibilitas Piutang
*Solvency and Receivables Collectability
Rate*
- 109 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen
atas Struktur Modal
*Capital Structure and Management Policy
on Capital Structure*
- 109 Ikatan Material Perusahaan
Material Commitment of Company
- 110 Transaksi Material yang Terjadi Setelah
Periode Laporan Akuntan
*Material Transaction Subsequent to
Balance Sheet Date*
- 110 Investasi Barang Modal yang
Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
*Capital Expenditure Investment Realized in
the Latest Fiscal Year*
- 110 Informasi Material Mengenai Investasi,
Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/
Peleburan Usaha, Akuisisi atau
Restrukturisasi Utang/ Modal
*Material Information on Investment,
Expansion, Divestment, Business Merger/
Consolidation, Acquisition, and Capital/
Debt Restructuring*
- 110 Informasi Transaksi Material yang
Mengandung Benturan Kepentingan dan
Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
*Information on Transaction Material
Containing Conflict of Interest and
Transaction with Affiliations*
- 111 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 111 Program Kepemilikan Saham oleh
Karyawan dan/atau Manajemen
*Management and/or Employee Stock
Option Plan*
- 112 Realisasi Penggunaan Dana Hasil
Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering



- 112 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulations that have Significant Impact on the Company
- 112 Informasi Kelangsungan Usaha
Information on Business Continuity
- 113 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Implemented in the Latest Fiscal Year
- 117 Strategi Pemasaran & Penjualan
Marketing and Sales Strategy
- 124 Prospek Usaha 2021
2021 Business Outlook

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

- 127 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Basis of Good Corporate Governance Implementation
- 130 Kepatuhan
Compliance
- 132 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 132 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 138 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 139 Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 140 Direksi
Board of Directors
- 144 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

- 147 Laporan Dewan Komisaris Selaku Pelaksana Fungsi Nominasi & Remunerasi
Report by The Board of Commissioners as The Implementer of the Nomination & Remuneration Functions
- 148 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi
Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors
- 148 Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
Affiliations Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders
- 149 Komite Audit
Audit Committee
- 153 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee/Function
- 153 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
- 154 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 155 Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm
- 155 Manajemen Risiko
Risk Management
- 157 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 158 Kode Etik
Code of Conduct
- 159 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

- 163 Fokus 4 Pilar CSR
CSR 4 Pillars Focus
- 164 Kegiatan CSR Perusahaan
Company's CSR Programs
- 165 Lingkungan Alam
Natural Environment
- 165 Kesejahteraan
Wellbeing
- 169 Masyarakat
Society
- 170 Ekonomi
Economy
- 176 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

07

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

08

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN *MANAGEMENT STATEMENTS*

REKAM JEJAK Milestones

PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1951

1971

1981

1990

1991

1993

1995

Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

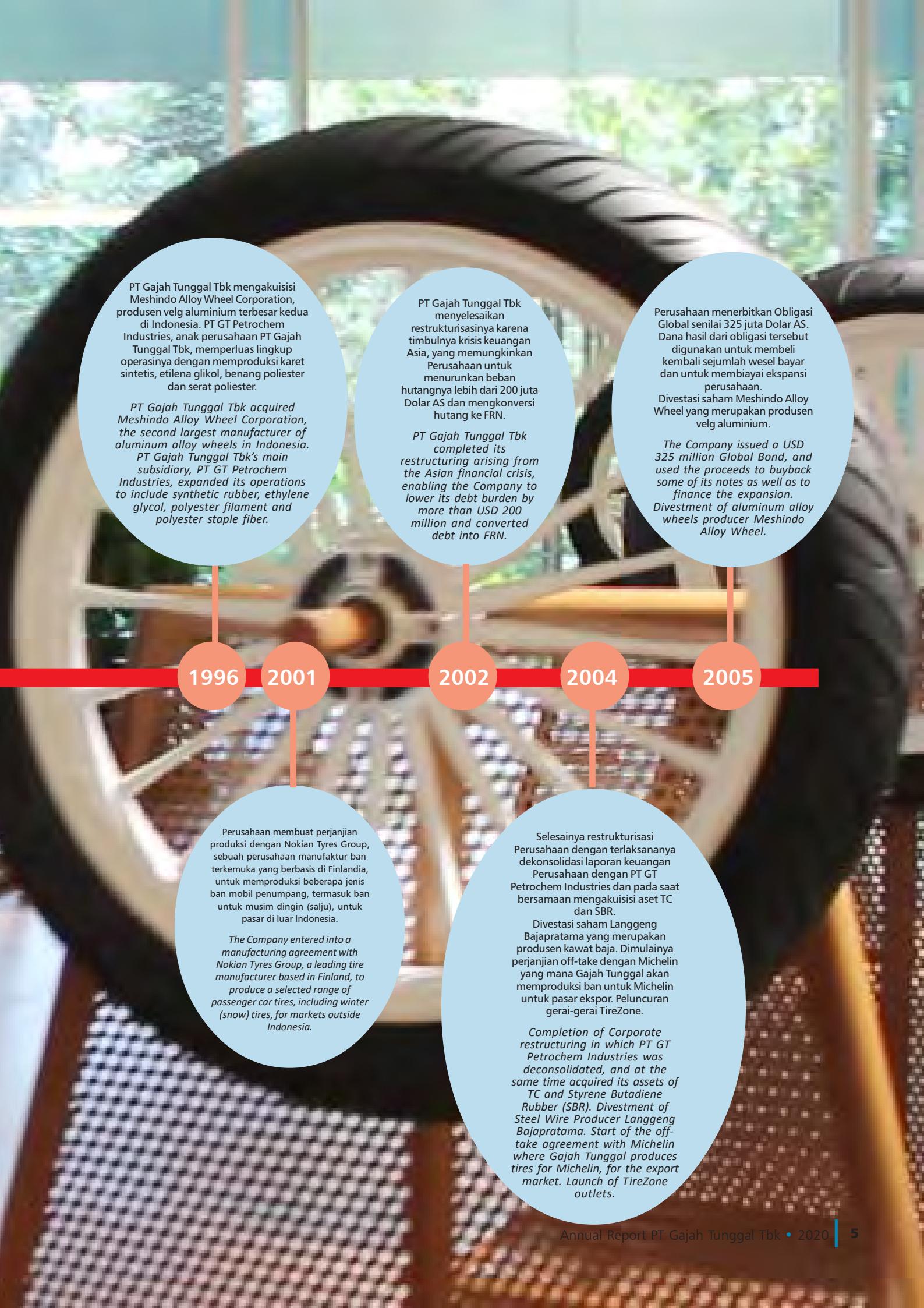
Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.



PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasi karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt into FRN.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membayai ekspansi perusahaan.

Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel.

1996

2001

2002

2004

2005

Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR.

Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of the off-take agreement with Michelin where Gajah Tunggal produces tires for Michelin, for the export market. Launch of TireZone outlets.



PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 miliar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion.

2006

2007

2008

2009

2010

2011

Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 miliar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

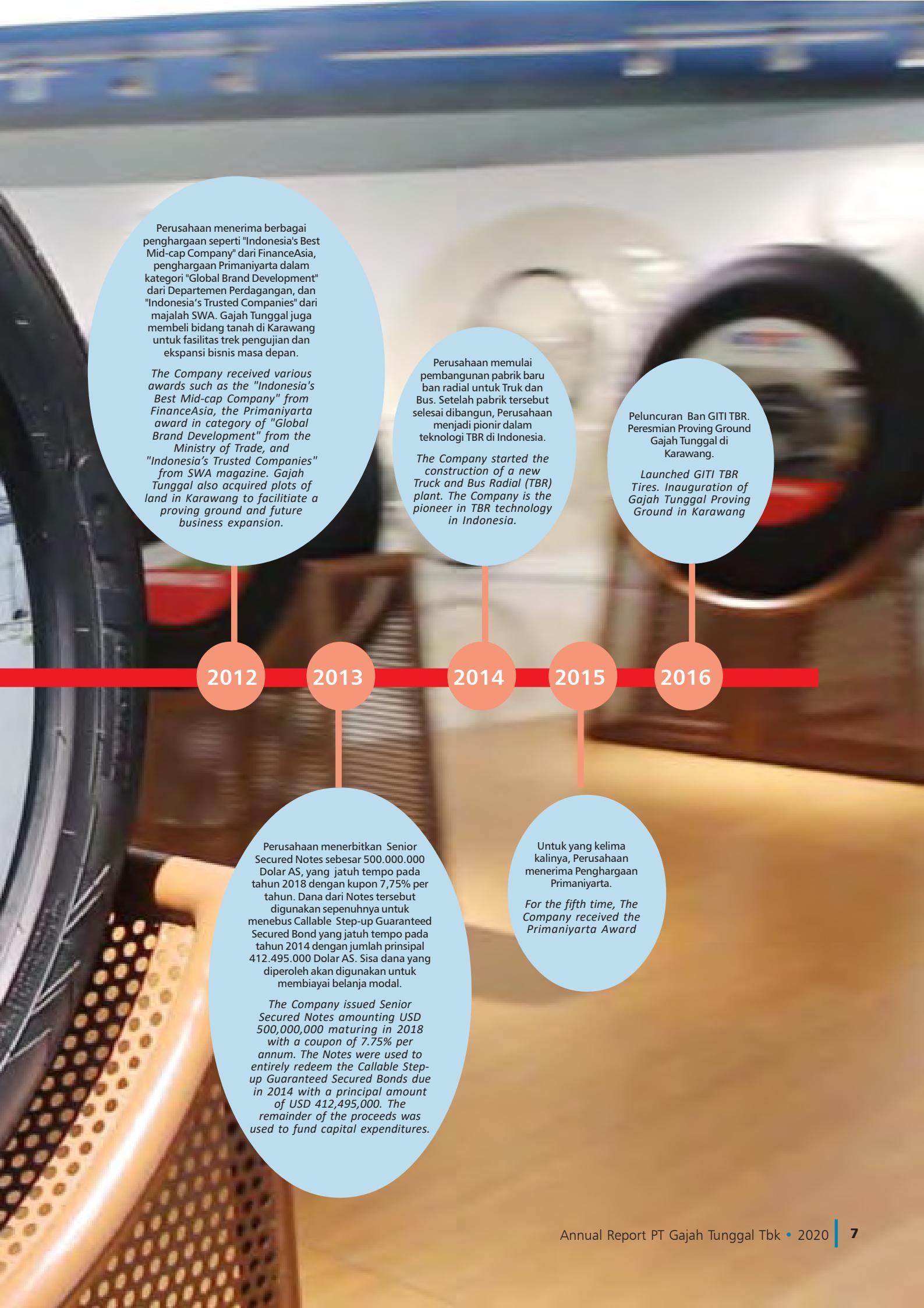
Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities. The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.



Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

Perusahaan mulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. The Company is the pioneer in TBR technology in Indonesia.

Peluncuran Ban GITI TBR. Peresmian Proving Ground Gajah Tunggal di Karawang.

Launched GITI TBR Tires. Inauguration of Gajah Tunggal Proving Ground in Karawang

2012

2013

2014

2015

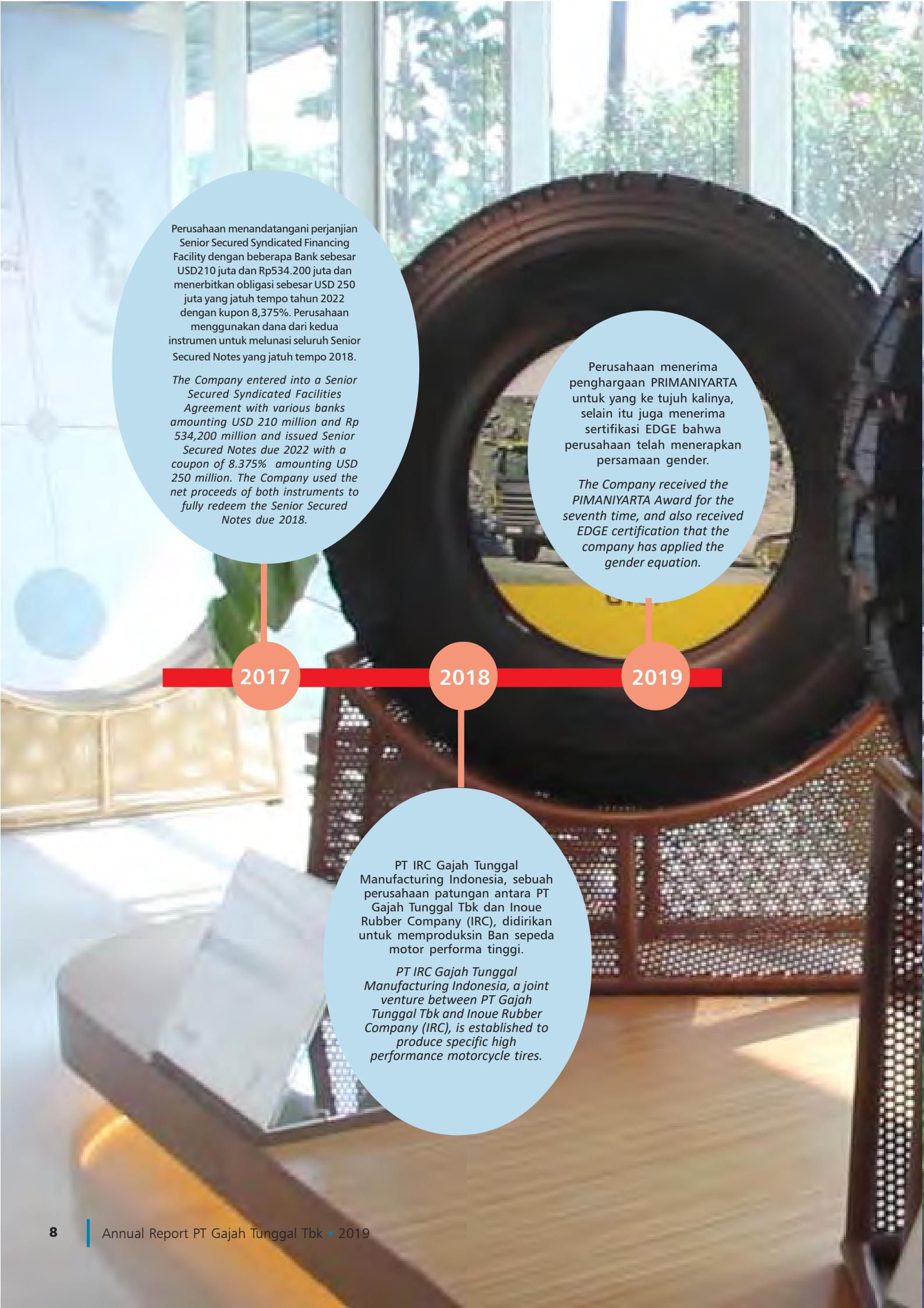
2016

Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due in 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds was used to fund capital expenditures.

Untuk yang kelima kalinya, Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta.

For the fifth time, The Company received the Primaniyarta Award



Perusahaan menandatangani perjanjian Senior Secured Syndicated Financing Facility dengan beberapa Bank sebesar USD210 juta dan Rp534.200 juta dan menerbitkan obligasi sebesar USD 250 juta yang jatuh tempo tahun 2022 dengan kupon 8,375%. Perusahaan menggunakan dana dari kedua instrumen untuk melunasi seluruh Senior Secured Notes yang jatuh tempo 2018.

The Company entered into a Senior Secured Syndicated Facilities Agreement with various banks amounting USD 210 million and Rp 534,200 million and issued Senior Secured Notes due 2022 with a coupon of 8.375% amounting USD 250 million. The Company used the net proceeds of both instruments to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

Perusahaan menerima penghargaan PRIMANIYARTA untuk yang ke tujuh kalinya, selain itu juga menerima sertifikasi EDGE bahwa perusahaan telah menerapkan persamaan gender.

The Company received the PRIMANIYARTA Award for the seventh time, and also received EDGE certification that the company has applied the gender equation.

2017

2018

2019

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara PT Gajah Tunggal Tbk dan Inoue Rubber Company (IRC), didirikan untuk memproduksi Ban sepeda motor performa tinggi.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, a joint venture between PT Gajah Tunggal Tbk and Inoue Rubber Company (IRC), is established to produce specific high performance motorcycle tires.



KILAS KINERJA 2020

2020 PERFORMANCE FLASHBACK

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

HIGHLIGHTS ON KEY FINANCIAL DATA

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2020	2019	2018	Description
Ikhtisar Laba Rugi	2020	2019	2018	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	13.434.592	15.939.421	15.349.939	Net Sales
Laba Kotor	2.673.993	2.796.942	2.453.836	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	318.914	269.107	(74.557)	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	295.947	90.694	260.921	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	614.861	359.801	186.364	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	320.376	269.107	(74.557)	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	(1.462)	-	-	Non-Controlling Interest •
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	616.323	359.801	186.364	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	(1.462)	-	-	Non Controlling Interest •
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp penuh)	92	77	(21)	Basic Earnings (Loss) per share (in full Rp)
Ikhtisar Posisi Keuangan	2020	2019	2018	Summary of Financial Position
Aset Lancar	7.624.956	8.097.861	8.673.407	Current Assets
Aset Tidak Lancar	10.156.704	10.758.214	11.038.071	Non-Current Assets
Jumlah Aset	17.781.660	18.856.075	19.711.478	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	4.749.681	5.420.942	5.797.360	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	6.176.832	7.199.502	8.038.288	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	10.926.513	12.620.444	13.835.648	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	6.855.147	6.235.631	5.875.830	Total Equity
Rasio-Rasio Keuangan	2020	2019	2018	Income Statement Summary
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	1.8	1.4	(0.4)	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	4.7	4.3	(1.3)	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	2.4	1.7	(0.5)	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1.6	1.5	1.5	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	1.6	2.0	2.4	Total Liabilities to Total Equities Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0.6	0.7	0.7	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

CHARTS ON KEY FINANCIAL DATA

Aset | Assets

2018	19.711.478
2019	18.856.075
2020	17.781.660

Ekuitas | Equity

2018	5.875.830
2019	6.235.631
2020	6.855.147

Penjualan Bersih | Net Sales

2018	15.349.939
2019	15.939.421
2020	13.434.592

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

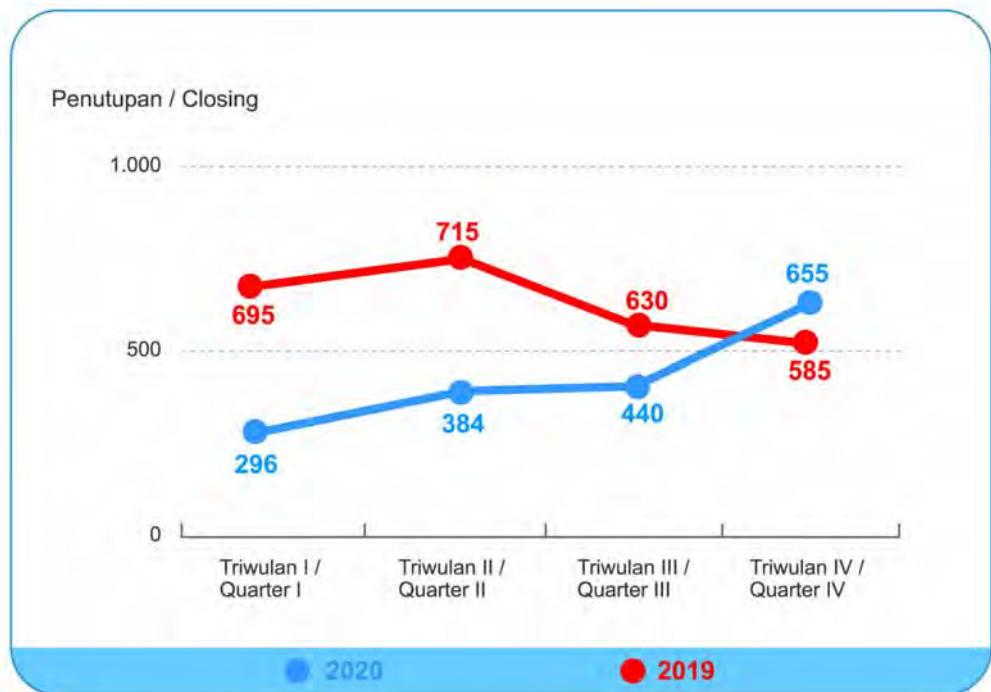
Periode Period	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares (in million of shares)</i>	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume (in million of shares)</i>	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation (in million rupiah)</i>
1Q20	3.484,80	580	244	296	155,9	1.031.501
2Q20	3.484,80	412	290	384	311,6	1.338.163
3Q20	3.484,80	600	372	440	539,4	1.533.312
4Q20	3.484,80	680	418	655	608,7	2.282.544
1Q19	3.484,80	820	610	695	654,3	2.421.936
2Q19	3.484,80	750	620	715	372,9	2.491.632
3Q19	3.484,80	760	630	630	246,5	2.195.424
4Q19	3.484,80	675	580	585	163,8	2.038.608

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : *Yahoo Finance*

GRAFIK AKTIFITAS PERGERAKAN SAHAM

CHART OF SHARE PRICE MOVEMENT





PENGHARGAAN 2020 dan SERTIFIKASI

2020 AWARDS and CERTIFICATIONS



Indonesia Original Brand Award

Majalah SWA bekerja sama dengan Business Digest memberikan penghargaan kepada GT Radial (Kategori: Ban Mobil) sebagai Champion Indonesia Brand 2020.

Keberhasilan GT Radial mendapatkan penghargaan untuk kategori ban mobil ini didapatkan dari statement responden berdasarkan riset Indonesia Original Brand yang pernah dilakukan dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) di berbagai daerah di Indonesia. Dimana ada 4 parameter (ALSI) yang diukur, yaitu Kepuasan, Loyalitas, Advokasi dan Persepsi Relatif terhadap Merek Asing. Kemudian dilakukan perhitungan index komposit dari ALSI tersebut dengan Index Pandemic Competitiveness, dan melalui tahap akhir berupa FGD (Focus Discussion Group) bersama para ahli. Dalam membangun market global, GT Radial terus melakukan riset dan inovasi pengembangan produk.

SWA magazine in cooperation with Business Digest awarded GT Radial (Category: car Tires) as Champion Indonesia Brand 2020.

The success of GT Radial in getting the award for the car tire category was obtained from respondents' statements based on the Indonesian Original Brand research that had been carried out in the last 5 years (2015-2019) in various regions in Indonesia. 4 parameters (ALSI) are measured; Satisfaction, Loyalty, Advocacy and Relative Perception of Foreign Brands. Then the calculation of the composite index from the ALSI is carried out using the Pandemic Competitiveness Index, and through the final stage in the form of an FGD (Focus Group Discussion) with experts. In building the global market, GT Radial continues to conduct research and product development innovations.



Top Brand Award 2020

Frontier Group and Marketing Magazine, memberikan TOP BRAND AWARD kepada IRC (kategori: Motorcycle Tyres) dan GT Radial (kategori: Car Tyres) sebagai Pengakuan atas Pencapaian Luar Biasa dalam Membangun Top Brand,

Berhasilnya GT Radial dalam meraih TOP Brand Award 2020 membuktikan bahwa merek ini mampu memenuhi tiga parameter index ukur yaitu Top of Mind Awareness, Last Used dan Future Intention. Penilaian parameter index tersebut melibatkan 12.200 responden yang ada di 15 kota di Indonesia dengan metode pengumpulan data wawancara dan kuesioner. Seperti yang telah diketahui bahwa GT Radial merupakan produk ban mobil asli Indonesia yang telah meraih beragam perhargaan dan menjadi kepercayaan dari berbagai OEM merek mobil terkemuka di Indonesia.

Frontier Group dan Majalah Marketing, memberikan penghargaan TOP BRAND AWARD kepada IRC (category : Motorcycle Tyres) dan GT Radial (category : Car Tyres) in Recognition of outstanding Achievement in Building the Top Brand.

The success of GT Radial in winning the 2020 TOP Brand Award proves that this brand can meet three index measurement parameters, namely Top of Mind Awareness, Last Used and Future Intention. The assessment of the index parameters involved 12,200 respondents from 15 cities in Indonesia using interview and questionnaire data collection methods. As many have known, GT Radial is an original Indonesian car tire product that has won various awards and has become the trusted OEM tire for various leading car manufacturers in Indonesia.



Indonesia Top Digital PR Awards

Tras n Co dan Infobrand, memberikan penghargaan "Indonesia Top Digital PR Awards 2020" kepada GT Radial (katagori : ban Mobil), atas prestasi dalam membangun Digital Public Relation.

Tras n Co and Infobrand, awarded "Indonesia Top Digital PR Awards 2020" to GT Radial (Category : Car tires), for achievement in building Digital Public Relation.



TOP Innovation Choice Award

Tras nco dan Info Brand memberikan penghargaan kepada GT Radial – Champiro Luxe sebagai "TOP Innovation Choice Award 2020" yaitu Ban Luxury Comfort yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah serta membantu efisiensi pemakaian bahan bakar.

Tras nco and Info Brand awarded GT Radial – Champiro Luxe as the "TOP Innovation Choice Award 2020" as Luxury Comfort Tires that have low noise levels and help fuel efficiency.

Indonesia Digital Popular Brand Award

Tras N Co dan Info Brand menganugerahi PT Gajah Tunggal Tbk penghargaan Indonesia Digital Popular Brand Award 2020 melalui merek ban mobil, GT Radial dan merek ban motor, IRC dalam Pengakuan Dalam Menciptakan Merek Populer Berdasarkan Search Engine, Media Sosial, dan Website.

Penghargaan ini didapat karena dinilai berhasil memenuhi 3 parameter penilaian di dunia digital: Search Engine, Social Media, dan Website yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020 – Mei 2020. Survey ini diadakan oleh Tras N Co yang bekerja sama dengan Infobrand.id dan ImFocus Certified Google Partner, kepada 135 kategori produk dan lebih dari 1.000 brand di Indonesia. Selain itu, GT Radial berhasil memenuhi 2 kriteria penilaian akhir, yaitu memperoleh nilai popular minimal 10.000 Google Result dan berada pada posisi 3 peringkat teratas di kategori produknya. Perkembangan digital yang masif dan kondisi pandemi yang tidak menentu berdampak pada perilaku masyarakat dalam membeli produk. GT Radial tentunya harus menyiasati dengan baik hal tersebut melalui salah satu cara yang paling efektif, yaitu membangun brand awareness yang kuat dalam lingkup digital. Berbagai inovasi di dunia digital dilakukan untuk memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan bagi konsumen.

Tras N Co and Info Brand awarded PT Gajah Tunggal Tbk the Indonesia Digital Popular Brand Award 2020 through GT Radial brand in the car tire category, and IRC in the motorcycle tire category in Recognition of Building a Popular Brand Based on Search Engine, Social Media, and Website.

This award was obtained because GT Radial has successfully achieved 3 parameters assessment in the digital world: Search Engine, Social Media, and Website during March 2020 - May 2020. This survey was conducted by Tras N Co in collaboration with Infobrand.id and ImFocus Certified Google Partners, to 135 product categories and more than 1,000 brands in Indonesia. In addition, GT Radial has successfully met 2 final assessment criterias, namely obtaining a popular score of at least 10,000 Google Results and being in the top 3 position in its product category. Massive digital developments and uncertain pandemic conditions have an impact on people's behavior in buying products. GT Radial certainly must deal with this well through one of the most effective ways, namely building strong brand awareness in the digital sphere. Various innovations in the digital world are carried out to provide the best service and convenience for consumers.

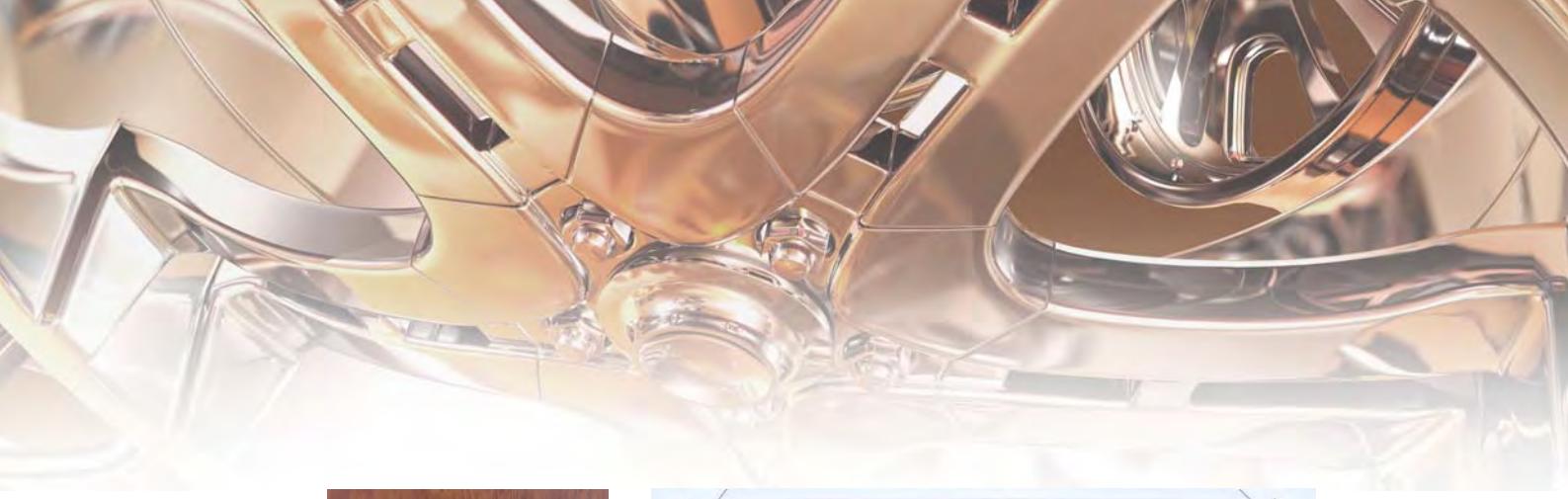


Top Innovation Choice Award 2020

GT Radial Champiro Luxe Berhasil Memenangkan Top Innovation Choice Award 2020 GT Radial berhasil meraih penghargaan untuk ban penumpang atau *passenger car radial* (PCR) yaitu Champiro Luxe dalam ajang Top Innovation Choice Award 2020 yang diselenggarakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 secara virtual. GT Radial dinilai berhasil menciptakan inovasi terhadap produk atau layanan berdasarkan tiga aspek, yaitu *Innovation Idea*, *Innovation Advantage*, dan *Innovation Differentiation Aspect*. Selain itu, GT Radial juga berhasil memenangkan penghargaan ini berdasarkan hasil survei Top Innovation Choice Index 2020 yang dilakukan oleh Tras N Co, pada bulan Januari – Maret 2020, terhadap kurang lebih 200 perusahaan/brand tersurvei di Indonesia. Survey ini dilakukan dengan pendekatan *Qualitative*, dengan melakukan *Desk Research* untuk mencari tahu pemberitaan media yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan mengenai inovasi terhadap produk dan layanan yang diciptakan. Penghargaan ini diperoleh sebagai bentuk dari terobosan dan inovasi yang dilakukan oleh GT Radial seperti meluncurkan ban Champiro Luxe yang dapat membantu efisiensi pemakaian bahan bakar serta merupakan ban dengan tingkat kebisingan yang rendah. Selain itu, GT Radial Champiro Luxe juga dibuat dengan pola telapak asimetris yang mampu menghasilkan traksi yang baik di jalan basah maupun kering. Keunggulan ban GT Radial Champiro Luxe ini pun dipercaya dan terpilih menjadi OEM Toyota Innova.



GT Radial Champiro Luxe Successfully Won Top Innovation Choice Award 2020 GT Radial brand won an award for passenger car tire category, namely Champiro Luxe in the Top Innovation Choice Award 2020 event which was held on Thursday, August 6, 2020 virtually. GT Radial is considered successful in creating innovations in products or services based on three aspects; Innovation Idea, Innovation Advantage, and Innovation Differentiation Aspect. In addition, GT Radial also won this award based on the results of the Top Innovation Choice Index 2020 survey conducted by Tras N Co, in January - March 2020, of approximately 200 companies / brands surveyed in Indonesia. This survey was conducted using a Qualitative approach, by conducting Desk Research to find out media coverage issued by each company regarding innovations in the products and services created. This award was obtained as a form of breakthroughs and innovations made by GT Radial, such as launching the Champiro Luxe tire which can help fuel efficiency and is a tire with low noise. In addition, the GT Radial Champiro Luxe is also designed with an asymmetrical tread pattern that provides good traction on wet and dry roads. The superiority of GT Radial Champiro Luxe tires is also trusted and chosen to be the OEM tire of Toyota Innova.



HINO

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia, memberikan apresiasi kepada PT Gajah Tunggal Tbk pada tanggal 30 Juni 2020, dalam Pencapaian Pengiriman dan atas kinerja yang luar biasa serta dukungan kepada PT Hino Motors Manufacturing Indonesia yang dilakukan tahun 2019.

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia, appreciates PT Gajah Tunggal Tbk at 30 June 2020, in the Achievement of Delivery and for its outstanding performance and support to PT Hino Motors Manufacturing Indonesia conducted in 2019.



Izusu Awards

PT Isuzu Astra Motor Indonesia, memberikan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk pada tanggal 26 Maret 2020 untuk "Kinerja yang luar biasa dalam Pengiriman di tahun 2019"

PT Isuzu Astra Motor Indonesia, awarded to PT Gajah Tunggal Tbk on March 26, 2020 for " Their outstanding performance in Delivery in year 2019"



Badan Nasional Penanggulangan Bencana Award

PT Gajah Tunggal Tbk telah mendapatkan penghargaan dari BNPB atas partisipasi dalam menyumbangkan masker lebih dari 7.000.000 masker yang disitusikan ke seluruh Indonesia. Hal ini untuk mendukung Pemerintah dalam percepatan pencegahan wabah virus Covid-19 di Indonesia.

PT Gajah Tunggal Tbk has been awarded by BNPB for its participation in donating more than 7,000,000 surgical masks across Indonesia. This is to support the Government in accelerating the prevention of the Covid-19 virus in Indonesia.



DAIHATSU

Astra Daihatsu Motor memberikan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk katagori Excellent Quality & Delivery award untuk periode 2019-2020.

Astra Daihatsu Motor awarded PT Gajah Tunggal Tbk, category Excellent Quality & Delivery award for period 2019 - 2020.



FUSO

PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors memberikan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Best Delivery.

PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors awarded PT Gajah Tunggal Tbk as Best Delivery.



TOP CSR

PT Gajah Tunggal Tbk memperoleh TOP CSR Award, karena telah berhasil menyelaraskan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankannya dengan strategi bisnis perusahaan menggunakan pendekatan Creating Shared Value (CSV). Dengan menerapkan pendekatan CSV mendorong tercipta hubungan interdependensi yang saling menguntungkan yaitu memungkinkan masyarakat untuk maju dan perusahaan tumbuh pesat.

Creating Shared Value adalah sebuah konsep dalam strategi bisnis yang menekankan pentingnya memasukkan masalah dan kebutuhan sosial dari masyarakat dalam perancangan strategi perusahaan. CSV ini merupakan pengembangan dari konsep CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.

diselenggarakan oleh majalah Top Business bekerjasama dengan KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) serta sejumlah asosiasi CSR, Bisnis dan GCG, perusahaan konsultan CSR dan bisnis terkemuka nasional lainnya.

TOP CSR Award adalah penghargaan bidang CSR tingkat nasional yang diselenggarakan oleh majalah Top Business bekerjasama dengan KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) serta sejumlah asosiasi CSR, Bisnis dan GCG, perusahaan konsultan CSR dan bisnis terkemuka nasional lainnya.

PT Gajah Tunggal Tbk received the TOP CSR Award, because it has successfully aligned its Corporate Social Responsibility (CSR) program with the company's business strategy using the Creating Shared Value (CSV) approach. By applying CSV approach encourages the creation of mutually beneficial interdependence relationships that allow people to progress and companies to grow rapidly.

Creating Shared Value is a concept in business strategy that emphasizes the importance of including the problems and social needs of the community in the design of corporate strategies. CSV is a development of csr concept or corporate social responsibility.

Organized by Top Business magazine in collaboration with KNKG (National Committee on Governance Policy) as well as a number of CSR, Business and GCG associations, CSR consulting firms and other leading national businesses.

TOP CSR Award is a national CSR field award organized by Top Business magazine in collaboration with KNKG (National Committee on Governance Policy) as well as a number of CSR, Business and GCG associations, CSR consulting firms and other leading national businesses.



SERTIFIKASI

Certifications

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN MUTU

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi sistem manajemen mutu internasional, ISO 9002, untuk sistem kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 yang mencakup kualitas sistem desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industri otomotif, QS 9000, dari TUV Rheinland of North America. Pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, yang merupakan peningkatan dari QS 9000. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industri otomotif global. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan juga mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran dan upaya melindungi lingkungan.

Pada 2018 Perusahaan mendapatkan sertifikat IATF16949:2016 edisi terbaru yang merupakan pengganti ISO/TS16949:2009 dan ISO14001:2015 sistem manajemen lingkungan edisi terbaru pengganti ISO14001:2004 dari TUV Nord Indonesia.

SERTIFIKASI PRODUK

PT. Gajah Tunggal Tbk. berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas global dengan terus berupaya mendapatkan sertifikasi produk dari berbagai negara di mana produk tersebut dijual. Hingga saat ini PT Gajah Tunggal Tbk telah mempunyai sertifikat produk a.l.: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Eropa), BPS (Filipina), GSO (Timur Tengah), SASO (Saudi Arabia), Inmetro (Brasilia), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), CCC (China), ICONTEC (Columbia), QCVN (Vietnam), TIS (Thailand), dan ISIRI (Iran).

Adapun pengujian produk untuk mendapatkan sertifikasi produk dilakukan di Laboratorium. PT Gajah Tunggal Tbk sendiri yang telah terakreditasi ISO/IEC17025 sejak 2005. Dengan mempunyai sertifikat ini Laboratorium PT Gajah Tunggal Tbk diakui mempunyai kompetensi sebagai Laboratorium testing. Hal ini sangat menunjang dan mempercepat proses sertifikasi produk.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality management system certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV Rheinland of North America. In 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by automotive industry global. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 for its Environmental management system, which is an important indicator for environmental consciousness.

In 2018 the company obtained the certificate IATF16949:2016 the latest edition which is a substitute for ISO/TS16949:2009 and ISO14001:2015 System Management Environment latest edition replacement ISO14001:2004 from TUV Nord Indonesia.

PRODUCT CERTIFICATION

PT. Gajah Tunggal Tbk. is committed to producing global quality products by continuing to attempt to get a certification of products from various countries where the product is sold. Up to now PT Gajah Tunggal Tbk has a certificate of the products including: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Europe), BPS (Philippines), GSO (Middle East), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brazil), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), CCC (China), ICONTEC (Columbia), QCVN (Vietnam), TIS (Thailand), and ISIRI (Iran).

Product testing to get the product certification is performed in the laboratory of PT Gajah Tunggal Tbk which has been accredited ISO/IEC17025 since 2005. With this certificate the lab of PT Gajah Tunggal Tbk is certified of product testing. PT Gajah Tunggal Tbk. Has the right to publish the results of its own test reports which is recognized by product certification bodies at national and international levels. This can be an advantage in supporting and accelerating the product certification process.



SEKILAS PERISTIWA 2020

2020 Events Highlights



Justfitment 2020 GT Radial Tingkatkan Eksistensi Speedwork

GT Radial bersama dengan Speedwork Autocare mendukung acara "Justfitment" yaitu kontes modifikasi mobil dari berbagai komunitas mobil di awal tahun 2020 yang berlokasi di Sky House BSD+, Tangerang pada Sabtu tanggal 25 Januari 2020.

Tujuan GT Radial dan Speedwork mensupport acara ini adalah untuk memperkenalkan dan memberikan pengalaman secara langsung kepada para pengunjung tentang kemudahan dan layanan terbaik yang dapat dirasakan dari membeli ban GT Radial melalui aplikasi Speedwork.

Acara ini juga bekerjasama dengan Mapemall, platform online milik MAP.

Suzuki Ertiga Mania Indonesia (ERMAN) Angkat Nilai Kebersamaan di Ulang Tahun Keenam

Suzuki Ertiga Mania Indonesia (ERMAN) chapter JABODETABEK mengadakan acara untuk memperingati ulang tahun ke-6 dengan mengusung tema Seduluran Sak Lawase dalam bahasa jawa artinya "Pertemuan Untuk Selamanya" yang diawali dari konvoi bersama seluruh anggota Ertiga Mania ke lokasi acara di Meikarta. Sebanyak 220 anggota komunitas Ertiga Mania Indonesia dan 40 tamu undang menghadiri acara ini.

GT Radial sebagai official tire sponsor mensupport event ini sebagai bukti komitment bahwa GT Radial akan terus mendukung kegiatan komunitas Ertiga Mania Indonesia kearah yang positif.

"Justfitment 2020" - GT Radial Increases Speedwork Existence

Together with Speedwork Autocare supports the "Justfitment" event, a car modification contest from various car communities in early 2020 located at Sky House BSD+, Tangerang on Saturday, January 25, 2020.

The purpose of GT Radial and Speedwork in supporting this event was to introduce and provide direct experience to participants and visitors about the ease and services buying GT Radial tires through the Speedwork application.

The event also collaborated with Mapemall, MAP's retail online platform.

Suzuki Ertiga Mania Indonesia Raises the Value of Togetherness on its Sixth Anniversary

Suzuki Ertiga Mania Indonesia Community (ERMAN) JABODETABEK chapter held an event to commemorate the 6th anniversary with "Friendship for Forever" theme. The event started with a convoy by all members of Ertiga Mania Indonesia to the destination event in Meikarta. A total of around 220 members and 40 invited guests attended the event.

GT Radial, the official tire sponsor supports this event as a proof of commitment to Ertiga Mania Indonesia Community that we continue to support local auto communities' activities that has positive message and direction.



Jamnas 2020 Daihatsu Sirion Indonesia Club

Daihatsu Sirion Indonesia Club (SIC) adalah komunitas dibawah naungan Astra Daihatsu Motor (ADM) mengadakan Jambore Nasional (Jamnas) di Grand Maerakaca, Semarang, Jawa Tengah, Minggu (2 Februari 2020). Tema kali ini adalah "Sekarang, Akan Datang, Selamanya Keluarga" dengan maksud dan tujuan untuk mempererat kekeluargaan antara anggota SIC. Acara ini dihadiri kurang lebih 200 anggota komunitas SIC dari Jawa hingga Bali.

GT Radial sebagai mitra dari Astra Daihatsu Motor (ADM) akan selalu mensupport kegiatan – kegiatan komunitas dibawah Astra Daihatsu Motor (ADM) untuk menjaga brand awareness dan eksistensi brand GT Radial terhadap ATPM dan komunitas DAIHATSU.

Deklarasi Toyota – Daihatsu Calya Sigra Club Chapter Riau Bertuah

Komunitas Daihatsu Calya Sigra Club (Calsic) Chapter Riau Bertuah mendeklarasikan hadir resmi di Riau pada tanggal 8 Februari 2020. Anggota resmi Calsic sudah berjumlah lebih dari 4.000 orang dan lebih dari 3.000 orang di group Facebook. Acara ini dimeriahkan dengan dukungan Agung Toyota serta Calsic chapter Sumbar dan Jambi.

GT Radial sebagai official tire sponsor dan ban OEM Toyota Calya dan Daihatsu Sigra selalu konsisten mendukung kegiatan komunitas dibawah naungan PT Astra Daihatsu Motor (ADM) untuk menjaga brand image dan eksistensi brand GT Radial.

Daihatsu Sirion Indonesia Club National Jamboree 2020

Daihatsu Sirion Indonesia Club (SIC) is a community under the umbrella of Astra Daihatsu Motor (ADM) held its annual National Jamboree (Jamnas) at Grand Maerakaca, Semarang, Central Java, Sunday (February 2, 2020). The theme this time is "Now, Will Come, Forever Family" with the aim in strengthening kinship among SIC members. This event was attended by approximately 200 members of the SIC community from Java to Bali.

GT Radial, a partner of Astra Daihatsu Motor (ADM) is committed in supporting community activities under Astra Daihatsu Motor (ADM) to maintain the existence of the GT Radial brand awareness towards the manufacturer and the DAIHATSU community.

Declaration of the Toyota – Daihatsu Calya Sigra's Riau Chapter

The Daihatsu Calya Sigra Club of Indonesia (Calsic) , has recently held its official declaration of Riau Chapter on February 8, 2020. Year to date, the official registered members of Calsic already totaled more than 4,000 members and more than 3,000 in its Facebook account. The event was enlivened by the support of Agung Toyota and the West Sumatra and Jambi Calsic chapters.

As the official OEM tires of Toyota Calya and Daihatsu Sigra, GT Radial, not only highly interactively active with its members but has also consistently supported the community's positive activities.



Komunitas Wuling Almaz Libas Jalur Cangar

Komunitas Wuling Almaz pada 16 Februari 2020 lalu melakukan road trip bersama dari Kabupaten Mojokerto menuju Kota Batu untuk meningkatkan kebersamaan antara sesama pemilik mobil Wuling Almaz yang dihadiri oleh sekitar 80 orang dengan 40 unit kendaraan.

Perjalanan menuju lokasi cukup extreme dan cuaca hujan sangat lebat dengan jarak pandang terbatas hanya sekitar 5 meter. Setelah perjuangan selama 2 jam dari Trawas menuju Batu akhirnya mereka berhasil menuju lokasi tujuan. Sebagai salah satu sponsor dan ban standar pabrikan Wuling Almaz GT Radial Saver SUV memberikan performa yang memuaskan dan rasa aman senantiasa menyertai kendaraan-kendaraan mereka dari awal hingga akhir dengan selamat.

Komunitas Toyota – Daihatsu Avanza Xenia Indonesia Club (AXIC) Jamnas Ke-6

Komunitas Toyota – Daihatsu Avanza Xenia Indonesia Club (AXIC) sukses mengadakan acara Jamboree nasional ke-6 di kota Karawang pada tanggal 29 Februari - 1 Maret 2020.

Acara ini dihadiri sekitar 350 anggota AXIC dari seluruh chapter di Indonesia. Mereka melakukan konvoi dengan total jumlah 70-unit kendaraan dari Hotel Brits, kota Karawang, Jawa Barat. Tema AXIC kali ini "Satu Dalam Keberagaman". Anggota AXIC terbentang dari Sumatera hingga Jayapura.

Sebagai sponsor resmi ban dan pemasok ban OEM Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia, GT Radial secara konsisten mendukung kegiatan otomotif dengan kegiatan positif yang bertujuan untuk mengadvokasi, mengedukasi dan meningkatkan product knowledge dan brand awareness GT Radial.

Wuling Almaz Community "Togetherness" Convoy Adventure

On February 16, 2020, the Wuling Almaz community held a road trip together from Mojokerto Regency to Batu City to increase the togetherness between fellow owners of the Almaz Wuling car. The event was attended by around 80 people with 40 Wuling Almaz vehicles.

The journey to the location is treacherous with slick roads and limited visibility due to heavy rain. The struggle continues for 2 hours from Trawas to Batu where they finally made it to the destination. As part of the official sponsor and OE standard tire, the GT Radial Saver SUV performed satisfactorily by providing Almaz members sense of security and safety in the whole trip.

Toyota - Daihatsu Avanza Xenia Indonesia Club (AXIC) 6th National Jamboree

The Toyota - Daihatsu Avanza Xenia Indonesia Club (AXIC) successfully held its 6th national Jamboree event in the city of Karawang on 29 February - 1 March 2020.

The event was attended by around 350 AXIC members from all chapters throughout Indonesia. They made a convoy with a total of 70 vehicles from the Brits Hotel, Karawang city, West Java to the location. The theme of AXIC this time was "One in Diversity". AXIC has thousands of members which stretch from Sumatra to Jayapura.

As the official tire sponsor and OEM tire supplier of Toyota Avanza and Daihatsu Xenia, GT Radial consistently supports automotive activities with positive activities with aim to advocate, educate and increase GT Radial product knowledge and brand awareness.



Horizon Aziza Fun City Rally

"Horizon Aziza Fun City Rally" diadakan ke-6 kalinya di kota Solo pada tanggal 8 - 9 Februari 2020 dan terus menarik perhatian masyarakat umum peminat fun city rally di Indonesia. Acara ini bahkan diangkat oleh Pemkot Surakarta menjadi suatu acara tahunan kota Solo untuk memajukan pariwisata serta merayakan HUT kota Solo yang ke-27. Dengan jumlah peserta 102 mobil yang berpartisipasi.

GT Radial dan Speedwork Autocare turut berpartisipasi sebagai sponsor untuk memeriahkan acara tersebut dengan tujuan memaintain brand awareness kepada peserta "Fun City Rally" dan masyarakat kota Solo.

Meriahnya HUT Toyota Veloz Community (Velozity) Ke-8 di Lampung

Komunitas Toyota Veloz Community (Velozity) sukses mengadakan Anniversary ke-8 di kota Bandar Lampung pada tanggal 14-15 Maret 2020. Dihadiri oleh 300 member Velozity dari seluruh chapter di Indonesia dari Sabang sampai Marauke.

GT Radial sebagai salah satu sponsor Velozity selalu konsisten mendukung kegiatan komunitas ini yang di support penuh oleh PT Toyota Astra Motor (TAM). Agenda dari event ini adalah CSR (Community Social Responsibility) dengan memberikan bantuan kepada 20 siswa-siswi, 10 tenaga didik (non PNS) di kabupaten Lampung, serta sarana kebersihan kepada badan pengelola pantai Sari Ringgung.

Para peserta juga mengikuti acara safety driving dengan narasumber satuan lalu lintas Polresta Bandar Lampung di Auto2000 Way Halim - Kota Bandar Lampung.

Horizon Aziza Fun City Rally

The 6th annual "Horizon Aziza Fun City Rally" was held in Solo on 8 - 9 February 2020 and continues to attract the attention of the public who are interested in fun city rally in Indonesia. The event was even appointed by the Government of Surakarta City to become the city's annual event to promote tourism and celebrate the 27th anniversary of Solo. The event was attended by 102 car participants.

GT Radial and Speedwork Autocare participated as sponsors to enliven the event with the aim of promoting and maintaining brand awareness to the participants of "Fun City Rally" and the city of Solo.

The 8th Anniversary Festive of Toyota Veloz Community (Velozity) in Lampung

Toyota Veloz Community (Velozity) successfully held its 8th Anniversary in Bandar Lampung on 14-15 March 2020. Attended by 300 members of Velozity from all chapters throughout Indonesia from Sabang to Marauke.

GT Radial as one of Velozity's close partner became the official tire sponsor always which is fully supported by PT Toyota Astra Motor (TAM). The aim agenda of this event is "Community Social Responsibility" by aiding 20 students, 10 students of non civil servants in Lampung district, as well as cleaning the Sari Ringgung beach management facilities.

The participants also took part in a safety driving event with Bandar Lampung Police Traffic sources at Toyota Auto2000 Way Halim - Bandar Lampung City, Sumatra.



Anniversary Toyota – Daihatsu Avanza Xenia Fans Club Indonesia Ke-10 di Tasikmalaya

Komunitas Toyota – Daihatsu Avanza Xenia Fans Club Indonesia (AXFC) genap berumur 10 tahun pada tanggal 15 Maret 2020, dengan jumlah anggota lebih dari 2.500 anggota (52 chapter) yang telah tersebar luas ke seluruh wilayah nusantara.

GT Radial sebagai salah satu sponsor dan ban OEM dari Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia selalu konsisten mensupport kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan brand awareness GT Radial agar komunitas merasa dekat dan familiar dengan brand GT Radial. Acara satu dekade ini bertujuan meningkatkan solidaritas antar member AXFC dan program CSR seperti donor darah.

Toyota – Daihatsu Avanza Xenia Fans Club Indonesia (AXFC) 10th Anniversary in Tasikmalaya

The Toyota – Daihatsu Avanza Xenia Fans Club Indonesia (AXFC) community turned 10 years old on March 15, 2020. Year to date, its members reached more than 2,500 members (from 52 different chapters) spread throughout the Indonesian archipelago.

GT Radial, aside from being one of the trusted OEM tire brand suppliers for the Avanza and Xenia variant, it also has consistently support AXFC's community events and activities. GT Radial aim to build relationship with all communities and at the same time also consistently remind its members the product offers GT Radial has to offer. This decade-long events aims to increase solidarity between AXFC members by providing one of its CSR program: Blood Donation.

Musyawarah Nasional ke-3 Toyota Avanza Club Indonesia (TACI) Periode 2020 – 2022

Toyota Avanza Club Indonesia (TACI) sukses mengadakan acara Musyawarah Nasional (Munas) periode 2020 - 2022 pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 di Hotel Marbella, Anyer, Banten.

GT Radial sebagai official sponsor Toyota Avanza Club Indonesia (TACI) selalu konsisten mensupport event komunitas kearah yang positif. Dengan tema event "Big Dream Must Big Action" dan dimeriahkan dengan terpilihnya ketua umum baru untuk periode 2020 – 2022. Beliau berjanji untuk menjalankan amanat yang telah dipercayakan sesuai dengan pilar TACI yaitu "Togetherness, Charity, and I'm Driving with Manners".

(2020 – 2021) of Toyota Avanza Club Indonesia (TACI)

Toyota Avanza Club Indonesia (TACI) successfully held its 3rd National Election Conference (Munas) for the period 2020-2022 on Saturday, March 14, 2020 at the Marbella Hotel, Anyer, Banten.

GT Radial, a close partner to TACI for the past few years has always consistently support its positive community events. With the event theme "Big Dream Must Big Action" enlivened the election of a new appointed General Chairman for the period 2020-2022. As part of his new duty, He will carry out the mandate that has been entrusted in accordance with the TACI's 3 foundation pillars: "Togetherness, Charity, and Driving with Manners.

SEBAGIAN PENJUALAN DARI SPEEDWORK AKAN DI DONASIKAN BERUPA SEMBAKO KEPADA PEJUANG TRANSPORTASI & ORANG YANG MEMBUTUHKAN



Kolaborasi GT Radial dan Speedwork untuk Kegiatan Sosial

GT Radial, IRC, Zenos and Speedwork bekerjasama dengan "Benih Baik" melakukan aksi sosial di tengah pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan donasi dari sebagian hasil keuntungan penjualan ban yang akan dikonversikan berupa sembako kepada pejuang transportasi dan orang yang membutuhkan melalui Yayasan Benih Baik. Program ini berlaku dari bulan April hingga bulan Juni 2020.

Toyota Sienta Community Indonesia (TOSCA) Melakukan Aksi Sosial di Tengah Pandemi Covid-19

Dampak Sosial terpukul keras karena pandemi Covid 19. Kekhawatiran ini telah mengangkat komunitas otomotif seperti; Toyota Sienta Community Indonesia (TOSCA) untuk membantu dan memberikan kembali kepada masyarakat. Bersama GT Radial dan beberapa mitra lainnya, pendampingan dilakukan melalui kegiatan sosial di tengah pandemi Covid-19. Didukung oleh PT Toyota Astra Motor, Dealer Mobil 2000 dan Satuan Pengamanan Polda Metro Jaya, kegiatan bertajuk "TOSCA Membagi" ini digelar pada Sabtu, 18 April 2020 di beberapa lokasi di Jakarta.

Aktivitas CSR yang dilakukan yakni donor darah mandiri, fogging kendaraan angkutan umum di terminal Kampung Rambutan dan mobil operasional Dinas Perhubungan, donasi tempat cuci tangan portable di Jalan Gadog Raya Depok dan di Pasar Rakyat Cisalak, juga donasi multivitamin kepada tenaga paramedis di RSUD Cibinong dan RS FMC serta pemberian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. GT Radial berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada orang-orang sekitar terutama sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19.

GT Radial and Speedwork Autocare Social Activities Collaboration

GT Radial, IRC, Zenos and Speedwork collaborates with "Benih Baik" Foundation conducted social actions in the midst of the covid-19 pandemic, namely by making a donation of a portion of the profits from the sale of tires to be converted into food to transportation fighters and people in need through the "Benih Baik" Foundation. This program is valid from April to June 2020.

Toyota Sienta Community Indonesia (TOSCA) Conducts Social Action Amid Covid 19 Pandemic

Social Impact was hit hard due to Covid 19 pandemic. This concern has raised auto communities such as; Toyota Sienta Community Indonesia (TOSCA) to assist and give back to the community. Along with GT Radial and a few other partners, the assistance was carried out through social activities amid the Covid-19 pandemic. Supported by PT Toyota Astra Motor, Auto 2000 Dealer and Metro Jaya Police Guard Unit, the activity called "TOSCA Shares" was held on Saturday, April 18, 2020 in several locations in Jakarta.

CSR activities include independent blood donations, fogging of public transport vehicles in Kampung Rambutan terminal and Transportation Department operational cars, donations for portable handwashing on Jalan Gadog Raya Depok and at Cisalak People's Market, as well as multivitamin donations to paramedic staff at Cibinong District Hospital and RS Hospital FMC as well as giving groceries to people in need. Being part of this important social activity, TOSCA and GT Radial hopes that this activity can benefit the people around, especially in an effort to prevent the spread of Covid-19.



IT'S GIVEAWAY TIME!



Win! 4 PCS
GT RADIAL CHAMPIRO SX2

Size 195/50 R-15



Kolaborasi Giveaway Instagram GT Radial dengan Julian Johan Untuk Penggemar Mobil SUV

GT Radial berkolaborasi dengan Julian Johan, pembalap Off - road ternama Indonesia dengan mengadakan #JejelogyGiveaway dengan hadiah utama berupa 4 pcs ban GT Radial Savero Komodo MT Plus dari tanggal 22 Mei sampai 5 Juni. Adapun pemenang lain akan mendapatkan jam tangan Condotti dan t-shirt edisi khusus Jejelogy.

@Jejelogy yang memiliki 88k followers mengajak penggemar jenis mobil SUV untuk bercerita dan berfoto melalui Instagram mengenai pengalaman menarik bersama mobil kesayangan masing-masing. Mobil yang boleh diikutsertakan untuk giveaway ini pun hanya jenis mobil 4x4 atau 4x2 jenis SUV, Jip, dan Pick Up.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui sosial media ini berhasil menarik perhatian dan diikuti oleh ratusan peserta di akun Instagram @GTRadial dan @Jejelogy. Setelah melalui seleksi, pemenang akan diumumkan dan dihubungi oleh @Jejelogy untuk hadiah pemenang.

Kolaborasi Giveaway Instagram GT Radial dengan Toyota Team Indonesia

GT Radial bersama dengan Toyota Team Indonesia (TTI) mengadakan giveaway kepada para pecinta mobil dengan memberikan hadiah 4 pcs ban GT Radial Champiro SX2 kepada pemenang yang beruntung dari tanggal 1 Juni hingga 7 Juni 2020. Toyota Team Indonesia (TTI) memiliki 17.5k followers di akun Instagram @ToyotaTTI.

@GTRadial and @Jejelogy Instagram Giveaway Collaboration to SUV Aficionados

GT Radial collaborates with @Jejelogy, Indonesia's leading Off road racer by holding an Instagram giveaway campaign in the form of 1 set of GT Radial Savero Komodo MT Plus tires from the period of May 22 to June 5. Prizes also ranges from Condotti watches and Special Edition Jejelogy T-shirt.

@Jejelogy, who has 88k followers, invites SUV aficionados to tell their interesting stories and experiences with their 4x4 vehicles. All submission must only be SUV related which include an interesting photo of the said topic.

The campaign has managed to gain many impressions and followed by hundreds of participants in the @GTRadial and @Jejelogy Instagram accounts. After going through the selection, the final winners were announced and contacted by @Jejelogy for the winning prizes.

GT Radial Giveaway collaboration with Toyota Team Indonesia

GT Radial in collaboration with Toyota Team Indonesia (TTI) held a giveaway to car lovers by giving a gift of 4 pcs of GT Radial Champiro SX2 tires to the lucky winners from June 1 to June 7, 2020 in TTI's 17.5k followers Instagram account @ToyotaTTI.



Daihatsu dan GT Radial Sharing Tips Keselamatan Berkendara via Digital

Daihatsu aktif dan mendukung Sahabat Klub melalui berbagai kegiatan dengan 3 pilar utama, yaitu melalui edukasi, kompetisi, dan apresiasi. Setelah mengadakan program apresiasi dengan menggelar bazaar online untuk Sahabat Klub sebelumnya, Daihatsu kembali selenggarakan program untuk Sahabat Klub melalui pilar Edukasi. Bertujuan meningkatkan kesadaran dan keselamatan dalam berkendara kepada Sahabat Klub melalui acara bertajuk NGOBROL ASIK SAFETY DRIVING yang diselenggarakan secara Virtual pada Sabtu, 18 Juli 2020 melalui channel Instagram Daihatsu @daihatsuind.

Pada acara ini, Daihatsu bekerja sama dengan GT Radial berkomitmen memberikan edukasi ke Sahabat Klub dan telah diadakan sejak 3 tahun belakangan. Dengan memanfaatkan platform digital, acara Safety Driving ini selain dapat diikuti oleh Sahabat Klub Daihatsu, juga dapat ditonton oleh Sahabat Daihatsu di seluruh Indonesia.

Wisata Alam Capolaga Ertiga Mania Chapter Jabodetabek

Ertiga Mania JABODETABEK melakukan acara Camping Ground bersama Ertiga Mania Bandung pada tanggal 15 - 16 Agustus 2020 di Wisata Alam Capolaga di kabupaten Subang.

Acara ini dihadiri oleh 26 unit Ertiga melakukan kegiatan-kegiatan seperti konvoi, camping, games, charity, and berkumpul. PT. Gajah Tunggal Tbk bersama merk GT Radial mendukung acara ini dengan membagikan goodie bag kepada para peserta acara.

Daihatsu and GT Radial Sharing Driving Safety Tips via Digital Platform

Daihatsu is active and supports Sahabat Club through various activities focusing on 3 main pillars, namely through Education, Competition, and Appreciation. After holding an appreciation program by holding an online bazaar for the previous Sahabat Club batch, Daihatsu has again held another program for Sahabat Club through its Education pillar. Aiming at increasing awareness and safety in driving for Sahabat Club through an event titled NGOBROL ASIK SAFETY DRIVING which was held virtually on Saturday, July 18, 2020 through the Daihatsu @daihatsuind Instagram channel.

At this event, Daihatsu in collaboration with GT Radial is committed to providing education to Sahabat Club held for the past 3 years. By utilizing the digital platform, this Safety Driving event can not only be followed by Sahabat / Friends of the Daihatsu Club, but can also be watched by Friends of Daihatsu throughout Indonesia.

Capolaga Nature Tourism with Ertiga Mania Jabodetabek Chapter

Ertiga Mania JABODETABEK held a Camping Ground event with Ertiga Mania Bandung on 15 - 16 August 2020 at Capolaga Nature Tourism in Subang district.

This event was attended by 26 Ertiga owners carrying out activities such as convoys, camping, games, charity, and gathering. PT Gajah Tunggal Tbk through its passenger car tire brand, GT Radial, supported this event by sharing its product portfolio in the form of brochures and goodie bags to the event participants.



Honda Jazz Fit Club (JFC) Merayakan Ultah Ke-16

Jazz Fit Club (JFC) di ulang tahun ke-16 nya melakukan acara dengan para member nya pada tanggal 8 Agustus 2020.

HUT ini juga bertepatan dengan serah terima jabatan kepada pengurus JFC 2020-2022. GT Radial mendukung acara ini untuk menunjukkan komitmen kami dalam memperkuat kemitraan kami dengan JFC.

“14th TYCI Anniversary” TYCI untuk Indonesia Lebih Baik

Toyota Yaris Club Indonesia (TYCI) adalah sebuah komunitas dengan anggota aktif dengan 23 Chapter dan lebih dari 3.200 member yang tersebar di seluruh Indonesia. Sesama anggota berhubungan baik melalui media online diantara lainnya adalah mailing list, Instagram, Twitter, dan Facebook.

TYCI merayakan hari lahirnya yang ke-14 pada tanggal 19 Agustus 2020 dengan melakukan kegiatan positif seperti uji emisi kendaraan sesuai dengan tema tahun ini. Uji emisi dilakukan serentak di bengkel resmi tiap-tiap chapter TYCI yang terdapat di seluruh Indonesia tentunya dengan protokol kesehatan yang berlaku.

FEVCI Bekasi Raya Touring and Camping Kemerdekaan

FEVCI (Ford Everest Club Indonesia) Chapter Bekasi Raya pada tanggal 15 - 16 Agustus 2020 dalam rangka menjelang hari raya kemerdekaan Indonesia mengadakan acara "Touring and Camping Kemerdekaan" di Green Grass Cikole, Lembang.

GT Radial telah mendukung mereka untuk memperkenalkan ban GT Radial dan juga membantu pemerintah mempromosikan protokol baru dengan disiplin melaksanakan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 berupa penggunaan masker setiap saat dan hand sanitizer secara berkala.

Honda Jazz Fit Club (JFC) Celebrates 16th Anniversary

Jazz Fit Club (JFC) on its 16th anniversary held an event with its members on August 8, 2020 .

This anniversary also coincided with the handover ceremony of the position to the JFC 2020-2022 management. GT Radial supported this event to show our commitment in strengthening our partnership with JFC.

TYCI’s “14th TYCI Anniversary” for Better Indonesia

Toyota Yaris Club Indonesia (TYCI) is a community with 23 chapters consisting of more than 3.200 members spread throughout Indonesia. Fellow members maintained good relationships through online media such as mailing lists, Instagram, Twitter, and Facebook.

TYCI celebrates its 14th birthday on August 19, 2020 by carrying out positive activities such as vehicle emission testing according to this year’s theme. The emission test was carried out simultaneously at the authorized Toyota workshops of each TYCI chapter throughout Indonesia carried out with strict health protocols.

FEVCI Bekasi Raya Touring and Independence Camping

In light to Indonesia’s 75th Independence Day, FEVCI (Ford Everest Club Indonesia) Bekasi Raya Chapter held a “Touring and Camping Independence” event at Green Grass Cikole, Lembang on August 15 - 16, 2020.

GT Radial supported the event to introduce GT Radial tires and help the government to promote the new protocols to fight the spread of covid-19 in the form of wearing masks, washing hands, physical distancing and always using hand sanitizers.



GT Radial & Daihatsu Webinar Tentang Safety Driving: Aggressive VS Defensive Driving

Daihatsu bersama GT Radial kembali melaksanakan acara SafetyDriving dengan tema "Aggressive VS Defensive Driving" yang ditayangkan secara langsung oleh semua sahabat Daihatsu melalui kanal Instagram Live akun @daihatsuind dengan tajuk Ngobrol Asyik pada Sabtu, 19 September 2020.

Safety Defensive Consultant Indonesia menjadi narasumber acara ini mengajak para pengguna jalan untuk berkendara secara defensive karena mayoritas angka kecelakaan disebabkan oleh gaya pengemudi yang aggressive.

GT Radial & Daihatsu Safety Driving Webinar: Aggressive VS Defensive Driving

Daihatsu and GT Radial once again held a Safety Driving event with the theme "Aggressive VS Defensive Driving" which was shown directly by all Daihatsu friends (Daihatsu Car Owners) through the Instagram Live channel @daihatsuind account with the title Fun Chat on Saturday, September 19, 2020.

Safety Defensive Consultant Indonesia, was the source for the webinar, inviting and educating drivers to drive defensively and safely to avoid road accidents caused by aggressive driving style.

GT Radial Savero Komodo Jadi Ban Kepercayaan Nikita

Nikita Mirzani seorang selebriti nasional bersama sang kakak Edwin Agustinus Ray melakukan modifikasi mobil peninggalan almarhum ayahnya di sebuah bengkel. Setelah bersabar menunggu 4 bulan, akhirnya pekerjaan modifikasi tersebut usai. Ketika penutup mobil baru terungkap dan memperlihatkan bagian ban GT Radial Svero Komodo MT Plus, Nikita mengaku sangat suka karena sudah menggunakan merk ban favorit almarhum. Sebelum pengerajan modifikasi ini mobilnya masih menggunakan merk lain. Video ini telah ditonton hampir 2.2 juta kali di channel Youtube resmi Nikita Mirzani - Crazy Nikmir REAL dengan 4.35jt lebih subscriber!

GT Radial Savero Komodo Becomes the Tire Choice for Nikita Mirzani

Nikita Mirzani, a national celebrity with her brother Edwin Agustinus Ray, made modifications to her late father's car in tuning garage. After waiting patiently for 4 months, the modification work was finally over. When the car makeover was revealed and showed the Savero Komodo MT Plus tires, Nikita was happy and admitted that she liked it because GT Radial was their late father's favourite tire brand. Before the makeover, the car tire was still using another brand. This video has been watched nearly 2.2 million times on the official Youtube channel of Nikita Mirzani 'CrazyNikmirREAL' who has more than 4.35 million subscribers!



GT Radial dan Daihatsu Gelar Talkshow Eco Driving Secara Virtual

GT Radial dan Daihatsu kembali menyelenggarakan acara sharing tips "Ngobrol Asik" melalui kanal Instagram Live di @daihatsuind pada Sabtu, 17 Oktober 2020 dengan mengusung tema "Tips Melakukan Eco Driving" teknik berkendara untuk mengoptimalkan efisiensi bahan bakar.

Eco Driving memiliki beragam manfaat, seperti lebih hemat BBM (Bahan Bakar Minyak), mengurangi tingkat polusi sehingga lebih ramah lingkungan, meminimalisir potensi resiko kecelakaan di jalan raya, dan membuat komponen mobil lebih awet, sehingga dapat menghemat ongkos pengeluaran penggunanya dalam berkendara sehari-hari. Memanaskan mesin cukup 1 menit, berkendara sehalus mungkin, menjaga kecepatan konstan sekitar 60-80 Km/Jam dan RPM di putaran 2.000.

Pemilihan jenis ban mobil juga merupakan faktor penting dalam mendukung Eco Driving. Ban berjenis Eco merupakan ban berbahan baku ramah lingkungan, didesain khusus agar hambatan gulirnya rendah dan spesifikasi ini bisa ditemui pada ban Champiro Eco dari GT Radial.

GT Radial Bagikan Giveaway New Normal Kit

Dalam upaya aktif melawan penyebaran virus Covid-19, GT Radial melaksanakan kegiatan giveaway dengan membagikan New Normal Kit dan Topi GT Radial kepada 20 pemenang!

Antusias para peserta giveaway ini terlihat dari likes yang diperoleh sebanyak 220 dan sebanyak 142 komentar sampai giveaway ini berakhir. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif baik kepada peserta maupun pemenang giveaway.

GT Radial dan Daihatsu Partnered Up for Virtual Eco Driving Talkshow

GT Radial and Daihatsu have again held a tips sharing event "Cool Chat" through the Instagram Live channel at @daihatsuind on Saturday, 17 October 2020 with the theme "Tips for Eco Driving" driving techniques to optimize fuel efficiency.

Eco Driving has a variety of benefits, such as saving more fuel (fuel oil), reducing pollution levels so that it is more environmentally friendly, minimizing the potential risk of road accidents, and making car components last longer, thereby saving users' daily driving costs. Heating the engine for just 1 minute, driving as smoothly as possible, maintaining a constant speed of around 60-80 km / hour and RPM at 2,000 rounds.

Choosing the right type of tires is also an important factor in supporting Eco Driving. GT Radial Champiro Eco is produced using environment friendly raw materials and tread pattern that is specially designed to provide low rolling resistance without undermining the good qualities and performance of driving.

GT Radial's 'New Normal' Kit Giveaway

To fight the spread of the Covid-19 virus, GT Radial held a giveaway campaign by giving out New Normal Kits and GT Radial Caps to 20 winners in its official @gtradial Instagram account!

The positive enthusiasm of the giveaway was measured from participants who interacted on the feed which instantly received likes and comments until the giveaway period ended. GT Radial hopes that through this activity, it can spread positive message on the importance of wearing a mask during this Covid-19 pandemic to both participants and winners.



GT Radial dan Honda JFC Berkolaborasi Mengadakan Giveaway Campaign

Di bulan November GT Radial mengadakan giveaway campaign bersama komunitas Honda JFC (Jazz Fit Club) melalui sosial media Instagram dimana sebanyak 12 hadiah akan diberikan kepada 12 pemenang. Syarat untuk mengikuti giveaway campaign ini mudah. Peserta harus mengikuti akun Instagram GT Radial dan JFC, mengunggah foto Bersama mobil pribadinya di masing-masing akun Instagram dan menyebutkan tipe ban GT Radial yang dipakai serta pengalaman memakai ban GT Radial.

Selain itu, peserta harus menambahkan tagar #JFCxGTRadial di kolom caption. Giveaway campaign ini berhasil mendapatkan antusias para peserta dan GT Radial mengharapkan kegiatan kolaborasi ini dapat terus dilakukan hingga seterusnya.

GT Radial Bersama TYCI Bagikan Hadiah-hadiah Menarik

Tidak pernah berhenti mendukung komunitas, GT Radial berkolaborasi dengan TYCI (Toyota Yaris Club Indonesia) mengadakan giveaway campaign dengan memberikan total 5 hadiah eksklusif GT Radial yang akan dibagikan kepada 5 pemenang beruntung. Cara untuk mengikuti giveaway campaign ini sangat mudah, dimana peserta harus mengikuti akun Instagram GT Radial dan TYCI, mengunggah foto bersama mobil kesayangan serta membagikan cerita tak terlupakan bersama mobilnya melalui Instagram masing-masing peserta.

Tidak ketinggalan juga, peserta juga harus menyebutkan tipe ban GT Radial yang dipakai. Giveaway campaign ini berhasil mendapatkan respon yang positif dari para peserta dan diharapkan dapat terus terlaksana hingga waktu-waktu berikutnya.

GT Radial and Honda JFC Collaborate for End of Year Giveaway Campaign

In November, GT Radial held a giveaway campaign with Honda JFC (Jazz Fit Club) community through Instagram where 12 prizes will be given to 12 winners. The requirements for participating in this giveaway campaign are easy. Participants must follow the GT Radial and JFC Instagram accounts, upload a photo with their favorite car on their Instagram account and mention the type of GT Radial tire they are using and the experience of using GT Radial tires.

Participants also need to put the hashtag #JFCxGTRadial in the caption column. This giveaway campaign successfully got the enthusiasm from all participants and GT Radial looks forward in maintaining the collaboration with JFC in 2021.

GT Radial Instagram Giveaway Excitement with TYCI!!

Always committed in supporting car communities, GT Radial collaborates with TYCI (Toyota Yaris Club Indonesia) in holding a giveaway campaign of 5 exclusive GT Radial prizes which will be given to 5 lucky winners. Participants must follow the GT Radial and TYCI Instagram accounts, upload photo with their favorite Toyota Yaris car on their Instagram account and share unforgettable stories with their car.

Participants also must mention the type of GT Radial tires they are using. This campaign managed to get positive responses from participants and hope to continue similar campaign soon.



GT Radial dan Daihatsu Berikan Tips Berkendara Saat Hujan

Daihatsu bersama GT Radial kembali menyelenggarakan acara bertajuk Ngobrol Asik dengan konsep talkshow yang edukatif dan dapat dinikmati oleh Sahabat Daihatsu di seluruh Indonesia. Kali ini, Daihatsu membahas seputar tips teknik berkendara dalam mengantisipasi berbagai kondisi, khususnya saat musim penghujan dan menghadapi kondisi Aquaplaning. Acara ini telah ditayangkan langsung melalui kanal Instagram Live di @daihatsuind pada Sabtu, 14 November 2020 lalu.

YRC Beagle DIY GT Radial Berikan Hasil Membanggakan diSprint Rally Meikarta

Jawara Slalom Nasional, Anjasara Wahyu, dari team YRC BEAGLE Rally Team GT Radial dengan spektakuler berhasil merebut runner-up Over All pada Sprint Rally Meikarta di Special Stage Central Park pada 31 Oktober 2020 dengan kendaraan 4WD nya. Akrab dipanggil Anjas, berpasangan dengan Ibenzani Hamzah pada acara tersebut berhasil mengalahkan beberapa peralihan nasional yang menggunakan mobil dengan spesifikasi di atas kendaraan mereka FWD Toyota Etios.

GT Radial and Daihatsu Share Driving Tips During Rainy Season

Daihatsu together with GT Radial again held an event titled Fun Chat with the concept of an educational talk show that Daihatsu Friends all over Indonesia can enjoy. This time, Daihatsu discussed tips on driving techniques in anticipating various conditions, especially during the rainy season and facing Aquaplaning conditions. This event was broadcast live through the Instagram Live channel at @daihatsuind on Saturday, November 14, 2020.

YRC Beagle DIY GT Radial Achieved Impressive Results in Sprint Rally Meikarta

National Slalom Champion, Anjasara Wahyu, from the YRC BEAGLE Rally Team GT Radial spectacularly won the Runner-Up Over All at Meikarta Sprint Rally at Central Park Special Stage on 31 October 2020 with his 4WD vehicle. Anjas paired up with Ibenzani Hamzah at the event who managed to beat several national rallyists who used cars with specifications above their vehicles, the FWD Toyota Etios.



Brand Ambassador GT Radial Ini Merupakan Owner Sekolah Drift Valentino Racing School

Valentino Ratulangi adalah seorang pembalap serbabisa yang hebat di slalom, drifting, dan juga balap mobil ISSOM di Sentul International Circuit Bogor bersama ABM Motorsport.

Pembalap berdarah Manado, Sulawesi Utara ini selain jago balap juga memiliki bakat terpendam lainnya yaitu menjadi host di salah satu channel Youtube yang mengulas soal ban, pelek, hingga modifikasi.

Selain semua kemampuan dan kehebatannya, Valentino baru-baru ini meluncurkan sekolah driftingnya yang bernama Sekolah Balap Valentino yang berlokasi di BSD, Tangerang. Semua siswa sekolahnya wajib menggunakan ban GT Radial plus ada stiker GT Radial sebagai ban produksi nasional terbaik kebanggaan Indonesia.

GT Radial Dukung Acara Rapat Anggota MTC INA Periode 2020 – 2023

Mercedes-Benz Tiger Club Indonesia (MTC INA) merupakan organisasi otomotif di bawah brand Mercedes-Benz yang dikhawasukan untuk type/Variant W-123 atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Mercy Tiger.

Rapat Anggota yang bertajuk "Mewujudkan MTC INA menjadi Rumah Kita Bersama" ini dilakukan dengan 2 cara; Offline (Dapoer Restaurant), dan Online (via Zoom).

GT Radial terus menjadi bagian dari mitra dekat MTC INA sekaligus mendidik dan mempromosikan rangkaian produknya yang luas kepada anggotanya.

GT Radial Brand Ambassador is the Owner of the Valentino Racing School Drift School

Valentino Ratulangi is a versatile racer who is great at slalom, drifting and ISSOM car racing at the Sentul International Circuit Bogor with ABM Motorsport.

Born and raised from Manado, North Sulawesi, besides being good at racing, also has another hidden talent, namely being a YouTuber as well that reviews tires, rims, and modifications.

Apart from all his many abilities and prowess, Valentino has recently launched his drifting school called Valentino racing School located in BSD, Tangerang. All school students are required to use GT Radial tires plus there is a GT Radial sticker as the best national production tire, the pride of Indonesia.

GT Radial Supports MTC INA General Chairperson (GC) Election 2020 – 2023

Mercedes-Benz Tiger Club Indonesia (MTC INA) or W-123 varian, also known as Mercy Tiger Club Classic, is a sub automotive section under the Mercedes-Benz Club Indonesia.

The election day entitled "MTC INA Our Home Together" was held in 2 ways; Offline (Dapoer Restaurant), and Online (via Zoom).

GT Radial continues to be a part of MTC INA's close partner at the same time to also educate and promote its extensive product range to its members.



IRC Tire Berkolaborasi dengan Aplikasi Speedwork Autocare

IRC Tire juga termasuk salah satu brand yang berkolaborasi dengan PT Speedwork Solusi Utama dengan aplikasi online Speedwork Autocare.

Aplikasi ini menawarkan kemudahan kepada konsumen IRC Tire. Konsumen dapat membeli ban baru dan mememesan servis ringan untuk motor kesayangan mereka. Speedwork Autocare juga menyediakan solusi berbelanja dan servis kendaraan dengan mudah dan terpercaya selama pandemi Covid-19.

IRC Tire Berkomitmen untuk Terus Mendukung Kegiatan Balapan Lokal dan Para Pembalap Muda

IRC bangga menjadi sponsor acara gelaran Kejurda Niqi Championship 2020 di Sirkuit NP. Stadion Rumbai Pekanbaru. Di acara seperti ini yang sangat digemari oleh khalayak banyak selain menghibur para penonton dan penggemar, juga banyak melahirkan pembalap-pembalap muda yang handal yang dapat membawa nama harum bangsa karena prestasi-prestasinya.

Pembalap muda Ahmed Osama Bilhaq atau yang akrab dipanggil Memed pada kejuaraan ini bisa merasakan kebanggaan tersendiri atas prestasi yang telah diukirnya menjadi juara umum pada kelas Matic 115 Standard Pemula dan posisi 4 pada kelas Matic 130 Standard Pemula.

IRC Tire Collaborates with Speedwork Autocare Application

IRC Tire collaborates with PT Speedwork Solusi Utama with its online application; Speedwork Autocare.

This application offers ease of use for IRC Tire customers. They can purchase new tires and book light services for their motorcycles. Speedwork Autocare provides shopping solutions and vehicle services easily and reliably during the Covid-19 pandemic.

IRC Tire Committed in Supporting Pekanbaru's Local Race and Its Young Racers

IRC is proud to be the sponsor of the 2020 Niqi Championship, an open tire race held at the NP Circuit, Pekanbaru Rumbai Stadium. Aside to the entertainment, the event also gave birth to young and talented racers who will promote the nation through their achievements.

Young racer, Ahmed Osama Bilhaq, a.k.a Memed in this championship is proud on his achievements to become the overall champion in the Beginner Standard Matic 115 class and 4th position in the Matic 130 Standard Beginner class.



IRC Tire mengikuti Cimahi Brigif Scooter Corner Race 2020

PT Gajah Tunggal Tbk melalui brand sepeda motornya, IRC Tire turut serta membina dan mendukung acara ini karena dinilai sangat positif dalam menyalurkan hobi serta pembinaan positif yang dapat melahirkan para pembalap baru. Para pembalap Vespa yang sudah berpengalaman juga turut senang dengan acara ini karena perlombaan merka bukan hanya sebagai "kelas supporting" saja, melainkan menjadi salah satu acara utamanya.

Event keren ini juga digunakan untuk memperkenalkan aplikasi Speedwork yang dapat digunakan untuk memudahkan para konsumen dalam mencari informasi mengenai tipe dan harga ban yang sesuai dengan keinginan para penggunanya. Acara ini dipadati oleh para starter hingga tembus jumlah 400 orang hanya untuk kategori scooter dan cornering saja. Jelas ini menunjukkan bahwa acara ini sangat diminati.

Batanghari Cup Race 2020 Jambi

Kompetisi Ini dilaksanakan di sirkuit NP Taman Bebekan Muara Bulian, Batanghari, Jambi. Sungguh suatu pertandingan yang seru dengan para pembalap yang saling memacu demi memenangkan piala calon gubernur Jambi.

Acara ini mendapatkan banyak perhatian masyarakat sekitar maupun para penggemar balap motor. PT Gajah Tunggal Tbk tidak pernah absen dalam mendukung acara tersebut agar semakin banyak para penggemar balap berpengalaman maupun yang baru belajar untuk selalu mengingat merek IRC.



IRC Tire participates in Cimahi Brigif Scooter Corner Race 2020

PT Gajah Tunggal Tbk, through its motorcycle tire brand, IRC Tire participated in fostering and supporting this event because it was considered very positive in channeling hobbies as well as positive coaching that could give birth to new racers. Experienced Vespa racers are also happy with this event because their race is not only a "supporting class", but also one of the main events.

PT Gajah Tunggal Tbk also took the opportunity to introduce Speedwork Autocare , a smart shopping solutions app that offers easy and reliable services. Using this app, consumers can easily find information about the type and prices of IRC tires. The event recorded 400 starters specifically for the scooter and cornering categories, thus clearly shows that this event is highly sought after.

Batanghari Cup Race 2020 Jambi

This competition was held at the NP Taman Bebekan Muara Bulian circuit, Batanghari, Jambi. It is an exciting battle with racers who raced each other to win the exclusive Governor of Jambi Trophy.

This event received a lot of attention from the local motorcycle racing community and fans. IRC Tire is known for its commitment in building its brand awareness by supporting these sorts of events who to always building its brand awareness and loyalty to motorcycle racing enthusiasts.



YCR Boyolali 2020- IRC Memperkenalkan Belanja Ban Online Speedwork

IRC Tire berpartisipasi dalam meramaikan acara Yamaha Cup Race Boyolali yang diadakan pada tanggal 29 Februari – 1 Maret 2020. IRC Tire menyediakan booth yang mengenalkan ban-ban IRC selama kegiatan berlangsung.

Pada kesempatan ini, IRC juga berkolaborasi dengan Speedwork Autocare sebagai aplikasi yang memberikan kemudahan dalam berbelanja ban dan juga servis-servis ringan yang terpercaya. Para pengguna aplikasi Speedwork dapat berbelanja ban secara online dengan harga pabrikan plus tentunya dengan promo-promo special. Dengan berbelanja melalui aplikasi, barang pesanan dapat dikirimkan ke cabang MotoXPress terdekat.

Aplikasi dapat diunduh di Playstore dengan berbagai kemudahan pembayaran seperti BCA, OVO, Buka Dompet atau pilihan untuk melakukan pembayaran secara tunai di tempat.

Beli Ban IRC Segera Dapatkan Perlindungan untuk Covid-19 dari Equity Life Indonesia

Equity Life Indonesia bekerja sama dengan Speedwork berkolaborasi meluncurkan produk perlindungan Covid-19 Protection Care. Program ini dibuat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang mengedepankan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan. Untuk mendapatkan perlindungan asuransi Covid-19 ini sangat mudah dan tanpa tambahan biaya apapun.

Program ini bertujuan untuk mengurangi kekhawatiran pelanggan Speedwork agar bisa merasa lebih tenang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pelanggan yang telah melakukan transaksi pembelian ban IRC, GT Radial & Zeneos melalui Speedwork Autocare, bisa dengan mudah mendapat perlindungan hanya dengan sekali klik pada link untuk langsung mendaftarkan diri melalui akun Whatsapp resmi Equity Life Indonesia.

Terdapat 3 manfaat yang langsung diperoleh: 1. Santunan harian rawat inap di rumah sakit akibat Covid-19 sebesar Rp 200.000 per hari dengan maksimal 14 hari. 2. Manfaat tutup usia akibat Covid-19 dengan santunan sebesar Rp 10 juta. 3. Manfaat tutup usia akibat kecelakaan dengan santunan sebesar Rp 10 juta.



YCR Boyolali 2020- IRC Introduces Speedwork Autocare Application

IRC Tire participated in enlivening the Yamaha Cup Race Boyolali event which was held on 29th Feb – 1st Mar 2020. IRC Tire has a special booth showcasing its tire display during the event. Taking this opportunity, IRC Tire has also collaborated with Speedwork Autocare to introduce its smart shopping solutions app that offers easy and reliable services.

Speedwork application users can shop for tires online at factory prices plus of course with special promotions. By shopping via the app, ordered items can be sent to the customer's nearest MotoXPress outlet.

Applications can be downloaded on the Playstore with various payment facilities such as BCA, OVO, Open Wallet or the option to make cash payments on the spot.

Buy IRC Tires Instantly Get Protection for Covid-19 from Equity Life Indonesia

Equity Life Indonesia has partnered up with Speedwork in launching the Covid-19 Protection Care protection product. This program was created utilizing technological advances that prioritize convenience, comfort, and speed. The Covid-19 insurance protection is simple and without incurring additional costs.

This program aims to reduce Speedwork customers' concerns so they can feel safe during the Covid-19 pandemic period. Customers who have purchased IRC, GT Radial & Zeneos tires through Speedwork Autocare can easily get protection with just one click on the link to register directly through the official Whatsapp account on Equity Life Indonesia.

3 Special benefits that can be directly obtained: 1. Daily hospitalization in hospital due to Covid-19 of Rp 200,000 per day with a maximum of 14 days. 2. Death due to Covid-19 with compensation of Rp 10 million. 3. Death due to accident with compensation of Rp 10 million.

New Normal Tirezone dan MotoXPress Prioritaskan Keamanan Pelanggan

Dalam upaya menekan penyebaran Covid-19 di era New Normal ini, MotoXpress menerapkan protokol kesehatan yang ketat demi keamanan dan kenyamanan para konsumen.

Adapun protokol yang dimaksud adalah menjaga kebersihan dan kerapian bengkel dari depan hingga dalam, serta penyemprotan disinfektan secara rutin. Setiap karyawan dilakukan pengukuran suhu tubuh sebelum bekerja dan menggunakan masker dan face shield (pelindung wajah), serta hand sanitizer.

Aplikasi Speedwork Autocare juga digunakan dalam upaya mengurangi penyebaran virus dalam bertransaksi, karena konsumen dapat melakukan transaksi secara online mulai dari memilih barang, melakukan janji kedatangan hingga melakukan pembayaran. "Keselamatan Anda adalah Prioritas Kami" adalah slogan new normal yang berlaku di semua MotoXpress.

Tirezone and MotoXPress New Normal Prioritize Customer Safety

To suppress the spread of Covid-19 in this New Normal era, Tirezone and MotoXpress implemented strict health protocols for the safety and convenience of consumers.

The protocol is maintaining the cleanliness and tidiness of the workshop from the front to the inside, as well as spraying disinfectants regularly. Each employee takes body temperature measurements before work and uses masks and face shields, as well as hand sanitizers.

The Speedwork Autocare application is also used to reduce the spread of viruses in transactions, because consumers can make transactions online, starting from selecting goods, making arrival appointments to making payments. "Your safety is Our Priority" is the new normal slogan that applies to all Tirezone and MotoXpress retail outlets.



IRC Tire Giveaway di Bulan Suci Ramadhan

Dalam rangka memeriahkan bulan suci Ramadhan, IRC Tire mengadakan giveaway kepada para pengikutnya di sosial media dengan memberikan 1 set ban IRC Ecotrax, sarung lebaran dan merchandise IRC lainnya.

Kegiatan ini menarik banyak peminat dan diikuti oleh ratusan akun. Berdasarkan pengalaman giveaway sebelumnya, banyak pengikut setia akun @irctire yang ingin ikut berpartisipasi, sehingga acara ini dilakukan dalam 3 putaran dengan total 50 pemenang.

IRC Tire Giveaway in the Holy Month of Ramadan

To enliven and celebrate the holy month of Ramadhan, IRC Tire held a giveaway campaign to its followers on social media by giving out 1 set of Ecotrax IRC tires, Eid sarongs and other IRC merchandise.

This activity attracted a lot of enthusiasts and was followed by hundreds of different accounts. Based on the previous giveaway experience, there were high demands requesting @irctire to hold online giveaway campaigns from @irctire loyal followers, hence @irctire held 3 rounds of the giveaway campaign with a total of 50 winners during the month of May.





IRC Tire Berkolaborasi dengan Pembalap Nasional, M. Fadli

Muhammad Fadli adalah salah satu legenda pebalap motor di Indonesia. Sekarang ia sedang menekuni sebagai atlit paracycling dan telah berhasil mengharumkan nama bangsa Indonesia ke kancang internasional.

Sang pebalap berkolaborasi dengan IRC untuk melakukan giveaway di kanal Instagram resmi @mfadly43 yang memiliki lebih dari 124 ribu followers dan tentunya kanal Instagram @irctire.

Postingan giveaway mendapat respon yang sangat baik. Gabungan antara kedua akun adalah 1.099 likes dan 598 komen. Total terdapat 10 pemenang dengan hadiah yang sangat menarik dan pada bulan September terdapat penambahan lebih dari 400 followers pada akun @irctire.

IRC Tire Adakan Giveaway Berkolaborasi dengan Pembalap Wanita, Sabrina Sameh

Sabrina Sameh adalah salah satu pebalap muda profesional wanita Indonesia yang sedang naik daun. Selain penampilan yang menarik dan juga keahlian membalap yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

IRC Menggandang pebalap muda ini untuk berkolaborasi melakukan acara giveaway di kanal Instagram resmi @sabrinatasameh yang memiliki lebih dari 350ribu followers dan tentunya kanal Instagram @irctire.

Postingan giveaway mendapat respon baik dimana gabungan antara kedua akun adalah 1.617 likes dan 598 komen. Total terdapat 10 pemenang dengan hadiah menarik dan berhasil meningkatkan 400 followers pada akun @irctire.

IRC Tire Instagram Collaboration with National Champion, M. Fadli

Muhammad Fadli is a local legend motorcycle racer in Indonesia. Now he is pursuing a paracycling athlete and has succeeded in making the name of the Indonesian nation international.

The racer collaborated with IRC for a special giveaway campaign on the legend's official Instagram channel @mfadly43 which has more than 124 thousand followers.

The giveaway post received a very good response. The combined accounts received 1,099 likes and 598 comments. In total there are 10 winners with very attractive prizes and in September there was an addition of more than 400 followers on the @irctire account within the month of September.

IRC Tire Giveaway Collaboration with National Female Racer, Sabrina Sameh

Sabrina Sameh is one of the most popular young Indonesian female racers. Apart from her attractive appearance and has excellent racing skills that cannot be underestimated.

IRC Tire managed to collaborate in a giveaway campaign on the official Instagram the racer's Instagram channel @sabrinatasameh which has more than 350 thousand followers.

The giveaway post received a positive response. The combination of the two accounts received 1,617 likes and 598 comments. In total IRC Tire awarded 10 winners with attractive prizes and managed to increase 400 followers on the @irctire official account.



IRC Tire Support 4 Racing School

IRC Tire kembali mensponsori beberapa sekolah balap (racing school) di berbagai daerah. Terdapat 4 sekolah balap ternama dan popular yang terpilih untuk bekerjasama, antara lain 43 Racing School (dengan Mentor M. Fadli dan Ahmad Marta), WH-19 Racing School (Mentor Wawan Hermawan), D45 Road Racing Academy (Dedy Fermadi) dan Bob's Racing School (Bobby Arab).

Dukungan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian IRC untuk terus membina pembalap muda menggunakan ban IRC untuk berbagai lomba balap seperti ban IRC tipe slick (IRC Fasti 1), semi-slick (IRC Fasti 2), dan IRC Fasti Pro.

IRC Jalankan Giveaway Berkolaborasi dengan Rey Ratukore

IRC, Speedwork and MotoXpress berkolaborasi dengan Rey Ratukore mengadakan giveaway dengan hadiah utama Smartphone Xiaomi Redmi Note 8, Ban IRC Ecotrax, dan hadiah-hadiah menarik lainnya yang akan diberikan kepada 10 pemenang beruntung.

Seperti yang diketahui bahwa Reynaldo Ratukore atau biasa disapa Rey Ratukore merupakan pebalap motor yang tidak hanya mengharumkan tanah air, namun juga di ranah Asia dan telah memulai kiprah balap sejak tahun 2007 dengan banyak mengantongi gelar juara nasional.

Acara giveaway ini dimulai dari 30 Oktober 2020 dan mendapatkan sambutan hangat dari para followers Instagram Rey Ratukore yang berjumlah 48.000 followers dengan jumlah 805 likes dan 436 komen.

IRC Tire Supports 4 Racing Schools

IRC Tire is back to sponsoring several racing schools in various regions. There are 4 well-known and popular racing schools selected for collaboration. They are: 43 Racing School (with Mentors M. Fadli and Ahmad Marta), WH-19 Racing School (Mentor Wawan Hermawan), D45 Road Racing Academy (Dedy Fermadi) and Bob's Racing School (Bobby Arab).

This sponsor is a form of IRC's concern to nurture young talents in national racing using the trusted quality of IRC Tires in the form of different racing tires such as IRC's slick pattern (IRC Fasti 1), semi-slick pattern (IRC Fasti 2), and IRC Fasti Pro.

IRC Tire Instagram Giveaway Campaign collaboration with Rey Ratukore

IRC, Speedwork and MotoXpress in collaboration with Rey Ratukore held a giveaway with the main prizes of the Xiaomi Redmi Note 8 Smartphone, Ecotrax IRC tires, and other attractive prizes to be given to 10 lucky winners.

As it is known that Reynaldo Ratukore or commonly called Rey Ratukore is a motorbike racer who not only makes the country proud, but also in the Asian realm and has started racing since 2007 with many national championships.

This giveaway event started from October 30, 2020 and received positive feedback from @rayratukore222 account which has 48K+ followers, 805 likes and 436 comments.



IRC Bersama Tim Balap Jogja Fast Tech Adakan Giveaway Akhir Tahun

IRC bersama Fast Tech Jogja mengadakan kampanye giveaway untuk merayakan suksesnya Fast Tech Jogja. Fast Tech adalah salah satu Racing Team dan pembuat mesin yang sangat terkenal di Jogja. Kolaborasi kami adalah untuk membangun kesadaran dan loyalitas merek IRC Tire kepada 54.000+ pengikut Instagram resmi @fasttechjogja.

Syarat untuk mengikuti giveaway campaign ini adalah dengan mengikuti akun Instagram IRC @irctire, tidak mengunci akun Instagram peserta, menyebutkan nama pembalap Fast Tech Jogja tahun 2020 di kolom komentar dan menyertakan tagar #FastTechJogja. Sebagai tambahan, peserta harus mengajak 5 teman untuk mengikuti giveaway ini. Seorang pemenang dari Ponorogo, Jawa Timur, mendapatkan 2 ban IRC Ecotrax. Giveaway campaign ini mendapatkan banyak respon positif dari para peserta dan mengharapkan adanya giveaway campaign lain di waktu selanjutnya.

Tips & Trik IRC untuk Konten Video Youtube: Cara Membaca Ukuran Ban

Di masa pandemic Covid-19, IRC Tire mulai menciptakan konten Youtuber edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan informasi edukatif kepada para pengendara motor. Pada bulan Desember, IRC Tire telah membuat konten Tips dan Trik yang diupload melalui Youtuber. Memanfaatkan Youtuber, IRC Tire akan terus menciptakan video edukatif kepada penonton di Indonesia secara rutin.

IRC partnered up with Jogja's Fast Tech Racing Team in End of Year Instagram Giveaway

IRC together with Fast Tech Jogja held a giveaway campaign to celebrate the success of the Fast Tech Jogja. Fast Tech is one of Jogja's well known Racing Team and engine builder. Our collaboration is to build IRC Tire's brand awareness and loyalty to its 54,000+ official @fasttechjogja Instagram followers.

Requirements for this giveaway campaign is to follow the Instagram account @irctire, mentioning Fast Tech Jogja's racers in 2020 and to also include #FastTechJogja in the comments. In addition, participants must invite 5 friends to take part in this giveaway. A winner from Ponorogo, East Java, received 2 units of Ecotrax IRC tires. The campaign received many positive responses from participants and is expected to have another round soon.

IRC Tips & Tricks You Tube Video Content: How to Read Tire Size

During the Covid-19 pandemic, IRC Tire has started to focus on educative YouTube content to promote and educate riders. Starting in December, IRC Tire produced "Tips & Tricks" for its You Tube Content. With YouTube's free to use service, the team intends to create more educative videos for viewers in Indonesia periodically.

Beli ban di toko Lebih Aman Tanpa Kontak

PROMOSINYA JUGA MANTAP!!

Pilih produk dan bayar pakai aplikasi



Zeneos Berkolaborasi dengan Speedwork Autocare

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan meningkatkan rasa keamanan serta kepercayaan konsumen, Zeneos dan Speedwork Autocare berkolaborasi memberikan pelayanan terbaik. Konsumen cukup mengunduh aplikasi Speedwork Autocare dan dapat langsung memilih produk ban serta kebutuhan servis yang diperlukan tanpa harus melakukan kontak fisik.

Promosi yang diberikan pun sangat menarik dan konsumen bisa mencicil pembayaran melalui kartu kredit dari berbagai bank yang tersedia. Tidak perlu khawatir, saat pengerjaan pun konsumen bisa menunggu di luar ataupun di dalam toko dengan menjaga jarak sekitar 2-meter agar lebih nyaman.

Zeneos Adakan Giveaway di Bulan Suci Ramadhan

Dalam rangka memeriahkan bulan suci Ramadhan, Zeneos mengadakan giveaway kepada para pengikutnya di sosial media dimana satu pemenang akan mendapatkan 1 set ban Zeneos Strato, sementara 9 pemenang lainnya akan mendapatkan sarung lebaran dan merchandise eksklusif Zeneos.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Giveaway putaran pertama telah mengumumkan 10 pemenang pada tanggal 14 Mei 2020, sementara untuk giveaway putaran kedua telah memberikan pengumuman terhadap 10 pemenang pada tanggal 19 Mei 2020. Giveaway ini sukses menarik banyak peminat dan diikuti oleh ratusan akun Instagram. Zeneos berharap kegiatan giveaway ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap orang lain dan terus dilaksanakan hingga waktu-waktu berikutnya.

Zeneos Collaborates with Speedwork Autocare

To prevent the spread of Covid-19 and increase the sense of security and consumer confidence, Zeneos and Speedwork Autocare collaborated to provide the best service for its customers. Customers only need to download the Speedwork Autocare application and can immediately choose the tire product and the required service through the app without having to make physical contact.

Not only do the Promotions very attractive, but customers can also pay in installments via credit cards from various available banks. No worries, customers can freely wait outside or inside the shop by keeping distance of about 2 meters for safety reasons during service.

Zeneos Giveaway in the Holy Month of Ramadan

To celebrate the holy month of Ramadan, Zeneos held a giveaway to its sintagram followers on social media where one winner will get 1 set of Zeneos Strato tires, while the other 9 winners will get Eid sarongs and exclusive Zeneos merchandise. This activity was carried out twice. The first round giveaway has announced 10 winners on May 14, 2020, while the second round giveaway has announced 10 winners on May 19, 2020. This giveaway has successfully attracted many enthusiasts and is followed by hundreds of Instagram accounts. Zeneos hopes that this giveaway activity can have a positive impact on others and will continue to be carried out until the next time.



Zeneos dan Sabrina Sameh Bagi-bagi Giveaway

Zeneos berkolaborasi dengan Sabrina Sameh, pebalap motor nasional perempuan yang tidak hanya mengharumkan nama bangsa, namun juga ranah Asia.

Giveaway kolaborasi ini diadakan melalui sosial media Instagram yang diposting oleh akun Sabrina Sameh @sabrinasameh dan berhasil mendapatkan respon positif dari peserta dimana terdapat 317 komen dan juga 1.581 likes.

Cara untuk mengikuti giveaway ini mudah. Peserta hanya perlu menjawab pertanyaan seputar tipe ban Zeneos yang disertakan pada postingan tersebut.

10 pemenang beruntung diumumkan pada tanggal 4 Desember 2020 dan pemenang berhasil mendapatkan beragam hadiah menarik seperti smartphone Xiaomi Redmi Note 8, ban Zeneos Strato, voucher Speedwork Autocare senilai Rp 50.000, dan merchandise eksklusif dari Zeneos.

Zeneos and Sabrina Sameh Give Out Giveaway

Zeneos collaborated with Sabrina Sameh, a female motorcycle national racer.

This collaboration giveaway was held through Instagram social media posted by the Sabrina Sameh @sabrinasameh account and managed to get a positive response from participants where there were 317 comments and 1,581 likes.

The way to take part in this giveaway is easy. Participants only need to answer questions about the type of Zeneos tires that are included in the post.

10 lucky winners were announced on December 4, 2020 and winners managed to get various attractive prizes such as the Xiaomi Redmi Note 8 smartphone, Zeneos Strato tires, Rp 50,000 Speedwork Autocare vouchers, and exclusive Zeneos merchandise.



TIRE ZONE

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Di masa pandemi Covid merupakan masa yang menantang bagi kami, namun bisa kami lalui dengan tetap optimis, bahwa masih ada celah peluang diantara masa sulit.

The Covid-19 pandemic brings challenging times that we can overcome by staying optimistic and remain hopeful that there are opportunities in these difficult times.

Kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang relevan lainnya, Dewan Komisaris berusaha memastikan manajemen Perseroan yang profesional dengan cara-cara yang bertanggungjawab dengan berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Untuk itu, izinkan kami menyampaikan beberapa pesan penting sebagai berikut.

KINERJA DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, ekonomi Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19. PDB Indonesia melemah 2.1% di 2020, dibandingkan pertumbuhan 5.0% di 2019 sebagaimana dilaporkan Badan Pusat Statistik. Walaupun demikian, pelemahan ekonomi ini relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pelemahan PDB dunia, yaitu sebesar 4.3% sebagaimana diperkirakan oleh Bank Dunia. Walaupun sedikit melemah dibandingkan dengan kurs mata uang asing di akhir Desember 2020 dan akhir Desember 2019, Rupiah Indonesia menunjukkan volatilitas yang tinggi sepanjang tahun.

Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan, antara lain dalam hubungannya dengan pembatasan mobilitas manusia di sebagian besar belahan dunia. Walaupun penjualan Perseroan turun di 2020 dibandingkan dengan 2019, terlihat perbedaan mendasar dalam kinerja kuartalan. Dampak negatif Covid terbesar dapat dilihat di kuartal kedua 2020, namun penjualan Perseroan pulih secara signifikan di kuartal berikutnya, menunjukkan tangguhnya kinerja usaha Perseroan.

Serupa dengan angka penjualan, dampak terburuk Covid-19 juga dapat dilihat pada laba Perseroan di kuartal kedua 2020. Marjin laba menurun akibat rendahnya angka utilitas dan menyebabkan tingginya biaya konversi produksi Perseroan. Hasilnya, Perseroan tidak dapat memaksimalkan harga bahan baku yang turun tajam selama masa pandemi Covid-19 ini. Seiring kinerja penjualan yang semakin menguat di kuartal berikutnya, angka utilitas juga ikut menguat, yang pada akhirnya mengembalikan laba Perseroan.

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang telah berhasil menjaga kinerja Perseroan di masa-masa yang sulit ini dan meyakini bahwa pengambilan keputusan dan pelaksanaannya telah menguntungkan seluruh pemangku kepentingan Perseroan di tengah ketidakpastian yang ada. Kinerja 2020 menunjukkan bahwa fondasi kuat Perseroan dapat menghadapi kondisi yang sulit dan Perseroan dalam posisi yang baik untuk terus bangkit dan memanfaatkan kesempatan yang ada, sehingga pada akhirnya membawa Perseroan tumbuh secara berkesinambungan.

To our valued Shareholders and Stakeholders. In line with the Company's Articles of Association and applicable regulations, the Board of Commissioners (BoC) aims to ensure proper and professional management of the Company in a responsible manner driven by Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the BoC would like to convey the following key messages.

PERFORMANCE OF DIRECTORS

The Indonesian economy was affected by the Covid-19 pandemic in 2020. Indonesian GDP contracted by 2.1% in 2020, compared to a growth of 5.0% in 2019 as reported by Indonesia Central Bureau of Statistics (BPS). The contraction of the Indonesian economy, however, was milder compared to the contraction of Global GDP, which the World Bank estimated at 4.3% in 2020. Although the Indonesian Rupiah only depreciated slightly by comparing the exchange rate at the end of December 2020 to the end of December 2019, it exhibited great volatility throughout the year.

The Covid-19 pandemic negatively impacted the Company's business, since it is directly linked to human mobility which was restricted in many parts of the world throughout 2020. Although the Company's sales declined in 2020 compared to 2019, there was a clear distinction in quarterly performance. The negative impact of Covid was largest in the 2nd quarter of 2020 but the Company's sales performance recovered strongly in the subsequent quarters, showing the resilience of the business.

Similar to the Company's sales performance, the impact of Covid-19 on profitability was most visible in the 2nd quarter of 2020. Profit margins declined due to lower utilization rates which increased the Company's conversion cost. As a result, the Company was not able to capture the benefit of the favorable raw material prices yet, which declined significantly as a result of the Covid-19 pandemic. As sales performance recovered strong in the subsequent quarters, so did utilization rates, which restored profitability.

The Board of Commissioners compliments the Board of Directors for managing the Company well in these unprecedented times and believes that the decisiveness and implemented measures have been beneficial to all stakeholders of the Company in the midst of all uncertainties. The performance of 2020 shows that the Company's strong foundation can weather a difficult operating environment and the Company is in a good position to continue to recover and capture opportunities when they emerge, contributing to the Company's sustainable growth.

PENGAWASAN STRATEGI PELAKSANAAN

Secara rutin, Dewan Komisaris mengkaji kebijakan penting yang disampaikan oleh Direksi maupun yang diarahkan oleh Dewan Komisaris sebelumnya pada rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris juga mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Lebih lanjut, Dewan Komisaris juga selalu diinformasikan mengenai kondisi terakhir dan perkembangan harian Perseroan melalui penilaian yang dilakukan oleh Komite Audit dalam pengendalian internal maupun manajemen resiko, serta melalui laporan dari Departement Audit Internal dan juga auditor eksternal. Dewan Komisaris menggunakan informasi ini untuk bekerjasama dengan Direksi dan guna memastikan kesesuaian dengan langkah-langkah yang diambil.

PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris menyediakan umpan balik yang konstruktif kepada Direksi terhadap rencana usaha yang disampaikan. Dewan Komisaris mengevaluasi latar belakang dan kesempatan yang timbul, serta memastikan asumsi yang digunakan adalah akurat dan pragmatis.

Pemulihan ekonomi dunia dan pergerakan mobilitas manusia seharusnya dapat berdampak baik terhadap Perseroan. Meskipun untuk 2021 belum dapat dipastikan akan segera kembali ke kinerja sebelum Covid-19, pemulihan sejauh ini terlihat menjanjikan. Dewan Komisaris akan terus bekerjasama dengan Direksi guna memastikan Perseroan tetap pada jalur pemulihan yang betul dalam upayanya pulih dari dampak negatif pandemi Covid-19, sebagaimana yang dialami di 2020.

Dengan pertimbangan satu dan lain hal, Dewan Komisaris meyakini bahwa fundamental Perseroan telah menunjukkan kekuatannya dalam menghadapi situasi dan kondisi yang menantang ini, dan kinerja Perseroan akan terus membaik di masa yang akan datang.

MONITORING THE IMPLEMENTATION STRATEGY

The BoC regularly reviews all essential policies submitted by either the Board of Directors or advised by the Board of Commissioners during the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors. The BoC also supervises the implementation of these policies throughout the Company's operations.

Furthermore, the BoC was kept informed on the current situation as well as daily practices in the Company through assessments conducted by the Audit Committee on internal control and risk management and by reports from the Internal Audit Department as well as external auditors. The Board of Commissioners used this information to work together with the Board of Directors and ensure the right measures were taken if necessary.

VIEW ON THE PROSPECTS

The Board of Commissioners provides constructive feedback to the Board of Directors on the business plan which was presented. The BoC evaluated all intentions and opportunities and ensured that the assumptions used were accurate and pragmatic.

The recovery of the global economy and human mobility should bode well for the Company. While its not expected that the Company's sales performance will reach pre-covid 19 levels yet in 2021, the recovery thus far looks promising. The Board of Commissioners will continue to cooperate with the Board of Directors to ensure that the Company remains on track in its recovery from the negative impact of the Covid-19 pandemic, experienced in 2020.

Taking all factors into account, the Board of Commissioners believes that the Company's fundamentals have shown its strength in the current challenging environment and the Company's performance will continue to recover going forward.

PANDANGAN TERHADAP PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komisaris percaya bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah syarat penting yang harus dipenuhi Perseroan untuk dapat berhasil. Karenanya, Dewan Komisaris secara terus menerus menyiapkan arahan, pengawasan dan nasihat kepada Direksi dalam hal-hal terkait pelaksanaan praktik-praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik memastikan hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan tetap transparan, akuntabel, bertanggungjawab, independen dan berkeadilan. Dewan Komisaris meyakini bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah menguntungkan Perseroan secara substantial dan akan tetap demikian.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan tata Kelola sesuai dengan prinsip Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pendapat ini didasari dengan penilaian yang telah dilakukan dan laporan rutin yang disampaikan Komite Audit, yang merupakan bagian dari Dewan Komisaris, serta diskusi dengan Direksi melalui forum rapat gabungan dan/atau kesempatan lainnya.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Masa jabatan Bapak Christopher Chan sebagai Komisaris Perusahaan telah berakhir di tahun 2020, sedangkan Bapak Phang Wai Yeen mengundurkan diri dari jabatannya di Dewan Komisaris. Segenap jajaran Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Bapak Christopher Chan dan Bapak Phang Wai Yeen atas dedikasi yang diberikan kepada Perusahaan selama masa jabatan mereka dan juga mendoakan yang terbaik dan sukses selalu di masa mendatang.

VIEWS TO THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners acknowledges that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an important prerequisite for the Company to be successful. For that reason, the Board of Commissioners continuously provide guidance, supervision and advice to the Board of Directors on matters concerning the implementation of GCG practices.

GCG practices which are implemented properly ensures that the Company's relationship with all stakeholders is transparent, accountable, responsible, independent and fair. The Board of Commissioners believes that the implementation of GCG has benefited the Company substantially and will continue to do so.

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has implemented corporate governance pursuant to the principles outlined in the FSA Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 of the Code of Corporate Governance. This opinion was based on the assessments conducted and the regular reports to the Board of Commissioners by the Audit Committee, which is an integral part of the Board of Commissioners, and the discussions with the Board of Directors during joint meetings and/or other occasions.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Mr. Christopher Chan's tenure as Commissioner of the Company ended in 2020, while Mr. Phang Wai Yeen resigned from his position on the Board of Commissioners. The members of the Board of Commissioners express their gratitude to Mr. Christopher Chan and Mr. Phang Wai Yeen for their contribution during their tenure on the Board and wishes them both all the best in the future.

JUMLAH DAN METODE PENGARAHAN KEPADA DIREKSI

Secara khusus, Dewan Komisaris memberikan pengarahan kepada Direksi dalam setiap rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat gabungan ini diadakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap 3 bulan atau waktu-waktu lain yang disepakati, dan setiap rapat gabungan ini didokumentasikan dalam bentuk notulen.

PENUTUP

Dewan Komisaris hendak mengakhiri laporannya dengan menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan segenap karyawan Perseroan, yang tetap tangguh menghadapi tahun yang luar biasa menantang ini. Dewan Komisaris akan selalu mendampingi Direksi, memberikan arahannya sebagaimana dibutuhkan, dan mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik seiring dengan jalannya kegiatan usaha Perseroan. Dalam menjalankan tugas pengawasan dan pengarahannya, Dewan Komisaris menjunjung tinggi nilai profesionalisme dan independensi untuk menjamin tetap terjaganya kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

FREQUENCY AND METHODS OF GIVING ADVICE TO MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners provides the Board of Directors advice during the joint meetings of the Board of Commissioners and Directors. These meetings are held at least once every quarter and whenever required. Each meeting is recorded in writing.

CLOSING

The Board of Commissioners would like to conclude its report by expressing its appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company, who have managed to remain resilient during an exceptional challenging year. The Board of Commissioners will always stand beside the Board of Directors and provide advice as required, in addition to supervising the implementation of Good Corporate Governance as well as the execution of the Company's business practices. In performing its supervisory and advisory duties, the Board of Commissioners upholds the highest levels of professionalism and independence to ensure that the interests of all stakeholders are properly looked after.

Jakarta, 18 June 2021
Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Sutanto

Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Kami tetap berkomitmen untuk mengembangkan Perusahaan menjadi produsen ban kelas dunia dan memberikan nilai manfaat bagi masyarakat.

We remained committed to developing the Company into a world class tire manufacturer and create value for the community.

Tahun 2020 ini ditandai dengan pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada mobilitas manusia di seluruh dunia karena adanya pembatasan kegiatan sosial. Akibatnya, Perseroan juga terdampak karena permintaan akan ban juga bergantung pada mobilitas manusianya. Dalam periode pandemi ini, Perseroan memprioritaskan pelaksanaan protokol kesehatan guna melindungi aset Perseroan yang paling berharga, yaitu karyawannya. Dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat, Perseroan turut membantu Pemerintah dalam upayanya menanggulangi pandemi.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja penjualan Perseroan di seluruh kategori produk, khususnya penjualan kepada Pabrikan OEM akibat menurunnya penjualan kendaraan baru secara drastis.

Keadaan ekonomi yang menantang dan kondisi bisnis di 2020 menyebabkan Perseroan mengambil langkah-langkah untuk menjaga manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan dukungan para karyawan dan fondasi yang kuat, Manajemen dapat mengarahkan Perseroan menghadapi tahun yang menantang ini.

ANALISIS EKONOMI MAKRO

Ekonomi dunia melemah 4.3% di 2020 berbanding pertumbuhan sebesar 2.3% di 2019 sebagaimana diperkirakan Bank Dunia. Pelemahan ini disebabkan pandemi Covid-19, yang mengganggu perekonomian di seluruh belahan dunia.

Ekonomi Indonesia juga terimbas pandemi Covid-19 dan melemah 2.1% di 2020 berbanding pertumbuhan sebesar 5.0% di 2019 sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik. Sektor transportasi dan logistic mengalami imbas yang paling signifikan, dan penyumbang terbesar pada pelemahan PDB.

Inflasi Indonesia relatif rendah di angka 1.7% dibandingkan perkiraan Bank Indonesia di sekitar 2%-4%. Kontribusi terbesar inflasi adalah makanan, minuman dan rokok.

Walaupun mata uang Rupiah menunjukkan gejolak yang tinggi sepanjang tahun, namun apabila dibandingkan akhir tahun 2020 dengan akhir tahun 2019, depresiasi Rupiah hanya sebesar 1,5% terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat.

The year 2020 was marked by the Covid-19 pandemic which affected human mobility around the globe due to lockdowns and social distancing measures. In turn, this affected the Company since tire demand is a function of human mobility. In response to the pandemic, the Company prioritized the implementation of health protocols to safeguard the Company's most valuable assets, its Employees. By the swift implementation of health protocols, the Company also supported the Indonesian government in its efforts to contain the pandemic.

The Covid-19 pandemic affected the Company's sales performance in each product category. In particular sales to OE Manufacturers was impacted due to the strong decline in new vehicle sales.

The challenging economic and business environment in 2020 compelled the Management to take appropriate actions in order to protect the interests of all stakeholders. Together with the support of all employees and the strong foundation on which the Company was built, the Management was able to navigate through a very challenging year.

ANALYSIS ON MACRO ECONOMY

The global economy contracted 4.3% in 2020 compared to a growth of 2.3% in 2019 as estimated by the World Bank. The decline was due to the impact of the Covid-19 pandemic, which caused economic disruption throughout the world.

The Indonesian economy was affected as well by the Covid-19 pandemic and contracted 2.1% in 2020 compared to a growth of 5.0% in 2019 as reported by Badan Pusat Statistik (Central Bureau of Statistics). The transport and logistics sector were heavily impacted and the largest contributor to the GDP contraction.

Inflation in Indonesia was benign at 1.7% and below Bank Indonesia target range of 2%-4%. Largest contributor to inflation was food, drinks and tobacco.

Although the Indonesian Rupiah exhibited great volatility throughout the year, comparing year end 2020 to year end 2019 exchange rates, it only depreciated slightly by 1.5% versus the US Dollar.

Khusus di sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan penurunan penjualan kendaraan sebanyak 48.5% dari 1,032,907 unit di 2019 berbanding 532,407 unit di 2020. Pandemi Covid-19 menghantam penjualan kendaraan komersial maupun kendaraan penumpang. Penjualan sepeda motor juga menurun tajam di 2020 sebagaimana laporan Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) yaitu 43.6%, dari 6,487,460 unit di 2019 menjadi 3,660,616 unit di 2020.

ANALISIS KINERJA 2020

Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 13,44 miliar di 2020 berbanding Rp 15,94 miliar di 2019. Penurunan penjualan sebanyak 15.7% sebagian besar diakibatkan rendahnya permintaan akibat pandemi Covid-19. Penjualan Perseroan di pasar domestik turun 16.7%, sementara penjualan ekspor turun lebih sedikit di angka 12.0%. Dampak pandemi Covid-19 terutama dirasakan di kuartal kedua 2020, seiring permintaan akan produk Perseroan yang turun, namun kinerja penjualan pulih secara cepat pada kuartal berikutnya, meskipun penurunan penjualan selama setahun tidak dapat dicegah.

Karena penjualan Perseroan di pasar ekspor menurun lebih sedikit dibandingkan pasar domestik, kontribusi penjualan ekspor terhadap penjualan total Perseroan meningkat dari 37% di 2019 menjadi 39% di 2020.

Di pasar domestik, penurunan penjualan Perseroan di pasar OEM lebih besar daripada pasar pengganti. Hal ini disebabkan karena pasar pengganti lebih terbuka dan karenanya lebih tangguh, sementara pasar OEM berhubungan erat dengan penjualan kendaraan baru yang terdampak besar akibat pandemi Covid-19.

Sebagai hasilnya, kontribusi penjualan di pasar OEM terhadap penjualan total Perseroan menurun dari 13% di 2019 menjadi 8% di 2020, sedangkan kontribusi pasar pengganti meningkat dari 50% pada 2019 menjadi 53% pada 2020.

Penjualan ban kendaraan penumpang radial menyumbang sebagian besar penjualan bersih Perseroan, yakni sebesar 40% di 2020. Diikuti kemudian dengan penjualan ban bias dan sepeda motor di angka 23% masing-masing. Ban truk

Specific for the automotive sector, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported a decline in vehicle sales of 48.5% from 1,032,907 units in 2019 to 532,407 units in 2020. The Covid-19 pandemic slashed sales in both commercial and passenger vehicles. Motorcycle sales declined as well in 2020. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) reported a steep decline in motorcycle sales of 43.6%, from 6,487,460 units in 2019 to 3,660,616 units sold in 2020.

ANALYSIS ON 2020 PERFORMANCE

The Company reported Net Sales of Rp 13,435 billion in 2020 compared to Rp 15,939 billion in 2019. The decline in sales of 15.7% was mainly attributable to lower demand as a result of the Covid-19 pandemic. Sales in the Company's domestic market declined by 16.7%, while the Company's export sales declined to a lesser degree, by 12.0%. The impact of Covid-19 mainly affected sales in the second quarter of 2020, as demand for the Company's products declined, but sales performance recovered strongly in the subsequent quarters, although a decline in sales for the full year could not be prevented.

As sales in the Company's export markets declined less compared to sales domestically, the contribution of export sales to the Company's total sales increased from 37% in 2019 to 39% in 2020.

In the domestic market, the Company's OEM sales declined more as opposed to sales in the replacement market. This was due to sales in the replacement market are less discretionary in nature and therefore more resilient, while OEM sales are a function of new vehicle sales that were severely impacted by the Covid-19 pandemic.

As a result, the contribution of OEM sales to the Company's total sales declined from 13% in 2019 to 8% in 2020, while the contribution from replacement sales to the Company's total sales increased from 50% in 2019 to 53% in 2020.

Sales of passenger car radial tires contributed most to the Company's total net sales, with a contribution of 40% in 2020. Followed by Bias and motorcycle tires with a contribution of 23% each. Truck and bus radial tires contributed 10%, while the remaining 4% is contributed by

dan bus radial menyumbang 10%, sementara 4% lainnya disumbang segmen non-ban, yaitu 2% dari karet sintetis dan 2% lagi dari tire cord.

Seluruh segmen ban mencatatkan penjualan yang lebih rendah di 2020 dengan kesamaan dimana penjualan OE menurun secara signifikan daripada penjualan di pasar pengganti yang lebih kokoh.

Dari kedua segmen non-ban, karet sintetis berhasil mencatatkan pertumbuhan positif di 2020 dibandingkan 2019 akibat pulihnya permintaan di pasar ekspor, sementara penjualan tire cord menurun di pasar domestik maupun pasar ekspor.

Pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya harga bahan baku di 2020. Hal ini menguntungkan marjin Perseroan karena bahan baku adalah bagian penting dari biaya dasar Perseroan. Lebih jauh lagi, langkah-langkah efisiensi yang diambil Perseroan juga memberikan dampak positif, yang bersama dengan penurunan harga bahan baku mengimbangi dampak negatif dari rendahnya angka utilitas. Hasilnya, marjin keuntungan Perseroan meningkat dari 17.5% di 2019 menjadi 19.9% di 2020 dan Perseroan berhasil mencatat peningkatan laba bersih dari Rp 269 miliar di 2019 menjadi Rp 319 miliar di 2020, meskipun dengan penurunan penjualan sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Dalam strategi pemasaran, Perseroan terus mengembangkan pendekatan komunikasi pemasaran yang terintegrasi dengan titik berat pada semua saluran pemasaran. Di 2020, Perseroan fokus pada digitalisasi dan menggeser kegiatan-kegiatan dari offline menjadi online, untuk memperluas kesadaran merek di dunia digital.

Dengan mempertimbangkan semua aspeknya, Perseroan bisa bertahan dari imbas negatif kondisi ekonomi dan bisnis di 2020 dan berhasil mencatatkan kinerja yang tangguh.

the non-tire segments, 2% from synthetic rubber and 2% from tire cord.

All tire segments recorded lower sales in 2020 with similar underlying dynamics, where OE sales declined stronger compared to sales in the replacement market, which were more resilient.

Of the two non-tire segments, synthetic rubber bucked the trend by posting a sales growth in 2020 compared to 2019 due to a recovery in demand from the export markets, while tire cord sales declined in both the domestic and export markets.

The Covid-19 pandemic caused raw material prices to decline in 2020. This benefited the Company's margins as raw materials are a substantial part of the Company's cost base. Furthermore, the Company's efficiency measures contributed positively, which together with the aforementioned decline in raw material prices offset the negative impact of lower utilization rates. As a result, the Company's profit margins expanded from 17.5% in 2019 to 19.9% in 2020 and the Company was able to realize an increase in net profit from Rp 269 billion in 2019 to Rp 319 billion in 2020, despite the decline in net sales.

With respect to marketing strategy, the Company continued to enhance an Integrated Marketing Communication approach that emphasizes on developing our 360° marketing communication channels. In 2020, the focus has been on digitalization and most of the offline activities shifted to online, in order to broaden brand awareness in the digital landscape.

Having all things considered, the Company was able to withstand the effects of the challenging economical and business environment in 2020 and managed to deliver a resilient performance.

PROSPEK USAHA

Meskipun pandemi masih berlangsung, Perseroan melihat tanda-tanda positif bahwa pandemi akan mereda dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Mulai dibukanya perbatasan negara-negara di dunia dan pulihnya mobilitas manusia, prospek usaha Perseroan juga akan membaik.

Harapan akan terus pulihnya kegiatan ekonomi dapat membawa dampak yang menguntungkan pada permintaan akan ban akibat kembalinya perjalanan manusia.

Di sisi lain, dengan normalisasi kondisi ekonomi dan bisnis, harga bahan baku diharapkan akan naik yang berdampak pada marjin laba.

Bagaimanapun, Perseroan mengambil posisi untuk beradaptasi secara cepat dalam lingkungan yang senantiasa berubah dan yakin bahwa Perseroan dapat mengambil keuntungan dari pemulihan ekonomi di masa mendatang, begitu juga prospek jangka panjang Perseroan, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) tetap menjadi dasar pertumbuhan yang berkelanjutan dari Perseroan. Di setiap aspek usahanya, Perseroan menjalankan GCG melalui serangkaian prinsip yang akan mendorong kinerja dan akuntabilitas. GCG juga terpanjang di nilai-nilai Perseroan - GT SPIRIT.

Sepanjang tahun dan di setiap siklus usaha maupun ekonomi, Perseroan mampu menjaga posisinya sebagai produsen ban yang terkemuka di Indonesia. Komitmen akan prinsip etika bisnis yang baik pastinya telah berkontribusi terhadap pencapaian ini. Perseroan akan senantiasa menjalankan dan meningkatkan praktek GCG serta mengkaji kebijakan GCG secara berkala guna memastikan semuanya tetap relevan dengan perkembangan zaman.

BUSINESS OUTLOOK

Although the pandemic is currently still ongoing, there are positive signs that it should abate in the not-too-distant future. As countries around the globe start to open up and human mobility is set to resume, the prospects for the Company should improve along with it.

The expectation that economic activity will continue to recover should have a favorable impact on demand for tires as the resumption of economic activity should lead to an increase in the number of miles driven.

On the other hand, with the normalization of economic and business conditions, raw material prices are expected to increase which should have a dampening effect on profit margins.

In any case, the Company is in a position to adapt quickly to an ever-changing environment and believes that it will benefit from the economic recovery in the immediate future, as well as to take advantage of the long-term prospects of the Company, both in the domestic and the export markets.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) practices remain the foundation for sustainable growth of the Company. In all the Company's operations GCG is implemented through a set of principles which will drive performance and accountability. GCG is also anchored in the Company's values - GT SPIRIT.

Throughout the years and during numerous business and economic cycles, the Company has been able to maintain its position as a leading tire manufacturer in Indonesia. The commitment to principles of good business ethics has certainly contributed to this achievement. The Company will continue to implement and improve GCG practices over time and review all GCG policies periodically to make sure that these remain relevant and up to date.

Pelaksanaan GCG yang efektif di segala aspek operasional Perseroan tidak hanya akan meningkatkan kinerja jangka panjang secara berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian United Nations Sustainable Development Goals. Lebih lanjut, praktik GCG akan memastikan juga transparansi dalam manajemen dan akuntabilitas di mata para pemangku kepentingan.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah salah satu mekanisme penting, yang dengannya Perseroan dapat mewujudkan reputasi sebagai Warga Perusahaan yang Baik. Karenanya, Perseroan memiliki program CSR yang lengkap, dan terintegrasi dengan pelaksanaan GCG. Di tahun 2020, kegiatan CSR Perseroan berkaitan erat dengan pandemi Covid-19. Sebagai prioritas, Perseroan menjadikan perlindungan asetnya yang paling berharga, yaitu karyawannya, dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Kemudian, dukungan juga diberikan dalam bentuk donasi kepada masyarakat di sekitar wilayah produksi Perseroan, begitu juga kepada pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi meyakini bahwa pelaksanaan praktik GCG adalah prasyarat penting untuk membangun perusahaan yang kuat dan tangguh.

The effective implementation of GCG in all aspects of the Company's operations will not only improve the Company's long-term performance in a sustainable manner, but also contribute to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals. Furthermore, proper implementation of GCG will also ensure transparency in management practices and accountability to our Stakeholders.

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the key mechanisms through which the Company aims to build a reputation of being a Good Corporate Citizen. As such, the Company has a comprehensive CSR-program which is an integral part of the Company's GCG practices. In 2020, the focus of the Company's CSR-programs was directly related to the Covid-19 pandemic. The Company made it a priority from the early stages of the pandemic to protect its most valuable assets, its employees, by implementing strict health protocols and by providing a safe work environment. Furthermore, support was given in the form of various donations to the society in the immediate surrounding of the Company's manufacturing facility, as well as support to governmental and other non-profit organizations.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors believe that the implementation of GCG-practices throughout the Company is a key prerequisite to build a strong and resilient company.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Masa jabatan Ibu Catharina Widjaja dan Bapak Phang Wai Yeen selaku Direktur Perusahaan telah berakhir pada tahun 2020. Segenap anggota Direksi menghaturkan terima kasih kepada Ibu Catharina Widjaja dan Bapak Phang Wai Yeen atas kontribusi berharga yang diberikannya selama masa jabatan beliau, dan juga mendoakan agar beliau sukses selalu di masa mendatang. Anggota Direksi juga menyambut baik Bapak Tan Yee Sin sebagai anggota Direksi dan percaya bahwa pengalaman beliau yang mendalam di bidangnya akan membawa manfaat yang besar kepada Perusahaan.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Mrs. Catharina Widjaja's and Mr. Phang Wai Yeen's tenure as Director of the Company ended in 2020. The Board of Directors would like to thank Mrs. Catharina Widjaja and Mr. Phang Wai Yeen for their valuable contribution given, while they served on the Board of Directors, and wishes them all the best in their future endeavors. The Board of Directors furthermore welcomes Mr. Tan Yee Sin as a Director of the Company and believes that his vast experience in his area of expertise will be beneficial for the Company.

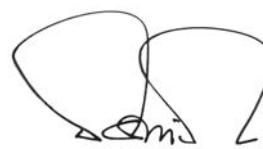
APRESIASI

Direksi menyampaikan apresiasinya kepada seluruh pemangku kepentingan atas kerjasama yang baik sepanjang tahun yang menantang ini. Direksi juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukan dan pengalaman berharga yang telah dibagikan. Bersama dengan segenap karyawan, Direksi menyambut tahun yang baru untuk terus membangun dan menjadikan Perseroan produsen ban bertaraf dunia yang akan mendatangkan imbal balik yang positif bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan.

APPRECIATIONS

The Board of Directors wishes to express its gratitude to all stakeholders for the sound cooperation during the past challenging year. The Board of Directors would also like to thank the Board of Commissioners for their insights and shared experiences which are valuable and highly appreciated. Together with all employees, the Board of Directors looks forward to continuing to build a world class tire manufacturer which will provide attractive returns to its shareholders and create value for all of its stakeholders.

Jakarta, 18 June 2021
Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur
President Director

A photograph of a worker in a factory setting, operating a large industrial machine used for tire production. The worker, wearing a blue polo shirt, black pants, and a white cap, is seen from the side, facing a tall blue machine. The machine has a red mechanical arm extending from its side, holding a large black tire. The worker is interacting with a control panel on the machine, which features a display screen and numerous buttons and switches. The background shows more of the factory floor, with other industrial equipment and stacks of tires. The lighting is bright, typical of an industrial environment.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Access to Corporate Information and Data Akses Informasi dan Data Perusahaan



Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120
Phone: (62-21) 5098 5916-20
Fax : (62-21) 5098 5908
Website: www.gt-tires.com
Email : gajahjak@gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri
Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal ,
Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901309
Fax : (62-21) 5901283

Pabrik 2

Desa Mangunrejo,
Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax : (62-254) 5750929

Tanggal Pendirian

24 Agustus 1951

date of Establishment

24 August 1951

Modal Dasar

Rp 6.000.000.000.000
(12.000.000.000 saham)

Authorized Capital

Rp 6,000,000,000,000
(12,000,000,000 shares)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 174.240.000.000
(3.484.800.000 saham)

Issued and Fully Paid Capital

Rp 174,240,000,000
(3,484,800,000 shares)

Kepemilikan

PT Polychem Indonesia Tbk : 25,6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99,9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%
PT Speedwork Solusi Utama : 51%

Ownership

PT Polychem Indonesia Tbk : 25.6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99.9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%
PT Speedwork Solusi Utama : 51%

Kegiatan Usaha

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintetis.

Business Activities

Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.



Sekilas Perusahaan Company at a Glance

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki website sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan, pemasaran, dan operasional secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Website Perusahaan dapat diakses di www.gt-tires.com.

Dalam website tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi antara lain mengenai:

- Informasi pemegang saham
- Struktur Perusahaan
- Analisis kinerja keuangan
- Kinerja saham
- Laporan tahunan selama 5 tahun terakhir
- Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Produk Gajah Tunggal
- Berita Perusahaan
- Profil Perusahaan
- Hubungan Investor
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Penghargaan
- Hubungi kami

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as a bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE

The Company owns an official website as a source of information regarding its financial, marketing and operational performances. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.gt-tires.com.

Information disclosed on the website covers:

- Shareholders Information
- Corporate structure
- Analysis on financial performance
- Share performance
- Annual reports of the last 5 (five) years
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Gajah Tunggal Products
- Corporate news
- Corporate Profile
- Investor Relations
- Corporate Social Responsibility
- Awards
- Contact us

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission



Visi

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

Misi

Menjadi produsen sebuah portfolio produk ban yang unggul dan terpercaya, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas / hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder Perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

NILAI PERUSAHAAN

Company Values

Perusahaan menyadari bahwa nilai-nilai Perusahaan adalah hal penting yang melandasi setiap kebijakan, aktifitas dan program Perusahaan. Sejak diluncurkan Tahun 2013 lalu, GT SPIRIT adalah nilai Perusahaan yang merupakan singkatan dari Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Team Work, mulai diturunkan menjadi kompetensi inti Perusahaan.

Perusahaan sudah melakukan program sosialisasi nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan, salah satunya melalui pelaksanaan *Company Gathering* dimana karyawan diperkenalkan nilai-nilai Perusahaan yang dikaitkan dengan sejauh mana nilai tersebut bisa tercermin dalam lingkungan kerja dan sikap sehari-hari.

The Company realized that the corporate values are the fundamentals of each Company's policy, activity, and program. Since 2013, Gajah Tunggal has been referring its corporate values as GT SPIRIT, which stands for Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation, and Team Work. GT SPIRIT has become the core competencies of the Company.

The Company has started to communicate its corporate values to its employees through different means such as, the Company Gathering. During this event, the employees are being directed toward the corporate values and to incorporate those values in the work environment and their daily performances.

GT SPIRIT

Service



Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para stakeholder
- Berkommunikasi dan saling memahami
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- Strive to meet stakeholders' expectations
- Communicating and understanding
- Build mutual trust

Passion

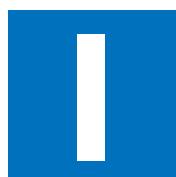


Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extra-ordinary and build up our dignity within.

- Inspire with enthusiasm for work
- Drive action for accomplishment
- Strive to excel in everything we do



Integrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- Deliver our promise
- Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities
- Take responsibility for our actions



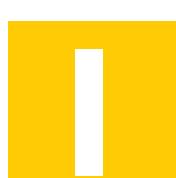
Respect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care about and support the local communities in which we operate.

- Treat people with the greatest degree of care.
- Care for nature and environment
- Respect the laws and regulations



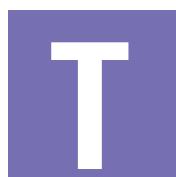
Innovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengemban ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- Continuous improvement
- Forward-looking and explore possibilities
- Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future



Teamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- Commitment to common goals
- Active participation
- Open communication

Bidang Usaha

Line of Business

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

- Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, dan kendaraan lainnya;
- Barang-barang lainnya dari karet
- Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

BUSINESS ACTIVITY

The Company's primary business activity is to engage in the industry of rubber and to develop a rubber production plant to manufacture, sell, trade and distribute:

- *Inner tube and tire for cars, motorcycles and other vehicles;*
- *Other goods made from rubber; and*
- *Other goods related to tire raw materials.*

PRODUK - PRODUK / PRODUCTS



GT Radial adalah salah satu merek produk PT. Gajah Tunggal untuk kategori ban Radial penumpang PCR, SUV, 4x4, dan Pick Up. Ban GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan *outlet* retail, termasuk *outlet* resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-export lebih dari 90 negara dan menjadi salah satu andalan export di Indonesia.

Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau di produksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek).

GT Radial is one of PT Gajah Tunggal Tbk's product brands for Radial passenger PCR, SUV, 4x4, and Pick Up tires.

GT Radial Tire products have been distributed all across Indonesia through more than 40 distributors and retail outlets, including Tirezone official outlet. In addition, GT Radial tire products have also been exported to more than 90 countries and become one of the leading export products of Indonesia.

GT Radial Tires are currently used on various new vehicles assembled or manufactured in Indonesia by multiple brands.



Giti adalah salah satu merek produk PT. Gajah Tunggal untuk kategori ban Radial Truck dan Bus (TBR), dan Ban Radial Truck dan Bus Ringan (LTR).

Giti TBR (truk dan Bus Radial) menyediakan ban beragam solusi untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kondisi jalan dan kebiasaan mengemudi untuk pelanggan komersial. Giti tahu bahwa daya tahan, keselamatan, dan efisiensi hal yang terpenting untuk perusahaan yang membutuhkan keberhasilan dalam bisnis sehari-hari dengan biaya rendah dan fokus memberikan solusi positif terhadap kebutuhan klien.

Giti is one of PT Gajah Tunggal Tbk's product brands for Radial Truck and Bus (TBR) tire category, and Radial Truck and Light Bus (LTR) tires.

Giti TBR (Truck and Bus Radial) provides diverse tire solutions to meet the needs of various road conditions and driving habits for commercial customers. Durability, safety, and efficiency are paramount to companies that need to succeed in daily business while lowering their expenses. Giti focuses its efforts on providing positive solutions for the needs of clients.



Gajah Tunggal adalah merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang. Ban Bias merek Gajah Tunggal selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

Gajah Tunggal is a brand of bias tires targeted for commercial vehicles. This product is manufactured by the Company and up to date, Gajah Tunggal brand remain as the leading brand used in several transportation, plantation and mining companies.

Bias tires of the Gajah Tunggal brand constantly managed to maintain its position as the market leader in Indonesia.



IRC adalah merek produk ban sepeda motor dengan mengadopsi technology IRC Japan yang dikembangkan dan diproduksi di PT. Gajah Tunggal Tbk.

Di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadikan IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

IRC is a brand of motorcycle tire products adopting IRC Japan technology developed and manufactured at PT. Gajah Tunggal Tbk.

Amid the tightening competition in Indonesia's motorcycle tire market, IRC Tire is capable of constantly maintaining its leading position. Through various product innovations as the result of cooperation with Inoue Rubber Company from Japan as the owner of IRC tire brand, the Company manages to maintain IRC Tire's reputation as the trusted brand for motorcycle tire in the country.



Zeneos adalah merek ban sepeda motor yang di Produksi oleh PT. Gajah Tunggal, yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia.

Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan "state of art" bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

Zeneos is a motorcycle tire brand produced by PT. Gajah Tunggal Tbk, that is developed through continuous research, Zeneos combines the aspect of security and comfort with the current lifestyle of Indonesian young bikers.

Designed with stylish patterns and modern manufacturing process, Zeneos is able to create a "state-of-the-art" condition and feelings for all domestic as well as international bikers.

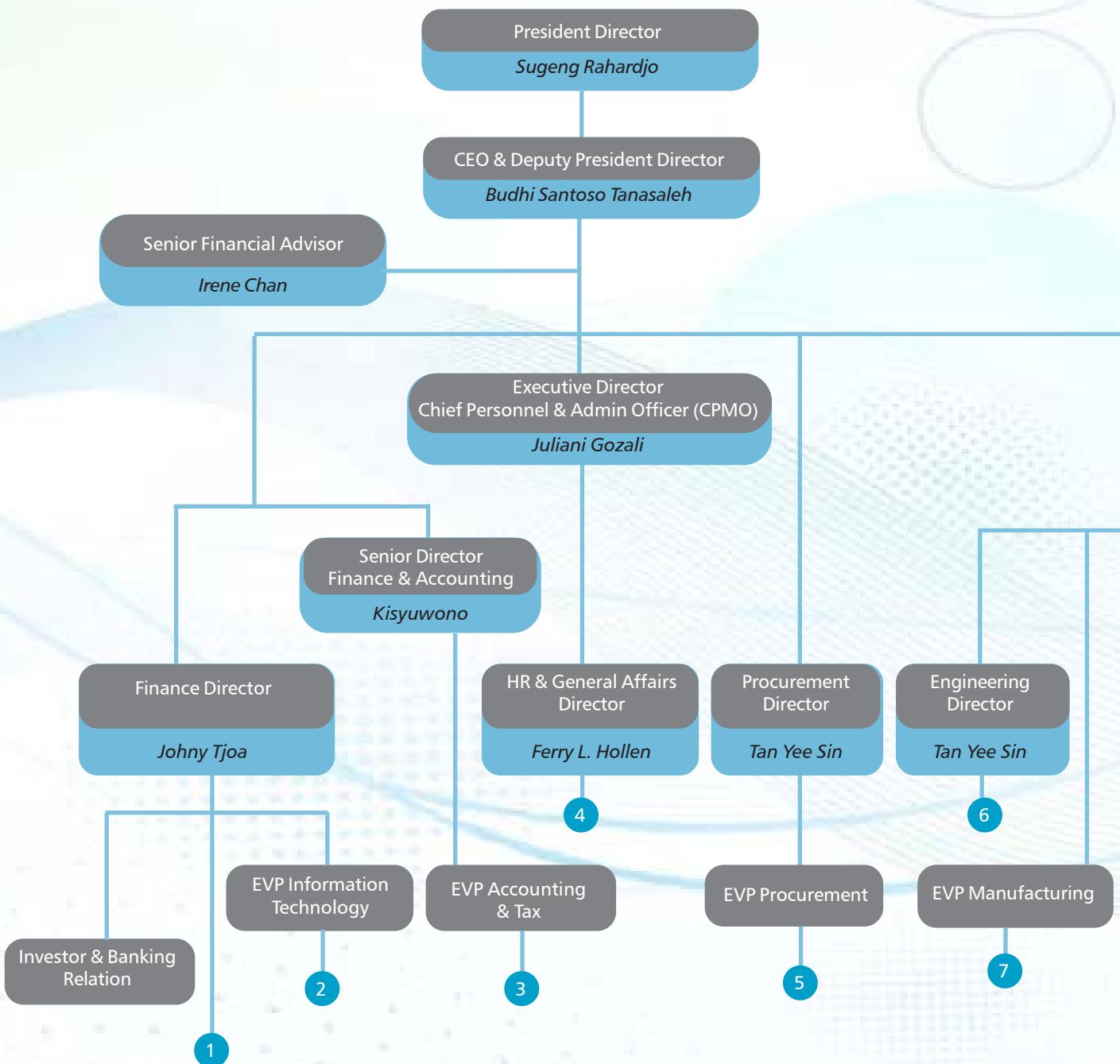
FASILITAS PABRIK / MANUFACTURING FACILITIES

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus (TBB), ban radial untuk truk dan bus (TBR), ban sepeda motor dan ban dalam (untuk sepeda motor dan kendaraan komersial), serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings. Perusahaan juga mengoperasikan pabrik yang memproduksi kain ban, nylon filament yarn dan karet sintetis yang berlokasi di Tangerang dan Serang, serta juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang digunakan sebagian untuk fasilitas riset dan pengujian ban serta rencana expansi pabrik di masa mendatang.

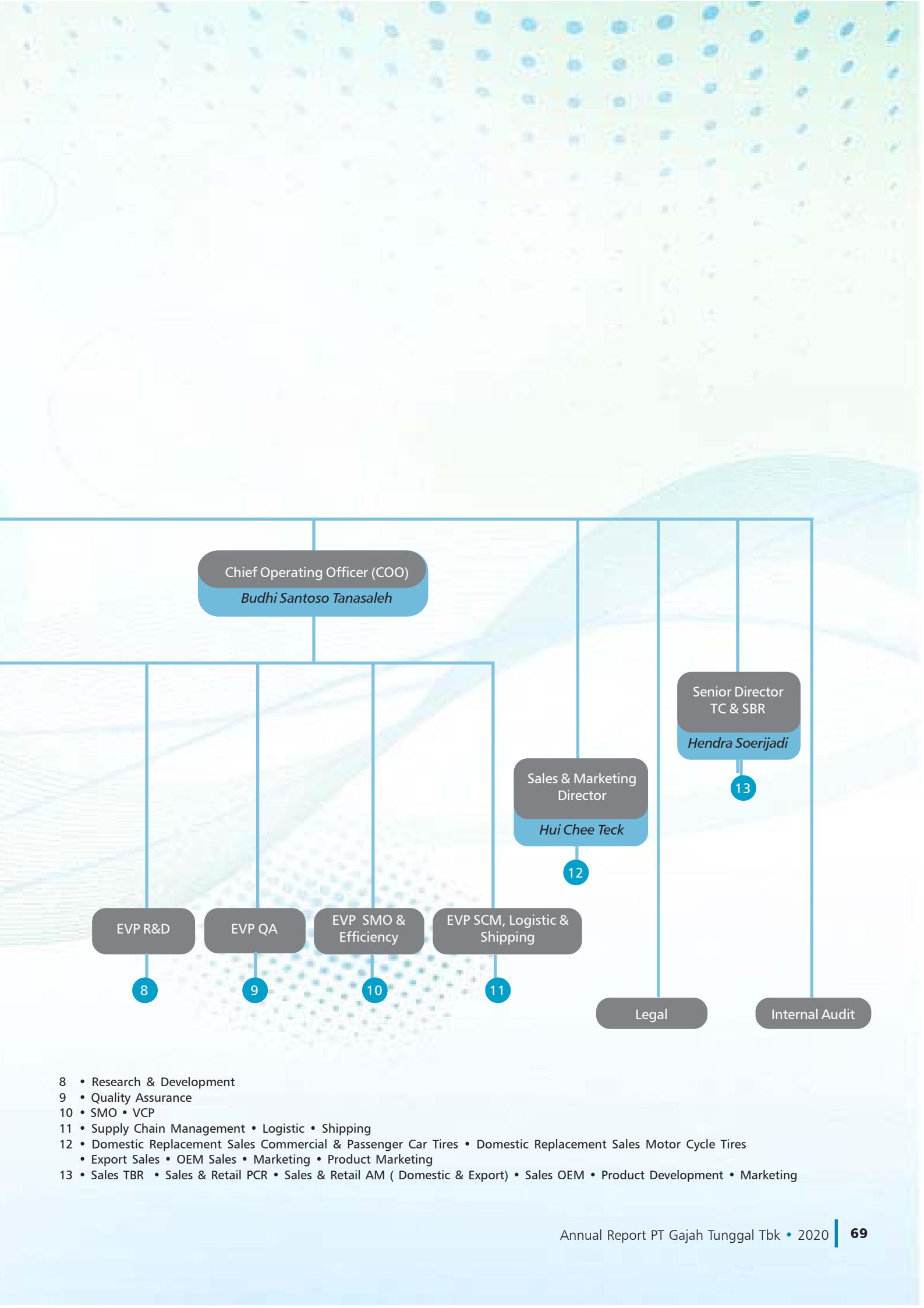
The Company operates several plants in Indonesia to manufacture passenger car radial tires, truck and bus bias (TBB) tires, truck and bus radial (TBR) tires, motorcycle tires, and inner tubes (both for motorcycles and commercial vehicles), as well as tire accessories such as flaps, rim tapes, and O-rings. The Company also operates plants that manufacture tire cord, nylon filament yarn and synthetic rubber products located in Tangerang and Serang. In addition, the Company also owns approximately 100 hectares of land in Karawang, which is partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the expansion of its plants in the future.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



- 1 • Finance • Finance Planning & Analysis
- 2 • Information Technology
- 3 • Accounting & Tax • Costing • SOP
- 4 • Human Resources • General Affairs - Factory • HSE, CSR & Estate Management • General Affairs - HO
- 5 • Procurement
- 6 • Engineering Div. 1, 2 and 3
- 7 • Plant BIAS • Plant MC • Plant PCR • Plant TBR • Plant Mixing



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Sutanto

Presiden Komisaris Independen | *Independent President Commissioner*

Sutanto diangkat menjadi Presiden Komisaris Independen Perusahaan tahun 2013 hingga sekarang. Selain pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara Republik Indonesia periode 2010-2011, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komisaris Utama PT Angkasa Pura II (Persero), Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dan masih banyak lagi. Beliau menyelesaikan pendidikan militer di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sekolah Staf dan Pimpinan Polisi Republik Indonesia di Lembang, Bandung hingga tahun 1990, dan Lembaga Ketahanan Nasional hingga tahun 2000.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the Company in 2013 until present. Previously, he was the Head of the Indonesian State Intelligence Agency from 2010 to 2011. He also served as the President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. He has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatera and numerous other positions. He finished his military education at Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, followed by SESPIMPOL in Lembang, Bandung until 1990, and LEMHANAS until 2000.

Tan Enk Ee

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

Tan Enk Ee diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2018, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur tahun 2006-2016, dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2006-2007 dan pada tahun 2016-2018. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte Ltd, posisi yang dijabat sejak tahun 2009. Selain itu, Beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan eksekutif, diantaranya Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya, selama 3 tahun Beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer di Gul Technologies Singapore Ltd, Perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST. Beberapa jabatan Beliau terdahulu diantaranya adalah Direktur Eksekutif di Tuan Sing Holding Ltd, Direktur Pelaksana di TS Matrix Berhad, serta tenaga medis di Australia, Hong Kong, dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee currently holds the position of Vice President Commissioner of the Company, after serving as Director in 2006-2016, as Vice President Director in 2006-2007 and in 2016-2018. He currently serves as Executive Chairman of GITI Tire Pte Ltd as well, a position he has held since 2009. In addition, he is also a member of several executive boards, such as the Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, for 3 years he served as Chief Executive Officer of Gul Technologies Singapore Ltd, a SGX-ST listed company. His previous positions include Executive Director for Tuan Sing Holding Ltd, Managing Director for TS Matrix Berhad as well as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.

Lei Huai Chin

Komisaris | *Commissioner*

Lei Huai Chin diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013 hingga 2016. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte Ltd sejak tahun 2004. Dalam karirnya, Beliau juga memegang jabatan direktur di berbagai Perusahaan tertutup maupun Perusahaan terbuka. Beliau mempunyai lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics dari London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Commissioner in 2016, after serving as Director of the Company from 2013 until 2016. He is also Managing Director of Giti Tire Pte Ltd since 2004. He has also held directorships at various private and public companies throughout his career. He has over 18 years of experience in tire and chemical industries. He graduated with a Bachelor of Science in Economics degree from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration degree from the University of Southern California (USA) in 1990.



Gautama Hartarto

Komisaris | Commissioner

Gautama Hartarto menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Pada saat ini, Beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa Perusahaan lain, antara lain Direktur Utama PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 1991 dan Direktur Utama PT Bando Indonesia sejak tahun 1992. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991 dengan gelar Master of Arts in Economic Policy dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as Commissioner of the Company in 2004 until present. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT Polychem Indonesia Tbk since 1991 and President Director of PT Bando Indonesia since 1992. He graduated from Boston University in 1991 with a Master of Arts in Economic Policy degree, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.





Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perusahaan periode 1996-2004. Beliau telah berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Pann Multi Finance (Persero) sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi.

Sunaria Tadjuddin was appointed as Independent Commissioner of the Company since 2004 until now, previously served as Commissioner of the Company from 1996 to 2004. He previously worked at the Directorate General of Taxation for 30 years, where he became Tax Audit Director and Value-Added Tax Director. In addition, he also served as a Commissioner of PT Pann Multi Finance since 1988 to 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor's degree in Accounting.



Lim Kee Hong
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Lim Kee Hong saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan setelah sebelumnya diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016. Beliau telah mendapatkan Certified Chartered Accountant (ACCA). Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di AkzoNobel dan Lucent Technologies sebagai Internal Audit Manager selama 12 tahun, serta di KPMG dan Ernst & Young Singapura sebagai auditor eksternal selama 5 tahun. Beliau lulus dari Universitas Lingnan Hong Kong di tahun 1993 sebagai Diploma Akuntansi.

Lim Kee Hong is an Independent Commissioner of the Company since 2018, after previously being appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2016. He is also a certified Chartered Accountant (ACCA). Previously, he worked in AkzoNobel and Lucent Technologies as Internal Audit Manager for 12 years, and in KPMG and Ernst & Young Singapore as external auditor for 5 years. He graduated from Hong Kong Lingnan University in 1993 with Honours Diploma in Accounting.



Profil Direksi

Board of Directors Profile



Sugeng Rahardjo

Presiden Direktur | President Director

Sugeng Rahardjo diangkat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2018. Beliau sebelumnya merupakan Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok merangkap Mongolia sejak Maret 2014 sampai dengan akhir 2017. Selain pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Luar Negeri (sekarang Kementerian Luar Negeri) sejak 2010 sampai 2014, Beliau juga pernah memegang banyak jabatan penting di Departemen Luar Negeri, melalui penugasan di Indonesia maupun di luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1980, kemudian melanjutkan ke Foreign Service Course, Departemen Luar Negeri (1983), Kursus Sejarah Amerika Latin, Catholic University de Buenos Aires (1986), Pelatihan Keahlian Diplomatik, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991) dan Short Course of the People Centre Development Strategies, Bank Dunia (1992) dan Foreign Service Course lanjutan dari Departemen Luar Negeri (1997). Beliau juga dianugerahi Satya Lencana Karya Satya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sugeng Rahardjo is the President Director of the Company. He was the Extraordinary and Plenipotentiary Ambassador of the Republic of Indonesia to the People's Republic of China concurrence Mongolia from March 2014 to the end of 2017. Previously, he was the Inspector General of the Department of Foreign Affairs (now Ministry of Foreign Affairs) since 2010-2014, and has occupied various important positions in the Department, with assignments in Indonesia and abroad. He holds a Bachelor Degree's in Economy (1980), and Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1983), Course on the Latin American History from the Catholic University de Buenos Aires (1986), Diplomatic Skill Training, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991), Short Course of the People Centre Development Strategies, World Bank (1992), graduated from the mid-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997) and the advanced-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997). He was honoured Satya Lencana Karya Satya by the Republic of Indonesia.

Budhi Santoso Tanasaleh

Wakil Presiden Direktur | Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan. Sebelumnya Beliau adalah Direktur Perusahaan tahun 2004-2007, Wakil Presiden Direktur Perusahaan tahun 2007-2016 dan Presiden Direktur Perusahaan tahun 2016-2018. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Motorola Inc, Amerika Serikat selama 8 tahun dan di PT Motorola Indonesia selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah Divisi Pager. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama 1 tahun di Citibank NA, Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat dan beberapa lagi yang belum diumumkan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari University of Texas at Arlington pada tahun 1983 dan 1989. Beliau mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991.

Budhi Santoso Tanasaleh is the Vice President Director of the Company. Previously he served as Director from 2004 to 2007, as Vice President Director from 2007 to 2016 and as President Director from 2016 to 2018. Prior to joining the Company, he worked at Motorola Inc, U.S.A. for 8 years and at PT Motorola Indonesia for 6 years, where he last held the position as Country Manager for the Pager Division. He spent 1 year as Vice President for Marketing at Citibank NA, Jakarta in 1998. He joined the Company as Export Manager in 2001. He holds U.S. patents registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures. He received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989. He took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida, from 1989 to 1991.





Juliani Gozali
Direktur | Director

Juliani Gozali diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2018 dan mengawali karirnya sebagai Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), kemudian sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), Presiden Direktur PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), Direktur Utama PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), dan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). Terakhir, Beliau menjabat Presiden Komisaris di PT Prima Tunas Investama sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Juliani Gozali currently is a Director of the Company, along with other positions such as President Commissioner of PT Prima Tunas Investama (since 2016). She started her career as Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), then Director PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), President Director PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), President Director PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), and Commissioner PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). She holds a Bachelor Degree in Social Politics from Universitas Jayabaya, Jakarta.



Kisyuwono
Direktur | Director

Kisyuwono diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1992, sebagai Assistant Accounting Manager. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 1982-1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company since 2004. He first joined the Company as Assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development Supervisory Board (BPKP), from 1982-1992. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Hendra Soerijadi
Direktur | *Director*

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Filamendo Sakti sejak tahun 2006, dan sebagai Presiden Komisaris di PT Gajah Tunggal Prakarsa sejak tahun 1997. Selain itu, Beliau pernah juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Filamendo Sakti tahun 1997-2006 dan Wakil Presiden Direktur di PT Polychem Indonesia Tbk tahun 1996-1999. Beliau mendapatkan Diploma Manajemen Bisnis dari National University of Singapore.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004 until present. Currently he also serves as President Director of PT Filamendo Sakti since 2006, and as President Commissioner of PT Gajah Tunggal Prakarsa since 1997. He was the Vice President Director of PT Filamendo Sakti 1997-2006 and the Vice President Director of PT Polychem Indonesia Tbk 1996-1999. He hold a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Johny Tjoa
Direktur | Director

Johny Tjoa saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Beliau berpengalaman lebih dari 25 tahun di bidang properti, agri bisnis, pertambangan dan manufaktur. Beliau memulai karir sebagai Corporate Planning Executive di PT Dharmala Inti Utama (Holding) (Agustus 1992-Mei 1993); Head of Correspondent Banking di PT Modern Bank Tbk (Juni 1993-Januari 1995); PT Duta Wisata Loka (Februari 1995-Desember 2005) dengan posisi terakhir sebagai Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food atau PT SMART Tbk sebagai Head of Banking Relation Division (Januari 2006-Agustus 2009) dan sebagai Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); Director of Finance & Support di PT Ricobana Abadi, (Mei 2012-Juni 2017), kemudian bergabung dengan PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Executive Vice President - Finance sejak Juli 2017. Beliau memperoleh gelar B.S. di bidang Teknik Industri dari Oklahoma State University (1988), M.S di bidang yang sama dari University of Cincinnati (1990), dan MBA di bidang Keuangan dari Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).

Johny Tjoa is appointed as Director of the Company. He has more than 25 years of working experience in medium to large companies in property & real estate, agribusiness, mining services and manufacturing industries. He began his career as Corporate Planning Executive in PT Dharmala Inti Utama (Holding) (August 1992-May 1993); then as Head of Correspondent Banking in PT Modern Bank Tbk (June 1993-January 1995); PT Duta Wisata Loka (February 1995-December 2005) with the last position as Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food (PT SMART Tbk) as Head of Banking Relation Division (January 2006-August 2009) with the last position as Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); and PT Ricobana Abadi as Director of Finance & Support (May 2012-June 2017). He joined PT Gajah Tunggal Tbk as Executive Vice President - Finance since July 2017. He holds B.S. degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University (1988), M.S in Industrial Engineering from University of Cincinnati (1990), and MBA in Finance from Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).



Hui Chee Teck
Direktur / Director

Hui Chee Teck diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, lalu kemudian dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman di bidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman di bidang precision laser engineering selama 7 tahun, dan di bidang industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan manajerial senior di Singapura sejak bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandag Pte Ltd. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

Hui Chee Teck was appointed as Director of the Company in 2014 until present. He joined the Company in 2011 as Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to become Executive Vice President in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of global sales and marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore, working for Globaltraco Int and Singapore Bandag Pte Ltd. He received his Bachelor's degree in Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.

Ferry Lawrentius Hollen
Direktur | Director

Ferry Lawrentius Hollen diangkat menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya, Beliau adalah General Manager GA & HRD Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa tahun 2007-2011. Dengan karir yang luas, Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, pemasaran, dan operasional. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as Director of the Company since 2010 until present. Prior to this position, he was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. He has served as Director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007-2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. He holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.

Tan Yee Sin

Direktur | Director

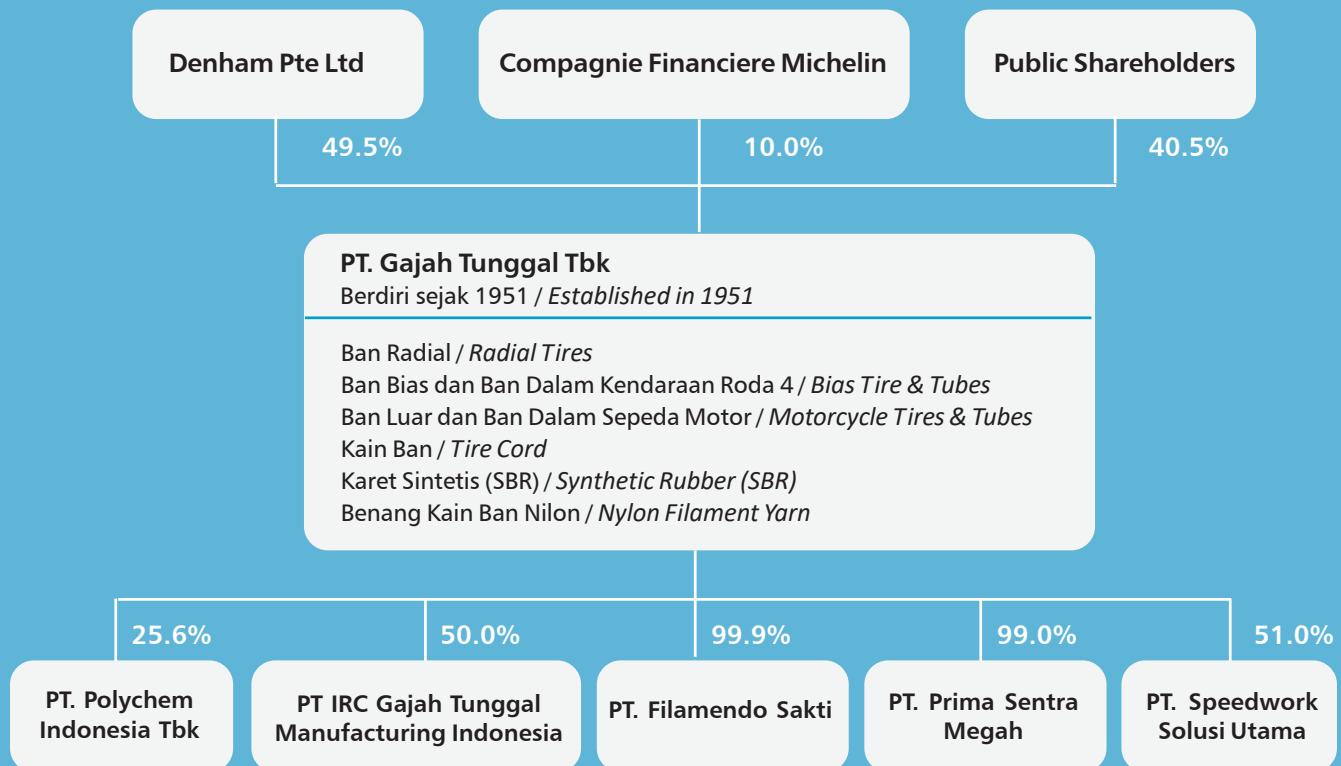
Tan Yee Sin diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2020, setelah sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President Perusahaan sejak tahun 2019. Sebelumnya, Beliau menjabat General Manager Purchasing di Giti Tires Pte Ltd (Mei 2013-September 2019), Direktur Penjualan dan Pemasaran dari PT Bukit Baiduri Energi Group (Maret 2013-September 2014), Direktur Pelaksana SP Resources International Pte Ltd (Januari 2007-Februari 2013), Direktur Pemasaran Flexible Packaging Pte Ltd (September 1998-Desember 2006), Sales & Application Engineer Farrel Asia Ltd (Farrel Corporation) sejak April 1995 sampai dengan September 1998, Sales Executive Flexible Packaging & Marketing (Juni 1992-April 1995) dan Airframe and Engine Specialist dari Angkatan Udara Republik Singapura (Juni 1980-Juni 1992). Beliau memperoleh Diploma di bidang Teknik Mesin (dengan pujian) dari Singapore Polytechnic, Sertifikasi Airframe & Engine dari Air Engineering Training Institute, dan MBA dari Murdoch University (2009).

Tan Yee Sin was appointed as Director of the Company in 2020, after previously served as Executive Vice President of the Company from 2019. Previously, he was General Manager of Purchasing at Giti Tires Pte Ltd (May 2013-September 2019), Sales and Marketing Director of PT Bukit Baiduri Energi Group (March 2013-September 2014), Managing Director of SP Resources International Pte Ltd (January 2007-February 2013), Marketing Director of Flexible Packaging Pte Ltd (September 1998-December 2006), Sales & Application Engineer of Farrel Asia Ltd (Farrel Corporation) from April 1995 to September 1998, Sales Executive of Flexible Packaging & Marketing (June 1992-April 1995) and Airframe and Engine Specialist of the Republic of Singapore Air Force (June 1980-June 1992). He holds a Diploma in Mechanical Engineering (with Merit Certificate) from Singapore Polytechnic, Airframe & Engine Certificate from Air Engineering Training Institute, and Master's degree in Business Administration from Murdoch University (2009).



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition

Tabel komposisi pemegang saham per 31 Desember 2020

Table of Shareholders composition per December 31, 2020

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Lei Huai Chin (Komisaris / Commissioner) **)	34.838.700	1,00
Koperasi / Cooperatives	4.140.020	0,11
Kisyuwono (Direktur / Director)	300.000	0,01
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) /	1.371.677.437	39,37
Public (below 5% each)		
Jumlah / Total	3.484.408.600	100,00
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	

** Pada tahun 2020 dan 2019 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank.

** In 2020 and 2019, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank.

Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Information on Subsidiaries and Associate Entities

Tabel informasi entitas anak dan perusahaan asosiasi

Table of information on subsidiaries and associate entities

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / <i>Ethylene Glycol & Ethoxylate</i> Benang Poliester / <i>Polyester Filament</i> Serat Poliester / <i>Polyester Staple Fiber</i>	Berdiri sejak 1986 / <i>Established in 1986</i>
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / <i>Tire Cord</i> & <i>Synthetic Rubber (SBR) Distributor</i>	Berdiri sejak 2000 / <i>Established in 2000</i>
PT. Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / <i>Nylon Filament</i>	Berdiri sejak 1988 / <i>Established in 1988</i>
PT. IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Komplek Industri Gajah Tunggal, Jl. Gajah Tunggal Desa Pasir jaya, Kecamatan Jati Uwung, Tangerang	Memproduksi ban sepeda motor/ <i>Produce motorcycle tires</i>	Berdiri sejak 2018 / <i>Established in 2018</i>
PT. Speedwork Solusi Utama	Wisma Hayam Wuruk 9th floor Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120	E-Commerce and Online Distribution	Berdiri sejak 2019 / <i>Established in 2019</i>

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada September 2017, obligasi tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2022) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secure Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan Senior Secured Notes due 2022 dan Senior Secured Facilities untuk membayar Senior Secured Notes due 2018.

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounted to USD 500,000,000. The Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. In September 2017, the bonds were fully redeemed.

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK RATING AGENCIES

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower,
Singapore 048623

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Imelda & Rekan

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin
Kav 28-30, Jakarta 10350

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTAR

PT Datindo Entrycom

Gedung Graha Ganesha
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120
Indonesia
Tel. (62-21) 350 8077
Fax. (62-21) 350 8078
E-Mail: corporatesecretary@datindo.com
www.datindo.com

WALI AMANAT

TRUSTEE

Obligasi jatuh tempo 2022 / Bonds due 2022

DB Trustees (Hong Kong) Limited

Level 52, International Commerce Centre
1 Austin Road West
Kowloon - Hong Kong

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia adalah aset utama Perusahaan yang merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Oleh karena itu, setiap karyawan dianggap sebagai aset yang berharga karena mereka mendukung perusahaan untuk terus mengejar standar kinerja tertinggi.

Perusahaan percaya bahwa karyawan adalah mitra strategisnya. Oleh karena itu, Perusahaan memberikan pelatihan terbaik kepada karyawannya. Karyawan juga didorong untuk melaksanakan tugasnya dan memenuhi tanggung jawabnya masing-masing dengan kemampuan terbaiknya.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Terhitung 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17,883 menurun sekitar 1,83% dibandingkan dengan tahun 2019, sejumlah 18,217. Sebanyak 91.70% karyawan kami bekerja di Divisi Ban, selebihnya 8.30% bekerja di Divisi Kain Ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber).

Human Resources are a vital component as it plays an essential role in helping the Company achieves its objectives and ensuring the sustainability of its operations. As such, every single employee is regarded as valuable assets as they support the Company to continue pursuing the highest standard of performance.

The Company believes that employees are its strategic partners. As such, the Company emphasizes on providing the best training to its employees. Employees are also encouraged to perform their task and fulfil their respective responsibilities to the best of their capabilities.

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

As per December 31, 2020, the Company had is 17,883 employees, an increase of 1.83% from 18.217. employees recorded in 2019. Approximately 91.70% of the employees work in Tire Division while the remaining 8.30% are employed under the Tire Cord and SBR (Styrene Butadiene Rubber) Divisions.

Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:
Employee composition based on Division, educational background, age, and length of service is as follows:

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan		Employee composition based on educational level	
Uraian / Description		2020	Percentase / Percentage
S1 - S3 / Undergraduate - Postgraduate Degrees		1,425	7.97%
D1 - D3 / Diploma Degrees		1,113	6.22%
SMU / SMU+ / Senio High School and Equals		14,027	78.44%
SMP / Junior High School		1,077	6.02%
SD / Primary School		241	1.35%

Komposisi karyawan berdasarkan usia		Employee composition based on age	
Uraian / Description		2020	Percentase / Percentage
< 30 tahun / years old		7,395	41.35%
30 - 39 tahun / years old		4,315	24.13%
> 40 tahun / years old		6,173	34.52%

Komposisi karyawan berdasarkan divisi		Employee composition based on division	
Uraian / Description		2020	Percentase / Percentage
Tire Division		16,398	91.70%
Tire Cord		1,217	6.80%
SBR		268	1.50%

Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan		Employee composition based on period of service	
Uraian / Description		2020	Percentase / Percentage
<3 tahun / years		1,591	8.90%
3 - 9 tahun / years		6,300	35.23%
10 - 15 tahun / years		2,854	15.96%
16 - 21 tahun / years		2,050	11.46%
> 22 tahun / years		5,088	28.45%



REKRUTMEN

Pencarian talent merupakan salah satu aspek yang paling penting dari proses perekrutan. Dengan mendapatkan talent yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang tepat akan berdampak positif dalam peningkatan kinerja Perusahaan. Melalui teknik wawancara berbasis kompetensi, Departemen Talent Acquisition melakukan identifikasi kandidat yang berpotensi dan memiliki kompetensi dan karakteristik serta keahlian yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan.

Bersama dengan Departemen HR Operasional, tim Talent Acquisition melakukan diskusi dengan para kepala Departemen secara rutin untuk memperoleh informasi yang akurat sehubungan spesifikasi pekerjaan, profil kompetensi yang diperlukan, dan fungsi pekerjaan.

Sumber kandidat baik internal dan eksternal dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Perusahaan. Perekrutan internal akan memberikan peluang kepada karyawan untuk mendapatkan pengalaman melalui tanggung jawab dan keterampilan pekerjaan lainnya. Rekrutmen internal ini dilaksanakan melalui rotasi pekerjaan.

Untuk sumber rekrutmen eksternal, Perusahaan memiliki Halaman Karir Online yaitu: career@gt-tires.com, yang memungkinkan pelamar untuk melihat informasi lowongan kerja dan mengirimkan lamaran kerja secara online. Perusahaan bekerja sama dengan Career Center di beberapa perguruan tinggi, politeknik serta sekolah menengah atas di sekitar Perusahaan dan mengikuti Job Fair untuk mendapatkan kandidat yang berpotensi. Perusahaan menggunakan media sosial untuk profesional yang memiliki jaringan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini sangat efektif dalam membangun jejaring di mana pelamar dan follower dapat melihat informasi terbaru tentang Perusahaan dan berkomunikasi dengan tim Talent Acquisition melalui laman Perusahaan di beberapa media sosial.

RECRUITMENT

Talent sourcing is one of the most critical aspects of the recruitment process. Getting the right talent with the right skill to fulfil a role will lead to enhancement of the Company's performance. By utilising competency-based interview techniques, the Talent Acquisition team can efficiently identify potential candidates who possess the necessary competencies and characteristics to perform the skills needed for the job.

Together with the HR Operations, the Talent Acquisition team holds discussions with the head of departments regularly to obtain accurate information on work specification, the required competency profiles, and job function.

Both internal and external resources are utilised to fulfil the demand for skilled labour in the Company. Internal recruitment initiated to provide opportunities for employees to gain experience by assignment in new responsibilities and learn more skills. The internal recruitment process go through job rotation.

To source for talent externally, the one platform utilised by the Team is the Company's Online Careers Page, called career.gt-tires.com, which provide information on job opportunities available in the Company as medium for applicants to submit their applications via online. The Company collaborates with Career Centres of universities, polytechnic and senior high schools located in the vicinity of the Company. The Talent Acquisition team also join Job Fairs to get potential candidates. The Company utilized professional social media platforms as a potential source for external recruitment including overseas candidates. This strategy is effective to build a network and give updated information about the Company to potential candidates.



PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN

Sebagai perusahaan manufaktur ban terbesar di Asia Tenggara, Perusahaan menyadari adanya kebutuhan terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar dapat terus mempertahankan posisi terdepan di persaingan bisnis domestik maupun internasional.

Pada tahun 2018 perusahaan melakukan pendekatan yang lebih proaktif dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan dengan mengintensifkan komunikasi dengan seluruh divisi / departemen untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan sesuai kebutuhan organisasi, jabatan dan individu karyawan.

Perusahaan menerapkan program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi teknis dan non-teknis dengan pola pembelajaran 70-20-10 mencakup program pelatihan di dalam kelas yang terstruktur, program belajar dari/dengan orang lain, hingga program pembelajaran secara langsung pada situasi kerja nyata sehingga membuat tingkat keberhasilan pembelajaran dan pengembangan lebih tinggi. Tujuan utama dari program pembelajaran ini adalah untuk membekali karyawan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan organisasi.

LEARNING AND DEVELOPMENT

As the largest tire manufacturer in Southeast Asia, the Company realized the continuous demand to improve the quality of its products and services in order to sustain the lead position in both domestic and international markets.

In 2018 the company took more proactive approach in improving the learning and development by intensifying communication with all divisions/departments to obtain more accurate and relevant information in line with the needs of organization, job position and individual employee.

The Company implemented a learning program developed upon the technical and non technical competencies approach with 70-20-10 framework that includes structured in-class training, learning from others and on the job in real working situation which allow much higher success rate in learning and development. The main objective of this learning program is to equip employees with competencies relevant to the needs and demands of organization.



PENGEMBANGAN KARIR

Guna mengimbangi tantangan dan kompetisi bisnis serta keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, maka Perusahaan menyiapkan program yang sistematis untuk mengidentifikasi karyawan yang memiliki potensi, bakat, kapabilitas dan komitmen tinggi kepada perusahaan untuk dipersiapkan sebagai kaderisasi pemimpin perusahaan di masa mendatang.

Program pengembangan karir merupakan program yang terintegrasi dengan sistem talent management yang dimiliki oleh Perusahaan serta dijalankan secara berkesinambungan sebagai bentuk dari langkah strategis perusahaan dalam menyiapkan kader-kader pemimpin perusahaan di masa mendatang maupun kesiapan kader dalam menyambut tantangan bisnis kedepan. melakukan pengembangan karir secara terintegrasi sebagai langkah strategis mempersiapkan talent untuk mulai mengisi posisi tertentu dalam struktur organisasi.

Karyawan merupakan asset terpenting bagi perusahaan sehingga, program pelatihan dan pengembangan yang tepat serta motivasi kerja karyawan yang baik akan mendukung terciptanya kader-kader pemimpin yang diharapkan oleh Perusahaan.

Untuk mendukung dan mempercepat pelaksanaan program-program pengembangan karir, perusahaan melakukan digitalisasi terhadap seluruh proses yang menjadi siklus dari proses pengembangan karir karyawan.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan selalu berupaya membina hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkesinambungan dengan semua pemegang saham. Hubungan Industrial tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi yang terbaik dari karyawan dan pemegang saham, serta menciptakan ketenangan dalam bekerja maupun berusaha stabilitas lingkungan bisnis Perusahaan.

Hubungan industrial yang baik dan harmonis ini ditandai dengan adanya pertemuan bi-partite dan tri-partite secara rutin untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan produktivitas, kesejahteraan karyawan maupun permasalahan ketenagakerjaan lainnya.

CAREER DEVELOPMENT

In order to compensate for the challenges and business competition, sustainability and growth of the company, the company set up a systematic program to identify employees who have the potential, talent, capability and commitment to the company to be prepared as regeneration leader company in the future.

Career development program is a program that is integrated with the talent management system owned by the Company and run continuously as a form of strategic steps of the company in preparing cadres of future company leaders and cadres readiness in welcoming future business challenges. conducting integrated career development as a strategic step to prepare talents to start filling certain positions in the organizational structure.

Employees are the most important asset for the company, training programs and the proper development and employee motivation, will support the creation of future leaders' cadre who are expected by the Company.

To support and accelerate the implementation of career development programs, the company undertook the digitalization of the entire process into a cycle of employee career development process.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company always strive to maintain harmonious, dynamic and sustainable industrial relations with all stakeholders. The industrial relations aimed to provide the best contribution from employees and stakeholders, as well create a peace environment work within the organization and stability of the business environment of the Company.

The Company always tries to sustain such harmonious and dynamic industrial relations by conducting routine bipartite and tripartite meetings to discuss all matters related to productivity and well-being of the employees and other labor issues.



DUKUNGAN DAN MANFAAT

Perusahaan selalu berupaya memberikan benefit dan fasilitas yang terbaik sesuai kemampuan bagi karyawan. Sesuai kebijakan pemerintah, Perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Jaminan Pensiun. Benefit ini memberikan manfaat yang lebih besar bagi karyawan dalam hal pelayanan kesehatan dan jaminan pensiun.

Perusahaan juga memberikan manfaat tambahan berupa asuransi kesehatan tambahan untuk sebagian karyawan, pemeriksaan kesehatan rutin (Medical Check Up) untuk seluruh karyawan, dan pemberian penghargaan Masa Kerja 25 tahun berupa pin emas dan plakat. Pada tahun 2020 Perusahaan memberikan penghargaan tersebut kepada 579 karyawan.

Dalam upaya menumbuhkan pola hidup sehat, semangat sportifitas, dan hubungan kerja yang baik, Perusahaan menyediakan fasilitas beberapa cabang olahraga, di antaranya sepak bola, basket, bulutangkis, dan futsal. Fasilitas olah raga ini digunakan untuk latihan dan kompetisi internal antara lain pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, serta kompetisi eksternal baik antar perusahaan maupun instansi pemerintah.

Semua fasilitas dan benefit yang diberikan Perusahaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan dan menarik bagi calon karyawan, yang pada akhirnya menimbulkan keterikatan karyawan kepada Perusahaan.

SUPPORT AND BENEFITS

The Company always made efforts to provide the best benefits and facilities within its capability to all employees. To comply with government regulations, the Company have registered all employees in BPJS program for national social security, healthcare security and retirement fund. This program provided bigger benefits for all employees in terms of healthcare and retirement.

In addition to BPJS, the Company also provided private health insurance for some employees, annual medical check up for all employees and 25 years work service reward - in the form of gold pin and certificate - to deserving employees. In 2020, the Company provided such awards to 579 employees.

To raise a healthy lifestyle, develop spirit of sportiveness and promote good working relations, the Company provided sport facilities to all employees such as football, basketball, badminton and futsal. These sport facilities have been used not only for routine exercise and internal sport competition such as Independence Day tournament, but also external competition between companies and government organizations.

All facilities and benefits provided by the Company are aimed to create a working environment comfortable for employees and attractive for new candidates that eventually will create strong bonding between employees and Company.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis





TINJAUAN MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Ekonomi dunia melemah 4.3% di 2020 berbanding pertumbuhan sebesar 2.3% di 2019 sebagaimana diperkirakan Bank Dunia. Pelembahan ini disebabkan pandemi Covid-19, yang mengganggu perekonomian di seluruh belahan dunia.

Ekonomi Indonesia juga terimbas pandemi Covid-19 dan melemah 2.1% di 2020 berbanding pertumbuhan sebesar 5.0% di 2019 sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik. Sektor transportasi dan logistic mengalami imbas yang paling signifikan, dan penyumbang terbesar pada pelembahan PDB.

Inflasi Indonesia relatif rendah di angka 1.7% dibandingkan perkiraan Bank Indonesia di sekitar 2%-4%. Kontribusi terbesar inflasi adalah makanan, minuman dan rokok. Walaupun sedikit melemah dibandingkan dengan kurs mata uang asing di akhir Desember 2020 dan akhir Desember 2019, Rupiah Indonesia menunjukkan volatilitas yang tinggi sepanjang tahun.

Khusus di sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan penurunan penjualan kendaraan sebanyak 48.5% dari 1,032,907 unit di 2019 berbanding 532,407 unit di 2020. Pandemi Covid-19 menghantam penjualan kendaraan komersial maupun kendaraan penumpang. Penjualan sepeda motor juga menurun tajam di 2020 sebagaimana laporan Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) yaitu 43.6%, dari 6,487,460 unit di 2019 menjadi 3,660,616 unit di 2020.

TINJAUAN PASAR BAN

Perusahaan konsultan independen yang mendalami bidang analisa dan intelijen pasar, LMC International, memperkirakan pasar ban mobil penumpang dan truk di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 17,1% dari 29,3 juta ban di 2019 menjadi 24,3 juta ban di 2020. Demikian juga segmen OE dan pasar pengganti mengalami penurunan masing-masing sebesar 47,1% dan 8,0%.

OVERVIEW ON MACRO ECONOMY AND NATIONAL AUTOMOTIVE INDUSTRY

The global economy contracted 4.3% in 2020 compared to a growth of 2.3% in 2019 as estimated by the World Bank. The decline was due to the impact of the Covid-19 pandemic, which caused economic disruption throughout the world.

The Indonesian economy was affected as well by the Covid-19 pandemic and contracted 2.1% in 2020 compared to a growth of 5.0% in 2019 as reported by Badan Pusat Statistik (Central Bureau of Statistics). The transport and logistics sector was heavily impacted and the largest contributor to the GDP contraction.

Inflation in Indonesia was benign at 1.7% and below Bank Indonesia target range of 2%-4%. Largest contributor to inflation was food, drinks and tobacco.

Although the Indonesian Rupiah only depreciated slightly by comparing the exchange rate at the end of December 2020 to the end of December 2019, it exhibited great volatility throughout the year.

Specific for the automotive sector, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported a decline in vehicle sales of 48.5% from 1,032,907 units in 2019 to 532,407 units in 2020. The Covid-19 pandemic slashed sales in both commercial and passenger vehicles. Motorcycle sales declined as well in 2020. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) reported a steep decline in motorcycle sales of 43.6%, from 6,487,460 units in 2019 to 3,660,616 units sold in 2020.

OVERVIEW ON TIRE MARKET

LMC International, an independent market intelligence and analysis consultant estimated that the Indonesian passenger car and truck tire market decreased from 29.3 million tires in 2019 to 24.3 million tires in 2020, a decline of 17.1%. Besides that, both the OE and replacement segments declined by 47.1% and 8.0% respectively.

Pada tahun 2020, pasar ban global mengalami kontraksi sebesar 10,9% dibandingkan tahun sebelumnya. LMC International memperkirakan segmen OE mengalami penurunan sebesar 15,0% dan segmen pasar pengganti sebesar 9,6%.

Tarif anti-dumping yang dikenakan oleh Kementerian Perdagangan Amerika Serikat terhadap ban Tiongkok yang masuk ke pasar Amerika Serikat sejak 2015, masih diberlakukan di tahun 2020. Selain itu, Komisi Eropa juga mengenakan tarif anti-dumping terhadap ban truk dan bus dari Tiongkok yang masuk ke Uni Eropa, yang diberlakukan oleh Komisi Eropa tetap berlaku sepanjang tahun.

Selain itu di tahun 2020, Kementerian Perdagangan Amerika Serikat mulai mengenakan tarif anti subsidi dan bea masuk imbalan terhadap impor ban penumpang dan ban truk ringan yang berasal dari negara Thailand, Vietnam, Taiwan dan Korea Selatan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan 5 (lima) pabrik ban terintegrasi yang memproduksi berbagai macam produk, yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus (TBR) dan ban dalam untuk sepeda motor dan mobil. Selain itu terdapat fasilitas pendukung untuk memproduksi aksesoris ban seperti flaps dan rim tape.

Selain itu, Perusahaan memiliki 3 fasilitas produksi pendukung yang menghasilkan kain ban, karet sintetis dan benang filamen nilon. Semuanya merupakan komponen hulu dalam proses manufaktur ban. Melalui fasilitas produksi pendukung ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usahanya secara vertikal, sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Untuk memastikan produk yang dibuat berkualitas secara optimal, Perusahaan menerapkan pengendalian jaminan kualitas yang ketat pada setiap tahap proses produksi di semua fasilitas pabriknya. Kepatuhan terhadap standar internasional, seperti IATF 16949, sistem manajemen kualitas yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan ISO 14001, yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2009, diawasi dengan ketat di semua pabrik Perusahaan.

In 2020, the global tire market contracted by 10.9% compared to the previous year. LMC International estimated that the OE segment declined by 15.0% and the replacement segment by 9.6%.

The anti-dumping tariffs which the United States Department of Commerce have imposed on Chinese tires imported into the United States since 2015, were still applied in 2020. Likewise, anti-dumping duties on Chinese Truck and Bus tire imports into the European Union imposed by the European Commission remained in force throughout the year.

In addition in 2020, the United States Department of Commerce started to impose anti-dumping and countervailing duties on passenger vehicle and light truck tires imported out of Thailand, Vietnam, Taiwan and South Korea.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Tire Production

The Company operates 5 (five) integrated tire plants that produce a wide range of products such as passenger car radial tires (PCR), truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires as well as inner tubes for both motorcycles and motor vehicles. The Company also has facilities to produce certain accessories such as flaps and rim tape.

Additionally, the Company owns 3 supporting production facilities which produce tire cords, synthetic rubber and nylon filament yarn, all upstream components in the tire manufacturing process. Through these supporting production facilities, the Company is able to vertically integrate its operations, thus, enabling it to reduce cost and increase efficiency.

To ensure that it produces optimum quality products, the Company implements stringent quality assurance controls at every stage of the manufacturing process at all of its plants. Adherence to international standards, such as IATF 16949, a highly regarded quality management system by the global automotive industry, and ISO 14001, which the Company obtained in 2009, are strictly observed at all of the Company's plants.

Sejalan dengan itu, Perusahaan menerapkan prosedur ketat untuk menguji bahan baku dan komponen yang digunakan selama proses produksi. Barang jadi juga diuji dengan menggunakan prosedur yang sama. Secara berkala, laporan pengukuran kualitas standar dilakukan untuk menjaga pengawasan standar kualitas benar-benar diterapkan di pabrik. Untuk produk-produk yang terikat untuk pasar ekspor, Perusahaan terus menerus mengejar sertifikasi kualitas yang relevan dari berbagai badan sertifikasi internasional, seperti dari Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi mesin dan peralatan, Perusahaan menerapkan program pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan kerugian di pabrik. Program ini didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik dan menerapkan catatan atas penggunaan suku cadang mesin.

Kapasitas Instalasi Produksi

Pada 2020, kapasitas produksi terpasang untuk ban radial mobil penumpang (PCR), ban radial truk dan bus (TBR), Ban bias dan ban sepeda motor tetap tidak berubah di 55.000, 2.000, 14.500 dan 95.000 ban per hari.

Dibandingkan dengan kapasitas produksi terpasang, kapasitas produksi yang tersedia lebih rendah untuk segmen ban, dengan memperhitungkan faktor pemeliharaan rutin dan penggantian jenis ban. Pada 2020, kapasitas produksi yang tersedia untuk ban mobil radial penumpang, ban TBR, ban bias dan ban sepeda motor berdiri di 45.500, 2.000, 13.000 dan 83.000 ban per hari.

Kapasitas produksi untuk produk non-ban tidak berubah yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis, 40.000 ton untuk kain ban dan 20.000 ton untuk benang filamen nilon.

Correspondingly, the Company implements strict procedures to test raw materials and components used during the manufacturing process. The finished goods are also tested using the same procedures. Periodically, standard quality measurement reports are conducted to maintain a record of the quality control implemented at its plants. For products bound for the export market, the Company continuously pursue to obtain the relevant quality certifications from various international certification bodies, such as those from Europe and the USA.

To minimize manufacturing process disruption and risk of equipment failures, the Company implements a complete maintenance and loss prevention program at its plants. The program requires on-site maintenance and repair facilities to be made readily available and to maintain a proper record on machinery spare parts.

Installed Production Capacity

In 2020, the installed production capacity for passenger car radial tires (PCR), truck and bus radial tires (TBR), bias tires and motorcycle tires remained unchanged at 55,000, 2,000, 14,500 and 95,000 tires per day respectively.

Compared to the installed production capacity, the available production capacity is lower for the tire segments, to account for routine maintenance and product changes. In 2020 the available production capacity for passenger car radial tires, TBR-tires, bias tires and motorcycle tires stood at 45,500, 2,000, 13,000 and 83,000 tires per day respectively.

The production capacity for non-tire products was unchanged at 75,000 tons for synthetic rubber, 40,000 tons for tire cords and 20,000 tons for nylon filament yarn.

Jenis Produk / Type of Products	Kapasitas yang Terpasang / Year-end Installed Capacity		Kapasitas yang Tersedia / Available Production Capacity		Kapasitas utilisasi / Capacity Utilization *)	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
PCR Tire (pcs/day)	55.000	55.000	45.500	45.500	73%	80%
TBR Tire (pcs/day)	2.000	2.000	2.000	2.000	81%	78%
Bias Tire (pcs/day)	14.500	14.500	13.000	13.000	62%	81%
Motorcycle Tire (pcs/day)	95.000	95.000	83.000	83.000	64%	91%
SBR (Ton/year)	75.000	75.000	75.000	75.000	58%	61%
Tire Cord (Ton/year)	40.000	40.000	40.000	40.000	50%	60%
Nylon Filament Yarn (Ton/year)	20.000	20.000	20.000	20.000	78%	73%

*) Dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang tersedia
Calculated based on available production capacity

Kinerja Produksi

Total produksi Perusahaan mengalami penurunan menjadi 33,6 juta ban di tahun 2020 dari tahun sebelumnya yang sebesar 43,4 juta ban. Produksi ban bias menurun dari 3,7 juta ban di 2019 menjadi 2,8 juta ban di 2020. Produksi ban sepeda motor berkurang dari 26,3 juta ban di 2019 menjadi 18,5 juta ban di 2020. Produksi ban radial mobil penumpang menurun dari 12,8 juta ban di 2019 menjadi 11,6 juta ban di 2020. Satu-satunya segmen yang mengalami peningkatan adalah produksi ban radial truk dan bus, yang meningkat dari 0,5 juta ban di 2019 menjadi 0,6 juta ban di 2020.

Tingkat utilisasi dihitung berdasarkan rata-rata aktual output harian yang dibagi dengan kapasitas produksi yang tersedia pada akhir periode.

Perusahaan melakukan tinjauan jadwal produksi secara berkala di seluruh pabrik untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Hasilnya, Perusahaan dapat meminimalisir biaya pengangkutan dan mengurangi belanja modal.

Biaya Produksi

Sebagian besar biaya produksi Perusahaan adalah dari biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku. Pada 2020, biaya untuk bahan baku menyumbang 62,8% dari total biaya produksi Perusahaan. Biaya lain termasuk biaya tenaga kerja di 16,3%, energi di 9,3%, dan penyusutan sebesar 5,6% sementara biaya overhead lainnya mewakili 6,0% dari total biaya produksi.

Lokasi fasilitas produksi Perusahaan merupakan keuntungan yang dimiliki Perusahaan dibanding kompetitor globalnya. Kedekatan fasilitas persediaan untuk bahan baku yang diperlukan, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik. Selain itu, kapasitas produksi Perusahaan yang terintegrasi secara vertikal untuk karet sintetis, kain ban, dan benang filamen nilon membantu memastikan pasokan bahan tersebut terus menerus ada untuk proses produksi dan memungkinkan Perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya.

Karet alam, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam, merupakan bahan baku utama dalam proses produksi ban, menyumbang masing-masing 27,0%, 20,5%, 13,6% dan 14,9% terhadap total biaya bahan baku dari lini usaha divisi ban. Bahan baku lainnya seperti bahan kimia, steel cord dan bead wire mewakili 24,0% dari total biaya bahan baku ban.

Production Performance

The Company's total production decreased to 33.6 million tires in 2020, compared to 43.4 million tires produced in the year before. Bias tire production declined from 3.7 million tires in 2019 to 2.8 million tires in 2020. Motorcycle tire production declined from 26.3 million tires in 2019 to 18.5 million tires in 2020. PCR-tire production declined from 12.8 million tires in 2019 to 11.6 million tires in 2020. The only segment where production increased was TBR-tires, where production increased from 0.5 million tires in 2019 to 0.6 million tires in 2020.

The utilization rates are calculated based on the actual average daily output divided by the available production capacity at the end of the corresponding period.

The Company conducts periodical reviews of its production schedules at all of its plants to align production capacity with demand for its products. As a result, the Company is able to minimize inventory carrying costs and reduce capital expenditure.

Production Cost

The majority of the Company's production costs are incurred from the purchase of raw materials. In 2020, the cost for raw materials accounted for 62.8% of the Company's total production costs. Other costs include labor costs at 16.3%, energy at 9.3%, and depreciation at 5.6% while other overhead costs represented 6.0% of the total production costs.

The location of the Company's production facilities is an advantage that the Company has over its global competitors. The proximity of these facilities to necessary raw materials, in particular natural rubber, reduced logistic and inventory costs. Furthermore, the Company's vertically integrated production capacity for synthetic rubber, tire cords and nylon filament yarn helped to ensure a continuous supply of these materials for its production processes and allows the Company to exercise cost control.

Natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black, key raw materials in the tire manufacturing process, accounted for 27.0%, 20.5%, 13.6% and 14.9% respectively of the total raw material costs of the tire division. Other raw materials such as chemicals, steel cord and bead wire represented 24.0% of the tire division's total raw material costs.

Produksi kain ban dan karet sintetis Perusahaan bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene, benang nilon dan poliester. Pada 2020, 74,4% produksi karet sintetis Perusahaan dan 77,0% produksi kabel ban adalah untuk konsumsi internal dan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Perusahaan mempertahankan kontrak jangka panjang dengan para pemasoknya untuk menjamin pasokan bahan baku yang berkelanjutan. Kontrak tersebut mengatur komitmen volume pembelian dan formula harga yang telah disepakati di awal dan ditambah dengan pembelian bahan baku dari pasar spot yang memungkinkan Perusahaan memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

Ban Radial

Karakteristik ban radial memberikan kenyamanan berkendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih panjang dan daya serap guncangan yang lebih baik, paling cocok digunakan oleh negara-negara maju. Dengan demikian, produksi ban ini ditargetkan terutama untuk pasar ekspor di negara-negara maju.

Saat ini, Perusahaan memproduksi ban radial mobil penumpang (Passenger Car Radial / PCR) dan kendaraan komersial (Truk dan Bus Radial).

The Company's production of tire cord and synthetic rubber relies on chemical products such as butadiene, styrene, nylon yarn and polyester. In 2020, 74.4% of the Company's synthetic rubber production and 77.0% of the tire cord production was for internal consumption while the remainder was sold to third parties.

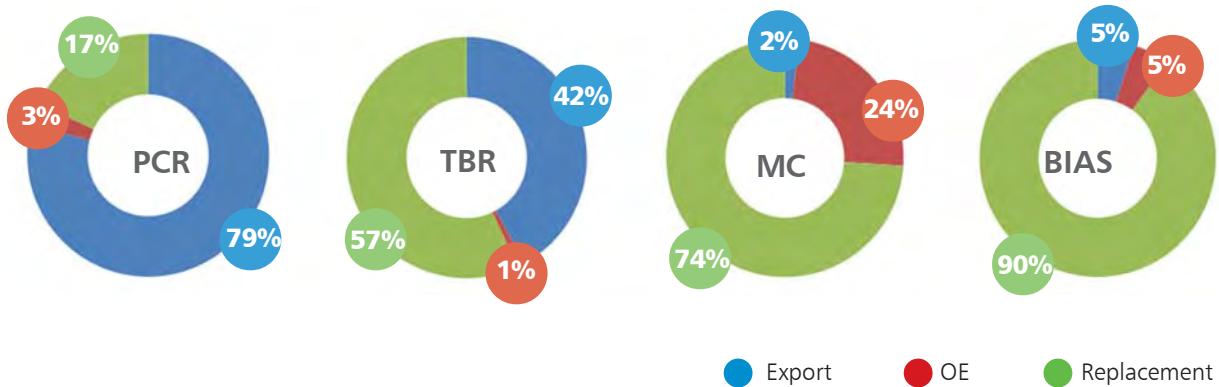
The Company continuously seek to maintain long-term arrangements with its suppliers to guarantee a continuous supply of raw materials. These arrangements, subjected to pre-agreed offtake and price commitments, and coupled with the on-going purchases of raw materials from the spot market, enables the Company to take advantage of periodic shifts in the market prices for raw materials. It also enables the Company to respond swiftly to sudden changes in demand.

Radial Tire

The characteristics of radial tires of providing better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption are best suited for developed countries. Thus, production of these tires is targeted mainly at the export market to these countries.

Currently, the Company produces radial tires for both passenger cars (Passenger Car Radial / PCR) and commercial vehicles (Truck and Bus Radial).

Penjualan Produk Ban / Sales of Tire Products





Penjualan di segmen ban radial mobil penumpang masih merupakan penyumbang terbesar di tahun 2020 yakni sebesar 40% dari total penjualan bersih Perusahaan.

Penjualan bersih ban radial mobil penumpang menurun sebesar 10,0% dari Rp 5.988 miliar di 2019 menjadi Rp 5.388 miliar di 2020 yang terutama disebabkan menurunnya volume penjualan. Total volume penjualan ban radial mobil penumpang mengalami penurunan sebesar 9,9% dari 12,9 juta ban di 2019 menjadi 11,7 juta ban di 2020, yang terutama disebabkan oleh menurunnya permintaan akibat pandemi Covid-19, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan di pasar OE dan juga pasar pengganti baik di Indonesia maupun luar negeri.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus terhadap total penjualan bersih Perusahaan sebesar 10% di tahun 2020.

Penjualan bersih ban radial truk dan bus mengalami penurunan sebesar 9,2% dari Rp 1.489 miliar di 2020 menjadi Rp 1.353 miliar di 2020, terutama disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan dan menurunnya harga jual rata-rata. Total volume penjualan ban radial truk dan bus menurun 4,8% dari 0,61 juta ban di 2019 menjadi 0,58 juta ban di 2020, yang terutama diakibatkan dari pandemi Covid-19, yang mana mengakibatkan penurunan permintaan di pasar OE dan juga pasar pengganti baik di Indonesia maupun luar negeri. Selain itu, penurunan harga jual rata-rata produk ban tersebut dikarenakan berkurangnya penjualan ekspor yang pada umumnya merupakan penjualan ban dengan ukuran yang lebih besar dan dengan harga yang lebih tinggi.

Sales in the passenger car radial segment remained the largest contributor in 2020, with a contribution of 40% to the Company's total net sales.

Net sales of passenger car radial tires decreased by 10.0% from Rp.5,988 billion in 2019 to Rp.5,388 billion in 2020, primarily due to decreased sales volumes. Total passenger car radial tire sales volume decreased 9.9% from 12.9 million tires in 2019 to 11.7 million tires in 2020, primarily due to a decrease in demand because of the COVID-19 pandemic, which negatively affected demand in the OE market and to a lesser extent the replacement market in Indonesia and overseas.

The contribution of truck and bus radial tire sales to the Company's total net sales was 10% in 2020.

Net sales of truck and bus radial tires decreased by 9.2% from Rp.1,489 billion in 2020 to Rp.1,353 billion in 2020, primarily due to decreased sales volumes and lower average selling prices. Total truck and bus radial tire sales volumes decreased 4.8% from 0.61 million tires in 2019 to 0.58 million tires in 2020, primarily due to the COVID-19 pandemic which negatively affected demand in the OE market and, to a lesser extent, the replacement market in Indonesia and overseas. Besides that, decrease in the average selling price of our products was due to higher decline in export sales that generally comprises larger sized tires sold at higher prices.



Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal tahun 1980-an dan sejak saat itu produk ini menjadi pemimpin pasar. Karena daya tahannya yang tinggi, antara lain terhadap resiko pecah ban, ban bias cocok untuk kondisi jalan di negara berkembang. Rangkaian produk ban bias Perusahaan meliputi ban truk ringan, ban truk dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan ban bias menyumbang sebesar 23% terhadap total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2020.

Penjualan bersih ban bias menurun sebesar 22,0% dari Rp 3.993 miliar di 2019 menjadi Rp 3.114 miliar di 2020 yang terutama disebabkan menurunnya volume penjualan. Total volume penjualan ban bias mengalami penurunan sebesar 21,2% dari 3,7 juta ban di 2019 menjadi 2,9 juta ban di 2020, yang terutama disebabkan oleh menurunnya permintaan akibat pandemi Covid-19, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan di pasar OE dan pasar ekspor di Asia dan juga pasar pengganti di tanah air.

Bias Tire

The Company started to produce bias tires in the early 80s and has since emerged as a market leader in this product segment. Due to its durability and resistance to bursting, bias tires are suitable for the road conditions in developing countries. The Company's bias product range includes, light truck tires, truck and bus tires, industrial tires and agricultural tires.

Sales of bias tires contributed 23% to the Company's total net sales in 2020.

Net sales of bias tires decreased by 22.0% from Rp. 3,993 billion in 2019 to Rp. 3,114 billion in 2020, primarily due to decreased sales volumes. Total bias tire sales volume decreased 21.2% from 3.7 million tires in 2019 to 2.9 million tires in 2020, primarily due to the COVID-19 pandemic which negatively affected demand in the OE and export markets in Asia and to a lesser extent the domestic replacement market.



Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971, dan sejak saat itu, Perusahaan menguasai pangsa pasar yang besar di pasar penggantian domestik, di mana produksi produk-produk ini memenuhi sebagian besar permintaan pasar domestik. Di antara merek yang dipasarkan oleh Perusahaan adalah ban sepeda motor merek IRC, yang diproduksi berdasarkan perjanjian lisensi, dan merk sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor menyumbang 23% dari total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2020.

Penjualan bersih ban sepeda motor mengalami penurunan sebesar 22,2% dari Rp 3.952 miliar di 2019 menjadi Rp 3.073 miliar di 2020 yang terutama disebabkan menurunnya volume penjualan. Total volume penjualan ban sepeda motor berkurang sebesar 23,1% dari 25,5 juta ban di 2019 menjadi 19,6 juta ban di 2020, yang terutama disebabkan oleh menurunnya permintaan akibat pandemi Covid-19, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan di pasar OE dan juga pasar pengganti di dalam negeri.

Motorcycle Tire

The Company, which started producing motorcycle tires in 1971, commands a large market share in the domestic replacement market where production of these products fulfills most of the domestic market demands. Among the brands marketed by the Company are the IRC brand of motorcycle tires that are manufactured under a licensing agreement, and Zeneos, its home-brand of tires.

Motorcycle tire sales contributed 23% to the Company's total net sales in 2020.

Net sales of motorcycle tires decreased by 22.2% from Rp. 3,952 billion in 2019 to Rp. 3,073 billion in 2020, primarily due to decreased sales volumes. Total motorcycle tire sales volume decreased 23.1% from 25.5 million tires in 2019 to 19.6 million tires in 2020, primarily due to the COVID-19 pandemic which negatively affected demand in the OE market and to a lesser extent the domestic replacement market.

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain ban dan karet sintetis menjadi bagian dari Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Selain memproduksi bahan baku untuk konsumsi Perusahaan, divisi ini juga menjual kelebihan produksinya kepada pihak ke tiga.

a. Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan merupakan salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara, dan fasilitasnya mampu menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet.

Untuk 2020, kapasitas produksi pabrik kain ban Perusahaan mencapai 40.000 ton. Volume produksi terdiri dari 49,1% kain ban nilon-6, 25,4% kain ban nilon-66 dan 25,5% kain ban poliester.

Penjualan kain ban mengalami penurunan dari Rp 372 miliar di 2019 menjadi Rp 254 miliar di 2020 sebagai akibat menurunnya permintaan baik dari dalam maupun luar negeri.

b. Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR), polimer yang disintesis dari bahan turunan minyak bumi, diproduksi di fasilitas produksi Perusahaan, yang merupakan pabrik SBR pertama di Indonesia dan juga di Asia Tenggara.

Pada akhir 2020, kapasitas produksi tahunan Perusahaan mencapai 75.000 ton. Penjualan SBR meningkat dari Rp 146 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 221 miliar di 2020 karena meningkatnya permintaan dan harga di pasar domestik dan ekspor. Pada tahun 2020, produk utama yang dihasilkan adalah SBR 1502 yang merupakan 35,8% dari total volume produksi pabrik, SBR 1723 yang menyumbang 34,9% dan SBR 1712, menyumbang 29,3% dari produksi.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The tire cord and synthetic rubber division became part of the Company at the end of 2004. Apart from producing the raw materials for the Company's consumption, the division, also sells the excess of its products to third parties.

a. Tire Cord

The Company's tire cord division is one of the largest tire cord manufacturers in Southeast Asia, and its facilities are capable of producing high-quality tire cords. Tire cords are raw materials made from filaments or polyester that are woven into fabrics and stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds.

For 2020, the annual production capacity of the Company's tire cord plant reached 40,000 tonnes. The production volume comprised of 49.1% nylon-6 tire cord, 25.4% nylon-66 tire cord and 25.5% polyester tire cord.

Sales of Tire Cord decreased from Rp 372 billion in 2019 to Rp 254 billion in 2020 as demand decreased in both the domestic and export markets.

b. Synthetic Rubber

Synthetic rubber (SBR), polymers synthesised from petroleum by-products, is produced at the Company's production facility which is the first SBR plant in Indonesia and also in Southeast Asia.

By the end of 2020, the Company's annual production capacity stood at 75,000 tonnes. SBR sales increased from Rp 146 billion in 2019 to Rp 221 billion in 2020 due to higher demand from the export markets. In 2020, the main products produced were SBR 1502 which constitute 35.8% of the total production volume of the plant, SBR 1723 which accounted for 34.9% and SBR 1712, accounting for 29.3% of production.





ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mencapai Rp 7.625 miliar pada akhir tahun 2020, yang menunjukkan penurunan 5,8% atau sebesar Rp 472 miliar dari total aset lancar tahun sebelumnya yang sebesar Rp 8.098 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pengetatan pengelolaan persediaan sebagai upaya Perusahaan mengoptimalkan perputaran modal kerjanya di saat pandemi.

Piutang usaha mengalami penurunan sebesar 5,8% yang mencerminkan penurunan penjualan bersih Perusahaan. Piutang usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 1.998 miliar sedangkan piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp 1.488 miliar.

Persediaan menurun 25,3% dari Rp 2.516 miliar di 2019 menjadi Rp 1.880 miliar di 2020 disebabkan oleh pengelolaan persediaan yang lebih ketat di saat pandemi.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan di tahun 2020 sebesar Rp 10.157 miliar, menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 10.758 miliar.

Penurunan ini terutama dikarenakan penyusutan aset tetap Perusahaan. Aset tetap Perusahaan berkurang dari Rp 9.197 miliar di 2019 menjadi Rp 8.772 miliar di 2020 yang disebabkan oleh biaya penyusutan yang lebih besar daripada penambahan aset tetap selama tahun berjalan.

Selain itu, kerugian di entitas asosiasi anak perusahaan, PT Polychem Indonesia dan ventura bersama, PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, mengakibatkan nilai investasi atau penyertaan Perusahaan di anak-anak perusahaan tersebut menurun dari Rp 831 miliar di 2019 menjadi Rp 718 miliar di 2020.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Statements of Financial Position

Current Assets

The Company's current assets stood at Rp 7,625 billion at the end of 2020, representing a decrease of 5.8% or Rp 472 billion from previous year's total of Rp 8,098 billion. The decrease was largely driven by stricter inventory management and control as the Company optimized its working capital cycle in light of the pandemic.

Trade account receivables decreased by 5.8% reflecting the decline in the Company's total sales. Trade account receivables from related parties amounting to Rp 1,998 billion while trade account receivables from third parties were recorded at Rp 1,488 billion.

Inventories declined by 25.3% from Rp 2,516 billion in 2019 to Rp 1,880 billion in 2020 due to tighter inventory management and control because of the pandemic.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets for 2020 amounted Rp 10,157 billion, which is a decrease compared to previous year's Rp 10,758 billion.

The decline is mainly due to the depreciation expense of the Company's fixed assets. The Company's fixed assets declined from Rp 9,197 billion in 2019 to Rp 8,772 billion in 2020, as the depreciation expense was larger than the addition of fixed assets during the year.

Furthermore, losses at the Company's associate, PT Polychem Indonesia, and joint venture, PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, caused the value of the Company's investments in these entities to decline from Rp 831 billion in 2019 to Rp 718 billion in 2020.



Jumlah Aset

Total aset Perusahaan di tahun 2020 berjumlah sebesar Rp 17.782 miliar, mengalami penurunan 5,7% atau Rp 1.074 miliar, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 18.856 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan baik dari aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan, yang mana sudah diuraikan dalam penjelasan-penjelasan sebelumnya.

Liabilitas

• *Liabilitas Jangka Pendek*

Total liabilitas jangka pendek berkurang dari Rp 5.421 miliar di 2019 menjadi Rp 4.750 miliar di 2020. Penurunan sebesar 12,4% ini terutama disebabkan oleh menurunnya utang bank jangka pendek Perusahaan. Utang bank jangka pendek berkurang dari Rp 1.063 miliar di 2019 menjadi Rp 193 miliar di 2020 karena Perusahaan melunasi sebagian fasilitas modal kerja.

Selain itu, utang usaha turun dari Rp 1.883 miliar di 2019 menjadi Rp 1.754 miliar di 2020 sebagai akibat dari menurunnya harga bahan baku.

• *Liabilitas Jangka Panjang*

Liabilitas jangka panjang Perusahaan mengalami penurunan dari Rp 7.200 miliar di 2019 menjadi Rp 6.177 miliar di 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh berkurangnya utang bank Perusahaan dari Rp 1.504 miliar di 2019 menjadi Rp 649 miliar di 2020.

Total Assets

The Company's total assets in 2020 totaled Rp 17,782 billion, a decrease of 5.7% or Rp 1,074 billion from Rp 18,856 billion recorded in 2019. The decrease was due to the decrease in both the Company's current- and non-current assets. The Company's current and non-current assets have been discussed in prior paragraphs.

Liabilities

• *Current Liabilities*

Total current liabilities decreased from Rp 5,421 billion in 2019 to Rp 4,750 billion in 2020. The decrease of 12.4% was largely driven by a decline in the Company's short-term bank loans. Short-term bank loans declined from Rp 1,063 billion in 2019 to Rp 193 billion in 2020 as the Company repaid some of its outstanding working capital facilities.

Furthermore, trade account payables declined from Rp 1,883 billion in 2019 to Rp 1,754 billion in 2020 reflecting lower raw material prices.

• *Non-Current Liabilities*

The Company's non-current liabilities declined from Rp 7,200 billion in 2019 to Rp 6,177 billion in 2020. The decline was mainly a result of a reduction of the Company's bank loans which declined from Rp 1,504 billion in 2019 to Rp 649 billion in 2020.



• **Jumlah Liabilitas**

Di tahun 2020, Perusahaan membukukan jumlah liabilitas sebesar Rp 10.927 miliar, yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 13,4% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 12.620 miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, yang mana sudah diuraikan dalam penjelasan-penjelasan sebelumnya.

• **Total Liabilities**

In 2020, the Company recorded total liabilities amounting Rp 10,927 billion, which represents a decrease of 13.4% from 2019 where total liabilities amounted Rp 12,620 billion. This decrease was caused by the decline in both current- and non-current liabilities, which have been discussed in previous paragraphs.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp 6.855 miliar di 2020, yang mengalami peningkatan 9,9% atau Rp 620 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 6.236 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah penghasilan komprehensif lain dan juga adanya laba bersih Perusahaan yang menambah saldo laba.

Equity

Total equity of the Company stood at Rp 6,855 billion in 2020, an increase of 9.9% or Rp 620 billion from previous year's Rp 6,236 billion. The increase was mainly due to higher other comprehensive income as well as the Company's net profit which increased retained earnings.

Uraian / Description	2020	2019	Perubahan / Changes	Percentase / Percentage
ASET / ASSETS				
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	7.624.956	8.097.861	(472.905)	(6,2)%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	10.156.704	10.758.214	(601.510)	(5,9)%
Jumlah Aset / Total Assets	17.781.660	18.856.075	(1.074.415)	(6,0)%
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	4.749.681	5.420.942	(671.261)	(14,1)%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	6.176.832	7.199.502	(1.022.670)	(16,6)%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	10.926.513	12.620.444	(1.693.931)	(15,5)%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	6.855.147	6.235.631	619.516	9,0%



Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 13.435 miliar di 2020 berbanding Rp 15.939 miliar di 2019. Penurunan penjualan sebanyak 15.7% sebagian besar diakibatkan rendahnya permintaan akibat pandemi Covid-19. Penjualan Perseroan di pasar domestik turun 16.7%, sementara penjualan ekspor turun lebih sedikit di angka 12.0%. Dampak pandemi Covid-19 terutama dirasakan di kuartal kedua 2020, seiring permintaan akan produk Perseroan yang turun, namun kinerja penjualan pulih secara cepat pada kuartal berikutnya, meskipun penurunan penjualan selama setahun tidak dapat dicegah.

Karena penjualan Perseroan di pasar ekspor menurun lebih sedikit dibandingkan pasar domestik, kontribusi penjualan ekspor terhadap penjualan total Perseroan meningkat dari 37% di 2019 menjadi 39% di 2020.

Di pasar domestik, penurunan penjualan Perseroan di pasar OEM lebih besar daripada pasar pengganti. Hal ini disebabkan karena pasar pengganti lebih terbuka dan karenanya lebih tangguh, sementara pasar OEM berhubungan erat dengan penjualan kendaraan baru yang terdampak besar akibat pandemi Covid-19.

Sebagai hasilnya, kontribusi penjualan di pasar OEM terhadap penjualan total Perseroan menurun dari 13% di 2019 menjadi 8% di 2020, sedangkan kontribusi pasar pengganti meningkat dari 50% pada 2019 menjadi 53% pada 2020.

Penjualan ban kendaraan penumpang radial menyumbang sebagian besar penjualan bersih Perseroan, yakni sebesar 40% di 2020. Diikuti kemudian dengan penjualan ban bias dan sepeda motor di angka 23% masing-masing. Ban truk dan bus radial menyumbang 10%, sementara 4% lainnya disumbang segmen non-ban, yaitu 2% dari karet sintetis dan 2% lagi dari tire cord.

Statements of Income

Net Sales

The Company reported Net Sales of Rp 13,435 billion in 2020 compared to Rp 15,939 billion in 2019. The decline in sales of 15.7% was mainly attributable to lower demand as a result of the Covid-19 pandemic. Sales in the Company's domestic market declined by 16.7%, while the Company's export sales declined to a lesser degree, by 12.0%. The impact of Covid-19 mainly affected sales in the second quarter of 2020, as demand for the Company's products declined, but sales performance recovered strongly in the subsequent quarters, although a decline in sales for the full year could not be prevented.

As sales in the Company's export markets declined less compared to sales domestically, the contribution of export sales to the Company's total sales increased from 37% in 2019 to 39% in 2020.

In the domestic market, the Company's OEM sales declined more as opposed to sales in the replacement market. This was due to sales in the replacement market are less discretionary in nature and therefore more resilient, while OEM sales are a function of new vehicle sales that were severely impacted by the Covid-19 pandemic.

As a result, the contribution of OEM sales to the Company's total sales declined from 13% in 2019 to 8% in 2020, while the contribution from replacement sales to the Company's total sales increased from 50% in 2019 to 53% in 2020.

Sales of passenger car radial tires contributed most to the Company's total net sales, with a contribution of 40% in 2020. Followed by Bias and motorcycle tires with a contribution of 23% each. Truck and bus radial tires contributed 10%, while the remaining 4% is contributed by the non-tire segments, 2% from synthetic rubber and 2% from tire cord.



Seluruh segmen ban mencatatkan penjualan yang lebih rendah di 2020 dengan kesamaan dimana penjualan OE menurun secara signifikan daripada penjualan di pasar pengganti yang lebih kokoh.

Dari kedua segmen non-ban, karet sintetis berhasil mencatatkan pertumbuhan positif di 2020 dibandingkan 2019 akibat pulihnya permintaan di pasar ekspor, sementara penjualan tire cord menurun di pasar domestik maupun pasar ekspor.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan berkurang 18,1% dari Rp 13.142 miliar di 2019 menjadi Rp 10.761 miliar di 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan dan produksi sebagai akibat pandemi Covid-19 dan juga menurunnya harga bahan baku sehingga biaya bahan baku turun dari Rp 8.040 miliar di 2019 menjadi Rp 5.970 miliar di 2020. Selain itu, biaya tenaga kerja berkurang dari Rp 2.003 miliar di 2019 menjadi Rp 1.852 miliar di 2020 disebabkan oleh berkurangnya kegiatan produksi dan adanya upaya peningkatan efisiensi yang diterapkan di 2020. Biaya energi berkurang dari Rp 1.280 miliar di 2019 menjadi Rp 1.045 miliar di 2020 dan biaya pabrikasi lainnya berkurang dari Rp 1.531 miliar di 2019 menjadi Rp 1.394 miliar di 2020.

Beban Usaha

Beban penjualan berkurang 29,4% dari Rp 1.028 miliar di 2019 menjadi Rp 725 miliar di 2020, terutama disebabkan turunnya biaya-biaya yang berhubungan dengan pemasaran seperti biaya insentif kinerja, yang berkurang dari Rp 197 miliar di 2019 menjadi Rp 17 miliar di 2020, sebagai akibat dari penurunan volume penjualan di 2020 dan penerapan PSAK 72 di tahun 2020. PSAK 72 mewajibkan biaya-biaya yang berhubungan dengan insentif kinerja dibukukan sebagai pengurang dari nilai penjualan bersih Perusahaan, bukan sebagai beban penjualan. Selain itu, berkurangnya biaya iklan dan promosi dari Rp 60 miliar di 2019 menjadi Rp 31 miliar di 2020 dan turunnya biaya transportasi dari Rp 432 miliar di 2019 menjadi Rp 369 miliar di 2020, juga menyebabkan penurunan beban penjualan secara keseluruhan.

All tire segments recorded lower sales in 2020 with similar underlying dynamics, where OE sales declined stronger compared to sales in the replacement market, which were more resilient.

Of the two non-tire segments, synthetic rubber bucked the trend by posting a sales growth in 2020 compared to 2019 due to a recovery in demand from the export markets, while tire cord sales declined in both the domestic and export markets.

Cost of Sales

Cost of sales decreased by 18.1% from Rp.13,142 billion for 2019 to Rp.10,761 billion for 2020. This decrease was primarily due to lower sales and production as a result of the COVID-19 pandemic as well as lower raw material prices, which caused a decrease in raw material cost from Rp.8,040 billion in 2019 to Rp.5,970 billion in 2020. Additionally, labor costs decreased from Rp.2,003 in 2019 to Rp.1,852 billion in 2020 due to lower production activities and efficiency measures that were implemented during 2020. Energy cost decreased from Rp.1,280 billion in 2019 to Rp.1,045 billion in 2020, and other manufacturing expenses decreased from Rp.1,531 billion in 2019 to Rp.1,394 billion in 2020.

Operating Expenses

Selling expenses decreased by 29.4% from Rp.1,028 billion in 2019 to Rp.725 billion in 2020, primarily due to lower marketing related costs such as incentive performance expense, which decreased from Rp.197 billion in 2019 to Rp.17 billion in 2020 as a result of a decrease in product sales volumes and the adoption of PSAK 72 in 2020. PSAK 72 requires such incentive performance related expenses to be recorded as a netting off against the Company's net sales rather than as a selling expense. In addition, lower advertising and promotion expenses which decreased from Rp.60 billion in 2019 to Rp.31 billion in 2020 and lower transportation cost which decreased from Rp.432 billion in 2019 to Rp.369 billion in 2020 also contributed to the overall lower selling expenses.

Beban umum dan administrasi berkurang 9,4% dari Rp 675 miliar di 2019 menjadi Rp 611 miliar di 2020, terutama disebabkan oleh menurunnya biaya-biaya karyawan seperti gaji dan tunjangan, yang mengalami penurunan dari Rp 347 miliar di 2019 menjadi Rp 330 miliar di 2020 dan imbalan pasca kerja yang berkurang dari Rp 50 miliar di 2019 menjadi Rp 30 miliar sebagai akibat dari pengurangan sementara gaji karyawan di saat pandemi.

Laba Bersih

Pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya harga bahan baku di 2020. Hal ini menguntungkan marjin Perseroan karena bahan baku adalah bagian penting dari biaya dasar Perusahaan. Lebih jauh lagi, langkah-langkah efisiensi yang diambil Perusahaan juga memberikan dampak positif, yang bersama dengan penurunan harga bahan baku mengimbangi dampak negatif dari rendahnya angka utilitas. Hasilnya, marjin keuntungan Perusahaan meningkat dari 17,5% di 2019 menjadi 19,9% di 2020 dan Perusahaan berhasil mencatat peningkatan laba bersih dari Rp 269 miliar di 2019 menjadi Rp 319 miliar di 2020, meskipun dengan penurunan penjualan sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

General and administrative expenses decreased by 9.4% from Rp. 675 billion in 2019 to Rp. 611 billion in 2020, primarily due to lower personnel costs such as salaries and allowances, which decreased from Rp.347 billion in 2019 to Rp.330 billion in 2020 and post-employment benefits which decreased from Rp.50 billion in 2019 to Rp.30 billion in 2020 in part due to a temporary reduction in salaries of our employees because of the Covid pandemic.

Net Income

The Covid-19 pandemic caused raw material prices to decline in 2020. This benefited the Company's margins as raw materials are a substantial part of the Company's cost base. Furthermore, the Company's efficiency measures contributed positively, which together with the aforementioned decline in raw material prices offset the negative impact of lower utilization rates. As a result, the Company's profit margins expanded from 17.5% in 2019 to 19.9% in 2020 and the Company was able to realize an increase in net profit from Rp 269 billion in 2019 to Rp 319 billion in 2020, despite the decline in net sales.

Uraian / Description	2020	2019	Perubahan/ Changes	Percentase/ Percentage
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	13.434.592	15.939.421	(2.504.829)	(15,7) %
Beban Pokok Penjualan / <i>Cost of Sales</i>	10.760.599	13.142.479	(3.381.880)	(18,1)%
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	2.673.993	2.796.942	(122.949)	(4,4)%
Beban Penjualan / <i>Selling Expenses</i>	725.325	1.027.754	(302.429)	(29,4)%
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administrative Expenses</i>	611.424	674.870	(63.446)	(9,4)%
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	318.914	269.107	49.807	18,5%
Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	295.947	90.694	205.253	226,3%
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>	614.861	359.801	155.060	70,9%
Laba (Rugi) per Saham Dasar / <i>Basic Earnings (Loss) per Share</i>	92	77	15	19,5%

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Perusahaan membukukan Rp 2.599 miliar kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di 2020 berbanding dengan Rp 1.258 miliar di 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran ke pemasok sebagai akibat dari turunnya harga bahan baku, berkurangnya beban bunga dan keuangan akibat dari suku bunga dan saldo utang bank yang menurun, dan juga karena berkurangnya pembayaran pajak penghasilan.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih Perusahaan yang digunakan untuk aktivitas investasi turun menjadi Rp 395 miliar di 2020 dari Rp 637 miliar di 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya penyertaan modal di IRC Gajah Tunggal Manufacturing di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Selain itu, belanja modal juga mengalami penurunan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat menjadi Rp 1.779 miliar di 2020 dari Rp 647 miliar di 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pelunasan sebagian utang bank.

Statements of Cash Flow

Cash Flows from Operating Activities

The Company recorded Rp 2,599 billion of net cash provided by operating activities in 2020 compared to Rp 1,258 billion in 2019. This change was primarily due to lower cash paid to suppliers reflecting lower raw material prices, lower interest and financing charges paid resulting from lower interest rates and a lower outstanding loan balance as well as lower income tax paid.

Cash Flows from Investing Activities

The Company's net cash used in investing activities decreased to Rp 395 billion in 2020 from Rp 637 billion in 2019. This was primarily due to a lower capital contribution in IRC Gajah Tunggal Manufacturing in 2020 compared to 2019, as well as lower capital expenditures.

Cash Flows from Financing Activities

Our net cash used in financing activities increased to Rp 1,779 billion in 2020 from Rp 647 billion in 2019. This increase was primarily due to repayments made on some of our bank loans.

Uraian / Description	2020	2019	Perubahan/ Changes	Percentase/ Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	2.598.595	1.258.371	1.340.224	106,5%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	(394.608)	(636.532)	241.924	(38,0)%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / <i>Cash Flows from Financing Activities</i>	(1.779.015)	(647.188)	(1.131.827)	174,9%
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas / <i>Net increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</i>	424.972	(25.349)	450.321	N.M.
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	635.182	671.415	(36.233)	(5,4)%
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	(14.917)	(10.884)	(4.033)	37,1%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	1.045.237	635.182	410.055	64,6%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio lancar menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo. Di tahun 2020, rasio lancar membaik menjadi 161% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 149%. Aset lancar berkurang sebesar 5,8% terutama disebabkan oleh turunnya tingkat persediaan, sedangkan liabilitas jangka pendek menurun lebih tajam sebesar 12,4% terutama disebabkan oleh berkurangnya utang bank jangka pendek.

Selain itu, rasio cepat (quick ratio) Perusahaan membaik di tahun 2020 menjadi 121% dari tahun 2019 yang sebesar 103%. Hal ini disebabkan oleh aset lancar dikurangi persediaan mengalami kenaikan, terutama sebagai akibat dari adanya kenaikan kas dan setara kas. Rasio solvabilitas Perusahaan juga meningkat menjadi 10% di 2020 dari 8% di 2019, yang mencerminkan kenaikan laba bersih di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dan adanya penurunan jumlah liabilitas yang dibukukan di tahun 2020.

Dalam menentukan tertagihnya piutang usaha, Perusahaan memperhitungkannya setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatasi dengan adanya jumlah pelanggan yang banyak dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019 dapat ditagih. Oleh karena itu, pandangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Current ratio shows the Company's capability in meeting its current liabilities at the maturity date. In 2020, the Company's current ratio improved to 161% from 149% in 2019. Current assets declined by 5.8% mainly due to lower inventory levels, while current liabilities declined more, by 12.4%, primarily due to a decline in outstanding short-term bank loans.

Moreover, the Company's quick ratio improved in 2020 to 121% from 103% in 2019, as current assets excluding inventories increased mainly due to higher cash and cash equivalents. Also, the Company's solvency ratio increased to 10% in 2020 from 8% in 2019, reflecting the higher net profit generated in 2020 compared to 2019, as well as lower total liabilities recorded in 2020.

In determining the recoverability of a trade account receivable, the Company took into account any changes in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of the credit risk is limited as the number of customers is sizeable and unrelated.

Based on its assessment, the Management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2020, and 2019 are fully recoverable. Thus, no allowance for an impairment loss is necessary.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang

Uraian / Description	Akun / Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) / value (In Rp million)	Tabel of solvency calculation
			Rasio / Ratio
Current Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i> Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	7.624.956 4.749.681	161%
Quick Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i> Persediaan / <i>Inventories</i> Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	7.624.956 1.879.898 4.749.681	121 %
Rasio Solvabilitas / <i>Solvency Ratio</i>	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i> Depresiasi / <i>Depreciation</i> Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	318.914 721.035 10.926.513	10 %

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan kelangsungan bisnisnya serta memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan secara berkala melakukan kajian struktur permodalan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi selalu mempertimbangkan biaya belanja modal dan risiko terkait. Gearing Rasio Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020, dan di tahun 2019 tercatat masing-masing 61,4% dan 98,3%.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company managed its capital to ensure the continuity of its business as well as maximising the added values given to the shareholders through the optimisation of debt and equity.

The Company reviews its capital structure periodically. As a part of this review, the Board of Directors always takes into account the capital expenditure and the related risks. Gearing Ratios of the Company as of December 31, 2020, and 2019 were recorded at 61.4% and 98.3% respectively.

Uraian/ Description	2020	2019
Pinjaman / Debt	5.252.852	6.764.752
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	1.045.237	635.182
Pinjaman Bersih / Net Debt	4.207.651	6.129.570
Ekuitas / Equity	6.855.147	6.235.631
Gearing Ratio	61.4	98.3

IKATAN MATERIAL PERUSAHAAN

Informasi berikut ini menjelaskan komitmen material Perusahaan untuk tahun 2020.

Berdasarkan master off-take agreement antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindah tangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Total beban royalti sebesar Rp 26,420 juta di tahun 2020 dan Rp 33.664 juta di tahun 2019 yang dicatat di beban penjualan.

MATERIAL COMMITMENT OF THE COMPANY

The following information describes the material commitments of the Company in 2020.

Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) on October 15, 2015, Tigar provides among others, that the Company will manufacture some Tigar Group's brand of tires. The agreement may be automatically extended for 5 (five) years unless terminated by either party with 1 (one) year prior with written consent to the other party.

Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tires. This license is not transferable and will expire on January 1, 2010, and it is renewable every 5 (five) years, except when either party terminates it.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a specific rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expenses amounted to Rp 26,420 million in 2020 and Rp 33,664 million in 2019 which were accounted for as selling expenses.

TRANSAKSI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH PERIODE LAPORAN AKUNTAN

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar Rp 1,325 triliun yang digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi lainnya pada 30 Maret 2021.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tahun 2020, Perusahaan mengalokasikan dana untuk belanja modal sebesar Rp 329 miliar, berbanding Rp 561 miliar di tahun 2019. Belanja modal di tahun 2020 sebagian besar digunakan untuk keperluan pemeliharaan. Belanja modal didanai dari kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL

Perusahaan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha/konsolidasi, akuisisi, dan restrukturisasi modal/hutang pada tahun 2020. Semua akuisisi dan investasi tahun 2020 telah dilaporkan sesuai ketentuan pasar modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK/OJK, setiap transaksi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan oleh ekuitas emiten atau perusahaan publik, harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan transaksi tersebut, yang bukan merupakan afiliasi dari Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang mungkin memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini tidak ada konflik kepentingan antara Perusahaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham mayoritas atau salah satu afiliasi mereka. Namun, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak terkait, yang Perusahaan yakini dilakukan dengan wajar (arm's length basis).

MATERIAL TRANSACTION SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

The Company obtained a Rp 1.325 trillion syndicated credit facility of which the proceeds were used to refinance another syndicated credit facility on March 30,2021.

CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2020, the Company allocated funds for capital expenditure amounting to Rp 329 billion, while in 2019 it amounted to Rp 561 billion. Capital expenditure in 2020 was used mainly for maintenance purposes. Capital expenditures were funded by cash generated from operations.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/ consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring in 2020. All acquisitions and investments in 2020 have been reported in accordance with capital market regulations.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATIONS

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any transaction that may cause a conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction. It must not be affiliates of the Directors, Commissioners or any majority shareholder who may have a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its Board of Directors or its majority shareholders or with any of their affiliates. However, the Company has entered into transactions with related parties, all of which it believes were on an arm's length basis.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu pada Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT).

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Agustus 2020, oleh Hennywati Gunawan, S.H notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 133 tanggal 27 Juni 2019 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2018 kepada para pemegang saham Perusahaan.

DIVIDEND POLICY

In distributing dividends, the Company sets the policy according to Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated August 14, 2020 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2019 to the Company's shareholders.

Meanwhile, based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 133 dated June 27, 2019 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2018 to the Company's shareholders.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2020 berdasarkan Laba (Rugi) 2019 based on Profit (Loss) 2019	2019 berdasarkan Laba (Rugi) 2018/ based on Profit (Loss) 2018
Total dividen yang dibagikan / <i>Total dividends distributed</i>	Nihil	Nihil
Jumlah dividen per saham (Rupiah penuh)/ <i>Total dividends per share (full amount of Rupiah)</i>	Nihil	Nihil

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan belum memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Until the end of 2020, the Company has not yet established any management and employee stock option plan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dalam surat No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham kepada masyarakat pada tanggal 8 Mei 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagai berikut:

Uraian / Description	Aksi Korporasi / Corporate Action	Jumlah saham/ Number of shares
21 Januari 1994 / January 21, 1994	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Rights Issue I with Pre-emptive Rights</i>	198.000.000
24 September 1996 / September 24, 1996	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>September 24, 1996 Rights Issue II with Pre-emptive Rights</i>	792.000.000
21 Nopember 2007 / November 21, 2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih / <i>Rights Issue III with Preemptive Rights</i>	316.800.000

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan kinerja Perusahaan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently the Financial Services Authority - [OJK] in the letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 to execute Public Offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange [currently the Indonesia Stock Exchange]).

The Company also executed a Rights Issue with Pre-emptive Rights as follows:

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2020, there was no change in regulations that have significant impact on the Company's performance policy.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

There were no potential issues that could impact significantly on the Company's business continuity in the latest fiscal year.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasi perusahaan disiapkan berdasarkan berlaku keuangan akuntansi standar di Indonesia.

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2020.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amandemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- Penurunan nilai aset keuangan; dan
- Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian saldo awal terhadap saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Consolidated Financial Statements of the Company were prepared based on the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia.

The Company has applied several amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for the accounting period which commenced on January 1, 2020.

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- *The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;*
- *Impairment of financial assets; and*
- *General hedge accounting.*

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios.24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening

dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- *requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and*
- *does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").*





Strategi Pemasaran Produk

Pada awal tahun 2020 saat COVID-19 mulai mewabah di Indonesia, perusahaan menghadapi tantangan yang cukup berat, dan dituntut untuk menerapkan strategi bisnis baru serta protokol kesehatan. Mulai dari PSBB, kerja dari rumah (WFH), hingga pembatasan sosial ketat di tempat kerja sudah jadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran COVID-19. Dengan sumber daya yang terbatas, perusahaan pun akhirnya mendigitalisasi strategi pemasaran 2020. Cara ini dilakukan untuk melindungi karyawan sekaligus melayani pelanggan yang gerakannya juga terbatas karena PSBB. Empat pilar digital utama yang perusahaan adopsi di tahun 2020 adalah; Website, Layanan Online GT Care, Media Sosial, dan Aplikasi Bisnis Digital (Speedwork Auto Care).

Penguatan Ekuitas Merek (Brand Equity)

Dengan beralihnya prioritas ke dunia digital, perusahaan juga sebagian besar mengubah aktivitas luring menjadi daring. Divisi Sales dan Marketing selalu bekerja sama untuk membangun kesadaran merek di masyarakat sekaligus memastikan agar perusahaan selalu ada di peringkat atas di industri nasional. Secara digital, perusahaan terus memperkuat kesadaran merek melalui:

- Kolaborasi dengan Astra Daihatsu Motors untuk memberikan edukasi daring seputar produk dan tips aman berkendara.
- Kolaborasi dengan berbagai program yang berhubungan dengan Toyota Astra Auto Communities CSR.
- Kolaborasi dengan para influencer dan pebalap untuk konten edukasi di Instagram dan YouTube.
- Membuat konten video product knowledge untuk Instagram dan YouTube.
- Meningkatkan customer engagement di media sosial.

Guna memasuki pasar OEM (Original Equipment Manufacturing) dan melebarkan sayap distribusi guna menjaring lebih banyak pelanggan, perusahaan terus meningkatkan pendekatan IMC (Integrated Marketing Communication) atau komunikasi pemasaran terintegrasi, yang berfokus pada perkembangan jaringan komunikasi pemasaran 360 derajat, seperti iklan, publikasi, iklan luar ruangan, media sosial (Twitter, Facebook, Instagram), dan aktivitas lainnya dalam rangka promosi merek.

Strategy to Market Products

When Covid-19 hits Indonesia in early 2020, our company has faced extreme challenges and was forced to apply new business strategies and safety protocols. The Government's Large-Scale Social Restrictions (PSBB), orders to work from home and strict social measures in the workplace has become the vital part of our everyday lives aimed to flatten the curve of Covid-19 transmission. Effective utilization of Resources for optimization during Covid-19 pandemic forced us to shift our 2020 Marketing initiatives to digitalization. This is to protect employees and serve customers facing mobility restrictions. Four main highlighted digital pillars which we have adopted in 2020 were Websites, GT Care online service, Social Media, and Digital Business App (Speedwork Auto Care).

Strengthening Brand Equity

By focusing our priorities to digitalization, marketing has shifted most of its offline activities to online. Both sales & marketing is always working hand in hand to build our brand awareness and maintain market leadership in the national tire industry. Digitally, we strived to continually broaden our brand awareness through the following means:

- *Collaboration with the Astra Daihatsu Motors that involves online education on products and safety driving tips.*
- *Collaboration with Toyota Astra Auto Communities CSR related programs.*
- *Collaboration with influencers and racers to promote educative contents on Instagram and YouTube.*
- *Producing product knowledge videos for our Instagram and YouTube channels.*
- *Amplifying the engagement of our social media.*

To penetrate the Original Equipment Manufacturing (OEM) market and expand our distribution channels to reach more customers, we continued to enhance an Integrated Marketing Communication (IMC) approach that emphasizes on developing our 360° marketing communication channels, such as advertisements, publications, outdoor advertising, social media (Twitter, Facebook, Instagram), and other brand promotion activities.



Tahun ini, segala kerja keras dan dedikasi akhirnya terbayarkan. Perusahaan berhasil menerima berbagai penghargaan, di antaranya Indonesia Original Brand Award 2020 (GT Radial), TOP Brand Awards (GT Radial &IRC), TOP Innovations Choice Award (GT Radial Champiro LUXE), TOP Digital PR Award (GT Radial), dan Indonesia Digital Popular Brand Awards (GT Radial & IRC).

Riset dan Pengembangan

Keinginan untuk terus mengembangkan produk berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen mendorong Perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan Riset dan Pengembangan (R&D) sepanjang tahun 2020.

Perusahaan adalah pemasok ban terpercaya untuk berbagai kendaraan baru dari beberapa produsen terkemuka seperti Mercedes Benz, Mitsubishi, Yamaha, Kawasaki, SGM Wuling, Toyota, Daihatsu, Volkswagen, Honda, Proton, Suzuki, Hino, Isuzu dan lain-lain. Dalam hal sepeda motor, Perusahaan memproduksi ban sepeda motor tubeless Zeneos seperti Milano, Turino, ZN62 yang menjadi andalan para pengendara motor skuter, penyuka touring sepeda motor maupun penggemar sepeda motor sport. Dengan dukungan Inoue Rubber Company (IRC) Jepang, Perusahaan mampu memproduksi ban Speed King dan ban Fasti yang berteknologi tinggi dan diminati oleh pebalap motor nasional dan juga Asia Tenggara.

In 2020, our dedication and hard work paid off by receiving accolades, such as Indonesia Original Brand Award (GT Radial), TOP Brand Awards (GT Radial & IRC), TOP Innovation Choice Award (GT Radial Champiro LUXE), TOP Digital PR Award (GT Radial), Indonesia Digital Popular Brand Awards (GT Radial & IRC).

Research and Development

The goal of developing quality products to meet consumers' needs spurred the Company to continue its investment in Research and Development (R & D) efforts throughout 2020.

The Company is a trusted tire supplier for a variety of new vehicles from several prominent manufacturers such as Mercedes Benz, Mitsubishi, Yamaha, Kawasaki, SGM Wuling, Toyota, Daihatsu, Volkswagen, Honda, Proton, Suzuki, Hino, Isuzu and others. For motorcycle tires, the Company supplies Zeneos tubeless motorcycle tires such as Milano, Turino, ZN62 which is the mainstay for Scooter, Touring and Sports bikers. With the support of Inoue Rubber Company (IRC) Japan, the Company is capable of manufacturing high-tech Tire Speed King and Fasti motorcycle tires which are highly preferred by national and also South East Asian motorcycle racers.



Perusahaan memiliki fasilitas Riset dan Pengembangannya, termasuk dengan fasilitas uji ban modern yang berlokasi di Karawang Barat, Jawa Barat. Dengan luas 65 ha, GT Proving Ground memiliki berbagai fasilitas uji ban seperti :

- ISO noise test, sesuai dengan standar Eropa
- Glass Plate, dengan kamera super berkecepatan tinggi untuk merekam kemampuan daya cengkeram ban pada permukaan jalan basah (kondisi aquaplaning) dan pada kecepatan yang diinginkan.
- WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) adalah tes daya cengkeram dan kinerja ban pada sembilan permukaan jalan yang berbeda dan dalam kondisi basah.
- VDA (Vehicle Dynamic Area) dengan sembilan permukaan jalan yang berbeda untuk menguji kenyamanan dan NVH (Noise Vibration and Harshness). Tes lainnya termasuk melakukan penilaian pada berbagai kemampuan ban seperti drift & pull, lane change, performan pada kondisi kering maupun basah.
- Super elevasi dengan sudut 25% untuk menjaga kecepatan tinggi dalam menikung dibandingkan permukaan datar.

Fasilitas uji ban ini menambah tahapan pengujian pada ban yang sebelumnya telah lulus uji di berbagai mesin uji di pabrik. Setiap ban diuji secara ketat selama proses uji dinamis menggunakan mobil/kendaraan roda empat yang diuji di permukaan jalan yang berbeda serta karakteristik berkendara di jalan yang mulus atau rusak. Setelah lolos uji di GT Proving Ground, barulah ban akan diijinkan untuk produksi masal dan diluncurkan ke pasar.

Manfaat lain dari GT Proving Ground adalah untuk meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam inovasi produk. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengungguli pesaingnya. Hal ini sangat penting agar Perusahaan dapat mencapai tujuannya memasok lebih banyak ban ke OEM, baik di pasar Indonesia maupun Asia Tenggara. Selain itu, fasilitas uji ban ini juga membantu memperpendek siklus pengembangan produk.

The Company has R & D facilities which include a modern test centre located in West Karawang, West Java. With an area of 65ha, the GT Proving Ground has various tire testing facilities such as:

- *Iso noise test, according to European standards*
- *Glass Plate, with a super high-speed camera to record the ability of the tire grip on the wet surface (Aqua planning condition) at the desired speed.*
- *WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) is the test of tire grip and tire performance in nine different road surfaces in different wet conditions.*
- *Vehicle Dynamic Area facility with nine different road surfaces to test comfort and NVH (Noise, Vibration and Harshness). Other tests include performing assessments on various tire capabilities such as drift & pull, Lane Change, Dry and Wet performances.*
- *Super elevation with 25% angle for keeping higher speed cornering compare to flat surface cornering.*

The proving ground added another layer of tests on tires which had previously passed the test at the various machines in the factory. Each tire is stringently tested during the dynamic assessment utilising a four-tire car/ vehicle which was put through different road surfaces as well as driving characteristics on smooth or damaged roads. After passing the test at the proving ground, the tires will be given the green light for mass production and are ready to be launched to the market.

Another benefit of the proving ground is it also strengthens the Company's capabilities in product innovation. Thus, it provides the Company with a competitive advantage over its competitors, and that is extremely vital in ensuring the Company reaches its goal of offering more OEM supply tires to both the Indonesian and Southeast Asian markets. Additionally, it also helped to shorten product development cycles.



Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi

Untuk mengoptimalkan komunikasi merek ke para petinggi perusahaan, perusahaan mengimplementasikan usaha komunikasi 360 derajat di setiap waktu dalam berbagai aktivitas pemasarannya. Meskipun begitu, di tahun 2020, perusahaan telah meningkatkan komunikasi secara digital untuk membangun kesadaran merek, menciptakan pengalaman pelanggan, memberi edukasi pada pelanggan, berinteraksi dengan pelanggan, meningkatkan traffic website (SEO, SEM) dan online support (GT Care).

Selain peralihan ke dunia digital, perusahaan tetap mempertahankan media iklan luar ruang seperti billboard dan bridgeboard di berbagai titik strategis. Lebih dari 850 toko ban di seluruh Indonesia juga memasang papan iklan yang menampilkan merek perusahaan.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan strategi fleksibel yang mampu menyesuaikan tren dan perkembangan di lapangan. Oleh karena itu, membuat konten online yang relevan juga menjadi salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan untuk membangun identitas merek, menggiring audiens ke situs perusahaan, memelihara hubungan dan mengedukasi pelanggan.

Karena itulah, perusahaan pun semakin fokus untuk meningkatkan traffic dan mutu website serta media sosial, seperti YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram. Bukan cuma itu, perusahaan juga secara rutin menerbitkan e-newsletter tentang GT Radial dan IRD tiap bulannya. Semua itu dilakukan guna memberikan informasi terkait event dan aktivasi marketing di bulan tersebut.

Perusahaan pun rutin mengadakan kolaborasi dengan pembalap, influencer, dan partner-partner OEM guna mengedukasi dan memberikan informasi lewat konten. Selain itu, kolaborasi tersebut juga berguna untuk mengenalkan serta mempromosikan semua produk perusahaan, termasuk outlet ritel Tirezone dan Motoxpress. Perusahaan juga bekerja sama dengan Speedwork Auto Care dalam hal aplikasi online, supaya pelanggan bisa dengan mudah mempelajari serta membeli produk-produk kami.

Integrated Marketing Communication

To optimize the communication of our brands to stakeholders, we implemented 360° communications efforts in all our marketing activities. However, in 2020, we have amplified our communications digitally to; Build Brand Awareness, Creating Customer Experiences, Educating Consumers, Engaging with Consumers, Increase Website Traffic (SEO, SEM) and Online support (GT Care).

In addition to our digital initiatives, we have also maintained our outdoor advertising on billboards which we always set on various strategic points. More than 800 tyre stores throughout Indonesia also carry signboards displaying our brands.

It is necessary for our company to have flexible strategies that change with trends and developments in the field. Creating relevant online content is one of the best ways we can establish our brand identity, drive people to our site, nurture leads and educate our customers.

It is due to these facts that we strive to focus on improving traffic and strengthening our website and social media accounts such as YouTube, Facebook, Twitter, and Instagram. Additionally, we also regularly publish a monthly e-newsletter related to GT Radial and IRC to provide essential information on marketing events and activations conducted in any given months.

We also routinely collaborate with racers, influencers, and OEM partners to provide educative, informative, and engaging contents to introduce and promote all our products including our retail outlets, Tirezone and Motoxpress. We also hold a partnership with Speedwork Auto Care, which involves the use of their online application, to make it easier for our customers to learn about and purchase our products.





Distribusi dan Kemitraan

Hingga akhir tahun 2020, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia.

Ban perusahaan dengan jenis kendaraan roda empat dijual di sekitar 1.900 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia dan untuk ban kendaraan roda dua dijual lebih dari 4.300 outlet.

Perusahaan juga terus mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, konsep gerai ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh Perusahaan, bekerja sama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah outlet TireZone mencapai 139 outlet di 74 kota di Indonesia. Inisiatif lain yang dilakukan oleh Perusahaan adalah pengenalan konsep ritel baru yang lebih kecil - TireXpress - untuk GT Radial dan MotoXpress, terutama untuk merek IRC dan Zeneos.

Sepanjang tahun 2020, sudah ada 58 toko TireXpress dan 52 toko MotoXpress. Konsep ini bertujuan untuk mengakomodasi toko ritel kecil dengan memberikan ide modern dan dengan investasi yang relatif lebih kecil. Melalui konsep ini, Perusahaan berusaha meningkatkan jaringan outlet dan menjaga hubungan yang lebih dekat dengan konsumen.

Pada pasar replacement dalam negeri, Perusahaan memiliki hubungan yang sudah terjalin lama dan solid dengan para distributornya, beberapa di antaranya bahkan telah bermitra selama lebih dari 30 tahun.

Kemampuan distribusi Perusahaan di pasar replacement dalam negeri terus bertumbuh dengan memperkuat dan mempertahankan hubungan erat dengan para distributor dan membangun jaringan baru, disamping terus menjalin hubungan dengan produsen OE, di mana Perusahaan memasok produknya untuk pasar domestik dan internasional. Beberapa mitra OE Perusahaan antara lain Mercedes Benz, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, isuzu, Hino, Mitsubishi, Wuling, Sokonindo, yamaha dan Kawasaki. Pengembangan jaringan yang inovatif sangat diperlukan untuk memperkuat posisi di pasar.

Distribution and Partnership

By 2020, the Company owned an extensive distribution network.

The company's tires of four-wheeled vehicles are sold in about 1,900 outlets spread throughout Indonesia and for two-wheeled vehicle tires sold in more than 4,300 outlets.

The Company also continued to develop and strengthen its TireZone network; a modern retail outlet concept conceived internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2020, the numbers of TireZone outlets reached 139 outlets located in 74 cities in Indonesia. Another initiative undertaken by the Company was the introduction of a new smaller retail concept- TireXpress- for GT Radial and MotoXpress, especially for the IRC and Zeneos brands.

During the year 2020, there are 58 stores for TireXpress and 52 for MotoXpress. This concept focuses on accommodating smaller retailers by providing a modern retail idea to them that requires a lower investment amount. Through this initiative, the Company aims to increase the network of outlets and to maintain a closer relationship with the consumers.

In the domestic replacement market, the company has a longstanding relationship with its distributors, some of whom have partnered with the company for over 30 years.

The company's distribution capabilities in the domestic replacement market continues to grow with strengthening and maintaining a close relationship with its distributors and build new channels, in addition to continuing to build a relationship with the manufacturer of OE, where the company supplies its products to domestic and international markets. Some of the OE partners of the Company are among other Mercedes Benz, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, isuzu, Hino, Mitsubishi, Wuling, Sokonindo, yamaha and Kawasaki. The development of the innovative network is indispensable to strengthen our position in the market.



Melalui jaringan penjualan global yang mencakup lebih dari 90 negara dan enam benua, produk-produk Perusahaan didistribusikan secara luas ke pasar internasional. Inisiatif penjualan ekspor Perusahaan didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin dimana Perusahaan memproduksi ban Michelin dengan merek tertentu. Selain itu, Michelin memiliki 10% saham di Perusahaan sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen berkeyakinan bahwa perjanjian off-take dengan pemain top kelas dunia dapat meningkatkan pengakuan akan kualitas dan reputasi produk Perusahaan, karena ketatnya persyaratan kualitas dan keamanan di pasar dunia.

Bauran Produk

Perusahaan terus melakukan upaya diversifikasi dan penambahan produk untuk memperkuat lini produk secara berkesinambungan diseluruh segmen.

Selama tahun 2020, beberapa produk ban baru telah diluncurkan, di antaranya adalah jenis LTR/TBR untuk pasar domestik dan ekspor. Untuk LTR, Perusahaan meluncurkan GDR638, sedangkan di segmen TBR, Perusahaan memperkenalkan GSR138FE, GSR259, GSW226, GTR955, GAU867V1 dan GTR750FE. Untuk disegmen ban Bias, produk baru yang diperkenalkan adalah produk Gajah Tunggal yaitu LTB-LUG PRO. Untuk segmen ban sepeda motor, telah diluncurkan IRC-RMC830 (racing tire), Ecotrax (fuel saving tire), GP211 T/L, Exato, dan Fasti-1, dan Zeneos-ban Strato, Trax, dan ban racing-Victuro.

Pada saat yang sama, Perusahaan menambahkan Produk baru di kategori PC yaitu Champiro ECOTEC, juga penambahan ukuran diberbagai jenis ban yang menarik minat konsumen PCR - Champiro Touring A/S, GT Radial Maxtour LX, dan Touring VP Plus. Untuk Ban SUV (+4x4) Adventuro ATX dan Savero HT2. Selain itu perusahaan juga meluncurkan ban sebagai Off-Take brand seperti Rocky Mountain H/T, juga Uniroyal Tigar Paw, dan untuk pasar US yaitu Primewell PS890, dan Dextero DHT-2 dan DAT-1.

Jenis-jenis ban ini menargetkan konsumen yang menginginkan ban yang lebih sesuai dengan kondisi operasional kendaraan mereka, dan juga pada pengguna kendaraan komersial yang membutuhkan ban yang dapat menjamin kelangsungan bisnis mereka.

Through a global sales network that captured more than 90 countries and six continents, the Company's products are distributed widely to the international market. The Company's export initiatives received a boost when it struck a strategic alliance with Michelin that requires the Company to produce specific brands of Michelin tires. In addition, Michelin owns a 10% stake in Gajah Tunggal that seals their commitment to the long-term partnership. The Management believes that an off-take agreement with a top global player elevates the recognition for the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the worldwide market, in general, are more stringent.

Product Mix

The company continues to diversify and add products to strengthen product lines on a sustainable basis throughout all segments.

During 2020, several new tire products have been launched, including ltr/tbr for domestic and export markets. For LTR, the Company launched GDR638, while in the TBR segment, the Company introduced GSR138FE, GSR259, GSW226, GTR955, GAU867V1 and GTR750FE. For Bias tire segment, the new product introduced is Gajah Tunggal product ltb-lug pro. For the motorcycle tire segment, IRC-RMC830 (racing tire), Ecotrax (fuel saving tire), GP211 T/L, Exato, and Fasti-1 have been launched, and Zeneos-ban Strato, Trax, and racing-Victuro tires.

At the same time, the Company added new products in the PC category namely Champiro ECOTEC, as well as the addition of sizes in various types of tires that attract consumers PCR - Champiro Touring A/S, GT Radial Maxtour LX, and Touring VP Plus. For SUV Tires (+4x4) Adventuro ATX and Savero HT2. In addition, the company also launched tires as Off-Take brands such as Rocky Mountain H/T, also Uniroyal Tigar Paw, and for the US market namely Primewell PS890, and Dextero DHT-2 and DAT-1.

This type of tire targeted to consumers who want tires that are more in line with the operational conditions of their vehicles, and also for commercial vehicle users who need tires that can guarantee the continuity of their business.



PROSPEK USAHA 2021

Meskipun pandemi masih berlangsung, Perusahaan melihat tanda-tanda positif bahwa pandemi akan mereda dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Mulai dibukanya perbatasan negara-negara di dunia dan pulihnya mobilitas manusia, prospek usaha Perseroan juga akan membaik.

Harapan akan terus pulihnya kegiatan ekonomi dapat membawa dampak yang menguntungkan pada permintaan akan ban akibat kembalinya perjalanan manusia.

Di sisi lain, dengan normalisasi kondisi ekonomi dan bisnis, harga bahan baku diharapkan akan naik yang berdampak pada margin laba.

Bagaimanapun, Perusahaan mengambil posisi untuk beradaptasi secara cepat dalam lingkungan yang senantiasa berubah dan yakin bahwa Perseroan dapat mengambil keuntungan dari pemulihian ekonomi di masa mendatang, begitu juga prospek jangka panjang Perusahaan, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor.

2021 BUSINESS OUTLOOK

Although the pandemic is currently still ongoing, there are positive signs that it should abate in the not-too-distant future. As countries around the globe start to open up and human mobility is set to resume, the prospects for the Company should improve along with it.

The expectation that economic activity will continue to recover should have a favorable impact on demand for tires as the resumption of economic activity should lead to an increase in the number of miles driven.

On the other hand, with the normalization of economic and business conditions, raw material prices are expected to increase which should have a dampening effect on profit margins.

In any case, the Company is in a position to adapt quickly to an ever-changing environment and believes that it will benefit from the economic recovery in the immediate future, as well as to take advantage of the long-term prospects of the Company, both in the domestic and the export markets.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan.

The Company's Good Corporate Governance (GCG) structure comprises various essential units of the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions.



Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Professionalism and innovation were two main factors that contributed to PT Gajah Tunggal Tbk's (Gajah Tunggal) growth as a key player in the tire manufacturing industry. Gajah Tunggal believes that accountability to its stakeholders will inevitably bring great benefit to the Company's overall performance. Thus, good corporate governance practices and standards are embedded into the Company's daily operations.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) merupakan salah satu hal fundamental yang dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Praktik penerapan GCG dapat menentukan kredibilitas Perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk itu, praktik GCG harus berbasis pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut, maka terbentuklah sebuah struktur GCG untuk menerapkan fungsi check and balance guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, fraud, dan pelanggaran lainnya agar kinerja Perusahaan dapat semaksimal mungkin.

Guna menyempurnakan praktik penerapan GCG, Perusahaan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk mencapai kinerja maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan praktik GCG, Perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan menciptakan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan dengan mengutamakan perlindungan hak-hak dan kepentingan perusahaan, pemegang saham serta stakeholder.

BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is essential to the sustainability of the Company's business. By employing proper GCG practice, the Company will be able to enhance its credibility among its stakeholders. Five (5) prevailing GCG principles, namely, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are used as the foundation of the GCG structure. With a rigorous structure in place, the Company will be able to perform a check and balance on its operations to eliminate any conflict of interest, fraud and other violation to ensure and achieve optimum performance.

To improve its implementation, the Company drew specific guidelines based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT); Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines in Public Companies; and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/ SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies.

By applying sound GCG practices, the Company aims to optimise its performance and create sustainable growth by prioritising the protection of rights and interest of the Company 's shareholders as well as stakeholders.



Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan melakukan:

1. Transparansi

Keterbukaan informasi yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.

Implementasi:

Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas strategik, perkembangan dan transaksi perusahaan. Perusahaan berinisiatif untuk tidak hanya menyampaikan hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang, antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Implementasi:

Adanya pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis yang dapat diterapkan secara teratur oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3. Tanggung Jawab

Menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan hasil, manfaat dan dampak untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan dan sasaran Perusahaan.

To achieve this objective, the Company ensures:

1. Transparency

Information transparency encourages disclosure of (including access to) information that is relevant, accurate, reliable, timely, clear, consistent and comparable about the Company.

Implementation:

The Company constantly communicates with its shareholders and other stakeholders to keep them abreast about the Company's strategy, development and transaction activities. Apart from disclosing mandatory information as required by the law and regulations, the Company also releases information that is deemed important to shareholders and stakeholders to allow them to make sound decisions.

2. Accountability

An effective monitoring system that is based on the distribution of functions, duties and responsibilities and authority among members of the Board of Commissioner and Board of Directors, as well as shareholders, are put in place to supervise, evaluate and oversee the management. The system ensures that the management takes into account the shareholders and stakeholders' interest when formulating any strategies or make any decisions that will affect the Company.

Implementation:

The Company implements guidelines, policies, manuals and other technical regulations systematically and takes into account shareholders and stakeholders' interest in its decision-making process.

3. Responsibility

This principle emphasises the importance of an effective monitoring system on the results, benefits and impacts that help the Company realises its objectives. It also ensures the Company complies with the prevailing laws and regulations.



Implementasi:

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik dengan menghormati hukum dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan berusaha untuk mematuhi ketentuan di bidang Pasar Modal. Sebagai pelaku usaha, Perusahaan tidak hanya harus mematuhi peraturan yang berlaku, namun juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR.

4. Kemandirian

Pengelolaan Perusahaan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan dengan tujuan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan Perusahaan tanpa pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Implementasi:

Setiap bagian Perusahaan beroperasi secara mandiri, tanpa ada dominasi dari satu unit terhadap unit lainnya, serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Seluruh keputusan dibuat secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha.

5. Kewajaran

Perlakuan yang sama dan setara terhadap para pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi:

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Pemegang saham dan para pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi yang sama mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Implementation:

The Company fulfils its responsibilities as a good corporate citizen by complying with the law and honouring the community living nearby the Company's operational area. As a public listed entity, the Company endeavours to abide by all prevailing Capital Market regulations. As a business operator, the Company is required to comply with the applicable regulations and be fully responsible to the community and surrounding environment by implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programmes.

4. Independence

This principle oversees the professional management of the Company to ensure that it is free from any conflict of interest. Therefore, it enables the management to make decisions that prioritise the Company's interest without any pressure from any parties which are not in line with the prevailing laws and regulations as well as the principles of a well-managed Company.

Implementation

Each part of the Company operates independently without any domineering presence from other units and intervention from other parties. All decisions are made professionally and objectively that acknowledge all business units and free from any conflict of interest.

5. Fairness

The principle refers to the fair and equitable treatment of shareholders that respect the rights of shareholders and complies with applicable agreements, laws and regulations.

Implementation:

The Company is committed to ensuring that all rights of shareholders and stakeholders are met. Both the shareholders and stakeholders are entitled to obtain the same amount of information regarding the Company's performance and activity. The Company also provides equal opportunity to its employees regarding recruiting and manages its employees without prejudice against their ethnicity, religions, race, groups, gender and physical condition.

KEPATUHAN

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan self-assessment yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (corrective action) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

Berikut adalah implementasi yang telah dilakukan Perusahaan:

COMPLIANCE

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, the Company periodically conducts a comprehensive self-assessment that refers to the Board of Commissioners and Board of Directors' manual. Aside from monitoring and evaluating the current GCG implementation, the assessment also develops and improves the implementation of corporate governance within the Company, including identifying corrective actions required to help the Company maintain its optimum performance.

The Company is committed to continuing improving the implementation of GCG implementation in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

The following table describes the Company's compliance with the OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Regulations:

No.	Rekomendasi dari OJK / Recommendation from OJK	Status
1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. / The Company has technical Governance and procedures for both open and closed voting, which emphasise on the shareholders' independence and the interest of shareholders' interests.	Terimplementasi / Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners must attend the Annual GMS (General Meeting of Shareholders)	Terimplementasi / Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of the Annual GMS minutes must be made available on the Company's website for at least 1 (one) year.	Terimplementasi / Implemented
4	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terimplementasi / Implemented
5	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website.	Terimplementasi / Implemented
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. / The number of the Board of Commissioners' members are determined based on the Company's status.	Terimplementasi / Implemented
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of the Board of Commissioners' members is based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / Board of Commissioners has its self-assessment to assess the Board of Commissioners' performance.	Terimplementasi / Implemented
9	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Company's Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlihat dalam kejadian keuangan. / The Board of Commissioners would have in place the policy for resignation and dismissal of Board of Commissioners' members if they were found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Board of Commissioners or the Committee which are responsible for Nomination and Remuneration shall draft a succession policy during the Nomination process of Board of Directors' members.	Terimplementasi / Implemented
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan / The number of members of the Board of Directors is determined based on the Company's condition and effectiveness in the decision-making process.	Terimplementasi / Implemented
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of members of the Board of Directors will be based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Any Director who engages in the accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge of accounting.	Terimplementasi / Implemented
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has its self-assessment to assess its performance.	Terimplementasi / Implemented
16	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan / Self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has in place a resignation policy and dismissal of any members of Board of Directors who are found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented
18	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. / The Company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terimplementasi / Implemented
19	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Terimplementasi / Implemented
20	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / The Company has a policy on selection and skills development for suppliers or vendors.	Terimplementasi / Implemented
21	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor. / The Company has a policy on meeting the creditors' rights.	Terimplementasi / Implemented
22	Perusahaan memiliki kebijakan system whistleblowing. / The Company has a whistleblowing policy.	Terimplementasi / Implemented
23	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / The Company has a policy on granting long-term incentive to members of the Board of Directors and its employees.	Terimplementasi / Implemented
24	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. / The Company utilises information technology for its website as well as a medium for information transparency.	Terimplementasi / Implemented
25	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Company's Annual Report disclosed ultimate beneficial owners with a holding of minimal 5% (five percent) of the total shareholding composition. This is in addition to the ultimate beneficial owners who are shareholders via stock ownership of major shareholders and those who have a controlling stake.	Terimplementasi / Implemented



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan. Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's GCG Structure comprises various essential components within the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions. The components of the structure consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 4 dan 5 anggaran dasar Perusahaan, Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") sebagai berikut:

A. Penyelenggaraan Rapat :

Hari/Tanggal	:	Jumat, 14 Agustus 2020
Waktu RUPS Tahunan	:	pukul 14.10 - 15.15 WIB
Tempat	:	Ballroom 2, Harris Vertu Hotel Harmoni Lt. 5 Jl. Hayam Wuruk No. 6, Jakarta Pusat

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In compliance with the provisions of Article 20 paragraph 4 and 5 of the Articles of Association of the Company, the Company's Board of Directors hereby announces the summary of the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (the "Meeting"), which are as follows:

A. Enforcement of the Meeting

Date	:	Friday, August 14, 2020
Time	:	14.10 – 15.15 pm Western Indonesian Time
Venue	:	Ballroom 2 Harris Vertu Harmoni Hotel 5th Floor Jl. Hayam Wuruk No. 6 Jakarta Pusat

**Acara Rapat :**

1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
- b. Penetapan penggunaan keuntungan Perusahaan tahun buku 2019.
2. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2020.
3. a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perusahaan serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

The agenda of the Meetings:

1. a. *Approval of the Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Report of the Board of Commissioners Supervisory Duties for the book year ended on December 31, 2019.*
- b. *Appropriation of the Company's net income.*
2. *Appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for the book year 2020.*
3. a. *Appointment of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.*
- b. *Determination regarding the duties, powers, salary and other allowance to the members of the Company's Board of Directors and determination of the honorarium and other allowance to the members of the Company's Board of Commissioners.*

B. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat :***B. Members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners who were present in the Meeting:***

Presiden Direktur / *President Director*

: Sugeng Rahardjo

Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

: Budhi Santoso Tanasaleh

Direktur / *Director*

: Juliani Gozali

Direktur / *Director*

: Kisuwono

Direktur / *Director*

: Tjoa Johny

Direktur / *Director*

: Hendra Soerijadi

Direktur / *Director*

: Ferry Lawrentius Hollen

Direktur / *Director*

: Hui Chee Teck

Direktur / *Director*

: Catharina Widjaja

Presiden Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Drs. Sutanto

Komisaris / *Commissioner*

: Gautama Hartarto

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Sunaria Tadjuddin

C. Rapat dihadiri dan terwakili sebanyak 2.163.314.110 saham atau 62,085% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah.

D. Rapat telah memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat.

E. Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat berkaitan dengan mata acara Rapat :

Acara Pertama :

terdapat 1 pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.

Acara Kedua :

tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat.

Acara Ketiga :

tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat.

F. Mekanisme pengambilan keputusan Rapat :
Keputusan Rapat dilakukan secara terbuka dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara pemungutan suara.

G. Hasil pemungutan suara untuk setiap mata acara Rapat :

Mata Acara Agenda	Setuju Approve	Tidak Setuju Not Approve	Abstain
1.a	2.160.295.110 99,86 %	1.700 0,00 %	3.017.300 0,14%
1.b	2.160.295.110 99,86 %	1.700 0,00 %	3.017.300 0,14%
2	2.159.247.210 99,81 %	1.049.600 0,05 %	3.017.300 0,14%
3.a	2.162.264.510 99,95 %	1.049.600 0,05 %	0
3.b	2.163.312.410 99,9999 %	1.700 0,0001 %	0

C. *The Meeting was attended and represented by 2.163.314.110 shares with valid voting rights or 62.085 % of the Company's total issued shares.*

D. *The Meeting has provided opportunity for the shareholders to raise questions and/or provide opinions related to the agenda of the Meeting.*

E. *The number of shareholders or their proxies who raised questions and/or provide opinions relating to the Meetings' agenda:*

Agenda item 1:

There was 1 shareholder who raised questions

Agenda item 2:

There was no shareholder who raised questions

Agenda item 3:

There was no shareholder who raised questions

F. *Decision Making Mechanism of the Meeting:*
Resolutions of the Meetings were conducted openly and carried out by way of amicable discussion.

In the event that an amicable agreement was not reached, decision-making was adopted by way of voting.

G. *Voting results for every agenda item of the Meeting:*

H. Keputusan Rapat

Acara Rapat 1 :

Rapat dengan suara terbanyak dengan catatan 3.017.300 saham abstain (tidak memberikan suara) memutuskan :

Untuk butir a. mata acara Rapat 1 :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2019.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2019.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2019.
4. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perusahaan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dalam tahun buku 2019.

Untuk butir b. mata acara Rapat 1 :

Menetapkan penggunaan keuntungan Perusahaan tahun buku 2019 sebagai berikut:

- a. sebesar Rp. 5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
- b. sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2019, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan.

Acara Rapat 2 :

Rapat dengan suara terbanyak dengan catatan 3.017.300 saham abstain (tidak memberikan suara) memutuskan :

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk:

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perusahaan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020; dan
2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

H. Resolutions of the Meeting

Agenda Item 1:

The Meeting with a majority vote, with 3.017.300 vote being abstain, resolved:

For point (a) of the Agenda item 1:

- 1. To approve the Company's Annual Report for the financial year 2019.*
- 2. To approve the Company's Financial Statements for the financial year 2019.*
- 3. To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year 2019.*
- 4. To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2019, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2019.*

For point (b) of the Agenda item 1:

To appropriate the Company's net income for the financial year 2019 as follows:

- 1. Amounting Rp 5.000.000.000,- (five billion Rupiah) will be booked in the Company's Reserve Fund.*
- 2. The remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings, thus for the financial year 2019, the Company is not to distribute any dividends to the Company's shareholders.*

Agenda Item 2:

The Meeting with a majority vote, with 3.017.300 vote being abstain, resolved:

To authorize the Company's Board of Directors:

- 1. Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint an Independent Public Accountant Office to audit the Financial Statements, Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2020.*
- 2. To determine the honorarium for the Independent Public Accountant Office and other requirements with respect to its appointment.*



Acara Rapat 3 :

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :

Untuk butir a. mata acara Rapat 3 :

1. Mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang nama-namanya sebagaimana direkomendasikan oleh Rapat Dewan Komisaris Perusahaan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2022, dengan susunan sebagai berikut:

Angota Dieksi / Board od Directors :

Presiden Direktur / *President Director*

Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

Direktur / *Director*

Agenda Item 3:

The Meeting with a majority vote resolved:

For point (a) of the Agenda item 3:

1. *To appoint the Company's members of the Board of Directors and the Board of Commissioners with the term of office effective as of the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in the year 2022, with the following composition:*

: Sugeng Rahardjo
: Budhi Santoso Tanasaleh
: Juliani Gozali
: Kisuyuwono
: Hendra Soerijadi
: Hui Chee Teck
: Tjoa Johny
: Ferry Lawrentius Hollen
: Tan Yee Sin

: Sutanto
: Tan Enk Ee
: Lei Huai Chin
: Gautama Hartarto
: Phang Wai Yeen
: Sunaria Tadjuddin
: Lim Kee Hong

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Presiden Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Komisaris / *Vice President Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Ketiga butir (a) dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. *To authorize the Company's Board of Directors with the rights of substitution, to restate in the form of notarial deed on the decision which has been resolved in agenda item 3 point a of the Meeting and furthermore to apply any notifications to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register in the company registration and for that purpose to do and perform any and all matters and actions as may be necessary or appropriate by the prevailing laws and regulations.*



Untuk butir b. mata acara Rapat 3 :

1. Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perusahaan melalui Rapat Direksi, untuk atas nama Rapat Umum Pemegang Saham menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
2. Menyetujui :
 - a. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perusahaan.
 - b. menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang secara keseluruhan sebesar jumlah honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya.
 - c. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

For point (b) of the Agenda item 3:

1. *To authorize the Company's Board of Directors through the Board of Directors Meeting on behalf of the Company's General Meeting of Shareholders to determine the rules regarding distribution of duties and powers of each member of the Company's Board of Directors.*
2. *To approve :*
 - a. to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances for the Company's members of the Board of Directors.*
 - b. to determine the total honorarium and other allowances for the Company's members of the Board of Commissioners which is the total honorarium and other allowances received by the Company's members of the Board of Commissioners for the preceding financial year.*
 - c. to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of the honorarium and other allowances to each Company's members of the Board of Commissioners.*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/ BL/ 2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
3. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/ POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/ POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for carrying out general and/or specific supervisory duties, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board are also entrusted to provide advice to the Board of Directors. Additionally, the Board of Commissioners also oversees the effectiveness of GCG practices in the Company.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The GMS determines the appointment and dismissal of the Board of Commissioners. Candidates selected as members of the Board of Commissioners are determined collectively by the Board of Commissioners and shareholders by taking into account the general and specific requirements stipulated in the Articles of Association and regulation of OJK.

Duties and Responsibilities

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners constantly refers to the following prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association:

1. *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.*
2. *Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (now OJK) No. Kep-179/ BL/2008 dated May 14, 2008, concerning the Regulation No.IX.J.1 on Principals in the Articles of Association of a Company that Conducts Public Offering of Equity-type Securities and Public Companies.*
3. *OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies*
4. *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/ 2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 of 2015 with reference to the Establishment and Work Guidelines of Internal Audit Unit.*
5. *Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/ 2014 concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 with reference to the Governance Guidelines for Public Companies.*

6. Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif.

6. *Board of Commissioners Charter*

The Company acknowledges that the Board of Commissioners plays an essential role in protecting the shareholders' interest. All Commissioners of the Company are independent professionals, with extensive knowledge and expertise in many sectors, as well as having a comprehensive understanding of the Capital Market and Financial Institution Regulations.

The Board of Commissioners' role is to supervise the Board of Directors' performance and provide advice to the Board of Directors, if necessary. The Board of Commissioners is authorised to access the entire Company's information at any given time.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen

Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 9 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria for an Independent Commissioner

The Company's Board of Commissioners comprises 9 (nine) members of which 3 (three) members hold the position of Independent Commissioner. This composition meets the provisions of the enforced laws and regulations. The Independent Commissioners of the Company are external parties who are appointed transparently and independently. Criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners are as follows:

- *He/she is not an employee or someone who has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the purpose of reappointment as the Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the following period;*
- *He/she does not have any share, directly or indirectly, of the Issuer or Public Company;*
- *He/she is not affiliated with the Issuer or Public Company, other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the majority shareholders of the Issuer or Public Company; and*
- *He/she does not have any business relationship, directly or indirectly, that is relevant to the Issuer or Public Company's business activities.*



Jabatan Komisaris Independen Perusahaan diemban oleh Bapak Sutanto, Bapak Sunaria Tadjuddin dan Bapak Lim Kee Hong. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah Komisaris Independen minimal sebanyak 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

The positions of Independent Commissioners are held by Mr Sutanto, Mr Sunaria Tadjuddin and Mr Lim Kee Hong. Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners has met the provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 that requires the minimum number of Independent Commissioner to be 1/3 (one-third) of the total members of Board of Commissioners.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an essential component of the Company that is authorised and has the full responsibility to manage the Company, and act in the Company's interest to help the Company achieves its aims and objectives. The Board of Directors is also able to represent the Company, both inside and outside the court, in accordance with the provision of Articles of Association.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Direksi dapat berhenti dari jabatannya jika meninggal dunia, mengundurkan diri, diberhentikan, dan dinyatakan pailit atau di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan oleh Dewan Komisaris maupun RUPS.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

GMS is authorised to appoint or to re-appoint members of the Board of Directors. A member of the Board of Directors is allowed to resign from his/ her position if he/she passes away, resigns, is dismissed and is declared a bankrupt or under amnesty due to the decision of the court, with the approval from the Board of Commissioners and GMS.

Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Di mana hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan.

Independency of Board of Directors

All management activities of the Company are carried out independently by the Board of Directors without any intervention from other parties or violation of the laws and regulations as well as Articles of Association. The Board of Directors rejects any interventions from external parties that may affect the objectivity and independence of the Board of Directors in carrying out their duties for the sake of the Company's interest.



Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company policies that are aligned with the Company's philosophy and its Articles of Association, as well as in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution which includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each member's area of responsibility*
- *Ensuring the Company's processes are coordinated in line with the existing quality manuals and are implemented via Quality Evaluation Committees to achieve and maintain the targeted level of quality throughout the Company.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by the alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our marketplace.*
- *Guide the Company's activities and reporting to establish Good Corporate Governance practices, which is in line with the Company's Mission*

The Board of Directors' main responsibility is to lead the Company towards meeting its objectives, while safeguarding and utilising its assets and resources professionally and responsibly. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly but may also hold unscheduled meetings as needed.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

CEO & Wakil Presiden Direktur memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang keuangan, Human Resources, manufaktur, penjualan & pemasaran dan manajemen suplai & pengadaan.

Chief Operating Officer (COO) memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi seluruh pelaksanaan Operasional Produksi, Engineering, Research & Development dan Quality Assurance

Direktur Eksekutif /Chief Personnel & Admin Officer (CPMO) Memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affair Serta memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi publik.

Direktur Senior TC & SBR memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif guna mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal dari performa divisi bisnis non-tire (Tire Cord & Synthetic Rubber) dimana pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire tersebut selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.

Duties and Responsibilities of Each Director

Based on the Board of Directors' Manual, duties and responsibilities of each Director of the Company are as follows:

President Director is responsible for the overall Company's performance to stakeholders. In addition, the President Director function includes providing leadership direction, promoting Good Corporate Governance, as well as developing and implementing activities that will achieve the Company's mission, vision and strategy, in collaboration with other members of the Board of Directors.

CEO & Deputy President Director is responsible for implementing the overall policy of operations, planning, developing performance and capabilities in the financial area, human resources, manufacturing, sales & marketing and supply chain management & procurement.

Chief Operating Officer (COO) is responsible for planning, implementing, overseeing all operational production, engineering, Research & development and Quality assurance.

Executive Director/Chief Personnel & Admin Officer (CPMO) is responsible for implementing HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), in addition to handling General Affairs and having the responsibility to handle with matters relating to public communication.

Senior Director TC & SBR is responsible for formulating and executing an effective overall strategy to accomplish the optimal level of performance of non-tire businesses (Tire Cord & Synthetic Rubber) and is accountable for the achievement of the business objectives of the non-tire divisions that are aligned with the overall Company objectives.



Direktur Senior Keuangan & Pembukuan

bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi keuangan Perusahaan serta memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan Departemen Akuntansi, Pajak, Anggaran dan SOP. Selain itu, Direktur Senior juga berkoordinasi dengan Direktur Keuangan mengenai perencanaan serta pengembangan kinerja dan kemampuan Departemen Keuangan dan FPAC (analisis dan pengendalian rencana keuangan). Lebih lagi, Direktur Senior juga berkoordinasi dengan Departemen Hukum dalam hal-hal yang relevan.

Direktur Keuangan bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan Departemen Keuangan, MIS, FPAC, serta relasi dengan investor dan bank. Bekerjasama dengan Direktur Senior, Direktur Keuangan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan strategis yang melibatkan investasi keuangan dan proyek operasional besar yang memiliki dampak keuangan terhadap Perusahaan.

Direktur Engineering memiliki tanggung jawab untuk memastikan aspek Engineering tersedia dan berfungsi dengan optimal sehingga mendukung produktivitas pabrik dan Perusahaan.

Direktur Procurement memiliki tanggung jawab untuk efisien dan pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang yang diperlukan dalam proses pembuatan ban, serta barang-barang umum..

Direktur Sales & Marketing memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.

Direktur Sumber Daya Manusia & General Affairs memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affair.

Senior Director Finance & Accounting is responsible for establishing the financial policy and strategy of the Company, the routine planning and capability development of the Accounting, Tax, Costing and SOP departments as well as coordinating with the Finance Director on the routine planning and performance and capability development of the Finance, Financial Planning and Analysis departments. Furthermore, the Senior Director Finance and Accounting coordinates with the Legal department on relevant matters.

Finance Director is responsible for routine planning as well as performance and capability development of the, Finance, MIS, FPAC and Investor and Banking relations departments. Other responsibilities include coordinating with the Senior Director Finance and Accounting in strategic decision making that involves major operational or financial investments as well as defining policies that have a financial impact on the Company.

Engineering Director is responsible for ensuring that all Engineering aspects are available and functioning optimal to support the productivity of the plant and the Company as a whole.

Procurement Director is responsible for the efficient sourcing and purchasing of raw materials, machineries and spare parts that are required in the tire manufacturing process, as well as general items.

Sales & Marketing Director is responsible for formulating strategies on pricing, product, distribution and promotion, and ensuring the effective implementation of formulated policies and strategies.

Human Resources & General Affairs Director is responsible for developing, creating and monitoring HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), and also handles General Affairs.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Dalam tahun 2020, dewan komisaris melaksanakan rapat internal sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Komisaris / Meeting of Board of Commissioners	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sutanto	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	6	6
Tan Enk Ee	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	6	5
Lei Huai Chin	Komisaris / Commissioner	6	2
Gautama Hartarto	Komisaris Independen /	6	4
Sunaria Tadjuddin	Komisaris Independen / Independent Commisionner	6	6
Lim Kee Hong	Komisaris Independen / Independent Commisionner	6	6
Christopher Chan *)	Komisaris / Commissioner	6	3
Phang Wai Yeen **)	Komisaris / Commissioner	6	2

*) Bapak Christopher Chan sudah tidak terpilih kembali sebagai anggota Dewan Komisaris sejak Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Agustus 2020.

**) Bapak Phang Wai Yeen sebagai anggota Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 14 Agustus 2020 namun telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Perseroan terhitung tanggal 25 Nopember 2020 dan telah dilaporkan ke OJK dengan surat No. 064/CCI/CORS/GT/VIII/2019 tertanggal 26 Nopember 2020.

MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners Meetings

In the year 2020, Board of Commissioners carried out 6 internal meetings as 6 (six) meetings, with attendance rate as follows:

*) *Mr. Christopher Chan has not been as a member of the Board of Commissioners since the General Meeting of Shareholders on August 14, 2020.*

**) *Mr. Phang Wai Yeen as a member of the Board of Commissioners at the Annual General Meeting of Shareholders on August 14, 2020 but He resigned as Commissioner of the Company at November 25, 2020 and has been reported to the OJK by letter No. 064/CCI/CORS/GT/VIII/2019 dated November 26, 2020.*

Rapat Direksi

Selama 2020, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting of Board of Directors

During 2020, the Board of Directors held 12 meetings with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Meeting of Board of Directors	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sugeng Rahardjo	Presiden Direktur / President Director	12	12
Budhi Santoso Tanasaleh	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	12	11
Juliani Gozali	Direktur / Director	12	12
Kisyuwono	Direktur / Director	12	12
Hendra Soerijadi	Direktur / Director	12	7
Hui Chee Teck	Direktur / Director	12	12
Ferry Lawrentius Hollen	Direktur / Director	12	12
Tjoa Johny	Direktur / Director	12	12
Tan Yee Sin *)	Direktur / Director	12	5
Catharina Widjaja **)	Direktur / Director	12	6
Phang Wai Yeen ***)	Direktur / Director	12	2

*) Bpk. Tan Yee Sin baru menjabat sebagai Direktur bulan Agustus 2020

**) Ibu Catharina Widjaja tidak menjabat lagi sebagai direktur sejak Agustus 2020

***) Mr Phang Wai Yeen tidak menjabat lagi sebagai direktur sejak Agustus 2020, dan diangkat menjadi Komisaris.

*) Tan Yee Sin started as Director in August 2020

**) Mrs. Catharina Widjaja has not served as a director since Agustus 2020

***) Mr. Phang Wai Yeen has not served as a director since August 2020 and became Commissioner.

Dewan Komisaris rapat bersama dengan Direksi

Selama 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat bersama Direksi sebanyak 4 kali.

Board of Commissioners meeting with Directors

During 2020, Board of Commissioners and Directors held 4 meetings.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS SELAKU PELAKSANA FUNGSI NOMINASI & REMUNERASI

1. Pelaksanaan Fungsi Nominasi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris di setiap awal tahun buku (untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) atau awal periode jabatan (untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan). Penilaian kinerja Direksi secara umum dapat berdasarkan; namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran atau kriteria lain yang ditetapkan.
- Kontribusi Direktur secara individual mengacu pada Appointment Agreement dan/atau kriteria lain yang disepakati.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance
- Partisipasi aktif dalam rapat dan proses pengambilan keputusan termasuk di dalamnya kemampuan dalam menyampaikan dan memberikan masukan dan solusi mengenai isu strategis dan operasional Perusahaan.
- Kemampuan Direksi dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespon isu dan tren yang beresiko mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi Kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan fungsi Nominasi & Remunerasi untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Pelaksanaan Fungsi Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana fungsi Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan bonus, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan bonus.

REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AS THE IMPLEMENTER OF THE NOMINATION & REMUNERATION FUNCTIONS

1. The Nomination Function

Assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on a set of criteria that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners at the commencement of each financial year (for the Annual Work Plan and Budget) or each term of service (for the Long-Term Corporate Plan). General assessment on the Board of Directors' performance is carried out based on, but not limited to, the following:

- *Performance of the Board of Directors in a collective manner towards the Company's performance in line with the Work Plan and Budget, or other specified criteria.*
- *The contribution of each Director that refers to the Appointment Agreement and/or other agreed criteria.*
- *The implementation of Good Corporate Governance principles.*
- *Active participation in the meetings and decision-making processes, including the capability to provide input and solutions regarding the Company's strategic and operational issues.*
- *The capability of the Board of Directors in identifying, anticipating, and responding to the issues and trends that may influence the Company's performance achievement, both in the short-term and long-term.*

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners which performs the function of the Nomination & Remuneration to be then proposed to the General Meeting of Shareholders.

2. The Remuneration Function

The amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the Board of Commissioners who fulfil the Nomination and Remuneration function. The remuneration package for the Board of Commissioners consists of honorarium and bonus, while for the Board of Directors comprises salary, allowance and bonus.



Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. prestasi kerja individual;
3. pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Total remunerasi (termasuk bonus) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp98 miliar pada tahun 2019 dan Rp 75 miliar pada tahun 2020.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Riwayat pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi pun beragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara dari sisi gender dan usia, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah pria dengan usia di atas 40 tahun. Namun sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan. Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama atau pengendali

In determining the remuneration policy, the following must be taken into account:

- 1. Financial performance and fulfilment of the Company's obligations as stipulated in the applicable laws and regulations;*
- 2. Individual work achievement;*
- 3. Long-term strategies and targets of the Company;*

The total remuneration (including bonus) paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was Rp 98 billion in 2019 and Rp 75 billion in 2020.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each member's career history also supports their duty implementation in the Company. In terms of age and gender, most of the members are male with the average age of above 40 years old. The Company does not have any internal policy that governs the diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors in relations to education, gender, age and career history. All criteria, as well as duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors, are implemented without any prejudice towards the educational background, gender, age and career history of each member.

AFFILIATIONS AMONG MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

All members of the Board of Commissioner and Board of Directors carried out their duties and responsibilities in an independent manner. Each member does not have any affiliations with one another with major shareholders or controllers.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

Profil Komite Audit

Lim Kee Hong - Ketua

Profil ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris

Danny Kartadinata - Anggota

Danny Kartadinata diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Tarumanagara dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Indonesia Prima Property Tbk sebagai Accounting Manager.

Lina Wong - Anggota

Lina Wong diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1996 dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Satya Mulia Gema Gemilang sebagai Accounting Manager.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners establishes the Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk based on OJK regulation NO. 55/POJK.04/2015 regarding the establishment and implementation of the guidelines for the tasks of the Audit Committee, as well as referring to the Decision of the Director of Indonesia Stock Exchange No.: Kep- 00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 regarding Amendment to Regulation No. I-A concerning equity such as securities listings issued by a listed company.

The main duty of the Audit Committee of the Company is to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory function by providing professional and independent information and recommendations as stipulated in the Audit Committee Charter. Details of the duties and responsibilities of the Company's Audit Committee are available in the Audit Committee Charter found on the Company's website (www.gt-tires.com).

Audit Committee Profile

Lim Kee Hong - Head

Profile of the Head of Audit Committee is available in the section on Board of Commissioners' profile.

Danny Kartadinata - Member

Mr. Kartadinata was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. He graduated from Tarumanagara University with a Bachelor's Degree in Accounting. Currently, Mr. Kartadinata is the Accounting Manager of PT Indonesia Prima Property Tbk.

Lina Wong - Member

Lina Wong was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. She obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Atma Jaya Catholic University in 1996. Currently, Mrs. Wong is the Accounting Manager of PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perusahaan serta mempunyai latar belakang sesuai dengan bidang yang mendukung industri Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Penyataan independensi Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
2. Penelaahan atas ketataan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,
4. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,

Audit Committee Independence

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has two professional members who are appointed from external parties, with a relevant background that supports the Company's business. In implementing their duties, the Audit Committee acts professionally and independently. This statement of independence of the Audit Committee is in line with POJK No. 55/POJK.04/2015.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as stated in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

1. *Review the financial information, such as Periodic Financial Reports, projections and other financial information of the Company, that will be released to the public and/or authorities, and ensure that such information is accurate and reliable;*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations that are related to the Company's activities;*
3. *Provide an independent opinion in case of a disagreement between the management and accountant regarding the services they provided;*
4. *Review the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations;*
5. *Review the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors;*
6. *Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;*
7. *Analyse and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest;*

- 
- 8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
 - 9. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 10. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan
 - 11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.
 - 8. *Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information;*
 - 9. *Review the independence and objectivity of the Public Accountant, and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accounting Firm, to be communicated during the GMS;*
 - 10. *Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration; and*
 - 11. *Perform an assessment of alleged errors in decision taken during the Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.*

Pelaksanaan Tugas pada tahun 2020

Selama tahun 2020 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disamping ketetapan-ketetapan yang diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

Performance of Duties in 2020

During the year 2020, the Audit Committee has carried out duties and responsibilities as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK. 04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee Works, in addition to the other provisions stipulated in the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee held 4 (four) meetings, and the results of the meetings have been reported to the Board of Commissioners.



Berikut ini adalah ringkasan kerja yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2020:

- Membahas dengan auditor eksternal mengenai sifat dan ruang lingkup audit sebelum pelaksanaan audit dimulai;
- Mengulas laporan keuangan tahunan 2020 dengan manajemen dan auditor eksternal, dan merekomendasikan persetujuan laporan keuangan tersebut oleh Dewan Komisaris;
- Meninjau management letters dari auditor eksternal dan tanggapan manajemen;
- Mengadakan sesi privat dengan auditor eksternal tanpa kehadiran tim manajemen;
- Meninjau independensi auditor eksternal dan membuat rekomendasi kepada Dewan untuk penunjukan kembali auditor eksternal;
- Meninjau rencana audit internal yang disiapkan oleh Departemen Internal Audit;
- Meninjau dan mendiskusikan laporan kuartalan audit internal dan observasi audit yang signifikan serta memonitor pelaksanaan rekomendasi audit;
- Meninjau update terbaru dan perkembangan standar pelaporan akuntansi dan keuangan dan menilai dampaknya terhadap Group.

The following is the summary of work carried out by the Audit Committee in 2020:

- *Discussed with the external auditors on nature and scope of the audit before the commencement of audit;*
- *Reviewed the financial reports for 2020 annual results with the management and external auditors, and recommended their adoption by the Board of Commissioners;*
- *Reviewed external auditors' management letters and management's responses;*
- *Held private sessions with external auditors in the absence of the management team;*
- *Reviewed the external auditors' independence and made recommendations to the Board on the re-appointment of the external auditors;*
- *Reviewed internal audit plan prepared by the Internal Audit department;*
- *Reviewed and discussed quarterly internal audit reports and significant audit observations as well as monitored the implementation of audit recommendations;*
- *Reviewed recent updates and development of accounting and financial reporting standards and assessed their impact on our Group.*

Rapat Komite Audit 2020

Audit Committee Meeting 2020

KOMITE AUDIT Meeting 2020					
No.	Tanggal Meeting	Lim Kee Hong	Lina Wong	Danny Kartadinata	Date of Meettings
1.	09 Juni 2020	*	*	*	09 June 2020
2.	11 Agustus 2020	*	*	*	11 August 2020
3.	12 Oktober 2020	*	*	*	12 October 2020
4.	24 November 2020	*	*	*	24 November 2020

Note : (*) Present, (x) Absent

KOMITE/FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga tahun 2020, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fungsi nominasi dan remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan unit kerja atau divisi yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dasar pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal harus berjalan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan.

Profil Kepala Audit Internal

Rudy Pryana, Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE/FUNCTION

Until the end of 2020, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners took on the function of nomination and remuneration based on the approval from shareholders in the GMS.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is a work unit or division which assumes the Internal Audit function and is independent and objective. Internal Audit aims to elevate the Company's values and improve the operations through a systematically approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control, and corporate governance process. Internal Audit Unit is established based on the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and Guidelines to Formulate the Charter of Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Unit conducts its duties and functions in line with the set Internal Audit Charter.

Profile of Head of Internal Audit

Rudy Pryana, an Indonesian citizen, was appointed as the Head of the Company's Internal Audit in 2011. He joined Gajah Tunggal in 2009 as the Head of Sales Administration Department. Before joining the Company, he worked at Pricewaterhouse Coopers for almost five years, rising to the senior auditor position. He graduated from the University of Arizona with a Bachelor degree in Accounting and MIS.

The key responsibilities of the Internal Audit Unit:

- preparing and implementing the annual internal audit plan;*
- evaluating the implementation of internal controls and risk management system;*
- evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;*
- providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit*



- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2020: Selama tahun 2020, Unit Audit Internal telah melakukan penugasan audit dengan fokus utama pada Material Usage, Procurement, Production Compliance, dan pengelolaan Stiker Ban.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor 35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Profil Sekretaris Perusahaan : Kisuwono
Telah disajikan pada profil Direksi.

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2020, Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi Perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

Duty implementation of Internal Audit Unit in 2020:
During 2020, the Company's Internal Audit Unit has carried out audit activities with the main focus on Material Usage, Procurement, Production Compliance, and Tire Stickers Management

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of Board of Directors, and the position can be assumed by a member of the Board of Directors. The Company's Corporate Secretary position has been adjusted to the latest Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, concerning the position of Corporate Secretary in Issuers or Public Companies.

Corporate Secretary Profile, Kisuwono, is available under the section on Board of Directors' profile.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duty of the Corporate Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. Also, the Corporate Secretary functions as the spokesperson for communicating the Company's policies and achievements to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

Duty Implementation of Corporate Secretary

During 2020, the Corporate Secretary had carried out various duties in communicating the policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Informasi KAP Perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Periode / Periodic	Kantor Akuntan Public / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2016	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2017	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2018	Osman Bing Satrio & Eny	Alvin Ismanto
2019	Imelda & Rekan	Muhammad Irfan
2020	Imelda & Rekan	Muhammad Irfan

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP selain jasa audit laporan keuangan.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

The following table describes the Public Accounting Firm appointed by the Company in the last 5 (five) years.

There were no other services given by the Public Accounting Firm other than audit service on the financial statements.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-resiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa sumber daya Perusahaan memadai dan tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Jenis-Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan resiko permintaan.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The Company's ability to continuously provide added value to its stakeholders relies on its ability to understand the risks that are relevant to its operations, ability to create a mechanism to monitor such risks, and ability to manage the different contingencies arising from the risks. The risk management system aims to ensure the availability and adequacy of the Company's resources for business operations and development and to manage the foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors determines the Company's risk management system.

Type of Risks and the Management

In carrying out its business, the Company is exposed to several market risks, namely, foreign currency risk, raw material price risk, energy cost risk and demand risk.

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain- lain dari pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Perusahaan memonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

d. Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings that are denominated in foreign currency. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each currency.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. To manage the interest rate risk, the Company has a policy in obtaining financing that will provide an appropriate mix of floating and fix interest rates.

c. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. Credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Company places its bank balances with credit-worthy financial institutions while trade accounts receivable are entered with respected and credit-worthy third parties. The Company continuously monitors its exposure and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

d. Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Dewan Komisaris mengambil peran memonitor pelaksanaan aktivitas manajemen risiko namun memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola risiko karena manajemen yang paling mengetahui risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis Perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf (1) di atas.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan Standard Operating Procedure (SOP), ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

Evaluation and Effectiveness of Risk Management System

Risk identification and evaluation are constantly carried out by the Company through each of its department. The Board of Directors, together with the Internal Audit and Board of Commissioners review and formulate the required management and mitigation strategy. The Board of Commissioners plays a role in monitoring the implementation of activities of risk management and authorise the management to fully manage the risks as they understand the most about the risks faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners is encouraged to carry out the following function:

- 1. To evaluate Risk Management policy*
- 2. To evaluate the Board of Directors' responsibility and implementation of risk management system as stipulated in point (1) above.*
- 3. To evaluate and approve the Board of Directors' requests that are related to the transactions needing approval from the Board of Commissioners.*

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company believes that the presence of a strong value and internal control system is necessary to ensure that the strategy and policy determined by the management are executed in earnest by all business units of the Company.

The Board of Directors communicates the values and the importance of a robust internal control periodically through various channels, including regular operational meetings and at other opportunities.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOPs), ISO/TS 16494 documentation and regular audit, and through the implementation of Oracle application to manage and control the financial reporting process, distribution and manufacturing activities.

Also, the Company has established the Internal Audit Department to perform regular reviews on each business' operations to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and has been effectively applied.

KODE ETIK

Perusahaan memiliki standar etika perusahaan yang merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Usaha GT dan Etika Kerja Karyawan GT yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya GT dalam mencapai Visi dan Misinya.

Etika Usaha merupakan standar perilaku usaha yang dilakukan Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis dalam berinteraksi dan berhubungan dengan Stakeholders baik internal maupun eksternal yang melingkupi :

- a. hubungan dengan karyawan;
- b. hubungan dengan pelanggan;
- c. hubungan dengan pemasok;
- d. hubungan dengan pesaing;
- e. hubungan dengan regulator;
- f. hubungan dengan masyarakat sekitar;
- g. hubungan dengan shareholders;
- h. hubungan dengan kreditur;
- i. hubungan dengan anak perusahaan;
- j. hubungan dengan media;
- k. perdagangan internasional; dan
- l. hubungan dengan komunitas / organisasi profesi

Etika Kerja merupakan standar perilaku kerja yang digunakan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas untuk dan atas nama Perusahaan, maupun dalam berinteraksi dan berhubungan dengan sesama rekan kerja, dengan atasan maupun bawahan yang melingkupi:

- a. kepatuhan terhadap hukum;
- b. benturan kepentingan;
- c. memberi dan menerima;
- d. persamaan dan penghormatan HAM;
- e. kesempatan kerja yang adil;
- f. pembayaran yang tidak wajar;
- g. kerahasiaan data dan informasi;
- h. pengawasan dan penggunaan asset;
- i. keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja;
- j. hak atas kekayaan intelektual (HAKI); dan
- k. perilaku etis terhadap sesama karyawan

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan harus mengikuti standar etika perusahaan ini sebagai acuan dalam berinteraksi di internal maupun eksternal Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari standar etika perusahaan tersebut dapat dilihat pada Standar Etika Perusahaan yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

CODE OF CONDUCT

The code of conduct of the Company consists of Business Ethics and Work Ethics, which is a set of commitments that has been composed to influence, form, organize and carry out the suitability of behavior in order to achieve consistent output that is appropriate to the Company's work culture in achieving its vision and mission.

Business Ethics, standard conduct for the Company when dealing with stakeholders both inside and outside the Company, covers:

- a. relationships with employees;
- b. relationships with customers;
- c. relationships with suppliers;
- d. relationships with competitors;
- e. relationships with regulators;
- f. relationships with the local community;
- g. relationships with shareholders;
- h. relationships with creditors;
- i. relationships with subsidiaries;
- a. relationships with the media;
- k. international trade; and
- l. relations with the community/professional organizations

Work ethics is standard work conduct or employees in performing tasks for and on behalf of the Company as well as to interact and connect with co-workers, subordinates or superiors, covers:

- a. compliance with laws;
- b. conflicts of interest;
- c. give and receive;
- d. equality and respect of Human Rights;
- e. fair employment opportunities;
- f. improper payments;
- g. confidentiality of data and information;
- h. monitoring and use of assets;
- i. safety and occupational health and working environment;
- j. intellectual property rights (IPR); and
- k. ethical behavior toward fellow employees

The Code of Conduct applies to all Directors, Commissioners and Employees of the Company when interacting, either inside or outside the Company; and further details can be found on the Company's Website (www.gt-tires.com).



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjamin hak-hak seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat terpenuhi. Sebagai konkritnya, Perusahaan mengimplementasikan kode etik beserta seluruh peraturan Perusahaan sebagai komitmen dan tanggung jawab seluruh karyawan. Seluruh karyawan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) memiliki hak melaporkan kesalahan pelanggaran baik terhadap kode etik Perusahaan maupun peraturan Perusahaan lainnya melalui akses sebagai berikut:

Kantor Pusat :
PT Gajah Tunggal Tbk,
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor ,
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 .
Telp : (021) 5098 5916, Fax : (021) 5098 5908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company ensures that the rights of employees and other stakeholders are continuously met. In practice, the Company has established a code of conduct and all regulations as a commitment and accountability to all of its personnel. All employees and the Company's external parties (Customers, Business Partners and the Public) have the rights to report any violation of the code of conduct and other regulations of the Company to:

Head Office
PT Gajah Tunggal Tbk
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone : (021) 5098 5916, Fax : (021) 5098 5908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan merupakan upaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat Indonesia secara umum maupun komunitas di sekitar lokasi pabrik dan Kantor Pusat secara khusus. Selain itu, CSR Perusahaan juga sebagai upaya menciptakan keharmonisan relasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan program CSR menjadi komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal serta masyarakat luas. Biaya yang dikeluarkan Perusahaan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan pada 2020 mencapai sekitar Rp 11 miliar.

PT. Gajah Tunggal, Tbk's, (Gajah Tunggal) Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives aim to create a well-balanced environment between the Company and the general communities within the vicinity of its factories and Head Office. Also, by implementing CSR initiatives, the Company can further strengthen its relationship with other stakeholders. Through its CSR programme, Gajah Tunggal maintained its commitment to ethical practices and contribution to sustainable development of the economy. At the same time, it can improve the welfare of local communities as well as the citizens of Indonesia. For 2020, the Company invested Rp 11 billion for its CSR programmes.

Better business Better world

Gajah Tunggal mendukung United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) dan tujuan ini masuk ke dalam kegiatan CSR. Tujuan meliputi berbagai isu sosial dan pembangunan ekonomi, termasuk kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, kesetaraan gender, air, sanitasi, energi, lingkungan dan keadilan sosial. Sejalan itu, perusahaan yang didukung IGCN (Indonesia Global Compact Network) untuk memajukan komunitas bisnis Indonesia.

Gajah Tunggal endorsed the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) and incorporated these goals into its CSR activities. The goals cover a broad range of social and economic development issues. These include poverty, hunger, health, education, climate change, gender equality, water, sanitation, energy, environment and social justice. Correspondingly, the Company backed IGCN (Indonesia Global Compact Network) to further these goals within the Indonesian business community.



Fokus 4 Pilar CSR

CSR 4 PILLARS FOCUS

Perusahaan berfokus pada empat pilar utama dalam pelaksanaan program CSR sebagai berikut:

1. **Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (carbon footprint) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
2. **Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap Perusahaan dan nilai-nilainya.
3. **Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis Perusahaan terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
4. **Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jenjang karir.

The Company focuses on four main pillars in the implementation of its CSR activities, namely:

1. **Natural environment:** by reducing the Company's carbon footprint and supporting conservation projects for the sustainability of the natural environment.
2. **Wellbeing:** by assisting its employees in a lifelong learning process from recruitment to retirement; by providing a safe working environment through health and education by establishing a Company with values where employees feel proud to be associated with.
3. **Society:** by addressing the impact of the Company's operations on the local community; by providing additional knowledge and skills through targeted health and education initiatives aimed at empowering the community to create a sustainable livelihood.
4. **Economy:** by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and developing a career path for its workforce.

KEGIATAN CSR PERUSAHAAN

COMPANY'S CSR PROGRAMS

Dalam perkembangannya, PT. Gajah Tunggal, Tbk. berusaha menerapkan prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan. Proyek CSR di Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan Alam (Natural Environment), Kesejahteraan (Wellbeing), Masyarakat (Society), dan Ekonomi (Economy).

Gajah Tunggal implements the principles of Corporate Social Responsibility (CSR) in every aspect of its operations. All business decisions made and the actions that follow are based on ensuring future sustainability. Gajah Tunggal's CSR projects are planned based on four pillars, namely, natural environment, wellbeing, society, and economy.

LINGKUNGAN ALAM

Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

Penghijauan Lingkungan Pabrik (SDG 3, 15)

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang ramah lingkungan, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.
- Mendukung penghijauan kawasan pabrik dan sekitarnya, lebih dari 66.000 terdiri dari penanaman bibit dan pohon hingga tahun 2020.
- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos lebih dari 24.000kg yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik
- Di lingkungan pabrik juga mulai dikembangkan penanaman beberapa jenis pohon tertentu yang bertujuan untuk mendatangkan burung, sehingga akan dirasakan lingkungan yang lebih asri.

NATURAL ENVIRONMENT

Gajah Tunggal carries out a variety of activities to support efforts in reducing its carbon footprint. It also conducts sustainability projects for the conservation of the natural environment.

Creating a Greener Environment at the Factory (SDG 3, 15)

The Company implemented the following policies that govern the environmental management at the factory:

- *Optimising the Research & Development division to develop sustainable products/business processes that are environmentally friendly;*
- *Greening the grounds of the factory by planting more trees. This effort saw more than 66,000 trees and seedlings planted in the factory's premises until 2019.*
- *Process waste into compost to be used as fertilisers for the trees planted on the factory's premises more than 24,00 kg.*
- *Particular tree types were planted in the vicinity of the factory aiming to attract birds and create a pleasant environment.*

Pengolahan Barang Bekas (SDG 12&13)

GSC (General Service Cleaning) adalah sebuah departemen di divisi General Service, yang dibentuk oleh Perusahaan yang khusus menangani dalam bidang Kebersihan, Gardening, Lingkungan (penghijauan) dan Budidaya Tanaman yang dikonsentrasi di satu tempat (Nursery budidaya tanaman).

Untuk menghemat budget Perusahaan, departemen GSC juga banyak melakukan pemanfaatan barang-barang bekas agar dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi, termasuk pemanfaatan kayu-kayu bekas kemasan mesin yang tidak terpakai, yang kemudian dibuat menjadi furniture (meja, kursi, rak buku) sebanyak 1931 buah juga sisa besi dan seng untuk dijadikan alat kebersihan are 542 pcs. GSC menciptakan inovasi apa saja sesuai kebutuhan dari masing-masing Plant dan Departemen lainnya.

KESEJAHTERAAN

Perusahaan menyediakan program pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman. Beberapa program yang dilaksanakan sepanjang tahun antara lain:

HSE (Health Safety Environment) SDG 3, 4, 5, 13, 15

Kesehatan

Salah satu wujud organisasi yang sehat adalah dengan melaksanakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja. Budaya tersebut dapat membantu karyawan meningkatkan kesehatan fisik dan mental, meminimalisir risiko terpapar bahaya saat bekerja dan mencegah terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK)/ Penyakit Akibat Hubungan Kerja (PAHK).

Peran dan tugas Departemen Health adalah senantiasa menjalankan upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Perusahaan menugaskan Departemen HSE untuk menjalankan dan mengevaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan dan tamu pengunjung yang memerlukan bantuan medis.

Secondhand Goods Management (SDG 12&13)

GSC (General Service Cleaning) is a department in the General Service division established by the Company to engage in Sanitation, Gardening, Environment (greening) and Plant Cultivation which involves cultivating saplings in the nursery.

The GSC department also looks into reusing discarded materials as a way to reduce wastage. For example, the Department has successfully repurposed woods from equipment packing by turning them into furniture (tables, chairs, bookshelves) are 1931 pcs and remnants of iron and iron sheeting are repurposed into cleaning tools are 542 pcs. GSC generates various innovations based on the demands from other Plants and Departments.

WELLBEING

The Company provided continuous education as well as a safe working environment for all its employees. Various programs implemented during the year included:

HSE (Health Safety Environment) SDG 3, 4, 5, 13, 15

Health

One of healthy organization is to implement a culture of occupational safety and Health (K3) in the working environment. These implementations can assist employees in improving their physical and mental health, minimizing the risk of exposure to hazards when doing work activities and preventing the occurrence of occupational illness (PAK)/ occupational Relationship disease (PAHK).

The Health Department in carrying out its roles and duties is as a preventive, promotive, curative, and rehabilitative effort. The company provides a duty to the Health Department to conduct and evaluate the implementation of occupational health services for all employees and guests who require medical assistance.



Departemen Health (dalam hal ini, Klinik PT. Gajah Tunggal Tbk.) memiliki program pelayanan kesehatan kerja, terdiri dari pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Menjalankan pemeriksaan kesehatan bagi calon karyawan, pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan, dan pemeriksaan kesehatan khusus bagi karyawan yang bekerja dengan risiko paparan pada lingkungan kerja. Menganalisa dan mengawasi penyebaran penyakit dengan mengamati hasil pemeriksaan kesehatan karyawan. Memantau dan melakukan pemeriksaan uji keamanan pangan kantin dengan harapan makanan yang disajikan dan dikonsumsi karyawan adalah makanan yang layak dan higienis. Mempromosikan gaya hidup sehat dalam bentuk sosialisasi kesehatan, buletin kesehatan, poster kesehatan, dan lain-lain sebagai upaya memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan kerja kepada karyawan dan/atau tamu perusahaan.

Pada kondisi pandemi Health Department (Klinik PT. Gajah Tunggal Tbk.) turut bertugas dalam upaya mencegah dan memutus mata rantai penularan COVID-19 dengan melakukan tracing dan tacking untuk karyawan dan tamu sesuai dengan protokol kesehatan serta melakukan pengadaan berbagai kebutuhan pencegahan COVID-19 seperti desinfektan, vitamin, alat ukur suhu tubuh dan lainnya. dalam upaya mencegah dan memutus mata rantai penularan COVID-19.

Segala aktivitas medis yang dilakukan, ditunjang dengan tersedianya mobil ambulance sebagai kendaraan operasional, penyediaan obat-obatan dasar untuk tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan ketersediaan rekam medis karyawan sebagai dokumen operasional Klinik PT. Gajah Tunggal Tbk serta tersedianya alat Genose dalam upaya deteksi dini paparan virus COVID-19.

Health Department (Klinik PT. Gajah Tunggal TBK.) has a working health care program, consisting of giving first aid medical action in a work accident. Conducting prospective employees' health checks, employee periodic health check-ups, and special health screening for employees working with the risk of exposure to environmental hazards. Analyzing and implementing epidemiologic surveillance to observe the health of employees based on the results of medical examinations already implemented. Monitor and conduct a cafeteria food safety test check with the expectation of food served and consumed by employees is a hygiene food. Provide health promotion in the form of health socialization, Health bulletin, health poster, etc. As an effort to provide information and knowledge about occupational health to employees and/or company guests.

In pandemic condition, Health Department (PT Gajah Tunggal Tbk's Clinic) also involved in efforts to prevent and cut of transmission of COVID-19 by tracing and tacking for employees and guests in accordance with health protocols and need of various COVID-19 prevention needs such as disinfectants, vitamins, body temperature measurement devices and others. in an effort to prevent and break the chain of transmission of COVID-19.

All medical activities conducted, supported by the availability of an ambulance car as an operational vehicle, the provision of basic medicines for first aid measures in the accident (P3K) and provide the medical record of the employees as operational documents of the clinic PT. Gajah Tunggal TBK genose tools in an effort to early detection of exposure to the COVID-19 virus.



Keamanan

Setiap karyawan harus segera melaporkan kepada manajemen jika melihat perilaku dan kondisi kerja yang tidak aman yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja. Selain itu, karyawan dianjurkan melakukan tindakan proaktif dengan saling mengingatkan rekan kerjanya untuk melakukan aktivitas pekerjaan secara aman. Hal ini juga didukung dengan melakukan kegiatan inspeksi HSE di lapangan secara rutin terhadap karyawan di seluruh tingkatan.

Divisi HSE melaksanakan kegiatan bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) setiap tahun pada periode 12 Januari-12 Februari sebagai wujud dukungan terhadap Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya K3 berbasis teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0. Kegiatan yang dilakukan antara lain gema/sosialisasi K3, lomba video induction, kuis K3 dan Spot Question, serta seminar Bike to Work untuk mengurangi polusi dan mempromosikan gaya hidup sehat dengan bersepeda.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini HSE Division melakukan beberapa kegiatan Bulan K3 yang berbasis online, seperti : Lomba Kuis K3 dengan aplikasi "Quizizz" , Lomba Design Spanduk Covid-19 dan Lomba Video DAMKAR & P3K.

Departemen Safety memiliki beberapa section, yaitu Section Safety Management System and Regulatory Compliance yang melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku; dan Section Safety Inspection yang memastikan proses operasional di perusahaan sudah sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

Safety

Each employee should immediately report to management if unsafe work behaviour and unsafe working conditions are observed that could potentially result in a work accident. In addition, employees are also recommended to take proactive action and remind each other to work safely. This is also supported by routine patrols and HSE inspections on the work floor conducted by employees throughout all levels.

The HSE Division conducts the K3 (safety and occupational health) month every year in the period January 12 - February 12, as a form of support to the Government of Indonesia to realize a culture of safety and occupational health within the Indonesian society with information technology based on the Era of Industrial Revolution 4.0. Activities performed include the Gema/K3 Campaign, Video Induction Competition, The K3 and Spot Question quiz, as well as Bike to Work seminars to reduce pollution and promote a healthy lifestyle by cycling.

During covid-19 pandemic, HSE Division conducted several online-based K3 Month activities, such as: K3 Quiz Contest with "Quizizz" application, Covid-19 Banner Design Contest and DAMKAR & P3K Video Contest.

The Safety department has several sections, namely Safety Management System and Regulatory Compliance that conducts the monitoring and evaluation of the implementation of SMK3 (occupational health and safety management systems work) as well as compliance with regulations, the Safety Inspection that ensures that operational processes are in compliance with the applicable safety standards.

Lingkungan Hidup

Perusahaan melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup dan pencegahan terhadap pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup secara sistematis. Upaya tersebut adalah bentuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diantaranya yaitu pengelolaan dampak lingkungan seperti melakukan segregasi sampah serta kerjasama dengan pihak ketiga untuk pembuangan sampah, pemanfaatan limbah padat non-B3, pemantauan dampak atau kualitas lingkungan oleh laboratorium eksternal terhadap kualitas udara ambien, kebisingan, kebauan, limbah cair, sumber emisi, serta pengukuran lain apabila dibutuhkan. Perusahaan juga melaporkan kegiatan pengelolaan dan pemantauan tersebut kepada instansi terkait, baik secara online maupun dokumentasi.

Adanya kesadaran pada kontribusi emisi CO2 dari penggunaan energi juga mendorong perusahaan untuk berupaya melakukan penyerapan emisi gas rumah kaca melalui penghijauan serta pembibitannya. Pada tahun 2020, perusahaan menanam sebanyak 3.981 tanaman/pohon. Agar seluruh aktivitas tersebut berjalan secara berkelanjutan dan terus menumbuhkan perbaikan, perusahaan melaksanakan audit Sistem Manajemen Lingkungan setiap 6 bulan secara internal dan setiap 1 tahun oleh lembaga sertifikasi ISO 14001

Pencegahan HIV/AIDS (SDG 3,10,17)

Gajah Tunggal telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS sejumlah 92 karyawan selama 2020. Perusahaan juga mengembangkan "Training pelatih" program (TOT), dimana pelatih diajarkan metode tentang bagaimana untuk melakukan presentasi mereka lebih efisien. Saat ini, perusahaan memiliki 26 pelatih. Pelatih memberikan konseling HIV/AIDS untuk internal (karyawan baru) dan eksternal.

Kegiatan Olah Raga (SDG 3, 5)

Pabrik kami di Tangerang terus menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga untuk tenaga kerja agar mereka tetap fit dan sehat. Kegiatan termasuk pelatihan untuk voli, futsal, badminton, bola basket, tenis dan sepak bola. Keterampilan akan lebih terasah dengan berpartisipasi dalam turnamen persahabatan di tingkat lokal dan regional.

Environment

The company conducts efforts to preserve environmental function and the prevention of pollution and environmental damage systematically. These efforts are a form of environmental protection and management that includes planning, utilization, control, maintenance, supervision, and law enforcement.

The things undertaken by the company in implementing environmental protection and management include environmental impact management such as doing waste segregation before being transported by a third party to landfill, utilization of non-B3 solid waste, monitoring impact or environmental quality by external laboratories to ambient air quality, noise, efficacy, liquid waste, mobile and stationary source emissions, and other measurements when needed. The company also reports such management and monitoring activities to related agencies online as well as hardcopy.

The awareness of the contribution of CO2 emissions from energy use also encourages companies to strive to reduce greenhouse gas emissions through planting and breeding. In 2020, the company carried out vegetation planting as many as 3,981 plants/trees. For all such activities to run sustainably and continue to grow, the company conducts the environmental management system audit every 6 months internally and every 1 year by iso 14001 certification.

Prevention Of HIV/AIDS (SDG 3,10,17)

Gajah Tunggal conducted basic training on prevention of HIV/AIDS for 92 employees in 2020. The Company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) programme, where trainers were taught methods on how to conduct their presentations more efficiently. At present, the Company has 26 trainers. The trainers provide counselling in HIV/AIDS to both internal (new employees) and external audiences.

Sport activities (SDG 3, 5)

Our factory at Tangerang continually organises various sporting activities for its workforce to keep them fit and healthy. The activities included training sessions for volleyball, futsal, badminton, basketball, table tennis and football. Their skills were further honed by participating in friendly tournaments at both local and regional levels.

MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat (SDG 1, 3)

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu juga beasiswa pendidikan serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik. Selama tahun 2020, lebih dari 600 karyawan turut berpatisipasi dalam kegiatan donor darah tersebut.

Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.



Penyerahan Sumbangan Masker ke BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)

Pada tanggal 8 Mei 2020, Yayasan Upaya Indonesia Damai atau United in Diversity (UID) yang didukung oleh Gajah Tunggal Group menyerahkan donasi 2 juta masker kepada Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bpk. Doni Monardo di kantor BNPB.

Penyerahan diwakili oleh ibu Tuti Hadiputran, Presiden UID dan Bpk Sugeng Rahardjo, Presiden Direktur PT Gajah Tunggal Tbk, yang mewakili Gajah Tunggal Group.

Dua juta masker ini adalah bagian dari total 6 juta masker yang selebihnya akan disumbangkan ke instansi pemerintah lainnya di Indonesia.

SOCIETY

Community Empowerment (SDG 1, 3)

To empower the community within the vicinity of the Plant, Gajah Tunggal carries out various activities that focus on education and health. Among these activities are providing educational scholarships to deserving students from the community and organising quarterly blood donation drive at the Plant. During 2020, more than 600 employees answered the call of the blood donation drive.

These initiatives are in line with the Company's commitment to reduce the impact from its business operations by creating a sustainable livelihood for the neighbouring communities.



Donations of Face Masks to BNPB (Indonesian National Board for Disaster Management)

Donations of Face Masks to BNPB (Indonesian National Board for Disaster Management) On May 8th, 2020, Yayasan Upaya Indonesia Damai or United in Diversity (UID) supported by the Gajah Tunggal Group donated 2 million face masks to the Chairman of the Indonesian Task Force for Covid-19 containment, Mr. Doni Monardo, at the BNPB office.

The donation was handed over by Mrs. Tuti Hadiputran, President of UID and Mr. Sugeng Rahardjo, President-Director of PT Gajah Tunggal Tbk, representing Gajah Tunggal Group.

The 2 million face masks are part of a total of 6 million masks of which most will be donated to other government agencies in Indonesia.



EKONOMI

Politeknik GT (SDG 1,2,4,8)

PT Gajah Tunggal Tbk terus berkomitmen untuk mengembangkan bisnis inklusif yang berkesinambungan untuk kesejahteraan ekonomi para pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan membangun jalur karir bagi anak bangsa yang cerdas dan berbakat.

Dengan tujuan inilah Perusahaan mendirikan dan menjadi sponsor utama keberadaan Politeknik Gajah Tunggal (www.poltek-gt.ac.id). Dengan melakukan hal ini, Perusahaan mendapatkan sumberdaya manusia yang terampil dan kompeten yang mampu berkontribusi mendorong kesuksesan Gajah Tunggal Tbk. Belajar di Politeknik GT selain diajarkan kompetensi dibidang Teknik, juga dibekali topik pemrograman atau coding, dan juga kelas Bahasa Inggris.

Politeknik GT memberikan beasiswa penuh kepada calon mahasiswa dari seluruh Indonesia yang kurang mampu, memiliki nilai akademik yang bagus dan bercita-cita untuk sukses. Politeknik GT memiliki jenjang pendidikan D3 di tiga jurusan yaitu Teknik Mesin, Teknik Elektronika dan Teknik Industri. Tahun akademik 2020/2021 Politeknik GT menerima 60 mahasiswa yang terseleksi dari 1.486 pelamar dari 21 provinsi se-Indonesia. Sejak pandemic Covid 19 merebak di tahun 2020, mengacu pada anjuran pemerintah dan kebijakan Kementerian Pendidikan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19, maka proses pembelajaran di Politeknik GT di laksanakan secara daring. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan manufaktur dan jasa yang tergabung dalam kelompok Perusahaan Gajah Tunggal.

ECONOMY

GT Polytechnic (SDG 1,2,4,8)

PT Gajah Tunggal Tbk continues its commitment to develop sustainable inclusive businesses for the economic well-being of its internal and external stakeholders by creating jobs and building career for the nation's bright and talented students.

For such purpose, the Company has established and became the main sponsor for the Gajah Tunggal Polytechnic (www.poltek-gt.ac.id). By doing this, the Company shall obtain skilled and competent human resources that are able to contribute to the success of PT Gajah Tunggal Tbk. Besides getting the technical and engineering competencies, studying at GT Polytechnic shall also give the students programming or coding skills, as well as English classes.

GT Polytechnic provides full scholarships to prospective students from all over Indonesia who are underprivileged, have good academic grades and aspire to success. GT Polytechnic offers D3 education level in three majors, namely Mechanical Engineering, Electronic Engineering and Industrial Engineering. For 2020/2021 academic year , GT Polytechnic received 60 selected students out of 1,486 applicants from 21 provinces throughout Indonesia. Since the Covid-19 pandemic broke out in 2020, under the government's recommendations and the Ministry of Education's policies in order to prevent the spread of the Covid-19 virus, the learning process at GT Polytechnic has been conducted online. Thousands of GT Polytechnic graduates are now spread across various manufacturing and service companies belonging to the Gajah Tunggal group of companies.



Kuliah Umum di Politeknik GT

Pada tanggal 19 Februari 2020 bertempat di Tangerang, Politeknik GT mengadakan kuliah umum dengan pembicara Bapak Dr Ir Hariyadi BS Sukamdani MM, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO). Tema yang disampaikan pada kesempatan ini yaitu tentang Penciptaan Lapangan Kerja dan Bonus Demografi. Pada penyampaian materi oleh Bapak Hariyadi, para peserta kuliah umum mendapat pemaparan yang sangat jelas tentang kondisi lapangan kerja pada saat ini. Menurutnya penciptaan lapangan kerja sangat dipengaruhi oleh keadaan ketenagakerjaan dan berdasarkan data statistik Agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki dengan rata-rata upah sebesar 2,91 juta rupiah per bulan.

Lebih dari separuh tenaga kerja Indonesia mengalami ketidaksesuaian terhadap upah yang diperoleh dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Tantangan selanjutnya untuk beberapa tahun kedepan adalah tentang demografi, diperlukan peran dari berbagai pihak agar Indonesia bisa sukses memanfaatkan bonus demografi ini. Adanya bonus demografi ini harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar mampu menjangkau seluruh lapisan angkatan kerja. Beliau berpesan kepada seluruh mahasiswa agar senantiasa meningkatkan skill agar menjadi angkatan kerja yang kompeten.

Public lectures in GT Polytechnics

In February 19, 2020, GT Polytechnic held a public lecture with Mr. Dr. Ir. Hariyadi BS Sukamdani MM, the chairman of the Association of Indonesian Entrepreneurs (APINDO) as the keynote speaker. The theme was on Job Creation and Demographic Bonuses. During the public lecture, the participants got a very clear explanation about the current employment conditions. According to Speaker, job creation is strongly influenced by the employment situation and based on statistics in August 2019 the open unemployment rate (TPT) of women is lower than that of men with an average wage of 2.91 million rupiah per month.

More than half of Indonesia's workforce is incompatible with wages earned and jobs that are not in accordance with its competence. The next challenge for the next few years is about demographics, which takes the role of various parties in order for Indonesia to successfully utilize this demographic bonus. This demographic bonus must be utilized as best as possible in order to reach all levels of the workforce. Mr. Hariyadi advised all students to always improve their skills in order to become a competent workforce.





Kunjungan Tamu di Politeknik GT

Tangerang, 27 Februari 2020 Politeknik GT mendapat kunjungan dari Bapak Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika Kabinet Kerja periode 2014-2019. Dalam kunjungannya, Bapak Rudiantara melihat fasilitas-fasilitas di kampus Politeknik GT, seperti Lab. Instalasi, Lab. Mekanik, Lab. Pneumatik dan Lab. Hidrolik, Lab. Bahasa, Perpustakaan, dan Taman Politeknik GT. Di laboratorium ini, beliau melihat langsung benda kerja hasil praktik mahasiswa Politeknik GT. Beliau mengapresiasi sekali keberadaan kampus Politeknik GT ini, meskipun kampus yang tidak berbayar tetapi fasilitas yang disediakan sudah lengkap.

Guest Visit at GT Polytechnic

In February 27, 2020, GT Polytechnic received a visit from Mr. Rudiantara, Minister of Communication and Informatics of the Working Cabinet 2014-2019. During his visit, Mr. Rudiantara saw facilities at the GT Polytechnic campus, such as Installation Lab, Mechanic Lab., Pneumatic Lab, Hydraulics Lab, Language Lab, Library, and GT Polytechnic Park. In these facilities, he saw firsthand the workpieces of GT Polytechnic students. He appreciated the existence of this GT Polytechnic campus, that although it is the free campus but the facilities it provides are complete.





Program Pendidikan Khusus

Politeknik GT sejak tahun 2017 membuka kelas khusus, yaitu Kelas Karyawan yang berbeasiswa penuh pada program studi D3 Teknik Mesin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan untuk membangun future leader bagi karyawan yang bekerja di perusahaan Gajah Tunggal. Peserta program Kelas Karyawan telah menyelesaikan masa studinya pada bulan Agustus 2020 dengan rata-rata nilai IPK yang memuaskan (IPK 3.00 dari 4.00).

Special Education Program

Since 2017, GT Polytechnic has opened a special employee class, that offers a full-scholarship, to complete an Associate's Degree in Mechanical Engineering. This program aims to improve the competencies of Gajah Tunggal employees and to build future leaders for Gajah Tunggal group of companies. Participants of the Employee Class program have completed their studies in August 2020 with a satisfactory average GPA of 3.00 out of 4.00.



Penelitian dan Pengabdian Masyarakat oleh Politeknik GT

Dalam mewujudkan filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain melaksanakan proses Pendidikan, Politeknik GT juga melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tim Dosen Politeknik GT juga telah mempresentasikan hasil penelitian yang dilakukan di forum seminar nasional dan konferensi Internasional serta diterbitkan dalam berbagai Jurnal Nasional. Sedang dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2020 ini menyangkut pada masyarakat Industri, salah satunya yaitu Pelatihan Penggunaan Program Microsoft Excel. Pada bulan November 2020 Politeknik GT juga telah menerbitkan Jurnal Nasional berjudul "Jurnal Instrumentasi dan Teknologi Informasi (JITI)" dengan nomor ISSN 2746-7635, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Research and Community Service by GT Polytechnic

To implement Tri Dharma Higher Education philosophy, and in addition to carry out the education process, GT Polytechnic also carries out research activities and community service. The GT Polytechnic Lecturers has presented its research in national seminars, international conferences and publications in various journals. For community service activities in 2020, the target was the industrial community, for example by giving the Training on the Use of Microsoft Excel Program. In November 2020, GT Polytechnic has also published a National Journal entitled "Journal of Instrumentation and Information Technology (JITI)" with ISSN number 2746-7635, which is expected to be beneficial for its readers.

Penerapan CSR di Gajah Tunggal dengan praktik Eco Living

CSR di GT juga berarti "Citizen Social Responsibility" (tanggung-jawab individu). Perluasan definisi ini mengandung arti bahwa seluruh anggota GT akan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial setiap saat. CSR di GT merupakan bagian dari budaya Perusahaan yang diperlakukan oleh setiap karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat individu, Perusahaan akan mendorong praktik Eco-Living di GT, meliputi antara lain:

- Mematikan lampu dan pengatur suhu ruangan (AC) saat tidak digunakan
- Mengatur suhu AC antara 23°C dan 24°C
- Mematikan komputer, printer, charger dan TV dengan mencabut kabel listrik ketika tidak digunakan
- Menggunakan air secara bijaksana (mematikan keran air)
- Menggunakan gelas untuk air minum, bukan plastik/gelas botol air minum dalam kemasan
- Mengurangi penggunaan kemasan plastik dan stirofoam
- Memisahkan sampah (antara organik dan non-organik) dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan
- Menggunakan kembali dan mendaur ulang kertas fotokopi dan printer.
- Menggunakan pensil, bolpoin, spidol dan tinta isi ulang

Applying CSR in Gajah Tunggal by practicing Eco-Living

CSR in GT also means "Citizen Social Responsibility". This extended definition means all members of GT shall apply socially responsible behavior at all times. CSR is part of the corporate culture, which is practiced by each and every employee in their daily lives.

At the individual level, the Company encourages the practice of Eco-Living at GT, which includes, among other things:

- *Turning off lights and Air Conditioner (AC) whenever not in use*
- *Setting the AC temperature between 23°C and 24°C*
- *Unplugging computers, printers, chargers, TVs when not in use*
- *Using water wisely (turning off taps)*
- *Using glasses for drinking water instead of plastic/glass bottles of mineral water*
- *Reducing the use of Plastics and Styrofoam packaging*
- *Separate waste (between organic and non-organic) and dispose these in designated trash cans*
- *Reusing and recycling paper from photocopiers and printers*
- *Use refillable markers, pencil, pen and ink cartridges*



Strategi CSR dalam mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dapat dilakukan dengan melalui kebijakan CSR di era New Normal dengan melakukan: Pertama, mengidentifikasi perubahan aktivitas bisnis dan dampaknya terhadap perusahaan; Kedua, mengidentifikasi perubahan kondisi Stakeholders, terutama karyawan, konsumen, dan pemasok. Ketiga, mengidentifikasi dampak sosial pada masyarakat, dan keempat, merumuskan inovasi program CSR yang selaras dengan identifikasi tersebut dan strategi bisnis perusahaan.

Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang telah menyelaraskan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankannya dengan strategi bisnis perusahaan menggunakan pendekatan Creating Shared Value (CSV). Dengan menerapkan pendekatan CSV mendorong tercipta hubungan interdependensi yang saling menguntungkan yaitu memungkinkan masyarakat untuk maju dan perusahaan tumbuh pesat.

CSR strategy in supporting national economic recovery can be done through CSR policies in the New Normal era by doing: First, identify changes in business activities and their impact on the company; Second, identify changes in stakeholders' conditions, especially employees, consumers, and suppliers. Third, identify the social impact on society, and fourth, formulate csr program innovations that align with that identification and the company's business strategy.

More and more companies in Indonesia have aligned their Corporate Social Responsibility (CSR) programs with the company's business strategy using the Creating Shared Value (CSV) approach. By applying CSV approach encourages the creation of mutually beneficial interdependence relationships that allow people to progress and companies to grow rapidly.



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "Gajah Tunggal", didefinisikan sebagai PT Gajah Tunggal Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pada produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Gajah Tunggal Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Gajah Tunggal" hereinafter referred to PT Gajah Tunggal Tbk, as the company that runs business in the manufacturing and trading of rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber. The word "We/Our" is at times used to simply refer to PT Gajah Tunggal Tbk in general.

Catatan:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

Note:

Writing style for numbers within all tables in this annual report book follows the writing style for numbers in Bahasa Indonesia.



*PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DI REKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	118	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	120	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	121	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	122	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	123	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position |
|---|---|

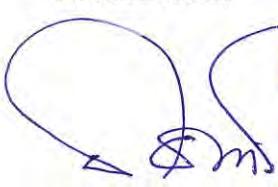
state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret 2021/March 6, 2021

Direktur Utama/
President Director


(Sugeng Rahardjo)

Direktur/
Director


(Kisyuwono)



Laporan Auditor Independen

No. 00034/2.1265/AU.1/04/0565-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00034/2.1265/AU.1/04/0565-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the
Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the **entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements** in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing **an opinion on the effectiveness of the entity's internal control**. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal - Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

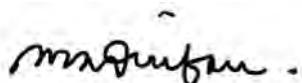
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggal Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries, associate and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

6 Maret/March 6, 2021

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	1.045.237	635.182	CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	6	275.665	258.928	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7			Other financial assets
Pihak berelasi	39	1.998.361	1.644.794	Trade accounts receivable
Pihak ketiga		1.487.561	2.056.754	Related parties
Piutang lain-lain				Third parties
Pihak berelasi	8,39	5.845	7.553	Other accounts receivable
Pihak ketiga		740.170	650.109	Related parties
Persediaan - bersih	9	1.879.898	2.516.569	Third parties
Uang muka		128.746	116.165	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10	48.303	176.401	Advances
Biaya dibayar dimuka		15.170	35.406	Prepaid taxes
				Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		7.624.956	8.097.861	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	37	253.544	308.835	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	718.101	830.500	Investment in associate and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	56.003	50.416	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.914 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 23.557 juta)	13	166.338	168.203	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 30,914 million in 2020 (2019: Rp 23,557 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.721.960 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 11.007.363 juta)	14	8.771.929	9.196.846	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,721,960 million in 2020 (2019: Rp 11,007,363 million)
Instrumen keuangan derivatif	24	46.143	51.808	Derivative financial instruments
Aset lain-lain	41	144.646	151.606	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.156.704	10.758.214	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		17.781.660	18.856.075	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
		2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	193.348	1.063.344	Short - term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	39	868	10.920	Related parties
Pihak ketiga		1.752.740	1.872.554	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,39	58.464	24.349	Related parties
Pihak ketiga		211.746	189.267	Third parties
Utang pajak	17	208.199	80.705	Taxes payable
Utang dividen		2.563	2.563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	430.718	484.225	Accrued expenses and other liabilities
Uang muka penjualan		48.287	13.889	Sales advances
Jaminan penyalur	19	975.985	977.833	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	21	843.040	649.129	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22	23.723	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	23	-	52.164	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4.749.681</u>	<u>5.420.942</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,39	-	41.697	Other accounts payable to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37	4.171	4.602	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi	20	3.490.400	3.419.576	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	21	648.965	1.504.167	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22	53.376	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	23	-	76.372	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	<u>1.979.920</u>	<u>2.153.088</u>	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.176.832</u>	<u>7.199.502</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>10.926.513</u>	<u>12.620.444</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
3.484.800.000 saham	26	1.742.400	1.742.400	3,484,800,000 shares
Saham treasuri - 391.400 saham	26,29	(501)	(501)	Treasury shares - 391,400 shares
Tambahan modal disetor	27	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	28	790.621	553.926	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditetukan penggunaannya	30	75.000	70.000	Appropriated
Tidak ditetukan penggunaannya		<u>4.746.949</u>	<u>4.372.321</u>	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		6.851.954	6.235.631	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>3.193</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>6.855.147</u>	<u>6.235.631</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>17.781.660</u>	<u>18.856.075</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	31,39	13.434.592	15.939.421	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32,39	10.760.599	13.142.479	COST OF SALES
LABA KOTOR		2.673.993	2.796.942	GROSS PROFIT
Beban penjualan	33	(725.325)	(1.027.754)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34	(611.424)	(674.870)	General and administrative expenses
Beban keuangan	35	(745.051)	(872.872)	Finance cost
Pemulihan atas cadangan penarikan produk	18	-	63.320	Recovery of provision for product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	42	(121.949)	211.274	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura besama	11	(153.025)	(110.618)	Share of net loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga		56.414	57.049	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	36	102.744	15.405	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		476.377	457.876	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	37	(157.463)	(188.769)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		318.914	269.107	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	25	276.093	165.581	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,28	(6.183)	1.727	Share in other comprehensive income of an associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	28	10.514	(24.464)	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual	6,12,28	-	6.350	Net fair value gain at FVTOCI/ available-for-sale financial assets
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,28	15.523	(58.500)	Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		295.947	90.694	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		614.861	359.801	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		320.376	269.107	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(1.462)	-	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		318.914	269.107	Net profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		616.323	359.801	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(1.462)	-	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		614.861	359.801	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	38	91,94	77,23	EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries Rp'Juta/ Rp'Million	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pengukuran kembali atas program imbalan pensi/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Retained earnings attributable to owners of the Company			
									Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/diperoleh kembali/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Saham Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Total ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo per 1 Januari 2019	1.742.400	(502.515)	-	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.103.214	(501)	5.875.830
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	6.350	(24.464)	(56.773)	165.581	-	-	269.107	-	359.801
Saldo per 31 Desember 2019	1.742.400	(502.515)	-	44.659	17.035	418.908	(266.878)	340.202	70.000	4.372.321	(501)	6.235.631
Kepentingan nonpengendali	-	-	4.655	-	-	-	-	-	-	-	-	4.655
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Dampak penerapan standar akuntansi baru	2	-	-	(44.659)	-	(14.593)	-	-	-	59.252	-	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.462)	-	10.514	9.340	276.093	-	-	320.376	-	614.861
Saldo per 31 Desember 2020	<u>1.742.400</u>	<u>(502.515)</u>	<u>3.193</u>	<u>-</u>	<u>27.549</u>	<u>413.655</u>	<u>9.215</u>	<u>340.202</u>	<u>75.000</u>	<u>4.746.949</u>	<u>(501)</u>	<u>6.855.147</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		14.812.085	16.445.457	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(11.638.048)	(14.333.385)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		3.174.037	2.112.072	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(630.294)	(799.084)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak		116.896	176.960	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(62.044)	(231.577)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		2.598.595	1.258.371	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		9.879	9.840	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	14	1.287	24.900	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	13	(2.698)	(7.353)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi ventura bersama		(29.300)	(83.942)	Placements of investment in joint venture
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	12	-	(5.000)	Placements of available for sale investments
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga		(45.175)	(14.000)	Increase of other accounts receivable from third parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(47.430)	(202.584)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	14	(281.171)	(358.394)	Acquisition of property, plant and equipment
Pencairan investasi tersedia untuk dijual		-	1	Proceeds from sale of available for sale investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(394.608)	(636.532)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran) penerimaan dari utang bank jangka pendek	15	(947.594)	26.760	(Payment of) proceeds from short - term bank loans
Penerimaan dari liabilitas sewa pembiayaan	23	-	105.905	Proceeds from finance lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	21	(776.330)	(705.340)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	22	(55.091)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	23	-	(74.513)	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.779.015)	(647.188)	Net Cash Used in Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		424.972	(25.349)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	635.182	671.415	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap saldo kas dan setara kas dalam valuta asing		(14.917)	(10.884)	Effect of foreign exchange rate changes on the balance of cash and cash equivalent held in foreign currencies
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	1.045.237	635.182	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Phang Wai Yeen *)	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali Johny Tjoa	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	President Director Vice President Director Directors
Direktur Independen	-	Johny Tjoa	Independent Director
Komite Audit Ketua Anggota	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Audit Committee Chairman Members

*) telah mengundurkan diri pada bulan November 2020

*) has resigned on November 2020

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Desember 2020 berjumlah 17.883 (31 Desember 2019: 18.217).

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
			2020 %	2019 %		2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	875.994	669.071
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kaln nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,99%	99,99%	1993	534.367	561.189
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	51,00%	2020	6.655	-

Berdasarkan akta notaris No. 77 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 236.891.667 lembar saham atau sebesar 92,9% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar Rp 4.552 juta.

Berdasarkan akta notaris No. 78 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 15.558.333 lembar saham atau sebesar 6,1% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari Plymouth Holding Pte.Ltd. sebesar Rp 299 juta.

Pada tanggal 17 Desember 2018, PSM mengakuisisi sisa 2.550.000 lembar saham atau sebesar 1,0% kepemilikan FS dari Plymouth Holding Pte.Ltd. Pada tanggal 20 Desember 2018, FS menerbitkan saham tambahan kepada Perusahaan dan PSM. Kepemilikan Perusahaan langsung dan tidak langsung kepada FS menjadi sebesar 99,79% setelah penerbitan saham tambahan.

Berdasarkan akta notaris No. 172 tanggal 27 Nopember 2019 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan bersama dengan Speedwork Networks Pte. Ltd mendirikan PT Speedwork Solusi Utama dengan kepemilikan modal sebesar 4.845 lembar saham atau sebesar 51%.

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 17,883 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 18,217).

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
			2020 %	2019 %		2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	875.994	669.071
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kaln nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,99%	99,99%	1993	534.367	561.189
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	51,00%	2020	6.655	-

Based on the notarial deed No. 77 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 236,891,667 shares or 92.9% ownership of PT Filamendo Sakti from PT Polychem Indonesia Tbk (PI) for Rp 4,552 million.

Based on the notarial deed No. 78 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 15,558,333 shares or 6.1% ownership of PT Filamendo Sakti from Plymouth Holding Pte.Ltd. for Rp 299 million.

On December 17, 2018, PSM acquired remaining 2,550,000 shares or 1.0% ownership of FS from Plymouth Holding Pte.Ltd. on December 20, 2018, FS issued additional shares to the Company and PSM. The Company's direct and indirect ownership in FS became 99.79% after the issuance of additional shares.

Based on the notarial deed No. 172 dated November 27, 2019 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the Company along with Speedwork Networks Pte. Ltd established PT Speedwork Solusi Utama with a capital ownership of 4,845 shares or 51% ownership.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan di tempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Wesel

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangi perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secure Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2020, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (*Senior Secured Notes due 2022*) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the *Senior Secured Notes due 2022* and the *Senior Secure Facilities* to fully redeem the *Senior Secured Notes due 2018*.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

- a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 *Instrumen Keuangan* ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

- a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 *Financial Instruments* ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized **cost or fair value on the basis of the entity's** business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjenji yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuananya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuananya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- investasi Grup pada efek utang yang tidak tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas yang diakumulasi dalam "Cadangan revaluasi investasi AFS" sebesar Rp 33.558 juta disesuaikan ke saldo laba;
- investasi Grup pada instrumen ekuitas tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas yang diakumulasi dalam "Cadangan revaluasi investasi AFS" sebesar Rp 11.101 juta disesuaikan ke saldo laba;
- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The Directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- the Group's investments in unlisted debt instruments that were previously classified as available-for-sale financial assets under PSAK 55 have been reclassified to financial assets at FVTPL. The changes in fair value of these equity instruments accumulated in "AFS valuation reserve" amounting to Rp 33,558 million was adjusted to retained earnings;
- the Group's investments in listed equity instruments that were previously classified as available-for-sale financial assets under PSAK 55 have been reclassified to financial assets at FVTPL. The changes in fair value of these equity instruments accumulated in "AFS valuation reserve" amounting to Rp 11,101 million was adjusted to retained earnings;
- financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ PSAK 55 Carrying Amount	Reklasifikasi/ Reclassifications	Perhitungan kembali/ Remeasurements	Aset keuangan pada FVTPL Financial asset at FVTPL	Aset keuangan pada FVTOCI Financial asset at FVTOCI	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Loans and receivables Cash and cash equivalents Trade accounts receivable Related parties Third parties Other accounts receivable Related parties Third parties
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							
Kas dan setara kas	635.182	635.182	-	-	-	635.182	Loans and receivables Cash and cash equivalents
Plutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.644.794	1.644.794	-	-	-	1.644.794	Related parties
Pihak ketiga	2.056.754	2.056.754	-	-	-	2.056.754	Third parties
Plutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak berelasi	7.553	7.553	-	-	-	7.553	Related parties
Pihak ketiga	650.109	650.109	-	-	-	650.109	Third parties
<u>Tersedia untuk dijual</u>							
Instrumen ekuitas	50.416	50.416	-	50.416	-	-	Available-for-sale Equity securities
Instrumen utang	258.928	258.928	-	258.928	-	-	Debt securities
<u>Diklasifikasikan sebagai FVTPL</u>							
Instrumen keuangan derivatif	51.808	51.808	-	51.808	-	-	Classified as FVTPL Derivative financial instrument
Jumlah Aset Keuangan	5.355.544	5.355.544	-	361.152	-	4.994.392	Total Financial Assets

Tidak ada reklassifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI;
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian **kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang** umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on **the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.**

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (i.e. January 1, 2020), the Directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

The result of the assessment is as follows:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020	Items subject to impairment provision of PSAK 71 Rp Juta/ Rp Million
Plutang lain-lain	8	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah, kecuali pada institusi keuangan tertentu yang memiliki peringkat investasi rendah, pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana dilizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/	-	Other accounts receivable
Deposito berjangka	5	<i>These items are assessed to have low credit risk, except for certain financial institutions with low investment grade, at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which the directors considered to be immaterial.</i>	-	Time deposits
Plutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ <i>The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.</i>	-	Trade accounts receivable
Kas di bank	5	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah, kecuali pada institusi keuangan tertentu yang memiliki peringkat investasi rendah, pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan internasional terkemuka/ <i>All bank balances are assessed to have low credit risk, except for certain financial institution with low investment grade, at each reporting date as they are held with reputable international banking institutions.</i>	-	Cash in banks

Amandemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7, 8, 12 dan 46).

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7, 8, 12 and 46).

(c) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuan. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Selain dari hal-hal di atas, penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3b.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian saldo awal terhadap saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3u. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 diilustrasikan di bawah ini.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

Apart from the above, the application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3b.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3u. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

- (i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii), kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa;
- (ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- (iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pembiayaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasi) dalam laporan arus konsolidasian.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "**beban pokok penjualan**" dan "**beban umum dan administrasi**" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- (i) Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii), except for right-of-use asset for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard have been applied on commencement date;
- (ii) Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income; and
- (iii) Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as personal computers and office furniture), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "**cost of sales**" and "**general and administrative expenses**" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Grup telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 *Provisi, Liabilitas Kontingen dan Aset Kontingen ("PSAK 57") segera dalam* laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan reviu penurunan nilai;
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap sewa-sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal;
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Grup telah menggunakan tinjauan ke belakang, dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The Group has adjusted the right-of-use asset at the date of initial application by the amount of provision for onerous leases recognized under PSAK 57 *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets ("PSAK 57") in the consolidated statement of financial position* immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application;
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa.

Aset tetap sewa pembiayaan yang sebelumnya diakui sesuai PSAK 30, sebesar Rp 343.604 juta, telah direklasifikasi ke '**aset hak-guna**' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

Dampak dari penerapan PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

		Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/		Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71		Catatan penjelasan/ Explanatory note		Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72		Catatan penjelasan/ Explanatory note		Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73		Catatan penjelasan/ Explanatory note		Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
		As previously reported as of December 31, 2019	Rp Juta/ Rp Million	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Rp Juta/ Rp Million	Catatan penjelasan/ Explanatory note		Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Rp Juta/ Rp Million	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Rp Juta/ Rp Million	Catatan penjelasan/ Explanatory note		Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	Rp Juta/ Rp Million	
ASET																	
ASET TIDAK LANCAR																	NON-CURRENT ASSET
Aset tetap		9.196.846		-	-	-	-	-	-	(3)	-	9.196.846	-	-			Property, plant and equipment
LIABILITAS																	
LIABILITAS JANGKA PENDEK																	CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan		52.164		-	-	-	-	-	(52.164)	(4)	-	-	52.164	-	52.164		Finance lease obligation Lease liabilities
Liabilitas sewa		-		-	-	-	-	-	52.164	(4)	-	-	-	-	-		
LIABILITAS JANGKA PANJANG																	
Utang sewa pembiayaan		76.372		-	-	-	-	-	(76.372)	(4)	-	-	76.372	-	76.372		Finance lease obligation Lease liabilities
Liabilitas sewa		-		-	-	-	-	-	76.372	(4)	-	-	-	-	-		
EKUITAS																	
Penghasilan komprehensif lain		553.926		(59.252)	(1)	-	-	-	-	-	-	-	494.674	-	494.674		Other comprehensive income
Saldo laba		4.442.321		59.252	(1)	-	-	-	-	-	-	-	4.501.573	-	4.501.573		Retained earnings

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

Property, plant and equipment previously held under finance lease applying PSAK 30, which amounted to Rp 343,604 million, have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at date of initial application as disclosed in Note 14.

The effects of adopting PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 are presented and explained below:

Impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

Dampak PSAK 72 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 December 2020.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of financial position for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

Implementation of PSAK 72 have no material impact on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ Under previous PSAK	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Menggunakan PSAK baru/ Under the new PSAK	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
OPERASI YANG DILANJUTKAN					CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN BERSIH	13.562.718	(128.126)	(2)	13.434.592	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.760.596)			(10.760.599)	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.802.122	(128.126)		2.673.993	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL	(1.464.937)	128.126	(2)	(1.336.749)	OPERATIONAL EXPENSES
BEBAN LAIN-LAIN (BERSIH)	(861.688)			(860.867)	OTHER EXPENSES (NET)
LABA SEBELUM PAJAK	476.377	-		476.377	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(157.463)	-		(157.463)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	318.914	-		318.914	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	614.861	-		614.861	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	320.376	-		320.376	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(1.462)	-		(1.462)	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	318.914	-		318.914	Profit for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	616.323	-		616.323	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(1.462)	-		(1.462)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	614.861	-		614.861	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)					EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Laba per saham	91,94			91,94	Earnings per share

Catatan penjelasan:

PSAK 71

- (1) Perubahan klasifikasi investasi Grup pada efek utang dan ekuitas dari tersedia untuk dijual menjadi aset keuangan pada FVTPL mengakibatkan penyesuaian terhadap akumulasi keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar ke saldo laba.

Explanatory notes:

PSAK 71

- (1) The change in the classification of the **Group's investments** in debt and equity securities from available-for-sale to financial asset at FVTPL resulted in adjustment of the cumulative gains or losses from changes in fair value to retained earnings.

PSAK 72

- (2) Penerapan PSAK 72 berdampak pada klasifikasi atas kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan. Grup telah melakukan reklasifikasi atas insentif penjualan tertentu dari beban penjualan menjadi bagian dari pengurang pendapatan.

PSAK 72

- (2) The implementation of PSAK 72 impact the classification of certain performance obligation to the customers. The Group has reclassified certain marketing incentives from selling expenses to a deduction of net sales.

PSAK 73

- (3) Mesin dalam perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam "Aset Tetap" sebagai "Aset sewa pembiayaan" sekarang disajikan sebagai "Aset hak-guna". Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.
- (4) Sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan sebagai "Sewa pembiayaan" sekarang disajikan sebagai "Liabilitas sewa". Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.

Penyesuaian lainnya

- (5) Dampak pajak tangguhan yang timbul dari penyesuaian PSAK 71, 72 dan 73.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi dan pendanaan Grup.

- b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amandemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

- PSAK 73 (amendemen) Sewa : Konsesi Sewa terkait COVID-19 efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

PSAK 73

- (3) Machinery under finance lease arrangements previously presented within "Property, plant and equipment" as "Leased assets" is now presented as "Right-of-use assets". There has been no change in the amount recognized.
- (4) Finance lease obligation previously presented as "Finance lease obligation" is now presented as "Lease liabilities". There has been no change in the amount recognized.

Other adjustments

- (5) Impact of deferred taxes arising from the PSAK 71, 72 and 73 adjustments.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

The adoption of PSAK 72 did not have a **material impact on the Group's operating, investing and financing cash flows**.

- b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

- PSAK 73 (amendment) Leases: *Rental Concessions related to COVID-19* effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.
- PSAK 22 (amendment) Business Combination: *Definition of a Business* effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepahak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in **assessing whether or not the Company's** voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the **Company's holding of voting rights relative to** the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at **previous shareholders' meetings**.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the **Group's accounting policies**.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are **identified separately from the Group's equity** therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the **non-controlling interests'** proportionate share of the fair value of the **acquiree's identifiable net assets**. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the **non-controlling interests'** share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi.

Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The **carrying amounts of the Group's interest** and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree.

Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen diklasifikasikan.

Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontingen lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified.

Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup, yang mata uang fungsionalnya adalah *United States Dollar (USD)* dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

When a business combination is achieved in **stages**, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in **currencies other than the entity's functional currency** (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the **Group's foreign operations**, whose functional currency is *United States Dollar (USD)*, are translated in Indonesian Rupiah (Rp) using exchange rate prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rate at the month of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency;
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.
- g. Instrumen Keuangan**
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it was a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46c.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value was determined in the manner described in Note 46c.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets were non-derivative financial assets that were either designated as AFS or were not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market were classified as AFS and were stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in net fair value gain on AFS financial assets, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which were recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in net fair value gain on AFS financial assets is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that were not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that were linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, were recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends were established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed were classified as "loans and receivables". Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets were impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the **Group's past experiences of collecting** payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was the **difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.**

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the **asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.** Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount was reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset was considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity were reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss was reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment was reversed did not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss were not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss was recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses were subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocated the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continued to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari **pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")** dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasi, melalui umur ekspektasi dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjenyi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinenyi dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (**Catatan 36**). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam **laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain"** (**Catatan 36**);
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam **laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain"** (**Catatan 36**). Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam **laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain"** (**Catatan 36**); dan

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "**Other gains and losses**" line item (Note 36). Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "**Other gains and losses**" line item (Note 36);
- for debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "**Other gains and losses**" line item (Note 36). Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "**Other gains and losses**" line item (Note 36); and

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- for equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan perkiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of **the industries in which the Group's debtors operate**, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instruments is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external **credit rating of 'investment grade'** in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. **Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.**

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 2 tahun kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 2 years past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistik, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;

- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to **enforcement activities under the Group's** recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is **represented by the assets' gross carrying** amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical **trend, the Group's understanding of the** specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The **Group's trade and other receivables**, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;

- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference **between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable** is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrument utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas Keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or an equity according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the **Company's own equity instruments**.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46c.

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "**keuntungan dan kerugian lain-lain**" (Catatan 36) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46c.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 36) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the **liability's credit risk in other comprehensive income** would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a **financial liability's credit risk that are** recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan lain meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi, utang bank jangka pendek dan panjang dan utang sewa pembiayaan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas Keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Financial liabilities at amortized cost

Other financial liabilities, which include trade and other payable, bonds payables, short and long-term bank loans and finance lease obligation, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuan dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture.

When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi.

Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48, *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48") diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48. Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the **Group's share of the net fair value of** identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment.

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48, *Impairment of Assets* ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the **Group's investment in an associate or joint venture**. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71.

Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

		Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	5 - 10	Building and improvements
Peralatan	10	Equipment
Kendaraan	5	Vehichle
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi, diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.		Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development cost, including borrowing cost, are amortized when completed and ready for use.
Properti investasi dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.		An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

		Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	10 - 25	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	5	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Pemewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases was recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease were added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases were initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases were depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasaran ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasaran. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasaran atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasaran. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya. Grup juga menyewakan peralatan.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

q. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties. The Group also rents industrial.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the **amount of the Group's net investment in the leases**. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

q. Intangible Assets - Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Employee Benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is recognised as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan deficit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or **surplus in the Group's defined benefit plans**. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

t. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue was reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods was recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retained neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Setelah 1 Januari 2020

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan barang yang termasuk dalam harga produk yang dijual, serta jaminan yang diberikan berdasarkan peraturan daerah yang diungkapkan dalam Catatan 31;

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkiraan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Grup menjual barang melalui penyalur. Jaminan terkait penjualan atas barang berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa produk yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Oleh karena itu, Grup mencatat jaminan berdasarkan PSAK 57 (lihat Catatan 18).

Untuk penjualan barang ke penyalur, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik penyalur (penyerahan). Setelah penyerahan, penyalur memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke penyalur karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction could be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments was **recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established**.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial **asset to that asset's net carrying amount on initial recognition**.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

From January 1, 2020

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Sale of goods included in the price of products sold, as well as warranties granted under local legislation as disclosed in Note 31;

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sale of goods

The Group sells goods to the dealer. Sales-related warranties associated with the goods serve as an assurance that the products sold comply with agreed-upon specifications. Accordingly, the Group accounts for warranties in accordance with PSAK 57 (see Note 18).

For sales of goods to the dealer, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the dealer's **specific location** (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the distributor as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Grup, pelanggan memiliki hak retur dalam waktu 30 hari. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan direturn. Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Grup mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Grup menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Under the Group's standard contract terms, customers have a right of return within 30 days. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Group has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Group recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Group uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments was **recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.**

Interest Revenue

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial **asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.**

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. **The Group's** liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama dan intensi entitas untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 24.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh **"pengambil keputusan operasional"** dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity and the entity intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 24.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed **regularly by the entity's chief operating** decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo.

Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 37.

Provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk

Grup mengakui ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Jumlah tercatat provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets (liabilities) are disclosed in Notes 10, 17 and 37, respectively.

Provision for warranty and loss on product recall

The Group recognizes provision for warranty and loss on product recall on products sold. The Group accrues provision for warranty and loss on product recall based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty and loss on product recall are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 25.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		Cash on hand
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rupiah U.S. Dollar
Kas			
Rupiah	1.465	453	
Dolar Amerika Serikat	172	152	
Jumlah kas	1.637	605	Total cash on hand
Bank - pihak ketiga	716.077	415.001	Cash in banks - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	327.523	219.576	Time and on call deposits - third parties
Jumlah kas dan setara kas	1.045.237	635.182	Total cash and cash equivalents

Perincian dari bank dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the cash in bank and time and on call
deposits are as follows:

Bank - Pihak Ketiga

Cash in Banks - Third Parties

	31 Desember/December 31,		Rupiah
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rupiah
Rupiah			
Bank Central Asia Tbk	96.865	76.247	Bank Central Asia Tbk
Bank QNB Indonesia Tbk	76.955	35.632	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank CIMB Niaga Tbk	54.152	9.687	Bank CIMB Niaga Tbk
Bank HSBC Indonesia	43.808	17.489	Bank HSBC Indonesia
Bank Ganesha Tbk	26.753	21.963	Bank Ganesha Tbk
Bank Mega Tbk	302	11.550	Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	28.462	13.406	Others (each below 5% of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Indonesia Tbk	153.072	166.319	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank HSBC Indonesia	46.325	27.440	Bank HSBC Indonesia
Bank BNI Tbk	30.406	8.915	Bank BNI Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	64.310	19.315	Others (each below 5% of current accounts)
Mata uang asing lainnya	94.667	7.038	Other foreign currencies
Jumlah rekening giro	716.077	415.001	Total current accounts

Deposito Berjangka dan *On Call* - Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits - Third Parties

	31 Desember/December 31,		Rupiah
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rupiah
Rupiah			
Bank OCBC NISP Tbk	58.300	48.300	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Ganesha Tbk	48.100	43.800	Bank Ganesha Tbk
Bank Panin Tbk	41.300	44.300	Bank Panin Tbk
Bank ICBC Indonesia	10.000	7.000	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri Tbk	5.500	2.500	Bank Mandiri Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank OCBC NISP Tbk	64.883	20.852	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Ganesha Tbk	44.431	19.461	Bank Ganesha Tbk
Bank ICBC Indonesia	31.736	10.426	Bank ICBC Indonesia
Bank Panin Tbk	23.273	22.937	Bank Panin Tbk
Jumlah Deposito Berjangka dan <i>On Call</i>	327.523	219.576	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan <i>on call</i> per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	3,5% - 6,75%	4,5% - 7,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1,5%	0,5% - 1,85%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Investasi di instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual</u>		
Surat Utang	-	258.928
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>		
Surat Utang	275.665	-
Jumlah	<u>275.665</u>	<u>258.928</u>

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang sebesar USD 19.543.799 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 18.626.543). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 2, terdapat perubahan klasifikasi investasi Grup pada instrumen utang dari tersedia untuk dijual menjadi aset keuangan pada FVTPL mengakibatkan penyesuaian terhadap akumulasi keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar ke saldo laba.

Keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar pada tahun 2020 sebesar Rp 13.399 juta dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 36).

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam aturan 46c.

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of promissory notes amounting to USD 19,543,799 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 18,626,543). The contract has a term of 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

As disclosed in Note 2, there is change in the classification of the Group's investments in debt securities from available-for-sale to financial asset at FVTPL which resulted in adjustment of the cumulative gains or losses from changes in fair value to retained earnings.

Gain or loss from changes in fair value in 2020 amounting to Rp 13,399 million is recorded under other gains and losses – net (Note 36).

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 46c.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giti Tire Global Trading Pte. Ltd	1.990.897	1.638.565
PT Bando Indonesia	5.539	5.047
Giti Tire (Fujian) Co., Ltd.	1.925	-
Giti Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	1.182
Subjumlah	<u>1.998.361</u>	<u>1.644.794</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1.142.838	1.430.683
Pelanggan luar negeri	<u>344.723</u>	<u>626.071</u>
Subjumlah	<u>1.487.561</u>	<u>2.056.754</u>
Jumlah piutang usaha	<u>3.485.922</u>	<u>3.701.548</u>
a. By Debtor		
Related parties (Note 39)		
Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.		
PT Bando Indonesia		
Giti Tire (Fujian) Co., Ltd.		
Giti Tire (Hualin) Co., Ltd.		
Subtotal		
Third parties		
Local debtors		
Foreign debtors		
Subtotal		
Total trade accounts receivable		

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	1.148.377	1.435.730
Dollar Amerika Serikat	2.209.153	2.127.434
Euro	120.186	133.160
Poundsterling	8.206	5.224
Jumlah	<u>3.485.922</u>	<u>3.701.548</u>
b. By Currency		
Rupiah		
U.S. Dollar		
Euro		
Poundsterling		
Total		

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyajur yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada 31 Desember 2020, sebesar Rp 1.990.897 juta (31 Desember 2019: Rp 1.638.565 juta) merupakan piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., pelanggan terbesar Grup (Catatan 31). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup mendekati nihil tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. Of the trade accounts receivable balance as of December 31, 2020, Rp 1,990,897 million (December 31, 2019: Rp 1,638,565 million) is due from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., the Group's largest customer (Note 31). There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade accounts receivable.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable from both related parties and third parties are subject to immaterial credit loss.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience, which is close to nil does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	121 – 180 hari/ days	181 – 365 hari/ days	> 365 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	2.848.720	192.295	42.462	25.612	144.469	228.365	3.780	219	3.485.922
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Jumlah									<u>3.485.922</u>

Piutang usaha senilai USD 87.500.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2020 (2019: USD 75.000.000 dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan penyalur atas piutang dan tidak memiliki hak hukum yang saling hampus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable amounting to USD 87,500,000 and Rp 100,000 million in 2020 (2019: USD 75,000,000 and Rp 100,000 million) were used as collateral for bank loan (Note 15).

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group had not recognized an allowance for impairment losses because there was no significant change in credit quality and the amounts were still considered **recoverable**. The Group holds dealers' guarantee over these balances and has no legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Aging of trade accounts receivable is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Belum jatuh tempo	3.102.521	Not yet due
Sudah jatuh tempo		Past due
1 s/d 30 hari	324.062	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	128.869	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	102.804	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	42.506	91 - 120 days
> 120 hari	786	More than 120 days
Jumlah	<u>3.701.548</u>	Total

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable are fully recoverable; thus, no allowance for impairment losses is necessary.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bando Indonesia	2.748	2.917	PT Bando Indonesia
PT IRC Gajah Tunggal			PT IRC Gajah Tunggal
Manufacturing Indonesia	2.345	2.987	Manufacturing Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	541	541	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
GITI Tire Manufacturing (USA) LTD	211	-	GITI Tire Manufacturing (USA) LTD
PT Softex Indonesia	-	1.108	PT Softex Indonesia
Jumlah	<u>5.845</u>	<u>7.553</u>	Total

Piutang lain-lain merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 39).

Other accounts receivable, represents receivables from sales of supplies and spare parts, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 39).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Pada tahun 2020, terdapat perubahan kepemilikan pada PT Softex Indonesia yang mengakibatkan PT Softex Indonesia tidak lagi menjadi pihak berelasi.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

b. Utang Lain-lain

Utang Lain-lain Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	28.509	297
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	17.255	-
Giti Tire (USA) Ltd	11.803	18.460
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	703	5.239
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	194	353
Jumlah	<u>58.464</u>	<u>24.349</u>
Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	12.514	23.827
Rupiah	45.950	522
Jumlah	<u>58.464</u>	<u>24.349</u>

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi kecuali utang lain-lain kepada SS dan PI dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Utang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS. Utang ini dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2021, sehingga, utang ini direklasifikasi menjadi utang lain-lain pada kewajiban lancar.

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

In 2020, there was change of ownership in PT Softex Indonesia, accordingly PT Softex Indonesia is no longer considered as a related party.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Management believes that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Other Accounts Payable

Other Current Accounts Payable

By Company
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)
PT Sentra Sintetikajaya (SS)
Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
Other (each below Rp 1 billion)

Total

By Currency
U.S. Dollar
Rupiah

Total

All other accounts payable to related parties except other payable to SS and PI are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Other Non-current Accounts Payable

This represents payable to SS and PI. Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses. These payables bear interest and are due in 2021, accordingly, these were reclassified as other accounts payable under current liabilities.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	658.912	1.132.394	Finished goods
Barang dalam proses	265.395	290.901	Work in process
Bahan baku	613.524	746.455	Raw materials
Bahan pembantu	342.067	348.583	Indirect materials
 Jumlah	 1.879.898	 2.518.333	 Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(1.764)	Allowance for decline in value
 Bersih	 <u>1.879.898</u>	 <u>2.516.569</u>	 Net
 Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	1.764	1.155	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan	(1.764)	609	(Reversal) addition
 Saldo akhir	 <u>-</u>	 <u>1.764</u>	 Ending balance

Karena persediaan yang dijual di atas jumlah yang tercatat, Grup melakukan pemulihan sebesar Rp 1.764 juta, bagian dari penurunan persediaan yang dilakukan pada tahun 2019, menjadi laba rugi tahun berjalan. Pemulihan tersebut termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan".

Persediaan senilai USD 140.000.000 dan Rp 100.000 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Due to inventories sold above carrying amounts, the Group reversed Rp 1,764 million, being part of an inventory write-down made in 2019, to the current year profit or loss. The reversal is included in "Cost of Sales".

Inventories amounting to USD 140,000,000 and Rp 100,000 million in December 31, 2020 and 2019, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	1.879.898	2.516.569	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
 Nilai pertanggungan Rupiah (dalam jutaan)	 -	 146.325	 Insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	127.500.000	171.200.000	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	15.000.000	15.000.000	Euro (full amount)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DI BAYAR DI MUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Perusahaan (Catatan 37)			The Company (Note 37)
Tahun 2018	-	122.878	Year 2018
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2020	4.167	-	Year 2020
Tahun 2019	10.837	10.680	Year 2019
Tahun 2018	6.365	12.064	Year 2018
Tahun 2016	3.632	3.580	Year 2016
Entitas anak - PSM			Subsidiary - PSM
Tahun 2019	2.750	2.710	Year 2019
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas anak	20.552	24.489	Subsidiaries
Jumlah	48.303	176.401	Total

Pada tanggal 14 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 118.640 juta dari keseluruhan Rp 122.878 juta. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 4.238 juta dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan dan sebagian penerimaan atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.706 juta digunakan untuk kompensasi utang pajak penghasilan. Perusahaan telah menerima pengembalian kas sebesar Rp 107,934 pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Entitas anak (FS) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2018 sebesar USD 411.820 dari keseluruhan USD 867.820. Sisanya masih dalam proses pengajuan keberatan kepada otoritas pajak oleh FS.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips*, *polyester filaments*, *engineering plastic*, *engineering resin*, *ethylene glycol*, *polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in the Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owns 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motorcycle tire.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah menyetor sejumlah uang muka setoran modal kepada IGM sejumlah Rp 31.286 juta. Perusahaan melakukan pembayaran pada tanggal 7 Agustus 2020.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PI		
Saldo awal	721.800	885.565
Bagian rugi bersih	(144.025)	(106.992)
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	9.340	(56.773)
Saldo akhir	<u>587.115</u>	<u>721.800</u>
IGM		
Saldo awal	108.700	28.384
Penambahan investasi	-	83.942
Uang muka setoran modal	31.286	-
Bagian rugi bersih	(9.000)	(3.626)
Saldo akhir	<u>130.986</u>	<u>108.700</u>
Jumlah	<u>718.101</u>	<u>830.500</u>

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan dibawah ini sesuai dengan PSAK.

In 2020, the Company have fully paid advance of IGM's capital stocks amounting to Rp 31,286 million. The Company paid the full amount on August 7, 2020

The movement of investments using equity method are as follows:

PI	Beginning balance
Saldo awal	Beginning balance
Bagian rugi bersih	Share of net loss
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	Ending balance
IGM	
Saldo awal	Beginning balance
Penambahan investasi	Additional investment
Uang muka setoran modal	Advance for capital stock subscription
Bagian rugi bersih	Share of net loss
Saldo akhir	Ending balance
Jumlah	Total

Summarized consolidated financial information of associate and joint venture are set out below in accordance with PSAK.

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PI		
Aset lancar	1.099.867	1.576.372
Aset tidak lancar	<u>1.802.436</u>	<u>1.971.555</u>
Jumlah aset	<u>2.902.303</u>	<u>3.547.927</u>
Liabilitas jangka pendek	315.472	471.427
Liabilitas jangka panjang	<u>224.925</u>	<u>187.548</u>
Jumlah liabilitas	540.397	658.975
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.362.070	2.889.004
Kepentingan nonpengendali	(164)	(52)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>2.902.303</u>	<u>3.547.927</u>
Penjualan bersih	2.225.370	3.301.700
Beban	<u>2.788.849</u>	<u>3.720.292</u>
Rugi tahun berjalan	(563.479)	(418.592)
Penghasilan komprehensif lain	<u>36.545</u>	<u>(222.119)</u>
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>(526.934)</u>	<u>(640.711)</u>

	31 Desember/December 31,		IGM
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
IGM			
Aset lancar	28.260	52.190	Current assets
Aset tidak lancar	256.278	181.604	Non-current assets
Jumlah aset	284.538	233.794	Total assets
Liabilitas jangka pendek	22.565	16.393	Current liabilities
Ekuitas	261.973	217.401	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	284.538	233.794	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	-	-	Net sales
Beban	18.000	7.252	Expenses
Rugi tahun berjalan	(18.000)	(7.252)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(18.000)	(7.252)	Total loss and other comprehensive income for the year

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

The investments in the above associate and joint venture is held primarily for long-term growth potential, since the associate and joint venture is also engaged in the industry that support the Group's business.

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement:

	31 Desember/December 31,		PI
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			
Aset bersih entitas asosiasi	2.362.070	2.889.004	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	(65.062)	(65.062)	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	2.297.008	2.823.942	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	25,56%	25,56%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	587.115	721.800	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	261.973	217.401	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50,00%	50,00%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	130.986	108.700	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	718.101	830.500	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Investasi di instrumen ekuitas</u> <u>diklasifikasikan sebagai tersedia</u> <u>untuk dijual</u>		
Efek ekuitas yang tersedia di bursa	-	50.416
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>		
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	56.003	-
Jumlah	<u>56.003</u>	<u>50.416</u>
		Total

Tabel berikut merupakan rincian penempatan atas aset keuangan tidak lancar lainnya:

Table below represents the placement details of other non-current financial assets:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Investasi melalui manajer investasi	26.654	25.108
Investasi saham	<u>29.349</u>	<u>25.308</u>
Jumlah	<u>56.003</u>	<u>50.416</u>

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi sebesar USD 1.889.703 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 1.806.198) di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment through fund manager represents placement of investment amounting to USD 1,889,703 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 1,806,198) in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 46c.

The fair value of investment in shares is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of **determination of instruments' fair value** is disclosed in Note 46c.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 2, terdapat perubahan klasifikasi investasi Grup pada instrumen ekuitas terdaftar di bursa dari tersedia untuk dijual menjadi aset keuangan pada FVTPL mengakibatkan penyesuaian terhadap akumulasi keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar ke saldo laba.

As disclosed in Note 2, there is change in the **classification of the Group's investments** in listed equity securities from available-for-sale to financial asset at FVTPL which resulted in adjustment of the cumulative gains or losses from changes in fair value to retained earnings.

Keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar yang dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 4.261 juta.

Gain or loss from changes in fair value recorded in consolidated profit and loss and other comprehensive income as of December 31, 2020 amounting to Rp 4,261 million.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan:					
Tanah	133.774	1.963	-	-	135.737
Bangunan dan prasarana	51.512	756	2.200	-	54.468
Peralatan	6.460	75	498	-	7.033
Kendaraan	14	-	-	-	14
Jumlah	191.760	2.794	2.698	-	197.252
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	21.823	84	6.200	-	28.107
Peralatan	1.733	(16)	1.087	-	2.804
Kendaraan	1	(1)	3	-	3
Jumlah	23.557	67	7.290	-	30.914
Jumlah Tercatat	168.203				166.338

Cost:
Land
Building and improvements
Equipment
Vehicle

Total

Accumulated depreciation:
Building and improvements
Equipment
Vehicle

Total

Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan:					
Tanah	139.356	(5.582)	-	-	133.774
Bangunan dan prasarana	48.562	(2.107)	5.057	-	51.512
Peralatan	4.395	(217)	2.282	-	6.460
Kendaraan	-	-	14	-	14
Jumlah	192.313	(7.906)	7.353	-	191.760
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	16.771	(794)	5.846	-	21.823
Peralatan	991	(56)	798	-	1.733
Kendaraan	-	-	1	-	1
Jumlah	17.762	(850)	6.645	-	23.557
Jumlah Tercatat	174.551				168.203

Cost:
Land
Building and improvements
Equipment
Vehicle

Total

Accumulated depreciation:
Building and improvements
Equipment
Vehicle

Total

Net Carrying Value

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 62.102 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 62.102 juta).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Nilai wajar properti investasi sebesar USD 11.913.932 (2019: USD 12.973.804). Penilaian nilai wajar untuk properti investasi pada tahun sebelumnya dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan dengan penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan penggantian biaya. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2020.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2. Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. **The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.**

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 62,102 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 62,102 million).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The fair value of investment properties amounted to USD 11,913,932 (2019: USD 12,973,804). Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners and was determined using market approach and replacement cost approach. Management believes there is no significant changes on the fair value as of December 31, 2020.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2. No changes in category compared to prior year.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama tahun berjalan.

Penghasilan sewa properti investasi dicatat dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" pada tahun 2020 sebesar Rp 6.755 juta (2019: Rp 6.760 juta) (Catatan 36).

Biaya operasi langsung, termasuk beban penyusutan, pada properti investasi dicatat dalam pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 36).

In estimating the fair value of the properties, the highest and the best use of the properties is their current use. There has been no change to the valuation technique during the year.

Rental income on investment properties included in "Other gains and losses - net" in 2020 amounted to Rp 6,755 million (2019: Rp 6,760 million) (Note 36).

Direct operating expenses, including depreciation expenses, on investment properties are recorded under "Other gains and losses - net" (Note 36).

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation					31 Desember/ December 31, 2020		
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Biaya perolehan:									
Pemilikan langsung									
Tanah	2.284.029	223	-	-	-	-	2.284.252		
Bangunan dan prasarana	2.378.328	2.836	74	-	26.506	2.407.744			
Mesin dan peralatan pabrik	14.113.355	29.904	129.060	38.993	679.784	14.913.110			
Peralatan pengangkutan	181.050	276	1.859	427	-	182.758			
Perabot dan peralatan kantor	327.684	160	20.029	13	-	347.860			
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress		
Bangunan dan prasarana	29.631	-	8.234	-	(26.506)	11.359	Buildings and improvements		
Mesin dan peralatan pabrik	474.683	-	141.924	5.466	(387.864)	223.277	Machinery and factory equipment		
Aset hak-guna							Right-of-use-assets		
Mesin	415.449	-	-	-	(291.920)	123.529	Machinery		
Jumlah	20.204.209	33.399	301.180	44.899	-	20.493.889	Total		
Akumulasi penyusutan:									
Pemilikan langsung									
Bangunan dan prasarana	1.004.730	2.725	97.102	-	-	1.104.557	Accumulated depreciation:		
Mesin dan peralatan pabrik	9.486.681	28.854	577.887	27.521	67.921	10.133.822	Direct acquisition		
Peralatan pengangkutan	157.054	180	10.274	427	-	167.081	Buildings and improvements		
Perabot dan peralatan kantor	287.053	150	19.210	13	-	306.400	Machinery and factory equipment		
Aset hak-guna							Vehicles		
Mesin	71.845	-	6.176	-	(67.921)	10.100	Office furniture and fixtures		
Jumlah	11.007.363	31.909	710.649	27.961	-	11.721.960	Right-of-use-assets		
Jumlah Tercatat	9.196.846					8.771.929	Machinery		
							Net Carrying Value		
1 Januari/ January 1, 2019		Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation					31 Desember/ December 31, 2019		
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Rp'Juta/ Rp'Million		
Biaya perolehan:									
Pemilikan langsung									
Tanah	2.327.437	(634)	-	42.774	-	-	2.284.029		
Bangunan dan prasarana	2.332.857	(8.066)	11.998	-	41.539	2.378.328	Cost:		
Mesin dan peralatan pabrik	13.754.072	(86.878)	203.884	41.829	284.106	14.113.355	Direct acquisition		
Peralatan pengangkutan	179.463	(751)	6.241	3.903	-	181.050	Land		
Perabot dan peralatan kantor	316.994	(464)	11.163	9	-	327.684	Buildings and improvements		
Aset dalam penyelesaian							Machinery and factory equipment		
Bangunan dan prasarana	44.860	-	26.310	-	(41.539)	29.631	Vehicles		
Mesin dan peralatan pabrik	555.755	(228)	208.971	5.709	(284.106)	474.683	Office furniture and fixtures		
Aset sewa pembiayaan							Construction in progress		
Mesin	291.920	-	123.529	-	-	415.449	Buildings and improvements		
Jumlah	19.803.358	(97.021)	592.096	94.224	-	20.204.209	Machinery and factory equipment		
Jumlah Tercatat	9.341.227						Leased Asset		
							Machinery		
Akumulasi penyusutan:									
Pemilikan langsung									
Bangunan dan prasarana	914.077	(7.810)	98.463	-	-	1.004.730	Accumulated depreciation:		
Mesin dan peralatan pabrik	9.083.437	(83.713)	528.455	41.498	-	9.486.681	Direct acquisition		
Peralatan pengangkutan	146.932	(631)	14.571	3.818	-	157.054	Buildings and improvements		
Perabot dan peralatan kantor	264.360	(442)	23.142	7	-	287.053	Machinery and factory equipment		
Aset sewa pembiayaan							Vehicles		
Mesin	53.325	-	18.520	-	-	71.845	Office furniture and fixtures		
Jumlah	10.462.131	(92.596)	683.151	45.323	-	11.007.363	Leased Asset		
Jumlah Tercatat	9.341.227					9.196.846	Machinery		
							Net Carrying Value		

Perusahaan menyewa beberapa aset berupa mesin. Masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah direklasifikasi sebagai mesin dan peralatan pabrik dengan jumlah tercatat sebesar Rp 223.999 juta.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 22.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	6.176	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	5.834	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	7.626	Expense relating to short-term leases

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup berkomitmen sebesar Rp 23.723 juta untuk liabilitas sewa (Catatan 22).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	623.744	590.908	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 33)	12.815	15.255	Selling expenses (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	74.090	76.988	General and administrative expenses (Note 34)
Jumlah	710.649	683.151	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	16.938	48.901	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.287	24.900	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 36)	(15.651)	(24.001)	Loss on sale of property, plant and equipment (Note 36)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 4.299.880 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 4.002.526 juta).

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 4,299,880 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 4,002,526 million).

Aset tetap sebesar Rp 343.604 juta yang sebelumnya dimiliki sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30 telah direklasifikasi ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal (Catatan 2).

Property and equipment amounting to Rp 343,604 million that was previously held under finance lease applying PSAK 30 have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 on date of initial application (Note 2).

The Company leases several assets such as machinery. The average lease term is 5 years.

During the year ended December 31, 2020, certain leases for plant and equipment has been reclassified as machinery and factory equipment with carrying amount of Rp 223,999 million.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 22.

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	6.176	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	5.834	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	7.626	Expense relating to short-term leases

As of December 31, 2020, the Group is committed to Rp 23,723 million for lease liabilities (Note 22).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya pabrikasi lainnya	623.744	590.908
Beban penjualan (Catatan 33)	12.815	15.255
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	74.090	76.988
Jumlah	710.649	683.151

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Nilai tercatat	16.938	48.901
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.287	24.900
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 36)	(15.651)	(24.001)

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 4,299,880 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 4,002,526 million).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 31 Desember 2020, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 88% dari kontrak.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.474.480 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah seluas 1.104.876 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2021. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of December 31, 2020, the carrying value of assets in progress covered 88% of the contract.

Management believes that there is no impairment in value on the property, plant and equipment.

As of December 31, 2020, the Group owned several pieces of land with HGB measuring 3,474,480 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046. **The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.**

Land measuring 1,104,876 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated loans (Notes 20 and 21).

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

The following table details the information in regards to carrying amount of assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Jumlah aset tercatat	6.487.677	6.912.817
Nilai pertanggungan aset tetap		Net book value
Rupiah	2.563.411	2.572.514
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	948.464.871	947.069.871
Euro (nilai penuh)	20.500.000	20.500.000
		Total amount of insurance coverage Rupiah
		U.S. Dollar (full amount) Euro (full amount)

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.848.651 juta dan USD 110.068.049 pada tahun 2020 (2019: Rp 2.704.322 juta dan USD 122.804.358).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for *Business Interruption* amounting to Rp 2,848,651 million and USD 110,068,049 in 2020 (2019: Rp 2,704,322 million and USD 122,804,358).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT - TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank HSBC Indonesia	181.015	732.291	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.949	206.168	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.384	57.860	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	49.875	PT Bank Permata Tbk
PT KEB Hana Indonesia	-	17.150	PT KEB Hana Indonesia
Jumlah	193.348	1.063.344	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	193.348	1.063.344	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	393	3.129	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	193.741	1.066.473	Total

PT Bank HSBC Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2017 dan terakhir diperpanjang pada tanggal 22 Oktober 2020, fasilitas adalah sebagai berikut:

The Company obtained combined credit facilities from PT Bank HSBC Indonesia based on facility agreement dated May 9, 2017, then latest renewal on October 22, 2020, these facilities are as follows:

1. Fasilitas Revolving Loan sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
 2. Fasilitas Documentary Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.
 3. Fasilitas Deferred Payment Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 35.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.
 4. Fasilitas Usance Payable at Sight sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.
 5. Fasilitas Clean Import Loan dengan maksimum pinjaman sebesar SD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.
1. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a short-term working capital facility.
 2. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.
 3. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 35,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.
 4. Usance Payable at sight facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.
 5. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.

6. Fasilitas Clean Import Loan 1 sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
7. Fasilitas Pembelian Piutang dengan Hak Regres (Resource) sebesar USD 30.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai piutang terhadap pembeli.
8. Fasilitas Bank Guarantee dengan maksimum sebesar USD 1.000.000.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 8.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 100.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 25.000.000 pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Desember 2020 adalah sebesar USD 11.113.510 dan Rp 24.259 juta (31 Desember 2019: USD 45.178.280 dan Rp 104.268 juta).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2021 dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Fasilitas Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000.
2. Fasilitas Trust Receipt (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas pembayaran Sight dan/atau Usance L/C dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu Trust Receipt dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
3. Fasilitas Bank Garansi/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.

6. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 20,000,000, which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.
7. With Resource Receivable Purchase Facility with maximum credit of USD 30,000,000, which is a facility sanctioned to finance the **Borrower's Receivables from the Borrower's buyers**.
8. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 1,000,000.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 for facilities No. 1 up to 8.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 100,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 in 2020 and 2019 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 11,113,510 and Rp 24,259 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 45,178,280 and Rp 104,268 million).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which have been extended until August 4, 2021 with the credit facilities as follows:

1. Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility), which is a raw material and sparepart credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000.
2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis – Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 15,000,000.
3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/ UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000.

4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – Import), yang merupakan sublimit dari fasilitas Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000.
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000.
6. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit* dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 7 dan 8).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 245.407 dan Rp 5.488 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 6.290.478 dan Rp 118.724 juta).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, SKBDN *Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk, dimana pada 30 April 2020, fasilitas tersebut telah diperpanjang dengan total nilai sebesar USD 40.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha dan persediaan senilai USD 40.000.000 pada tahun 2020 (2019: USD 30.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.

4. Specific Transaction Import Facility (PTK – Import) which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000.
5. Loan Facility Special Transactions – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Facilities Direct) with maximum credit of USD 10,000,000.
6. Loan Facility Special Transactions – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Facilities Direct) with maximum credit of Rp 200,000 million.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No. 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million in 2020 and 2019 (Notes 7 and 8).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 245,407 and Rp 5,488 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 6,290,478 and Rp 118,724 million).

PT Bank Central Asia Tbk

On February 28, 2019, the Company obtained *Sight/Usance Letter of Credit (L/C)*, *Sight/Usance SKBDN* and *Trust Receipt* credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, which on April 30, 2020, these facilities have been extended amounting to USD 40,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable and inventories totalling to USD 40,000,000 in 2020 (2019: USD 30,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio* at least 1 (one) time.

- *EBITDA to Interest* minimal sebesar 1,5 (satu koma lima) kali.
- *Current Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.
- *Interest Bearing Debt to Equity* maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Central Asia Tbk adalah USD 239.904 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 4.162.282).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Trade and Forex Line dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan USD 1.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tangan perjanjian kredit, dimana pada Februari 2020 fasilitas ini telah ditinjau dan diperpanjang sampai dengan Januari 2021.

Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Payable Service (PS) sebesar USD 2.500.000.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha dan/atau persediaan sebesar maksimal USD 12.500.000 pada tahun 2020 (2019: USD 10.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 2.960.225 dan Rp 8.724 juta).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus L/C line dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit dimana pada 8 September 2020, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Agustus 2021.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (Catatan 7).

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank KEB Hana Indonesia pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 1.233.750).

- *EBITDA to Interest* at least 1.5 (one point five) times.
- *Current Ratio* at least 1 (one) time.
- *Interest Bearing Debt to Equity* maximum 2.5 (two point five) times.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Oustanding loan facilities for PT Bank Central Asia Tbk amounted to USD 239,904 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 4,162,282).

PT Bank Permata Tbk

On December 20, 2018, the Company obtained an Omnibus Trade and Forex Line loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 and USD 1,000,000, respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement, which in February 2020 this facility has been reviewed and extended until January 2021.

In July 20, 2020, the Company obtained Payable Service (PS) facility amounting to USD 2,500,000.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable and/or inventories amounting to maximum USD 12,500,000 in 2020 (2019: USD 10,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a *Debt to equity* of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

There is no oustanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 2,960,225 and Rp 8,724 million).

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement which on September 8, 2020, these facilities have been extended until August 10, 2021.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (Note 7).

There is no outstanding loan facilities for PT KEB Hana Indonesia as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 1,233,750).

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.	469	1.043
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	378	-
PT Bando Indonesia	21	49
PT Langgeng Bajapratama Seyer Machinery (Shanghai) Co. Ltd.	-	9.802
Subjumlah	-	26
	<u>868</u>	<u>10.920</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.181.162	1.100.215
Pemasok luar negeri	<u>571.578</u>	<u>772.339</u>
Subjumlah	<u>1.752.740</u>	<u>1.872.554</u>
Jumlah	<u>1.753.608</u>	<u>1.883.474</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	1.180.167	1.109.261
Dollar Amerika Serikat	556.732	733.600
Euro	3.542	4.104
Mata uang asing lainnya	<u>13.167</u>	<u>36.509</u>
Jumlah	<u>1.753.608</u>	<u>1.883.474</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

a. By Creditor
Related parties (Note 39)
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
PT Bando Indonesia
PT Langgeng Bajapratama Seyer Machinery (Shanghai) Co. Ltd.
Subtotal
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
b. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar
Euro
Other foreign currencies
Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	211	304
Pasal 21	26.240	22.008
Pasal 23	5.005	2.988
Pasal 25	8.092	-
Pasal 26	32.603	33.739
Pasal 29		
Perusahaan (Catatan 37)	95.983	2.671
Entitas anak - PSM	3.244	515
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>36.821</u>	<u>18.480</u>
Jumlah	<u>208.199</u>	<u>80.705</u>
		Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga (Catatan 15, 20, 21, 22 dan 23)	133.786	149.838	Interest (Notes 15, 20, 21, 22 and 23)
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	103.735	115.546	Provision for loss on product recall and warranty
Royalti	56.515	91.747	Royalty
Listrik, air dan telepon	54.838	58.274	Electricity, water and telephone
Gas	50.655	53.406	Gas
Lain-lain	31.189	15.414	Others
Jumlah	430.718	484.225	Total

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (*voluntary recall*) produk ban tertentu yang dijual selama periode April 2014 sampai dengan September 2016.

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration of the United States of America regarding voluntary recall of particular tire products sold during the period from April 2014 to September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan sukarela kembali atas produk ban tertentu yang dijual selama periode Juli 2014 sampai Desember 2016.

On June 30, 2017, the Company initiated continuation of voluntary product recall of particular tire products sold during the period from July 2014 to December 2016.

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatat pemulihan cadangan kerugian atas penarikan produk sebesar Rp nihil (2019: Rp 63.320 juta).

In 2020, the Company recorded recovery of provision for loss on product recall amounting to Rp nil (2019: Rp 63,320 million).

19. JAMINAN PENYALUR

19. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Dealers or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - USD 250.000.000	3.526.250	3.475.250	Senior Secured Notes - USD 250,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(35.850)	(55.674)	Unamortized transaction costs
Jumlah	3.490.400	3.419.576	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	3.490.400	3.419.576	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	114.848	113.187	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	3.605.248	3.532.763	Total

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("Notes due 2022") sebesar USD 250.000.000. *Notes due 2022* dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2022* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 bersamaan dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan *tire cord* di Tangerang (Catatan 14), seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 24).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") paling sedikit 2,75 : 1,0. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memenuhi persyaratan rasio FCCR dan tidak mendapat tambahan utang selama tahun berjalan, kecuali utang yang diizinkan sesuai dengan Perjanjian Obligasi, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kewajiban Grup atas utang lainnya.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh **Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group** yang terbit pada April 2020, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah Caa1 dan CCC+.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG - TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<i>Senior Secured Facilities</i>		
USD 91.875.000 dan		
Rp 233.713 juta di 2020		
(2019: USD 136.500.000 dan		
Rp 347.230 juta)		
Biaya transaksi yang	1.529.609	2.244.716
belum diamortisasi	(37.604)	(91.420)
Jumlah	1.492.005	2.153.296
Bagian yang jatuh tempo		
dalam satu tahun		
Bagian jangka panjang	843.040	649.129
	648.965	1.504.167
Senior Secured Facilities		
USD 91,875,000 and		
Rp 233,713 million in 2020		
(2019: USD 136,500,000 and		
Rp 347,230 million)		
Unamortized transaction cost		
Total		
Current maturities		
Long-term portion		

Biaya perolehan diamortisasi atas *Senior Secured Facilities* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang bank jangka panjang	1.492.005	2.153.296
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	18.545	33.188
Jumlah	<u>1.510.550</u>	<u>2.186.484</u>
		Total

Senior Secured Facilities akan dilunasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Jatuh tempo dalam tahun		Due in the year
2020	-	2020
2021	874.063	2021
2022	655.546	2022
Jumlah	<u>1.529.609</u>	<u>2.244.716</u>
		Total

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amendemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secured Facilities Agreement") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah marjin sebesar 4,10% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*. Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

The amortized cost of the *Senior Secured Facilities* is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Long - term bank loans	1.492.005	2.153.296
Accrued interest expenses (Note 18)	18.545	33.188
Jumlah	<u>1.510.550</u>	<u>2.186.484</u>
		Total

The *Senior Secured Facilities* are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Due in the year		
2020	733.850	2020
2021	863.353	2021
2022	647.513	2022
Jumlah	<u>1.529.609</u>	<u>2.244.716</u>
		Total

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secured Facilities Agreement") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

The *Senior Secured Facilities* comprise a USD facility of USD 210,000,000 and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The *Senior Secured Facilities* will mature on the date falling five years after the date of the *Senior Secured Facilities Agreement*.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants. After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- *Debt to Equity ratio* of less than 1.5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4.1 : 1 and in 2022 is less than 3.95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- *Minimum Net Worth* of Rp 5,000,000 million

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan financial covenants sesuai dengan perubahan tersebut.

Senior Secured Facilities bersamaan dengan *Notes due 2022* (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu Grup (Catatan 14).

22. LIABILITIES SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
a. Analisis jatuh tempo		a. Maturity analysis
Tahun 1	26.809	Year 1
Tahun 2	23.863	Year 2
Tahun 3	23.863	Year 3
Tahun 4	8.720	Year 4
	<u>83.255</u>	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(6.156)	Less: future finance charge
	<u>77.099</u>	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(23.723)</u>	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	<u>53.376</u>	Non-current lease liabilities
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:		
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance		
Indonesia	74.249	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance
PT Bank Central Asia Tbk	<u>2.850</u>	Indonesia
Jumlah	<u>77.099</u>	PT Bank Central Asia Tbk
		Total

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Perusahaan.

Liabilitas sewa Perusahaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

Biaya perolehan diamortisasi atas liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the Company has complied with the amended financial covenant requirements.

Senior Secured Facilities together with the Notes due 2022 (Note 20) are secured by certain property of the Group (Note 14).

a. Maturity analysis

Year 1
Year 2
Year 3
Year 4

Less: future finance charge

Current maturity

Non-current lease liabilities

b. By lessor

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance
Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk

Total

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

The Company's lease liabilities are secured by the leased assets.

The amortized cost of the lease liabilities is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo liabilitas sewa	77.099	Lease liabilities
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	-	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>77.099</u>	Total

23. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019	
	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	Rp'Juta/ Rp'Million
	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan jatuh tempo		By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	58.946	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	84.762	Later than one year and not later than five years
Jumlah	143.708	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(15.172)	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>128.536</u>	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(52.164)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih	<u>76.372</u>	Long-term Lease Obligation - Net

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (floating rate) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula Libor + 5,85% per tahun.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT Orix Indonesia Finance pada 31 Desember 2019 adalah sebesar USD 2.127.780 (setara dengan Rp 29.578 million).

Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, masa sewa pembiayaan selama 3 (tiga) tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2021 dan siklus pembayaran per bulan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 3,99% per tahun.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT BCA Finance pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 6.432 juta.

Pada bulan April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran per bulan.

23. FINANCE LEASE OBLIGATION

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 were as follows:

	31 Desember/December 31, 2019	
	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	Rp'Juta/ Rp'Million
	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan jatuh tempo		By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	58.946	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	84.762	Later than one year and not later than five years
Jumlah	143.708	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(15.172)	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>128.536</u>	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(52.164)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih	<u>76.372</u>	Long-term Lease Obligation - Net

In 2015, the Company entered into finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a 3 month payment cycle.

The interest rate of the finance lease is fixed rates of 6,2% - 6,4% per annum for the initial 6 (six) months of the lease period with the remaining period based on floating rate of Libor + 5,85% per annum for the next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

Outstanding finance lease obligation to PT Orix Indonesia Finance as of December 31, 2019 is amounting to USD 2,127,780 (equivalent to Rp 29,578 million).

The Company entered into finance lease agreement with PT BCA Finance for the finance lease of vehicles, the period of which is 3 (three) years, where the maturity varies until 2021 with a monthly payment cycle.

The interest rate of the finance lease is fixed rate of 3,99% per annum.

Outstanding finance lease obligation to PT BCA Finance as of December 31, 2019 is amounting to Rp 6,432 million.

In April, 2019, the Company entered into finance lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga mengambang (floating rate) sebesar 6,96% - 6,997% dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan dengan formula Libor + 4,4% per tahun.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia pada 31 Desember 2019 adalah sebesar USD 6.656.080 (Rp 92.526 juta).

Biaya perolehan diamortisasi atas liabilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	128.536		Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	335		Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>128.871</u>		Total

24. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan pada 29 April 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secure Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional	Lower Strike	Upper Strike	Nilai wajar/ Fair Value	
						31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	24.404	27.988
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	21.739	23.820
Total						<u>46.143</u>	<u>51.808</u>

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosional.

Perusahaan mencatat aset derivatif sebesar Rp 46.143 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 51.808 juta).

Laba atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 37.125 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 13.208 juta) dicatat sebagai "keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 36).

The interest rate of the finance lease is based on floating rate of 6.96% - 6.997% and Libor + 4.4% per annum with semi-annually review.

Outstanding finance lease obligation to PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia as of December 31, 2019 is amounting to USD 6,656,080 (equivalent to Rp 92,526 million).

The amortized cost of the finance lease obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	128.536		Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	335		Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>128.871</u>		Total

24. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost on April 29, 2019.

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secure Facilities (Note 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional	Lower Strike	Upper Strike	Nilai wajar/ Fair Value	
						31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	24.404	27.988
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	21.739	23.820
Total						<u>46.143</u>	<u>51.808</u>

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

The Company recorded derivative financial instrument assets amounting to Rp 46,143 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 51,808 million).

Gain on derivative financial instrument amounting to Rp 37,125 million in December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 13,208 million) are presented as "gain on derivative financial instrument - net" (Note 36).

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 15.389 karyawan pada tahun 2020 (2019: 15.051).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Biaya jasa kini	159.170	168.964	Current service cost
Bunga neto	156.177	169.642	Net interest
Biaya transfer karyawan	393	-	Cost of transferred employees
Biaya jasa lalu	<u>(17.165)</u>	<u>-</u>	Past service cost
Jumlah	<u>298.575</u>	<u>338.606</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	<u>(343.283)</u>	<u>(207.724)</u>	Remeasurement of the net defined benefit obligation
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(44.708)</u>	<u>130.882</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income
Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:			The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	241.389	255.811	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 33)	27.259	32.930	Selling expenses (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	<u>29.927</u>	<u>49.865</u>	General and administrative expenses (Note 34)
Jumlah	<u>298.575</u>	<u>338.606</u>	Total

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 15,389 in 2020 (2019: 15,051).

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the **Group's obligation in respect of these post-employment benefits** and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal	2.153.088	2.196.291
Biaya jasa kini	159.170	168.965
Bunga neto	156.177	169.642
Biaya jasa lalu	(17.165)	-
Pembayaran manfaat	(128.460)	(172.080)
Keuntungan aktuaria	(343.283)	(207.724)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) Perusahaan	<u>393</u>	<u>(2.006)</u>
Saldo akhir	<u>1.979.920</u>	<u>2.153.088</u>
		Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 142.388 juta (naik sebesar Rp 164.433 juta) pada tahun 2020 (2019: berkurang sebesar Rp 166.723 juta (naik sebesar Rp 192.980 juta)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 201.579 juta (turun sebesar Rp 174.719 juta) pada tahun 2020 (2019: naik sebesar Rp 228.622 juta (turun sebesar Rp 199.657 juta)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 142,388 million (will increase by Rp 164,433 million) in 2020 (2019: the decrease by Rp 166,723 million (increase by Rp 192,980 million)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 201,579 million (will decrease by Rp 174,719 million) in 2020 (2019: increase by Rp 228,622 million (decrease by Rp 199,657 million)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	7,5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00% - 6,00%	8,0%
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 3
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI 3

26. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Koperasi	4.140.020	0,11	2.071	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.371.677.437	39,37	685.838	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham treasuri (Catatan 29)	391.400		196	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris)	4.081.100	0,12	2.041	Christopher Chan Siew Choong (Commissioner)
Koperasi	4.142.520	0,11	2.070	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.367.593.837	39,25	683.798	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham treasuri (Catatan 29)	391.400		196	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

**) Pada tahun 2020 dan 2019 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank.

**) In 2020 and 2019, these shares are registered in the share register under account of DBS Bank.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham		Premium on capital stock
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	(396.000)	1995
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	(554.015)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Saldo akhir	<u>(502.515)</u>	Ending balance

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376	Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>	Effect of deferred tax
Bersih	<u>554.015</u>	Net

28. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with the following:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control
Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:		This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376	Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>	Effect of deferred tax
Bersih	<u>554.015</u>	Net

28. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31, 2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) (Catatan 6 dan 12)	-	44.659	Unrealized change in value of Available-for-sale (AFS) financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	27.549	17.035	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	413.655	418.908	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuaria (Catatan 25)	9.215	<u>(266.878)</u>	Remeasurement on defined benefit obligation (Note 25)
Jumlah	<u>790.621</u>	<u>553.926</u>	Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	44.659	38.309	Balance at beginning of year
Keuntungan kumulatif pada investasi dalam instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI ditransfer ke saldo laba setelah reklasifikasi ke FVTPL	(44.659)	-	Cumulative gain on investments in equity instruments designated as at FVTOCI transferred to retained earnings upon reclassification to FVTPL
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	-	6.335	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	-	15	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	-	44.659	Balance at end of year

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	17.035	41.499	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	10.514	(24.464)	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	27.549	17.035	Balance at end of year
Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).			Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	418.908	475.681	Balance at beginning of year
Koreksi awal tahun	-	(19.286)	Adjustment beginning balance
Keuntungan bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	-	(19.286)	Cumulative gain of revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif pada investasi dalam instrumen ekuitas yang sebelumnya ditetapkan pada FVTOCI ditransfer ke saldo laba setelah reklasifikasi ke FVTPL	(14.593)	-	Cumulative gain on investments in equity instruments previously designated as at FVTOCI transferred to retained earnings upon reclassification to FVTPL
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuaria	(6.183)	1.727	Remeasurement on defined benefit obligation
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	15.523	(39.214)	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Saldo akhir tahun	413.655	418.908	Balance at end of year

d. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

d. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

Adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

29. SAHAM TREASURI

29. TREASURY STOCKS

	Jumlah saham/ Number of shares	Percentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
	%		%	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	137.400	0,004	62	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	<u>391.400</u>	<u>0,011</u>	<u>501</u>	Treasury stock at December 31, 2020 and 2019

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuates significantly.

30. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

30. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Agustus 2020, dari Hennywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2019 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated August 14, 2020 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2019 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

31. PENJUALAN BERSIH

31. NET SALES

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	28.902	36.224	Local
Ekspor	<u>2.892.614</u>	<u>2.683.743</u>	Export
Jumlah	<u>2.921.516</u>	<u>2.719.967</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	8.275.070	9.930.286	Local
Ekspor	<u>2.366.132</u>	<u>3.289.168</u>	Export
Jumlah	<u>10.641.202</u>	<u>13.219.454</u>	Total
Insentif kinerja			Performance incentives
Efek penerapan PSAK 72 (Catatan 2 dan 33)	<u>(128.126)</u>	-	Effect of adoption PSAK 72 (Notes 2 and 33)
Jumlah Penjualan Bersih	<u>13.434.592</u>	<u>15.939.421</u>	Total Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 21% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 (2019: 17%) dan penjualan kepada Tigar Tyres D.O.O sebesar 12% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2019.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2020 sebesar 22% (2019: 17%) dari jumlah penjualan bersih (Catatan 39).

32. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	5.969.459	8.039.492	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.851.774	2.003.419	Labor cost
Biaya energi	1.044.817	1.279.921	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	1.393.637	1.530.779	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.259.687	12.853.611	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	290.901	330.089	At beginning of year
Akhir tahun	(265.395)	(290.901)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.285.193	12.892.799	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.132.394	1.378.322	At beginning of year
Pembelian	1.924	3.752	Purchases
Akhir tahun	(658.912)	(1.132.394)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	<u>10.760.599</u>	<u>13.142.479</u>	Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 dan 2019.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2020 sebesar 0,19% (2019: 0,91%) dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 39).

33. BEBAN PENJUALAN

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	368.575	431.617	Transportation
Gaji dan tunjangan	198.108	203.534	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	30.499	59.684	Advertising and promotion
Royalti (Catatan 39e dan 41b)	26.420	33.664	Royalty (Notes 39e and 41b)
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	27.259	32.930	Post-employment benefits (Note 25)
Insetif kinerja	16.875	197.079	Incentive performance
Penyusutan (Catatan 14)	12.815	15.255	Depreciation (Note 14)
Asuransi	10.140	9.282	Insurance
Barang promosi	7.899	5.983	Gift and merchandise
Beban kantor	7.452	6.893	Office expenses
Perjalanan dinas	1.306	6.305	Travelling
Jasa profesional	564	2.646	Professional fee
Lain-lain	<u>17.413</u>	<u>22.882</u>	Others
Jumlah	<u>725.325</u>	<u>1.027.754</u>	Total

Sales to customers, which accounted for more than 10% of total net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with total sales of 21% of total net sales in 2020 (2019: 17%) and to Tigar Tyres D.O.O with total sales of 12% of total net sales in 2019.

Net sales to related parties accounted for 22% in 2020 (2019: 17%) of total net sales (Note 39).

32. COST OF SALES

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2020 and 2019, respectively.

0,19% of total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2020 (2019: 0,91%) were made from related parties (Note 39).

33. SELLING EXPENSES

Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK 72, pada tahun 2020, Grup melakukan reklasifikasi sebagian dari insentif kinerja yang memenuhi kriteria konsiderasi variable menjadi bagian dari penjualan bersih.

In connection with the adoption of PSAK 72, during 2020, the Group reclassified its performance incentives, which met the requirement of variable consideration as part of net sales.

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	330.279	347.205	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	74.090	76.988	Depreciation (Note 14)
Asuransi	44.477	42.946	Insurance
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	29.927	49.865	Post-employment benefits (Note 25)
Beban kantor	25.312	26.044	Office expenses
Pemeliharaan dan perbaikan	17.713	26.456	Maintenance and repair
Kesejahteraan karyawan	16.079	17.365	Employee welfare
Jasa profesional lainnya	13.677	17.441	Other professional fees
Biaya pengujian dan inspeksi	10.710	12.506	Testing and inspection fee
Sewa kantor	8.041	7.954	Office rental
Transportasi	6.759	7.348	Transportation
Perjamuan	4.288	4.278	Entertainment
Perjalanan dinas	2.170	5.757	Travelling
Lain-lain	27.902	32.717	Others
Jumlah	<u>611.424</u>	<u>674.870</u>	Total

35. BEBAN KEUANGAN

35. FINANCE COST

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang bank jangka panjang	226.768	342.861	Long - term bank loans
Utang obligasi	403.713	389.766	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	68.194	84.916	Short - term bank loans
Liabilitas sewa	5.847	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	9.191	Finance lease obligation
Lain-lain	3.772	3.459	Others
Jumlah beban bunga	<u>708.294</u>	<u>830.193</u>	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	<u>36.757</u>	<u>42.679</u>	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>745.051</u>	<u>872.872</u>	Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

36. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

36. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 24)	37.125	13.208	Gain on derivative financial instruments - net (Note 24)
Penjualan barang scrap	34.768	50.137	Sale of scrap product
Keuntungan bersih atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL (Catatan 6 dan 12)	17.660	-	Net gain on financial assets classified as FVTPL (Notes 6 and 12)
Kerugian atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	(15.651)	(24.001)	Loss on sale of property, plant, and equipment (Note 14)
Kerugian dari penjualan aset keuangan AFS	-	(15)	Loss on sale of AFS financial assets
Lain-lain - bersih	<u>28.842</u>	<u>(23.924)</u>	Others - net
Jumlah	<u>102.744</u>	<u>15.405</u>	Total

37. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak- bersih Grup terdiri dari:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	(153.512)	(117.652)	The Company
Entitas anak	(7.859)	(3.838)	Subsidiaries
Beban pajak Perusahaan			The Company's tax expense
Tahun 2010	-	(60.347)	Year 2010
Tahun 2016 (Catatan 47)	(4.545)	-	Year 2016 (Note 47)
Tahun 2017	-	(1.851)	Year 2017
Tahun 2018 (Catatan 10)	<u>(4.238)</u>	<u>-</u>	Year 2018 (Note 10)
Jumlah	<u>(170.154)</u>	<u>(183.688)</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat (bebannya) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expense)
Perusahaan	1.806	3.988	The Company
Entitas anak	<u>10.885</u>	<u>(9.069)</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>12.691</u>	<u>(5.081)</u>	Total
Beban Pajak - Bersih	<u><u>(157.463)</u></u>	<u><u>(188.769)</u></u>	Tax Expense - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian			Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>476.377</u>	<u>457.876</u>	
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>68.332</u>	<u>23.746</u>	Loss before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Perbedaan temporer:			Profit before tax of the Company
Imbalan pasca kerja	159.732	157.985	Temporary differences:
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	(11.811)	(63.416)	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(29.560)	(39.432)	Provision for loss on product recall and warranty
Cadangan insentif penyalur - bersih	474	22.306	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada FVTPL	(9.961)	-	Dealer incentive reserved - net
Liabilitas sewa	<u>(34.324)</u>	<u>(55.993)</u>	Fair value gain on financial assets at FVTPL
Jumlah	<u>74.550</u>	<u>21.450</u>	Lease liabilities
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Total
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	153.025	110.618	Nondeductible expenses (nontaxable income):
Sumbangan dan representasi	5.475	8.798	Share of net loss of associate and joint venture
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	7.049	17.672	Donations and representation
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.256)	(120.388)	Employees' benefits in kind
Penalti pajak	18.915	17.919	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(2.895)	(2.736)	Tax penalty
Lain-lain	<u>9.384</u>	<u>53.302</u>	Interest income on current accounts and time deposits
Jumlah	<u>188.697</u>	<u>85.185</u>	Others
Laba fiskal Perusahaan	<u><u>807.956</u></u>	<u><u>588.257</u></u>	Total
			Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	(153.512)	(117.652)	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	29.609	114.923	Article 22
Pasal 23	12	58	Article 23
Pasal 25	27.908	-	Article 25
Utang pajak penghasilan (Catatan 17)	<u>(95.983)</u>	<u>(2.671)</u>	Income tax payable (Note 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan	234.282	295.274	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
FS	19.262	13.561	FS
Subjumlah	253.544	308.835	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Entitas anak			Subsidiaries
PSM	<u>(4.171)</u>	<u>(4.602)</u>	PSM
Jumlah	<u>249.373</u>	<u>304.233</u>	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pegenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
1 Januari/ January 1, 2020	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset hak-guna	(35.118)	-	(6.521)	-	(560)	(42.199)
Liabilitas imbalan pasca kerja	411.624	(62.798)	30.349	108	(20.581)	358.702
Aset tetap	(123.701)	-	(5.539)	403	6.185	(122.652)
Royalty	4.860	-	-	-	(243)	4.617
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(12.432)	-	(2.067)	3.183	462	(10.854)
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	30.240	-	(2.244)	1.294	(1.577)	27.713
Insentif penyalur	19.801	-	90	54	(990)	18.955
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>295.274</u>	<u>(62.798)</u>	<u>14.068</u>	<u>5.042</u>	<u>(17.304)</u>	<u>234.282</u>
						Deferred tax assets - net

	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	31 Desember/ December 31
1 Januari/ January 1, 2019	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset sewa pembiayaan	(23.919)	-	(11.199)	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	419.930	(39.601)	31.597	(302)
Aset tetap	(115.815)	-	(7.886)	-
Royalty	4.860	-	-	4.860
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(11.348)	(1.084)	-	(12.432)
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	42.923	-	(12.683)	30.240
Insentif penyalur	15.340	-	4.461	19.801
Aset pajak tangguhan - bersih	331.971	(40.685)	4.290	(302)
				295.274
				Deferred tax assets - net

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2020 dan 2019, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah. Untuk tahun fiscal 2020 tarif pajak yang digunakan adalah 19% (2019: 20%).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Publicly listed entities, which comply with certain requirements, are entitled to a 3% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2020 and 2019, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates. For the fiscal year 2020 the Company used a tax rate of 19% (2019: 20%).

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>476.377</u>	<u>457.876</u>	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	(90.512)	(91.575)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	877	(2.180)	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(46.783)</u>	<u>(32.514)</u>	Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban pajak tahun berjalan	(136.418)	(126.269)	Tax expense - current year
Penyesuaian tarif pajak	(17.304)	-	Effect of tax rate changes
Beban penyesuaian pajak	(8.783)	(62.198)	Tax expense adjustment
Penyesuaian dasar pengenaan pajak	5.042	(302)	Tax base adjustment
Jumlah beban pajak - bersih	<u>(157.463)</u>	<u>(188.769)</u>	Total tax expense - net

Berdasarkan putusan Mahkamah Agung No. 1017/B/PK/Pjk/2019 tanggal 10 April 2019, Perusahaan diwajibkan untuk membayar Rp 60.347 juta untuk kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 dengan sanksi administrasi Rp 19.312 juta. Perusahaan telah mencatat kurang bayar pajak penghasilan pada beban pajak.

Based on decision of Supreme Court No. 1017/B/PK/Pjk/2019 dated April 10, 2019, the Company was obliged to pay Rp 60,347 million as underpayment of 2010 corporate income tax with a penalty of Rp 19,312 million. The Company has recorded underpayment of corporate income tax under tax expense.

38. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	<u>Income</u>
<u>Laba</u>			
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>320.376</u>	<u>269.107</u>	Earnings for computation of earnings per share
<u>Jumlah Saham</u>			<u>Number of Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:			The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share is as follows:
	2020	2019	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(391.400)</u>	<u>(391.400)</u>	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3.484.408.600</u>	<u>3.484.408.600</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki
efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

38. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is based on
the following data:

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 26).
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia merupakan entitas ventura bersama dari Perusahaan.
- PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 26).
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia is a joint venture entity of the Company.
- PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.

- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bando Indonesia
- 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
- Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
- PT Langgeng Bajapratama

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	8.177	10.567
Imbalan pasca kerja	<u>1.962</u>	<u>2.561</u>
Subjumlah	<u>10.139</u>	<u>13.128</u>
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	62.086	80.117
Imbalan pasca kerja	<u>2.337</u>	<u>4.478</u>
Subjumlah	<u>64.423</u>	<u>84.595</u>
Jumlah	<u>74.562</u>	<u>97.723</u>

- Jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 sebesar 22% (2019: 17%) (Catatan 31), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 11% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 9%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.884.238	2.680.394
PT Bando Indonesia	28.899	36.222
Giti Tire (Fujian) Co., Ltd.	8.376	1.669
Giti Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	1.199
Giti Tire (Anhui) Co., Ltd.	-	481
Lain-lain	<u>3</u>	<u>2</u>
Jumlah	<u>2.921.516</u>	<u>2.719.967</u>

- Jumlah pembelian pada tahun 2020 sebesar 0,19% (2019: 0,91%), merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,01% dari jumlah liabilitas pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,09%).

- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

Board of Commissioners
Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Subtotal
Total

Board of Commissioners

Short-term employee benefits

Post-employment benefits

Subtotal

Total

- Net sales to related parties accounted for 22% of the total net sales in 2020 (2019: 17%) (Note 31). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 11% of the total assets as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 9%).

The details of net sales to related parties are as follows:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.680.394	Giti Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	36.222	PT Bando Indonesia
Giti Tire (Fujian) Co., Ltd.	1.669	Giti Tire (Fujian) Co., Ltd.
Giti Tire (Hualin) Co., Ltd.	1.199	Giti Tire (Hualin) Co., Ltd.
Giti Tire (Anhui) Co., Ltd.	481	Giti Tire (Anhui) Co., Ltd.
Others		
Jumlah	<u>2.719.967</u>	Total

- Purchases of raw materials from related parties constituted 0.19% in 2020 (2019: 0.91%) of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.01% of the total liabilities as of December 31, 2020 (December 31, 2019: and 0.09%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Langgeng Bajapratama	4.234	69.124	PT Langgeng Bajapratama
Giti Tire Anhui Company Ltd.	2.884	1.580	Giti Tire Anhui Company Ltd.
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	4.742	-	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
Lain-lain	<u>307</u>	<u>313</u>	Others
Jumlah	<u>12.167</u>	<u>71.017</u>	Total

d. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd. Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut sebesar Rp 1.678 juta (2019: Rp 21.865 juta).

e. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan (Catatan 41c).

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, sedangkan license fee sebesar 1,7% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban TBR, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya.

Perjanjian tersebut berlaku 3 (tiga) tahun sejak 30 Juni 2016 dan diperpanjang otomatis untuk tambahan 3 tahun kecuali salah satu pihak memberi tahu pihak lainnya tentang keinginan untuk tidak melanjutkan Perjanjian yang berlaku untuk diperpanjang.

f. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Tidak terdapat perpanjangan atas perjanjian tersebut.

g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

The details of purchases from related parties were as follows:

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Langgeng Bajapratama	69.124	PT Langgeng Bajapratama
Giti Tire Anhui Company Ltd.	1.580	Giti Tire Anhui Company Ltd.
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	-	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
Others	313	
Total	71.017	

d. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd. In 2020, the Company paid portion of the above purchase amounting to Rp 1,678 million (2019: Rp 21,865 million).

e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products (Note 41c).

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and a license fee of 1.7% of the Company's net sales on product TBR tire, excluding the sale to GTT and / or its affiliates.

The Agreements are valid for 3 (three) years since June 30, 2016 and automatically extended for additional 3 years unless either party notifies the other of its intention not to continue the Agreements in force for the extended term.

f. On May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to June 30, 2020. There is no renewal on the agreement.

g. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

40. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-semen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

31 Desember/December 31, 2020							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN							
Penjualan ekstern	12.928.142	-	-	31.340	475.110	-	13.434.592
Penjualan antar segmen	16	232.447	200.652	298.903	-	(732.018)	-
Transfer antar segmen	-	850.361	540.251	-	-	(1.390.612)	-
Jumlah pendapatan	<u>12.928.158</u>	<u>1.082.808</u>	<u>740.903</u>	<u>330.243</u>	<u>475.110</u>	<u>(2.122.630)</u>	<u>13.434.592</u>
HASIL							
Hasil Segmen	<u>1.445.329</u>	<u>(10.042)</u>	<u>(8.913)</u>	<u>(69.823)</u>	<u>25.342</u>	<u>(44.649)</u>	<u>1.337.244</u>
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(707.842)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(153.025)
Laba sebelum pajak							<u>476.377</u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	15.899.494	776.144	506.818	534.367	882.649	(1.535.913)	17.063.559
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	718.101	-	-	-	-	-	<u>718.101</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>16.617.595</u>	<u>776.144</u>	<u>506.818</u>	<u>534.367</u>	<u>882.649</u>	<u>(1.535.913)</u>	<u>17.781.660</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>10.298.796</u>	<u>434.734</u>	<u>186.407</u>	<u>178.370</u>	<u>609.149</u>	<u>(780.943)</u>	<u>10.926.513</u>
Pengeluaran modal	290.774	87	805	8.139	4.073	-	303.878
Penyusutan dan amortisasi	634.873	5.949	4.195	18.763	8.754	48.501	721.035
OTHER INFORMATION							
ASSETS							
Segment assets							
Investment in associates and joint venture							
Jumlah total aset dikonsolidasikan							
LIABILITIES							
Segment liabilities							
Capital expenditures							
Depreciation and amortization							

31 Desember/December 31, 2019							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN							
Penjualan ekstern	15.421.511	-	-	-	517.910	-	15.939.421
Penjualan antar segmen	10	349.171	142.290	547.341	-	(1.038.812)	-
Transfer antar segmen	-	1.076.807	759.266	-	-	(1.836.073)	-
Jumlah pendapatan	<u>15.421.521</u>	<u>1.425.978</u>	<u>901.556</u>	<u>547.341</u>	<u>517.910</u>	<u>(2.874.885)</u>	<u>15.939.421</u>
HASIL							
Hasil Segmen	<u>1.138.521</u>	<u>17.852</u>	<u>(17.658)</u>	<u>(15.110)</u>	<u>16.156</u>	<u>(45.443)</u>	<u>1.094.318</u>
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(525.824)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(110.618)
Laba sebelum pajak							<u>457.876</u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	16.945.343	724.768	439.602	561.189	669.071	(1.314.398)	18.025.575
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	830.500	-	-	-	-	-	<u>830.500</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>17.775.843</u>	<u>724.768</u>	<u>439.602</u>	<u>561.189</u>	<u>669.071</u>	<u>(1.314.398)</u>	<u>18.856.075</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>12.077.003</u>	<u>417.610</u>	<u>129.804</u>	<u>174.605</u>	<u>438.944</u>	<u>(617.522)</u>	<u>12.620.444</u>
Pengeluaran modal	573.553	14.304	918	2.003	8.671	-	599.449
Penyusutan dan amortisasi	606.332	6.703	4.757	17.200	7.773	48.577	691.342
OTHER INFORMATION							
ASSETS							
Segment assets							
Investment in associates and joint venture							
Jumlah total aset dikonsolidasikan							
LIABILITIES							
Segment liabilities							
Capital expenditures							
Depreciation and amortization							

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan ekstern. Tidak terdapat penjualan antar segmen.

Revenue reported above represents revenue generated from external customers. There were no inter-segment sales.

Kebijakan akuntansi untuk segmen yang dapat dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan di Catatan 3. Laba segmen merupakan laba yang dihasilkan oleh masing-masing segmen tanpa alokasi biaya administrasi dan gaji direktur dan komisaris, bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan investasi, biaya keuangan dan beban pajak penghasilan.

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Lokasi	2020	2019	Domestic
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jawa	4.756.657	6.147.756	Java
Luar Jawa	3.419.189	3.818.752	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	3.549.099	3.824.476	America
Asia	543.488	866.333	Asia
Eropa	750.344	832.399	Europe
Timur Tengah	175.357	228.110	Middle East
Afrika	217.306	190.871	Africa
Australia	10.789	15.664	Australia
Oceania	12.363	15.060	Oceania
Jumlah	<u>13.434.592</u>	<u>15.939.421</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 3. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of central administration costs and directors' and commissioners' salaries, share of profit of associates and joint venture, investment income, finance costs and income tax expense.

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

41. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahbawakan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 26.420 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 33.664 juta) dicatat di beban penjualan (Catatan 33).

41. COMMITS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 26,420 million in 2020 (2019: Rp 33,664 million) which are recorded in selling expense (Note 33).

- c. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Februari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.
- d. Atas Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan Pengadilan Pajak atas SKPKB 2010 baik diajukan oleh Perusahaan atau Kantor Pajak, pada bulan Juni 2019, Mahkamah Agung telah menerbitkan keputusan atas Peninjauan Kembali untuk PPh Pasal 29, PPN dan PPh Pasal 23. Sedangkan untuk permohonan Peninjauan Kembali untuk Pajak Penghasilan PPh Pasal 4(2), dan PPh Pasal 26, Keputusannya diterbitkan pada bulan Agustus 2019.

Keputusan Peninjauan Kembali yang diterbitkan Mahkamah Agung menetapkan Perusahaan dikenakan denda pajak 2010 untuk PPh Pasal 29 sebesar Rp 117.886 juta, untuk PPN sebesar Rp 29 juta, untuk PPh Pasal 23 sebesar Rp 8.568 juta, untuk PPh Pasal 4(2) sebesar Rp 81 juta, dan untuk PPh Pasal 26 sebesar Rp 709 juta. Atas denda pajak tersebut, pajak yang terutang adalah sebesar Rp 85.177 juta yang dibayarkan pada September 2019.

Terkait dengan hasil keputusan Peninjauan Kembali atas PPN diatas, Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2010 dibatalkan oleh Kantor Pajak dan Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 12.105 juta pada Oktober 2019.

Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 9.493 juta akibat keterlambatan pembayaran denda pajak terkait sengketa pajak 2010.

Pada Juni 2019, Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2017. Seluruh denda pajak pada SKPKB tersebut sudah dilakukan pembayaran.

Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Januari-Juni 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 1.857 juta menjadi Rp 1.073 juta. Upaya hukum setelah penerbitan Surat Keberatan tersebut akan ditetapkan kemudian oleh Perusahaan.

- c. The Company entered into *Trade Mark Licensing Agreement* with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.
- d. On Judicial Reviews filed to Supreme Court against all verdicts of the Tax Court on 2010 SKPKB either by Company or Tax Office, on June 2019, Supreme Court has issued Judicial Review Final Verdicts for Income Tax Art. 29, Value Added Tax and Income Tax Art 23. Meanwhile, for Judicial Reviews filed for Income Tax Art 4(2), and Income Tax Art. 26, the Final Verdict was issued on August 2019.

The Judicial Review Verdicts issued by the Supreme Court decided that the Company is subject to 2010 tax penalty for Income Tax Art 29 at the amount of Rp 117,886 million, for VAT at the amount of Rp 29 million, for Income Tax Art. 23 at the amount of Rp 8,568 million, for Income Tax Art 4(2) at the amount of Rp 81 million and for Income Tax Art 26 at the amount of Rp 709 million. Of those tax penalties, unpaid tax Rp 85,177 million has been paid on September 2019.

Following the above result of Judicial Review Verdict for VAT, Tax Collection Letter for the fiscal year 2010 is revoked by Tax Office and Company received tax refund at the amount of Rp 12,105 million on October 2019.

On December 2019, Tax Office has issued Tax Bill amounted to Rp 9,493 million due to late payment of tax penalty related to tax dispute in 2010.

On June 2019, Company file tax objection for SKPKB VAT for fiscal year 2017. All tax penalties on those SKPKB has been paid.

On December 2019, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period January-June 2017. Previous SKPKB VAT amounting Rp 1,857 million is reduced to Rp 1,073 million. Legal action following the issuance of above Tax Objection Letter will be taken by Company.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

- g. Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli nomor 189 pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan setuju untuk membeli tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang dari PT Softex Indonesia dengan harga sebesar Rp 242.050 juta. Perusahaan telah membayar uang jaminan sebesar Rp 48.410 juta atas rencana jual beli ini yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jual beli atas tanah dan bangunan tersebut akan dilaksanakan oleh kedua belah pihak pada jangka waktu sebagaimana akan disepakati bersama oleh kedua belah pihak di kemudian hari. Perjanjian ini dapat dibatalkan berdasarkan kesepakatan bersama.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to that return.

In September 2016, the Company received 1 (one) Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

- g. Based on Purchase and Sale Agreement on August 28, 2020, the Company agreed to buy land and building located in Tangerang from PT Softex Indonesia with price of Rp 242,050 million. The Company has paid security deposit of Rp 48,410 million on this sale and purchase plan which is presented as part of other non-current assets in the consolidated statement of financial position. The sale and purchase of land and buildings will be held by both parties at the time as shall be agreed by both parties in the future. This agreement is cancellable upon mutual agreement between the parties.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		Assets	
	2020		2019			
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million		
Aset						
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents	
USD	18.363.477	259.017	15.048.443	209.188	USD	
EURO	5.433.827	94.169	427.472	6.664	EURO	
Lainnya		497		374	Others	
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current	
USD	10.538.363	148.644	10.037.721	139.534	USD	
Piutang usaha					Trade accounts receivable	
USD	151.678.891	2.139.431	152.677.707	2.122.373	USD	
EURO	6.935.128	120.187	8.542.109	133.160	EURO	
GBP	429.952	8.206	286.257	5.224	GBP	
Piutang lain-lain					Other accounts receivable	
USD	8.769.891	123.699	7.836.560	108.936	USD	
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets	
USD	1.493.746	21.069	1.806.198	25.108	USD	
Jumlah aset		<u>2.914.919</u>		<u>2.750.561</u>	Total assets	
Liabilitas						
Utang bank					Liabilities	
USD	11.598.821	163.601	59.825.015	831.628	Bank loans	
Utang usaha					USD	
USD	39.452.662	556.480	52.773.159	733.600	Trade accounts payable	
JPY	77.018.490	10.511	22.172.780	2.837	USD	
EURO	177.320	3.073	251.628	3.923	EURO	
CNY	894.526	1.934	16.620.020	33.088	CNY	
Lainnya		598		535	Others	
Utang lain-lain					Other accounts payable	
Pihak berelasi					Related parties	
USD	887.183	12.514	1.714.051	23.827	USD	
Pihak ketiga					Third parties	
USD	749.834	10.576	1.352.844	18.806	USD	
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses	
USD	12.751.952	179.866	14.158.456	196.817	USD	
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee	
USD	9.067.910	127.903	9.067.910	126.053	USD	
EURO	4.309	75	4.309	67	EURO	
Liabilitas sewa					Lease liabilities	
USD	5.264.056	74.249	-	-	USD	
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligation	
USD	-	-	8.783.878	122.104	USD	
Utang obligasi					Bonds payable	
USD	250.000.000	3.526.250	250.000.000	3.475.250	USD	
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans	
USD	91.875.000	<u>1.295.896</u>	136.500.000	<u>1.897.486</u>	USD	
Jumlah liabilitas		<u>5.963.526</u>		<u>7.466.021</u>	Total liabilities	
Liabilitas Bersih		<u>(3.048.607)</u>		<u>(4.715.460)</u>	Net Liabilities	

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 349.494 juta dan Rp 39.574 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 206.142 juta dan Rp 2.285 juta). Aset moneter bersih terdiri dari kas di bank, deposito berjangka, asset keuangan lainnya, piutang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar untuk PSM dan kas di bank, utang usaha dan utang lain-lain untuk FS.

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets in foreign currency amounted to Rp 349,494 million and Rp 39,574 million, respectively, as of December 31, 2020 and (December 31, 2019: Rp 206,142 million and Rp 2,285 million). Net monetary assets consist mainly of cash in bank, time deposit, other financial asset, trade accounts receivable, other accounts payable and accrued expense for PSM and cash in bank, trade accounts payable and other accounts payable for FS.

Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp (121.949) juta pada tahun 2020 (2019: Rp 211.274 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The Group incurred foreign exchange gains (loss) amounting to Rp (121,949) million in 2020 (2019: Rp 211,274 million).

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2020	2019	
	Rp	Rp	
1 USD	14.105	13.901	USD 1
100 JPY	13.647	12.797	JPY 100
1 EURO	17.330	15.589	EUR 1
1 GBP	19.086	18.250	GBP 1
1 CNY	2.161	1.991	CNY 1

43. REKONSI LIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

43. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the **Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities**.

	Arus kas dari aktivitas pendanaan/				Short - term bank loans Long - term bank loans Lease liabilities Bonds payable Total	
	1 Januari/January 1, 2020		Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Utang bank jangka pendek	1.063.344	(947.594)	77.598	193.348		
Utang bank jangka panjang	2.153.296	(776.330)	115.039	1.492.005		
Liabilitas sewa	128.536	(55.091)	3.654	77.099		
Utang obligasi	3.419.576	-	70.824	3.490.400		
Jumlah	6.764.752	(1.779.015)	267.115	5.252.852		

	Arus kas dari aktivitas pendanaan/				Short - term bank loans Long - term bank loans Finance lease obligation - net Bonds payable Total	
	1 Januari/January 1, 2019		Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Utang bank jangka pendek	1.074.957	26.760	(38.373)	1.063.344		
Utang bank jangka panjang	2.878.651	(705.340)	(20.015)	2.153.296		
Liabilitas sewa pembiayaan - bersih	91.773	31.392	5.371	128.536		
Utang obligasi	3.546.443	-	(126.867)	3.419.576		
Jumlah	7.591.824	(647.188)	(179.884)	6.764.752		

44. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

ATAS

44. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million

Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain

20.009

233.702

Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable

45. KATEGORI DAN KELAS

INSTRUMEN

45. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million

31 Desember 2020

Aset Keuangan Lancar

Bank dan deposito berjangka

1.043.600

-

-

Current Financial Assets

Cash in bank and time deposits

Aset keuangan lainnya

-

275.665

-

Other financial assets

Piutang usaha

Pihak berelasi

1.998.361

-

-

Trade accounts receivable

Pihak ketiga

1.487.561

-

-

Related parties

Piutang lain-lain

Pihak berelasi

5.845

-

-

Third parties

Pihak ketiga

740.170

-

-

Other accounts receivable

Aset Keuangan Tidak Lancar

Aset keuangan tidak lancar lainnya

-

56.003

-

Non-current Financial Assets

Instrumen keuangan derivatif

-

46.143

-

Other non-current financial assets

Derivative financial instrument

Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek

-

-

193.348

Current Financial Liabilities

Utang usaha

Pihak berelasi

-

-

868

Short - term bank loans

Pihak ketiga

-

-

1.752.740

Trade accounts payable

Utang lain-lain

Pihak berelasi

-

-

58.464

Other accounts payable

Pihak ketiga

-

-

211.746

Related parties

Biaya yang masih harus dibayar

-

-

326.983

Third parties

Jaminan penyalur

-

-

975.985

Accrued expenses

Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

-

-

843.040

Dealers' guarantee

Utang bank

-

-

23.723

Current maturity of long-term liabilities

Liabilitas sewa

-

-

Bank loans

Lease liabilities

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Utang obligasi

-

-

3.490.400

Non-current Financial Liabilities

Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

-

-

648.965

Bonds payable

Utang bank

-

-

53.376

Long-term liabilities - net of current maturities

Liabilitas sewa

-

-

Bank loans

Lease liabilities

Jumlah

5.275.537

377.811

8.579.638

Total

December 31, 2020

Current Financial Assets

Cash in bank and time deposits

Other financial assets

Trade accounts receivable

Related parties

Third parties

Other accounts receivable

Related parties

Third parties

Non-current Financial Assets

Other non-current financial assets

Derivative financial instrument

Current Financial Liabilities

Short - term bank loans

Trade accounts payable

Related parties

Third parties

Other accounts payable

Related parties

Third parties

Accrued expenses

Dealers' guarantee

Current maturity of long-term liabilities

Bank loans

Lease liabilities

Non-current Financial Liabilities

Bonds payable

Long-term liabilities - net of current maturities

Bank loans

Lease liabilities

Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>31 Desember 2019</u>				<u>December 31, 2019</u>
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	634.577	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	258.928	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.644.794	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2.056.754	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7.553	-	-	Related parties
Pihak ketiga	650.109	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	50.416	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	51.808	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	649.129	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	52.164	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	41.697	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	3.419.576	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	1.504.167	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	76.372	Finance lease obligation
Jumlah	4.993.787	51.808	309.344	10.365.597
	=====	=====	=====	Total

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sejauh mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 6,42% dan 8,08% pada tahun 2020 (2019: peningkatan (penurunan) sebesar 1,73% dan 2,95% dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2020	167.815 (i)	13.611 (ii)	2020
2019	63.767 (i)	(3.202) (ii)	2019
(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.		(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, finance lease obligations, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.	
(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.		(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.	

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in **each individual currency. The Group's net** open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 42.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details **the Company's** sensitivity to 6,42% and 8,08% increase (decrease) in 2020 (2019: 1,73% and 2,95% increase (decrease) in the Rp against USD and EURO currencies). These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weakens) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 35 (2019: 23) basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan laba akan turun/naik sebesar Rp 6.264 juta untuk tahun 2020 (2019: Rp 5.270 juta). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Risiko harga lain

Grup terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 35 (2019: 23) basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit for the year would decrease/increase by Rp 6,264 million in 2020 (2019: Rp 5,270 million). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Other price risks

The Group is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group does not actively trade these investments.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6, 12 and 24 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Table berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 6, 12 and 24 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2020						
Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	990.002	323.184	440.422	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	103.806	55.573	110.831	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	124.606	70.985	103.735	-	Accrued expenses and other liability
Jaminan penyalur	-	-	-	975.985	-	Dealer's guarantee
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	5,17% - 8,40%	7.096	231.101	696.693	668.272	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4,61% - 7,94%	2.318	4.637	19.851	56.447	Lease liabilities
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	3,88% - 10,25%	33.364	70.772	89.605	-	Short-term bank loans
Utang obligasi	8,38%	-	147.662	147.662	3.969.235	Bonds payable
Jumlah		<u>1.261.192</u>	<u>903.914</u>	<u>2.584.784</u>	<u>4.693.954</u>	<u>9.443.844</u>
						Total
31 Desember/December 31, 2019						
Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	Rp'Juta Rp'Million	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	636.132	720.100	527.242	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	39.210	52.541	121.865	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	115.606	106.740	115.546	-	Accrued expenses and other liability
Jaminan penyalur	-	321	-	977.512	-	Dealer's guarantee
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	41.697	Other accounts payable to related parties
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	6,89% - 7,24%	13.449	199.214	661.135	1.605.320	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	6,30% - 8,12%	5.890	17.187	35.887	84.763	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	4,16% - 10,75%	564.332	470.265	31.877	-	Short-term bank loans
Utang obligasi	8,38%	-	145.527	145.526	4.057.354	Bonds payable
Jumlah		<u>1.374.940</u>	<u>1.711.574</u>	<u>2.616.590</u>	<u>5.789.134</u>	<u>11.492.238</u>
						Total

b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa (Catatan 22), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 23), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 26), tambahan modal disetor (Catatan 27), penghasilan komprehensif lain (Catatan 28), saham diperoleh kembali (Catatan 29) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan terhadap struktur permodalan Grup dibandingkan dengan tahun lalu.

b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short - term bank loans (Note 15), lease liabilities (Note 22), finance lease obligation (Note 23), bonds payable (Note 20) and long - term bank loans (Note 21) and capital stock (Note 26), additional paid-in capital (Note 27), other comprehensive income (Note 28), treasury stocks (Note 29) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. No changes in the **Group's capital structure compared to prior year.**

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pinjaman	5.252.852	6.764.752
Kas dan setara kas	1.045.237	635.182
Pinjaman - bersih	4.207.615	6.129.570
Ekuitas	6.855.147	6.235.631
<i>Gearing ratio</i>	61%	98%
		Gearing ratio

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Liabilitas keuangan				
Utang obligasi	3.526.250	3.204.268	3.475.250	3.069.445
				Financial liabilities Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan penkukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

The *gearing ratio* as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar dan nilai wajar dari investasi melalui Abacus Capital Cayman berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar 90,869% pada 31 Desember 2020 (2019: 88,323%).

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

	31 Desember/December 31, 2020		
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	302.319	302.319
Investasi saham	29.349	-	29.349
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	46.143
Jumlah	<u>29.349</u>	<u>348.462</u>	<u>377.811</u>
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	<u>3.204.268</u>	-	<u>3.204.268</u>

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in shares

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest and the fair value of investments with Abacus Capital Cayman Limited is based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable is using quoted prices available in the market, being 90.869% as of December 31, 2020 (2019: 88.323%).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Assets measured at fair value
Financial assets at FVTPL
 Investment through fund managers
 Investment in shares
Derivative financial instrument
Total

Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

	31 Desember/December 31, 2019		
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			Assets measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manager investasi	-	284.036	Investment through fund managers
Investasi saham	25.308	-	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	-	51.808	Derivative financial instrument
Jumlah	25.308	335.844	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			Liability for which fair values are disclosed
Utang obligasi	3.069.445	-	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 26 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak badan tahun 2016 sebesar Rp 4.545 juta dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan dengan sanksi administrasi sebesar Rp 1.985 juta, pajak penghasilan lainnya sebesar Rp 4.036 juta dan PPN sebesar Rp 2.637 juta dicatat sebagai beban lain-lain pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih.
- Pada tanggal 4 Februari 2021 Perusahaan telah menerbitkan Pengumuman dalam "Surat Keterbukaan Informasi" dimana Perusahaan berencana untuk menerbitkan Surat Utang Baru dengan jumlah pokok sebesar-besarnya US\$ 270.000.000 atau dalam mata uang lain yang ditentukan oleh Direksi Perseroan yang akan dijamin dengan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan dan/atau entitas anak Perseroan melalui Jaminan Perusahaan dan Agunan. Dana hasil penerbitan Surat Utang Baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan tersebut, setelah dikurangi biaya-biaya pembiayaan kembali (*refinancing cost*) akan digunakan untuk melunasi Surat Utang Lama.

48. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 118 sampai dengan 123. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

47. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 26, 2021, the Company received decision letter for tax underpayment of 2016 income tax amounting to Rp 4,545 million which was recorded as part of corporate income tax expense while the tax penalty amounting to Rp 1,985 million, other income tax amounting to Rp 4,036 million and VAT amounting to Rp 2,637 million were recorded under other expenses in other gains and losses – net.
- On February 4, 2021, the Company has issued a "Public Information Disclosure" announcing the Company's plan to issue New Notes with a principal amount of US\$ 270,000,000 or in another equivalent currency determined by the Company's Board of Directors which will be guaranteed by all or a large part of the assets of the Company and/or its subsidiaries through Corporate Guarantees and Collateral. The proceeds from the issuance of New Notes to be issued by the Company, after deducting refinancing costs, will be used to settle the Old Notes.

48. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries, associate and joint venture.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 118 to 123. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 117 dan informasi tambahan dari halaman 118 sampai dengan 123 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2021

49. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 117 and the supplementary information on pages 118 to 123 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 6, 2021.

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	650.096	381.087
Aset keuangan lainnya	148.644	139.534
Piutang usaha		
Pihak berelasi	2.567.670	2.052.406
Pihak ketiga	1.364.669	2.018.974
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	44.381	45.036
Pihak ketiga	627.761	544.112
Persediaan	1.813.027	2.368.124
Uang muka	46.704	76.377
Pajak dibayar dimuka	-	107.146
Biaya dibayar dimuka	14.425	34.104
Jumlah Aset Lancar	7.277.377	7.766.900
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan	234.282	295.274
Investasi entitas anak	1.044.721	1.083.629
Investasi asosiasi dan ventura bersama	718.101	830.500
Aset keuangan tidak lancar lainnya	39.096	35.338
Aset tetap - setelah dikurangi		
akumulasi penyusutan sebesar		
Rp 9.314.162 juta tahun 2020 (2019: Rp 8.700.009 juta)		
8.267.740	8.629.469	
Instrumen keuangan derivatif	46.143	51.808
Aset lain-lain	144.431	151.396
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.494.514	11.077.414
JUMLAH ASET	17.771.891	18.844.314
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents		
Other financial asset		
Trade accounts receivable		
Related parties		
Third parties		
Other accounts receivable		
Related parties		
Third parties		
Inventories		
Advances		
Prepaid taxes		
Prepaid expenses		
Total Current Assets		
NON-CURRENT ASSETS		
Deferred tax assets		
Investment in subsidiaries		
Investment in associate and joint venture		
Other non-current financial assets		
Property, plant and equipment - net of		
accumulated depreciation of		
Rp 9.314.162 million in 2020		
(2019: Rp 8.700.009 million)		
Derivative financial instrument		
Other assets		
Total Non-Current Assets		
TOTAL ASSETS		

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	31 Desember/December 31,			
	2020	2019		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	193.348	1.063.344	CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha			Short-term bank loans	
Pihak berelasi	156.661	167.780	Trade accounts payable	
Pihak ketiga	1.748.692	1.870.107	Related parties	
Utang lain-lain			Third parties	
Pihak berelasi	20.778	31.592	Other accounts payable	
Pihak ketiga	203.482	182.387	Related parties	
Utang pajak	203.284	61.588	Third parties	
Utang dividen	2.563	2.563	Taxes payable	
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	427.192	483.901	Dividends payable	
Uang muka penjualan	40.542	8.062	Accrued expenses	
Jaminan penyalur	975.986	977.832	and other liability	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Sales advances	
Utang bank jangka panjang	843.040	649.129	Dealers' guarantee	
Liabilitas sewa	23.723	-	Current maturities of long-term	
Sewa pembiayaan	-	52.164	liabilities:	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.839.291	5.550.449	Long-term bank loans	
			Lease liabilities	
			Finance lease obligation	
Total Current Liabilities				
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			NON-CURRENT LIABILITIES	
Utang obligasi	3.490.400	3.419.576	Long-term liabilities - net of current	
Utang bank	648.965	1.504.167	maturities	
Liabilitas sewa	53.376	-	Bonds payable	
Sewa pembiayaan	-	76.372	Bank loans	
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.887.905	2.058.119	Lease liabilities	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.080.646	7.058.234	Finance lease obligation	
Jumlah Liabilitas	10.919.937	12.608.683	Post-employment benefits obligations	
Total Non-Current Liabilities				
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			EQUITY	
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			Capital stock - Rp 500 par value per	
Modal ditempatkan dan disetor -			share	
3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	Authorized - 12,000,000,000 shares	
Saham treasuri - 391.400 saham	(501)	(501)	Subscribed and paid-up -	
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	3,484,800,000 shares	
Penghasilan komprehensif lain	790.621	553.926	Treasury stocks - 391,400 shares	
Saldo laba			Additional paid-in capital	
Ditetukan penggunaannya	75.000	70.000	Other comprehensive income	
Tidak ditetukan penggunaannya	4.746.949	4.372.321	Retained earnings	
Jumlah Ekuitas	6.851.954	6.235.631	Appropriated	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.771.891	18.844.314	Unappropriated	
			Total Equity	
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	13.361.257	15.912.982	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10.628.425</u>	<u>13.094.939</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>2.732.832</u>	<u>2.818.043</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(717.597)	(1.024.157)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(588.861)	(655.171)	General and administrative expenses
Beban Keuangan	(740.673)	(868.554)	Finance cost
Pemulihan atas penarikan produk	-	63.320	Recovery on product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(119.044)	216.397	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(153.025)	(110.618)	Share of net loss of associate and joint venture
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(63.844)	(36.652)	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Penghasilan bunga	41.490	41.997	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>89.587</u>	<u>365</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	480.865	444.970	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(160.489)</u>	<u>(175.862)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>320.376</u>	<u>269.108</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN <i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			OTHER COMPREHENSIVE INCOME <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	267.718	158.403	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	8.375	7.178	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(6.183)	1.727	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	10.514	(24.464)	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual	-	4.336	Net fair value gain (loss) at FVTOCI/ available-for-sale financial assets
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	-	2.014	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>15.523</u>	<u>(58.500)</u>	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>295.947</u>	<u>90.694</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>616.323</u>	<u>359.802</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income												Balance as of January 1, 2019 Adjustment Total comprehensive income (loss) for the year	
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries Rp'Juta/ Rp'Million	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Penekukan kembali atas program imbalan pensi/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million				
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million						
Saldo per 1 Januari 2019	1.742.400	(502.515)	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.134.801 (31.588)	(501)	5.907.417 (31.588)			
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Balance as of January 1, 2019 Adjustment		
Jumlah laba (ruqi) komprehensif tahun berjalan	-	-	6.350	(24.464)	(56.773)	165.581	-	-	269.108	-	359.802		Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2019	1.742.400	(502.515)	44.659	17.035	418.908	(266.878)	340.202	70.000 5.000	4.372.321 (5.000)	(501)	6.235.631			
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Balance as of December 31, 2019 General reserve		
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	(44.659)	-	(14.593)	-	-	-	59.252	-	-	Effect of the adoption of new accounting standards		
Jumlah laba (ruqi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	10.514	9.340	276.093	-	-	320.376	-	616.323		Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2020	1.742.400	(502.515)	-	27.549	413.655	9.215	340.202	75.000	4.746.949 (501)	(501)	6.851.954		Balance as of December 31, 2020	

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	14.645.682	16.376.803	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.618.667)</u>	<u>(14.359.977)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	3.027.015	2.016.826	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(629.942)	(798.737)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	108.360	167.459	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(52.467)</u>	<u>(201.808)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>2.452.966</u>	<u>1.183.740</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	-	1	Proceeds from sale of available for sale investment
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(45.175)	-	Increase of other accounts receivable from third parties
Penerimaan bunga	2.895	2.892	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.287	24.753	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan investasi saham	(34.145)	(83.942)	Placements of investment in shares
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(47.430)	(202.584)	Payment advance property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(271.512)</u>	<u>(353.986)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(394.080)</u>	<u>(612.866)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (Pembayaran) penerimaan dari utang bank jangka pendek			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(947.594)	26.760	(Payment of) proceeds from short - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(776.330)	(705.340)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(55.091)	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari liabilitas sewa pembiayaan	-	(74.513)	Payment of finance lease obligation
	-	105.905	Proceeds from financial lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.779.015)</u>	<u>(647.188)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	279.871	(76.314)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	381.087	466.495	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(10.862)</u>	<u>(9.094)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>650.096</u>	<u>381.087</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries, associate and joint venture are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ <i>Subsidiaries and Associate</i>	Domicili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Percentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>
			2020	2019	
Entitas Anak / Subsidiaries					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	99,79%	99,79%	1993
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	51,00%	2020
Entitas Asosiasi / Associate					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990
Ventura Bersama / Joint Venture					
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Tangerang	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	50,00%	50,00%	2018

Investasi entitas induk dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam informasi tambahan disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries, associate and joint venture in supplementary information are presented using equity method.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF COMMISSIONERS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2020 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2020 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

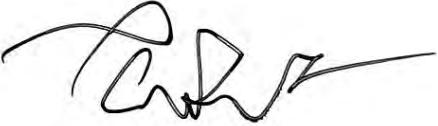
Jakarta, 18 Juni 2021

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Sutanto

Presiden Komisaris Independen /
Independent President Commissioner



Tan Enk Ee

Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Lei Huai Chin

Komisaris / Commissioner



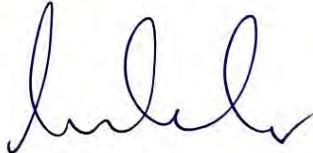
Gautama Hartarto

Komisaris / Commissioner



Sunaria Tadjuddin

Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Lim Kee Hong

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

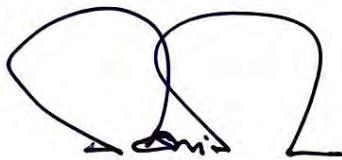
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2020 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2020 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 18 Juni 2021

Direksi / Board of Directors



Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur / President Director



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Juliani Gozali
Direktur / Director



Hendra Soerijadi
Direktur / Director

Kiayuwono
Direktur / Director



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director

Tjoa Johny
Direktur / Director



Hui Chee Teck
Direktur / Director



Tan Yee Sin
Direktur / Director



PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No.8, Jakarta 10120
Telp. (62.21)5098 5916-20, Fax. (62.21) 5098 5908
www.gt-tires.com